

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES PADA KELAS 3 DI SEKOLAH DASAR
SWASTA ISLAM ULUL ALBAB KALIWATES - JEMBER TAHUN 2023/2024**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh

AHMAD ROFIQI

NIM: 203206040001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

JUNI 2024

Tesis dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* Pada Kelas 3 Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember Tahun 2023/2024” yang ditulis oleh Ahmad Rofiqi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 27 Maret 2023

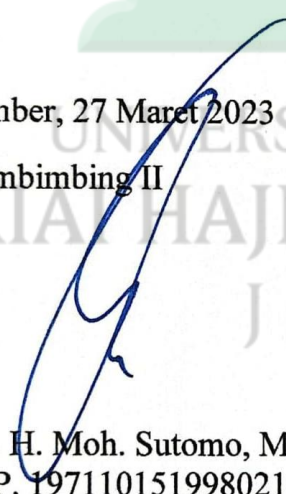
Pembimbing I



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

Jember, 27 Maret 2023

Pembimbing II



Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 197110151998021003

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* Pada Kelas 3 Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember Tahun 2023/2004” yang ditulis oleh Ahmad Rofiqi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Jum’at tanggal 07 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd
 - b. Penguji I : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
 - c. Penguji II : Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd

Jember, 24 Juni 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Direktur,



Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 197107272002121003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rofiqi
NIM : 203206040001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul ***“Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple intelligences pada kelas III di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024”*** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Maret 2024
Saya yang menyatakan



AHMAD ROFIQI
NIM. 203206040001

ABSTRAK

Ahmad Rofiqi, 2024. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* Pada Kelas 3 Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember Tahun 2023/2004. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran tematik, *Multiple intelligences*.

Implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* adalah pembelajaran yang menyatukan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, dengan memperhatikan dan mengakomodir 9 kecerdasan yang cetuskan oleh Dr. Howard Gardner. Dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* siswa berkedudukan sebagai subjek dan pelaku utama dalam proses pembelajaran, sehingga kedudukan pendidik cenderung lebih dekat disebut sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini yakni 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember ?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteskikan 1) Proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember, 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember, dan 3) Evaluasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumen. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan menganalisis data dengan tiga langkah yakni, kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*drawing and verifying conclusion*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses perencanaan pembelajaran berupa mengetahui kecerdasan atau bakat peserta didik serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana RPP yang dibuat berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni menggunakan K13 yang dipadukan dengan strategi mengajar *multiple intelligences*. 2) proses pelaksanaan diawali dengan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, *alpha zone*, kemudian *scene setting/warmer*, aktivitas pembelajaran yang mencakup 80% bermuara pada pembelajaran tematik berbasis *multiple*. Setiap pembelajaran memperhatikan kecerdasan majemuk dari 9 macam kecerdasan peserta didik yang berusaha untuk diakomodir untuk dikembangkan. Selain itu ada beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah untuk memberikan ruang terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan diluar akademis. 3) evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik, dimana guru tidak hanya memberikan tugas dan latihan soal maupun ujian yang pasti dilakukan oleh sekolah seperti PTS, PAS dan ulangan per-KD dari setiap sub tema namun juga melakukan kegiatan penilaian yang berskesinambungan yakni kaitannya dengan penilaian sikap dan keterampilan peserta didik.

ABSTRACT

AHMAD ROFIQI, 2024. Implementation of Thematic Learning Based on Multiple Intelligences in Class 3 at SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember in 2023/2024. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. Advisor II: Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.

Keywords: Thematic learning, Multiple intelligences.

Thematic learning based on multiple intelligences integrates various subjects into a single theme, accommodating the nine intelligences proposed by Dr. Howard Gardner. In this approach, students are regarded as the main subjects and active participants in the learning process, while educators primarily act as facilitators.

This study focuses on: (1) How is the planning of thematic learning based on multiple intelligences conducted for third-grade students at SDS Islam Ulul Albab Kaliwates, Jember? (2) How is the implementation of thematic learning based on multiple intelligences carried out for third-grade students at SDS Islam Ulul Albab Kaliwates, Jember? (3) How is the evaluation of thematic learning based on multiple intelligences conducted for third-grade students at SDS Islam Ulul Albab Kaliwates, Jember?

The objectives of this study are to describe: (1) The planning process of thematic learning based on multiple intelligences for third-grade students at SDS Islam Ulul Albab Kaliwates, Jember, (2) The implementation of thematic learning based on multiple intelligences for third-grade students at SDS Islam Ulul Albab Kaliwates, Jember, and (3) The evaluation of thematic learning based on multiple intelligences for third-grade students at SDS Islam Ulul Albab Kaliwates, Jember.

This research employs a qualitative descriptive approach, using field research methodology and a purposive sampling technique. Data collection methods include observation, interviews, and document review. Data is analyzed using the Miles and Huberman model, which involves three steps: data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions.

The findings indicate that: (1) The planning process involves identifying the intelligences or talents of students and preparing lesson plans (RPP) in accordance with government regulations using the K13 curriculum, combined with multiple intelligences teaching strategies. (2) The implementation process starts with setting learning objectives, followed by an alpha zone activity, scene setting/warm-up, and learning activities, 80% of which focus on thematic learning based on multiple intelligences. Each lesson considers and aims to develop the nine types of bits of intelligence. Additionally, the school organizes habituation activities to cater to students with non-academic talents. (3) The evaluation process employs authentic assessment, where teachers not only assign tasks and exercises and conduct standard tests like PTS, PAS, and periodic sub-theme tests but also perform continuous assessments related to students' attitudes and skills.

ملخص البحث

أحمد رفيقي، 2024. تنفيذ التعليم الموضوعي على أساس الذكاءات المتعددة في الصف 3 بالمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية أولو الألباب كاليواتس جمبر. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الدكتور الحاج عبد المحيط الماجستير، و(2) الدكتور سوتومو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعليم الموضوعي، والذكاءات المتعددة

إن التعليم الموضوعي هو التعليم الذي يوحد أو يدمج عدة مواضيع في موضوع واحد. وفي التعليم الموضوعي، يكون الطلاب هم الفاعلين الرئيسيين في عملية التعليم، لذلك لا يكون المعلم أو المربي هو الأكثر سيطرة في عملية التعليم، بل يتحول دور المربي إلى دور الميسر في عملية تعلم الطلاب في الصف. أما الذكاءات المتعددة فهي نوع من التعليم الذي يؤكد على أن لدى الطلاب مجموعة متنوعة من الذكاءات، مما يتيح لهم القدرة على استيعاب أكثر من نوع واحد من الذكاءات. ولذلك، يتم تنفيذ التعليم على أساس الذكاءات المتعددة من خلال مراعاة وتطوير تسعة أنواع من الذكاءات، حيث يمتلك كل طالب موهبة أكثر من نوع واحد من هذه الذكاءات التسعة.

والتعليم الموضوعي الذي يقام في المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية أولو الألباب مدعوما ببعض العوامل المتميزة وتجعله جاذبا للبحث، ويأتي ذلك من خلال برنامج اليوم الكامل أو المدرسة طوال اليوم. بالإضافة إلى ذلك، من خلال تطبيق التعليم على أساس الذكاءات المتعددة، يمكن الطلاب في هذه المدرسة من تحقيق الفوز في كثير من المسابقات وفقا للذكاءات أو المواهب التي يمتلكونها.

محور هذا البحث هو (1) كيف تخطيط التعليم الموضوعي على أساس الذكاءات المتعددة في الصف 3 بالمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية أولو الألباب كاليواتس جمبر؟ و(2) كيف تنفيذ التعليم الموضوعي على أساس الذكاءات المتعددة في الصف 3 بالمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية أولو الألباب كاليواتس جمبر؟ و(3) كيف تقويم التعليم الموضوعي على أساس الذكاءات المتعددة في الصف 3 بالمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية أولو الألباب كاليواتس جمبر؟

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي (1) أن عملية تخطيط التعليم يشتمل على معرفة الذكاءات أو المواهب للطلاب وإعداد خطة التدريس، حيث يتم إعداد الخطة وفقا للقانون المقرر من الحكومة وتعتمد على المنهج الدراسي "K13"؛ و(2) أن عملية التنفيذ بأنشطة منطقة ألفا، ثم إعداد المشهد / أكثر دفئا، وتؤدي أنشطة التعليم التي تغطي 80% إلى التعليم الموضوعي على أساس الذكاءات المتعددة، وقد ثبت أن كل ساعة من التعليم تولي العملية اهتماما بالذكاءات المتعددة للطلاب الذين يحاولون استيعابهم إلى جانب أن هناك العديد من أنشطة التعود التي تقوم بها المدرسة لتوفير مساحة للطلاب الذين لديهم ذكاء خارج الأكاديمية؛ و(3) أن تقويم التعليم يستخدم تقييما أصيلا، حيث لا يقوم المعلم فقط بإعطاء الوظيفة وتدريب الأسئلة والامتحان التي يجب أن تقوم بها المدرسة، وهي الامتحان لنصف الفصل، الامتحان النهائي والاختبار لكل الكفاءة الأساسية من كل موضوع فرعي ولكن أيضا تنفيذ أنشطة مشروطة مستمرة، أي علاقتها بتقييم مواقف الطلاب ومهاراتهم.

KATA PENGANTAR

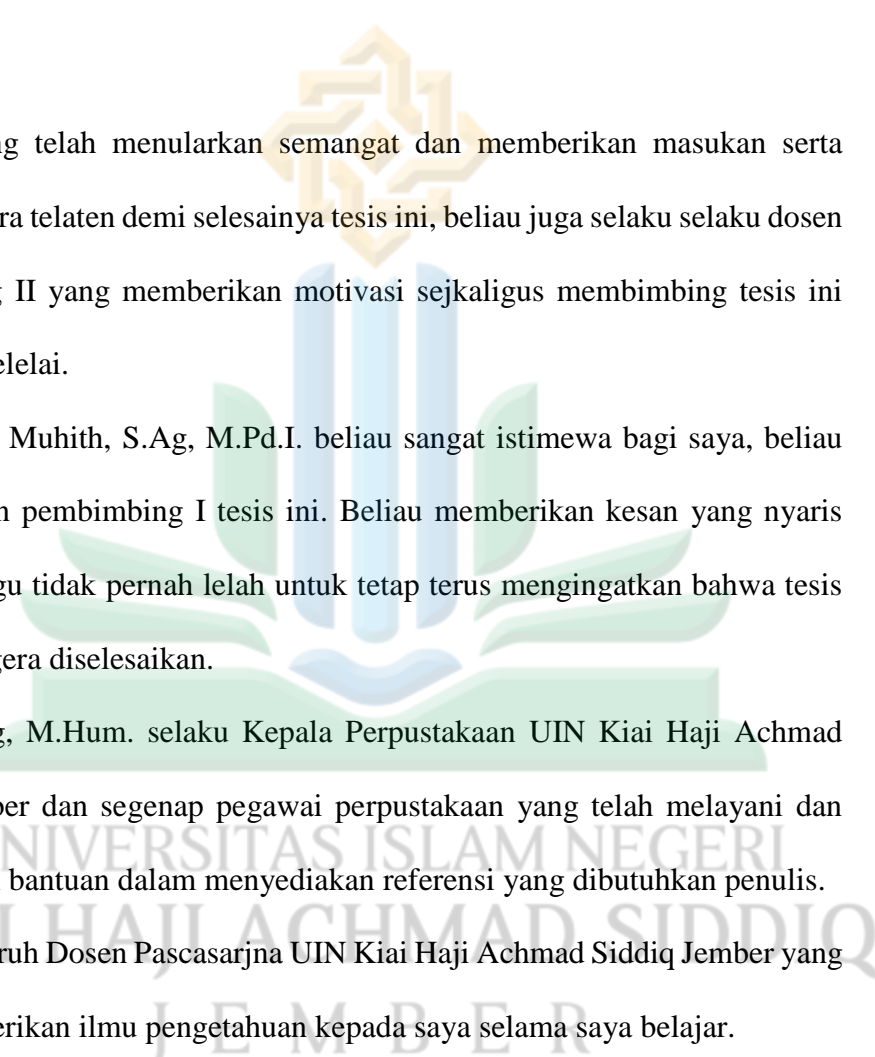
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi al-alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'aalaa* Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan keistimewaan akal. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad *Shallallaahu'alaihi wasallam*.

Selanjutnya, dengan rahmat dan Karunia Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* Pada Kelas III Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember Tahun 2023/2004”.

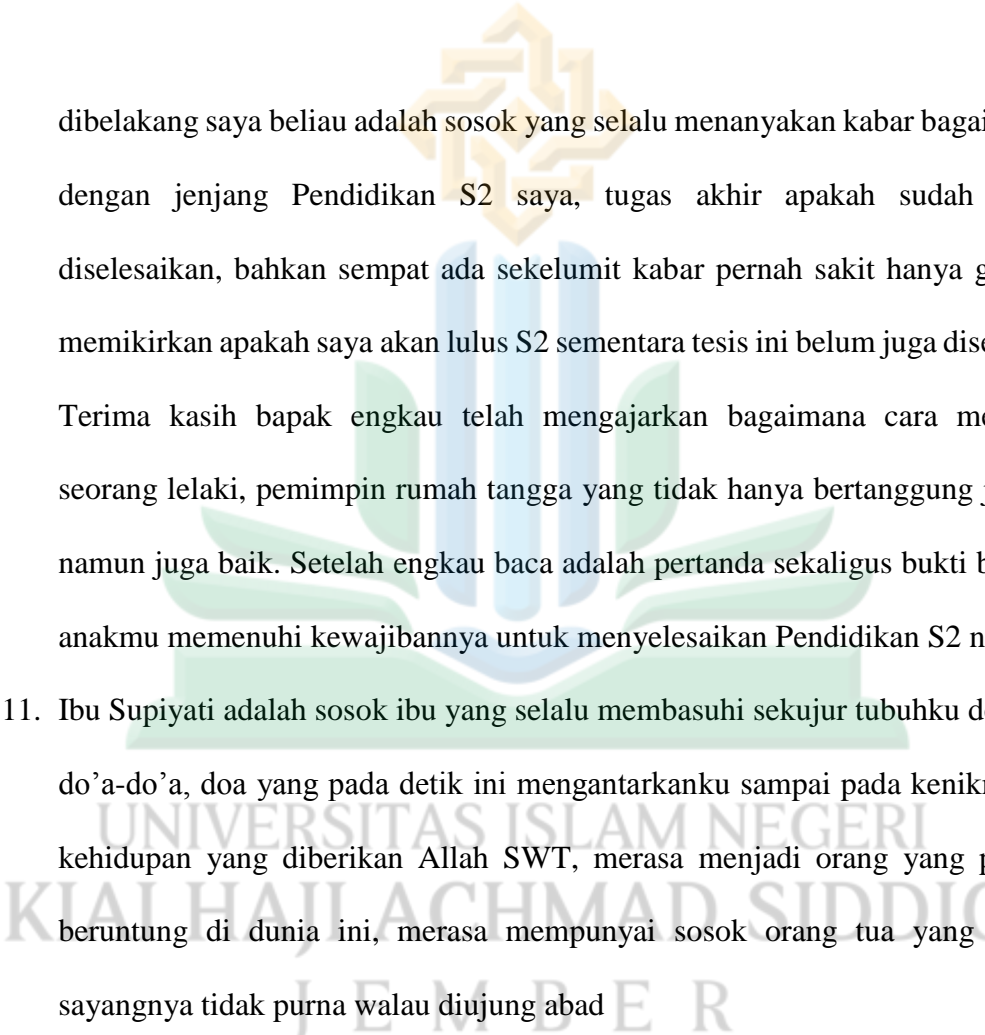
Penulis menyadari, tesis ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas selesainya tesis ini.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M. selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini
3. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq



Jember, yang telah menularkan semangat dan memberikan masukan serta nasehat secara telaten demi selesainya tesis ini, beliau juga selaku dosen pembimbing II yang memberikan motivasi sekaligus membimbing tesis ini agar cepat selesai.

4. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. beliau sangat istimewa bagi saya, beliau adalah dosen pembimbing I tesis ini. Beliau memberikan kesan yang nyaris setiap minggu tidak pernah lelah untuk tetap terus mengingatkan bahwa tesis ini harus segera diselesaikan.
5. Hafidz S.Ag, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
6. Kepada seluruh Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya selama saya belajar.
7. Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I. selaku kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab yang mengizinkan saya untuk meneliti dan menggali data serta informasi berkaitan dengan penelitian tesis.
8. Indah Suci Utami, S.Pd. selaku wali kelas III yang telah bersedia memberikan waktu untuk saya dalam melakukan penelitian di kelas II
9. Siti Hairun Nisak, S.Pd.I selaku Waka kurikulum yang telah memberikan informasi terkait dengan kurikulum yang diterapkan sekolah
10. Kepada Bapak Junaidi pahlawan keluarga, panutan saya, sekaligus orang yang tidak terlalu banyak bicara dan seolah-olah tidak peduli dengan anaknya, mengacuhkan setiap tapak kaki jalan yang saya lalui, namun nyatanya



dibelakang saya beliau adalah sosok yang selalu menanyakan kabar bagaimana dengan jenjang Pendidikan S2 saya, tugas akhir apakah sudah telah diselesaikan, bahkan sempat ada sekelumit kabar pernah sakit hanya gegara memikirkan apakah saya akan lulus S2 sementara tesis ini belum juga disentuh. Terima kasih bapak engkau telah mengajarkan bagaimana cara menjadi seorang lelaki, pemimpin rumah tangga yang tidak hanya bertanggung jawab namun juga baik. Setelah engkau baca adalah pertanda sekaligus bukti bahwa anakmu memenuhi kewajibannya untuk menyelesaikan Pendidikan S2 nya.

11. Ibu Supiyati adalah sosok ibu yang selalu membasuhi sekujur tubuhku dengan do'a-do'a, doa yang pada detik ini mengantarkanku sampai pada kenikmatan kehidupan yang diberikan Allah SWT, merasa menjadi orang yang paling beruntung di dunia ini, merasa mempunyai sosok orang tua yang kasih sayangnya tidak purna walau diujung abad
12. Rika Nurhidayati, adalah sosok wanita yang sepertinya tidak terlalu serius men-*support* tesis ini untuk segera diselesaikan, tidak terlalu peduli dengan apa saja tulisan yang ada dalam tesis ini, dan seperti biasa selayaknya perempuan seutuhnya yang paling intens ditanyakan ketika menyentuh wilayah pembahasan persoalan tesis adalah “apakah namaku dalam tugas akhirmu ditulis dalam lembar persembahan?” saya kira itu pertanyaan yang tidak terlalu penting untuk ditanyakan pada saat genting menjelang *injury time* masa pendidikan saya. Namun anggapan itu semuanya dapat ditepis, bahwa saya pernah mendapati dia menangis tersedu-sedu merapalkan puja-puji untuk mempermudah jalan saya mencapai gelar magister, membantu melunasi

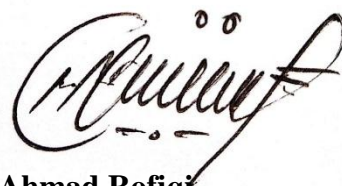
riwayat tagihan keuangan kampus, menemani setiap tapak jalan yang saya lalui. Menghancurkan anggapan saya tentang dia yang tak pernah memberi semangat untuk selesai, setelah beberapa kali saya lihat dia bangun disepertiga malam untuk datang bermunajat. Terima kasih istriku, aku mencintaimu.

13. Terakhir, kata pengantar ini ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 24 Juni 2023

Penulis,



Ahmad Rofiqi

NIM. 203206040001



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	15
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematik Penulisan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	34
C. Kerangka Konseptual	97
BAB III METODE PENELITIAN	99
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	99
B. Lokasi Penelitian	100
C. Kehadiran Peneliti	101
D. Subjek Penelitian	102
E. Sumber Data	103
F. Teknik Pengumpulan Data	104
G. Analisis Data	107
H. Keabsahan Data	110
I. Tahapan-tagapan penelitian	111
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	113
A. Paparan Data dan Analaisis	113
B. Temuan Penelitian	209
BAB V PEMBAHASAN	211
A. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis <i>multiple intelligences</i> pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember tahun 2023/2024 ..	211
B. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis <i>multiple intelligences</i> pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember tahun 2023/2024 ..	218
C. Evaluasi pembelajaran tematik berbasis <i>multiple intelligences</i> pada	

kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember tahun 2023/2024 ...	236
BAB VI PENUTUP	241
A. Kesimpulan	241
B. Saran	243
DAFTAR RUJUKAN	245
Lampiran-Lampiran	251
Riwayat Hidup	332



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	30
Tabel 2.2 Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple intelligences</i>	87
Tabel 4.1 Kegiatan Alpha zone	124
Tabel 4.2 Kegiatan scene <i>setting/warmer</i>	128
Tabel 4.3 Aktivitas Kecerdasan Bahasa/Verbal	132
Tabel 4.4 Aktivitas kecerdasan logika-matematika	139
Tabel 4.5 Aktivitas kecerdasan visual spasial	145
Tabel 4.6 Aktivitas Kecerdasan kinestetik/tubuh	150
Tabel 4.7 Aktivitas Kecerdasan interpersonal	158
Tabel 4.8 Aktitas kecerdasan intrapersonal	167
Tabel 4.9 Aktivitas kegiatan kecerdasan musikal	172
Tabel 4.10 Aktivitas kecerdasan naturalis	179
Tabel 4.11 Aktivitas Kecerdasan Eksistensial	185
Tabel 4.12 Penilaian Unjuk Kerja	119
Tabel 4.13 Penilaian Keterampilan	200
Tabel 4.14 Penilaian Sikap Spritual	202
Tabel 4.15 Penilaian Sikap Sosial	203
Tabel 4.16 Penilaian Otentik	204
Tabel 5.1 Klasifikasi Kegiatan Bakat Minat dalam Setiap Kecenderungan Kecerdasan Peserta Didik	235



DAFTAR BAGAN

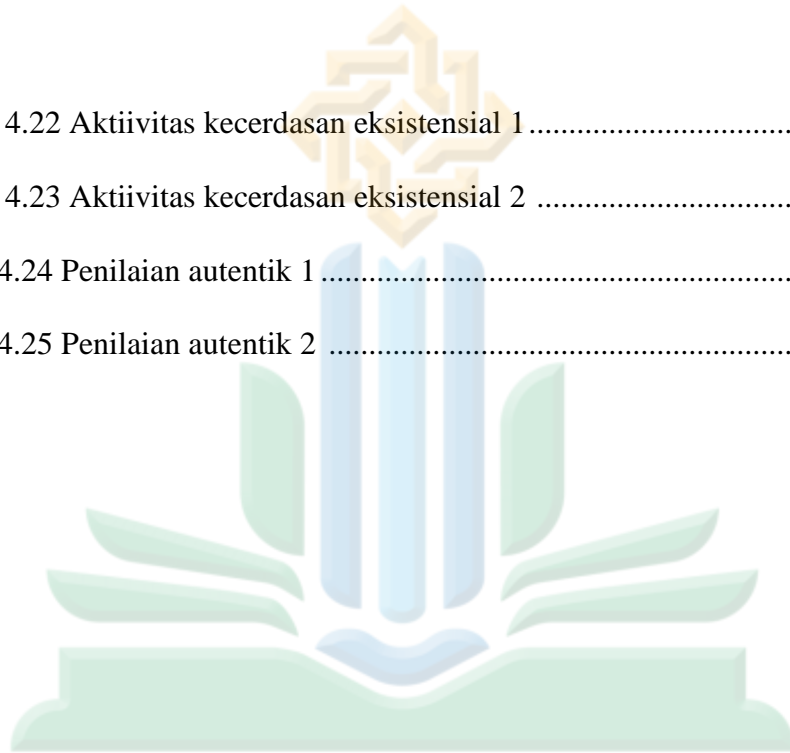
Bagan 2.1 Gaya Belajar Siswa	68
Bagan 2.2 Quantum Learning	68
Bagan 2.3 Perencanaan Model Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple intelligences</i>	86
Bagan 3.1 Model Interaktif	108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tes awal masuk sebagai calon peserta didik	
SDS Islam Ulul Albab	119
Gambar 4.2 Kegiatan <i>alpha zone</i>	126
Gambar 4.3 Kegiatan <i>scene setting</i>	130
Gambar. 4.4 Aktivitas kecerdasan verbal/ bahasa	136
Gambar. 4.5 Aktivitas pembelajaran kecerdasan verbal/bahasa	137
Gambar. 4.6 Aktivitas kecerdasan logika-matematika 1	142
Gambar 4.7 Aktivitas kecerdasan logika-matematika 2	143
Gambar. 4.8 Aktivitas kecerdasan visual-spasial 1	147
Gambar. 4.9 Aktivitas kecerdasan visual-spasial 2	148
Gambar. 4.10 Aktivitas kecerdasan visual-spasial 3	148
Gambar. 4.11 Aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh 1	154
Gambar. 4.12 Aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh 2	154
Gambar. 4.13 Aktivitas kecerdasan interpersonal 1	163
Gambar. 4.14 Aktivitas kecerdasan interpersonal 2	164
Gambar. 4.15 Aktivitas kecerdasan interpersonal 3	165
Gambar. 4.16 Aktivitas kecerdasan intrapersonal 1	169
Gambar. 4.17 Aktivitas kecerdasan intrapersonal 2	170
Gambar. 4.18 Aktivitas kecerdasan musikal 1	176
Gambar. 4.19 Aktivitas kecerdasan musikal 2	176
Gambar. 4.20 Aktivitas kecerdasan naturalis 1	182
Gambar. 4.21 Aktivitas kecerdasan naturalis 2	182

Gambar. 4.22 Aktiivitas kecerdasan eksistensial 1	190
Gambar. 4.23 Aktiivitas kecerdasan eksistensial 2	191
Gambar 4.24 Penilaian autentik 1	207
Gambar 4.25 Penilaian autentik 2	208



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	251
Lampiran 2 Jurnal Kegiatan Penelitian	252
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	254
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan	258
Lampiran 5 Silabus	263
Lampiran 6 RPP	289
Lampiran 7 Daftar Nilai Siswa	313
Lampiran 8 Instrumen MIR	318
Lampiran 9 Struktur Lembaga.....	324
Lampiran 10 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan	325
Lampiran 11 Struktur Tata Usaha	326
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian	327
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian	328
Lampiran 14 Bukti Terima Jurnal LOA	329
Lampiran 15 Surat Keterangan Translate Arab – Inggris	330
Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Tanggungan Plagiasi	331

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi menuntut adanya manusia-manusia yang unggul dan berprestasi untuk siap berkompetisi. Untuk menjadi manusia yang unggul dan berprestasi, salah satu syaratnya adalah memiliki kecerdasan dan keahlian. Bila hal ini tidak dapat dimiliki, maka dengan sendirinya kita akan tergeser dalam kompetisi ini. Untuk menjadi cerdas, seseorang harus meningkatkan pengetahuannya dan kemampuan yang dimilikinya masing-masing. Kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan sebagai akibat dari kemajuan saintek menuntut pendidikan persekolahan menyesuaikan dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Materi dan pengalaman belajar yang diberikan di sekolah harus bermanfaat untuk bekal kehidupan peserta didik.

Pendidikan merupakan perhatian yang utama dan pertama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi yang sejalan dengan kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, anak sebagai generasi penerus bangsa membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan terkait pengertian dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat (4) dikemukakan bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pada Pasal 12 Ayat (1) b dikemukakan bahwa” setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Kemudian pada Pasal 33 Ayat (1) dikemukakan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena fisik, emosi, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”²

Pentingnya kreativitas seseorang dapat membantu memunculkan solusi-solusi baru yang sebelumnya tidak terlihat jelas, hal ini di karenakan proses kreativitas melibatkan pemilihan hal-hal yang di ketahui dalam aspek kehidupan kemudian menyatukan dalam format baru, menggunakan situasi yang baru menjadi pengalaman.³

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengembangkan diri seutuhnya. Pendidikan juga mampu membentuk kepribadian manusia. Edward dalam Yusuf mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah penambahan

¹ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), 3.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional..., 5-6.

³ Asrani, “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Strategi Outdoor Learning Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Langsung*, 6 (Juli, 2019), 97.

ketrampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman.⁴

Beberapa penemuan penelitian khususnya dalam dunia pendidikan masih menempatkan kualitas intelektual diukur melalui kecerdasan kemampuan otak, biasanya mengarah pada penilaian seseorang melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Pola ini mengedepankan pada kemampuan logika matematis dan bahasa, sehingga ketika seseorang dikatakan cerdas apabila mereka memperoleh hasil tes IQ dengan nilai tinggi.⁵

Selama ini IQ diyakini sebagai satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Penyelidikan ilmiah pertama yang pernah dilakukan membandingkan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dengan *cognitive intelligence* (IQ), dilakukan dengan cara mengukur prestasi kerja menggunakan *Baron Emotional Quotient Inventory* (EQ-i). Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa *cognitive intelligence* (IQ) mempengaruhi sekitar 1% *performance* kerja aktual. EI (*emotional intelligence*) mempengaruhi sebesar 27% dan 72% lainnya dipengaruhi oleh hal-hal lain. Stein dan Book menyatakan bahwa IQ dapat digunakan untuk memperkirakan sekitar 1-20% (rata-rata 6%)

Pada hakikatnya, setiap peserta didik berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa setiap peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal

⁴ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus Iain Palopo, 2018), 8.

⁵ Tri Sukitman, "Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar", *Likhitaprajna*, 18 (Maret, 2020), 32.

kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik yang lain. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang berkemampuan lebih atau peserta didik yang berkemampuan kurang itu terabaikan dan tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya.⁶

Berkaian dengan hal tersebut perlu kiranya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, pemerintah mewajibkan penerapan model pembelajaran tematik-integratif.⁷ Dan salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya Kurikulum 2013, utamanya untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu.⁸ Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Kemudian dalam mengembangkan kreativitas pada peserta didik agar mampu mengikuti arus perkembangan zaman dan usaha meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar, pemerintah mewajibkan penerapan model

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 172.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nas 1 Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2009), 190.

⁸ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 19.

pembelajaran tematik *integrative*,⁹ dimana pembelajaran ini di terapkan menurut kurikulum 13 terutama jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan menyajikan proses belajar berdasarkan tema, atau kombinasi beberapa macam studi dalam memberikan pembelajaran bermakna pada anak, dikatakan pembelajaran yang bermakna yaitu anak mampu memahami konsep yang mereka pelajari secara langsung dengan menghubungkan konsep lain yang sudah mereka pelajari sebelumnya.

Gambaran konsep pembelajaran tematik K13 pada MI/SD meliputi : proses pembelajaran pada satuan pendidikan di laksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai minat, bakat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik,¹⁰ kemudian di jelaskan secara spesifik Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI bahwa pola pembelajaran pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak, selanjutnya pada Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 menjelaskan pelaksanaan K13 jenjang SD/MI dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu dari kelas 1 hingga kelas 6, pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kecualikan untuk tidak menggunakan tematik terpadu.¹¹

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 198.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 89.

¹¹ Prastowo, *Menyusun*, 70.

Multiple intelligences dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah. Aktifitas belajar siswa yang berorientasi *multiple intelligences* akan berkembang optimal dengan kurikulum tematik. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Amstrong yang menjelaskan bahwa teori kecerdasan ganda memberikan sebuah konteks untuk membangun struktur kurikulum tematis.” Selanjutnya dipaparkan bahwa pembelajaran tematik yang menghubungkan subjek-subjek pembelajaran dan keterampilan-keterampilan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan *multiple intelligences* secara praktis.¹²

Setiap kecenderungan kecerdasan menjadi potensi bakat siswa. *Multiple intelligences* Research akan mengetahui potensi kecerdasan pada setiap siswa tidak hanya dari hasil tes IQ melainkan dari kebiasaan siswa tersebut. Kebiasaan merupakan perilaku yang diulang-ulang biasanya bersumber dari dua hal yaitu bagaimana siswa terbiasa kreatif dan bagaimana siswa terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri serta proses dalam pendidikan harus menghargai setiap potensi yang dimiliki siswa.¹³

Howard Gardner, seorang psikolog dari Benua Amerika merumuskan teori tentang Kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). Kecerdasan ini meliputi: matematis-logis, visual-spasial, kinestetik-jasmani, musikal, linguistik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.¹⁴ Hal yang menarik dari teori ini adalah terdapat usaha mendefinisikan ulang tentang kecerdasan.

¹²Sa'dun Akbar Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

¹³Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2019), 87.

¹⁴Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara*, terj. Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2003), 2.

Karena sebelum munculnya teori ini kecerdasan sering diartikan secara sempit yaitu sebatas kemampuan menyelesaikan serangkaian tes psikologis kemudian hasil tes tersebut diubah menjadi angka standar kecerdasan atau yang lebih kita kenal dengan tes *intelligence quotient* (IQ).¹⁵ Gardner berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Andyda Meliala bahwa kecerdasan manusia tidak dapat disimpulkan hanya dengan penilaian IQ saja, karena tes IQ hanya menggambarkan dua kecerdasan yaitu kecerdasan bahasa dan matematika. Tes IQ tidak dapat mengukur kualitas yang dibutuhkan untuk sukses dalam pendidikan seperti kemauan keras, percaya diri, dan motivasi.¹⁶

Implementasi *multiple intelligences* di sekolah dasar dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, sehingga pola penerapan konsep *multiple intelligences* bisa menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik telah diamanatkan dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak termasuk menyesuaikan cara belajar dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.¹⁷

Dengan demikian melalui *multiple intelligence* yang diterapkan kedalam proses pembelajaran tematik mampu berorientasi pada kebutuhan anak usia sekolah dasar, isi/materi yang akan diberikan kepada peserta didik dapat mewakili berbagai kebutuhan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan

¹⁵Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2014), 132.

¹⁶Andyda Meliala, *Anak Ajaib* (Yogyakarta: Andi, 2004), 31-32.

¹⁷Fina Fakhriyah, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2013), 109.

psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada murid agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada murid dan bagaimanapun pula murid harus mempelajarinya.¹⁸

Bagi setiap orang tua semuanya pasti menginginkan anaknya untuk mendapatkan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya, bisa menggali potensi kecerdasan di dalam dirinya sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan basicnya. Dengan adanya teori *multiple intelegence* ini orang tua diharapkan juga mampu memahami bahwa setiap anak yang sebelumnya dikatakan anak yang bandel atau nakal kemunculan teori ini yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar akan jauh lebih merasa aman dan nyaman karena sebenarnya kenakalan yang dianggap oleh setiap orang tua kepada anak merupakan kecerdasan yang lain untuk bisa dikembangkan dan diorganisir oleh setiap sekolah yang menerapkan *multiple intelegence* pada pembelajaran tematik.

Implementasi konsep *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran adalah upaya dan tanggung jawab lembaga pendidikan termasuk sekolah dasar untuk memperhatikan bakat dari masing-masing siswanya dalam proses pembelajaran. Mampukah sekolah dan pendidik memenuhi semua kebutuhan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 48.

maupun fasilitas untuk kepentingan mengasah kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) dan sesuai dengan gaya belajar secara proporsional.? Penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* sebagai sebuah strategi pembelajaran tentu saja dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

SDS Islam Ulul Albab Kaliwates - Jember merupakan sekolah dasar yang menerapkan pendekatan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam proses pembelajarannya sebagai salah satu strategi pembelajaran bagi siswa sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum yang sudah ada. SD ini membuktikan bahwa pembelajaran tematik dengan berbasis *multiple intelligences* dapat diberikan dan diterima oleh siswanya. Mulai dari kelas rendah, peserta didik telah diriset kecerdasannya masing-masing. Ditengah tantangan yang serba dengan teknologi sehingga banyak anak usia sekolah dasar bahkan nyaris mempunyai android, belum lagi game-game online yang begitu mudah diakses, fenomena semacam ini secara tidak sadar mampu menggilas kegiatan positif seorang anak yang sejatinya harus lebih banyak belajar dan terus menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ilmu. SDS Islam Ulul Albab mempunyai terobosan bagi peserta didik di usia dini sudah wajib hukumnya tahu bagaimana cara beribadah yang baik kepada Allah swt yakni dengan diadakannya fiqih praktek. Sekolah tersebut juga mempunyai beberapa program unggulan yang menjadi kebiasaan para peserta didik untuk dilakukan setiap hari pada pagi hari yakni *fun English, fun arabic* dan *fun science*. Selain

itu dalam bidang seni sekolah Ulul Albab mengadakan seni music religi yaitu Hadrah.¹⁹

SDS Islam Ulul Albab merupakan sekolah yang menggunakan jam pembelajaran *full day*, banyak kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik sehingga pendidik harus memikirkan bagaimana format pembelajaran yang sekiranya tidak membosankan bagi peserta didik. Kurikulum 13 adalah kurikulum yang menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam Pendidikan sedangkan peran guru sebagai fasilitator atau mediator dalam proses pembelajaran, uniknya sekolah tersebut mengusung visi sekolah dengan *trias cendekia* (Cerdas Agama, Cerdas Linguistik, dan Cerdas Eksakta), namun pada pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*. Sekolah tersebut mengakomodir semua kecerdasan yang dipaparkan dalam teori *multiple intelligences* disampaing pembelajaran pada kelas III saat ini sekolah SDS Islam Ulul Albab masih menggunakan kurikulum 13 sehingga guru melakukan improvisasi melalui pembelajaran tematik yang secara pelaksanaanya menggunakan teori *multiple intelligences*.

Dalam penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran tematik memiliki kelebihan tersendiri yang dapat menarik hati para masyarakat untuk menitipkan anaknya pada lembaga tersebut. Untuk sekolah yang baru berdiri sekitar kurang lebihnya 4 tahun dan memiliki jumlah siswa dalam satu kelas mencapai 30 siswa lebih merupakan indicator sebagai sekolah dasar favorit.

¹⁹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 11 September 2023.

Tentu pencapaian itu semua akibat dari implikasi perjuangan dari pendiri dan seluruh pihak pengelola lembaga, dimana sekolah tersebut sebelum mempunyai tanah apalagi gedung kelas pembelajaran sudah berlangsung dari rumah kerumah siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* sebagai nilai tawar bagi lembaga yang hari ini lebih menguatkan pada segi kualitas Pendidikan itu sendiri sehingga 2 tahun kemudia sekolah ini mampu mendirikan gedung kelas dan beberapa gedung lain serta perlahan memenuhi fasilitas sebagai penunjang pembelajaran siswa, sehingga tidak heran jika hari ini banyak siswa yang jauh bahkan dari luar kecamatan untuk mengenyam Pendidikan pada lembaga tersebut.

Memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, serta diiringi dengan keingintahuan yang lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah yang memiliki kontribusi dan dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dari berbagai strategi pembelajaran tematik dalam pembelajaran selama ini. Untuk itulah diperlukan penelitian yang mendalam sejauh mana implementasi pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran tematik di sekolah yang sudah menerapkan pendekatan *multiple intelligences* tersebut. Sehingga peneliti sangat perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences pada Kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024*”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan kajian dan sistematika yang tersusun dengan baik maka berdasarkan konteks latar belakang tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember. maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024.

2. Tujuan Khusus

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024.
2. Mengetahui penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024.
3. Mengetahui penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah tindakan mendeskripsikan manfaat atau kontribusi penelitian tindakan yang bersifat teoritis dan praktis.²⁰ Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Melengkapi khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam bidang pengkajian Pendidikan di tingkat dasar khususnya SD/MI. Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar, menengah, atau bahkan perguruan tinggi.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 39.

- b. Sebagai bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian dimasa mendatang, sebagai rujukan dalam menelaah lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang ideal sehingga pembelajaran dapat berkualitas baik kualitas proses maupun kualitas hasil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sehingga bisa menerapkan dan mengembangkannya di kemudian hari.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan review kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDS Islam Ulul Albab, kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang selama ini sudah diterapkan.

c. Bagi program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e. Dapat memunculkan penelitian-penelitian lainnya mengenai *multiple intelligences* oleh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

f. Bagi Peserta Didik

Peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran tematik.

g. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan referensi dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan interaktif.

h. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran interaktif.

i. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mempublikasikan kepada masyarakat mengenai pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, terutama orang tua peserta didik sehingga dapat mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekolah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berkaitan dengan perencanaan, sekolah tidak mengambil semua prosedur yang ada didalam *Multiple Intelligences Research* (MIR) yakni selalu melakukan wawancara dan tes terhadap peserta didik pada saat masuk sekolah dan setiap kenaikan kelas, tetapi lembaga yang diteliti melakukan proses wawancara dengan peserta didik dan wali muri serta tes dengan peserta didik pada saat awal masuk pendaftaran. Sedangkan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) secara utuh mengikuti pedoman kemendikbud dengan pembelajaran tematik namun sebagai bentuk orientasi *multiple intelligences* di dalam RPP dimulculkan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan *multiple intelligences*.
2. Pelaksanaan mengikuti RPP yang telah ditulis dengan memmadukan pembelajaran tematik berbasis multipke intelligences. Sedangkan materi yang dibahan pada penelitian ini adalah adalah materi tematik tema 4 subtema 1, 2 dan 3.
3. Sedangkan penilaian yang dilakukan adalah penilaian meliputi tiga ranah yakni ranah kogninif, afektif dan psikomotorik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengeltian istilah istilah penting dalam judul penelitian agar tidak terjgdi kesalahpahaman terhadap makna atau arti istilah yang dimaksud oleh peneliti. Istilah yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

1. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik yang peneliti maksud disini adalah pembelajaran yang mengintegrasikan 6 mata pelajaran dalam satu tema dan memisahkan beberapa mata pelajaran yang sulit bahkan tidak mungkin disatukan dalam satu tema, dengan menjadikan peserta didik sebagai subjek utama sedangkan pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga dengan demikian pembelajaran menjadikan proses kegiatan pembelajaran lebih sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

2. *Multiple intelligences*

Multiple intelligences atau kecerdasan majemuk adalah sebuah teori yang menjelaskan ulang tentang kecerdasan siswa tidak hanya dibatasi oleh hasil atau nilai yang berupa angka-angka sebagai wujud dari disiplin pembelajaran fakultatif, dimana hal itu hanya mampu mengukur kecerdasan IQ saja, namun lebih dari itu teori ini mampu menganggap semua siswa memiliki kecerdasan yang lain sehingga memungkinkan peserta untuk dituntun mencapai hasil dan mencapai kompetensi dalam sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Karena *multiple intelligences* adalah teori kecerdasan yang menjelaskan tentang 9

macam kecerdasan yang dikemukakan Oleh Gardner terhadap peserta didik, yaitu:

- a. Kecerdasan verbal/bahasa (*verbal/linguistic intelligence*), contohnya: peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa yang baik, interaktif dan komunikatif.
- b. Kecerdasan logika-matematika (*logical/matematical intelligence*), contohnya: peserta didik memiliki kemampuan untuk menghitung, menghafal serta menyusun konsep-konsep tertentu dalam sebuah pembelajaran
- c. Kecerdasan visual-spasial (*visual/spatial intelligence*), contohnya: peserta didik memiliki kemampuan untuk menggambar, melukis dan membuat
- d. Kecerdasan kinestetik/tubuh (*body/kinesthetic intelligence*), contohnya: peserta didik memiliki keterampilan mengolah anggota tubuhnya seperti tangan (mahir dalam permainan voli, basket badminton), kaki (mahir dalam bidang sepakbola, futsal, lari) atau kolaborasi dari beberapa kemampuan anggota tubuh (mahir dalam pencak silat, renang dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerak tubuh lainnya)
- e. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), contohnya: peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang luwes dan memiliki emosional yang baik sehingga mudah beradaptasi dengan orang lain
- f. Kecerdasan intra personal (*intra personal intelligence*), contohnya: peserta didik memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri,

bangkit dari keterpurukan dengan sendirinya, serta mampu memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik

- g. Kecerdasan musik (*musical intelligence*), contohnya: peserta didik memiliki kemampuan dalam bidang music seperti tarik suara, bermain gitar, drum, hadrah, serta alat musik lainnya
- h. Kecerdasan naturalis (*naturalistic intelligence*), contohnya: peserta didik memiliki kemampuan untuk mencintai lingkungan, sadar bahwa lingkungan merupakan salah satu pendukung dalam mencapai hasil belajar, peserta didik dengan kecenderungan kecerdasan ini akan gemar melakukan kegiatan pramuka, renang, menanam bunga atau merawat tanaman.
- i. Kecerdasan eksistensial (*exsistensialist intelligence*), contohnya: peserta didik suka melakukan kegiatan spiritual misalnya, rajin sholat lima waktu, akhlak yang baik, ibadah rajin serta kebiasaan-kebiasaan religius lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang tesis yang dikemukakan secara beraturan dari bab satu sampai bab lima dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi tesis secara global. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan bab kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual. Dalam kajian teori ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024.

Bab tiga, metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, paparan data dan analisis berisi tentang gambaran objek penelitian, profil sekolah, visi misi, program unggulan, penyajian data dan analisis temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima, pembahasan, berisi tentang pembahasan antara temuan dan teori yang dicantumkan

Bab enam, penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya tesis ini diakhiri dengan daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi: matrik penelitian, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan, surat penelitian yang berisi izin penelitian, serta biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun tesis merujuk pada sepuluh penelitian terdahulu dimana dari setiap penelitian terdahulu tersaji temuan yang memiliki persamaan sekaligus juga perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan dalam tesis ini. Dimana penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan kata kunci yang sama dapat dilihat pada penelitian tesis yang dilakukan oleh Luthfi Taufiq tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple intelligences* di MA AL-Qur’an La Raiba Hanifida Jombang”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dalam prosesnya telah memberdayakan semua jenis kecerdasan dalam strategi belajar dengan *multiple intelligence*. Pelaksanaannya dilakukan melalui 4 tahapan yaitu melakukan pengamatan untuk melihat kecerdasan yang paling dominan yang dimiliki oleh siswa, kemudian menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran eksploratif dan melaksanakannya sesuai RPP yang telah dibuat dan terakhir melakukan evaluasi dengan metode autentik menggunakan 8 instrumen berbasis *multiple intelligences*.²¹ Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dalam hal konteks penelitian, dimana penelitian ini mengaitkan pembelajaran *multiple intelligences*

²¹ Luthfi Taufiq, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di MA LA Raiba Hanifida Jombang, Semarang”, (*Tesis*, Pasacasarjana UIN Walisongo, Semarang, 2019), 45.

dengan tahfizh Qur'an tematik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran eksploratif sedangkan penelitian di atas mengaitkan pembelajaran *multiple intelligences* dengan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *scientific*.

Sedangkan persamannya terletak pada variabelnya yakni menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan mengakomodir 9 kecerdasan sesuai dengan paparan teori tentang macam 9 kecerdasan dalam *multiple intelligences*.

2. Penelitian tesis juga dilakukan oleh Diaken Noor Imansari dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa melalui pembelajaran TQT ini terdapat beberapa karakter siswa yang didapat seperti karakter religius, integritas, mandiri dan solidaritas.²² Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitian dan juga variable penelitian. Dimana penelitian ini membahas pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* sedangkan penelitian di atas melihat pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dari segi karakter siswa. Sedangkan persamaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian dan variable pembelajaran tematik sekolah dasar.

²² Diaken Noor Imansari, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang”, (*Tesis*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2020), 23.

3. Jurnal dengan judul “Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) yang ditulis oleh Muhammad Anas M, Eka Deni S, 2019. Melalui kecerdasan majemuk ini maka tidak hanya mengaitkan IQ saja tetapi juga EQ dan SQ nya serta juga sesuai dengan capaian kurikulum 2013 yaitu peserta didik terampil dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.²³ Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini terkait fokus penelitian. Dimana penelitian ini mengaitkan *multiple intelligences* dengan pembelajaran tematik sedangkan penelitian di atas membahas potensi siswa dengan pembelajaran *multiple intelligences*. Sedangkan persamannya adalah salah satu variabelnya menggunakan variable *multiple intelligence*, dan mengakomodir kecerdasan ganda yang dimiliki setiap siswa.
4. Jurnal PGMI yang ditulis oleh Patrianti, dkk berjudul *Analisis Pembelajaran Tematik- Integratif Berbasis Multiple Intellegences di Era Revolusi Industri 4.0*. Riset ini bertujuan mendeskripsikan tentang analisis tematik-integratif berbasis *multiple intelligences* pada masa 4.0. Jenis riset ini yaitu kepustakaan. Adapun hasil riset Pitriani menunjukkan perlunya mengoptimalkan semua kecakapan dan kecerdasan siswa dengan membekali keterampilan abad 21 untuk menghadap industri 4.0. Penelitian ini mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk

²³ Muhammad Anas M, Eka Deni S, “Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk”, *Multiple Intelligence, Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 4 (2019), 45-50.

dibutuhkan sekali untuk mendesain pembelajaran pada masa digital kini.²⁴ Persamaan dari penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pembelajaran tematik-integratif berbasis kecerdasan majemuk. Bedanya yaitu penelitian Patriani berfokus pada resiliensi kurikulum kurtilas dengan model pembelajaran tematik di era 4.0 berdasarkan teori dan pendapat para ahli. Sedangkan penelitian ini yaitu penerapan secara langsung proses pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk.

5. *The Journal Of Education Research*, yang berjudul “*Collaborative learning with scientific approach and multiple intelligence: Its impact toward math learning achievement.*” Dengan penulis Rizqina Maharani, Marsigit dan Ariyadi Wijaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: (1) TSI dengan pendekatan saintifik memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada TPS dengan pendekatan saintifik dan klasikal dengan pendekatan saintifik. Selain itu TPS dengan pendekatan saintifik memperoleh prestasi belajar yang lebih baik daripada klasikal dengan pendekatan saintifik. (2) Peserta didik yang mempunyai dominasi kecerdasan logika matematika memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih

²⁴ Patrianti, dkk, “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences di Era Revolusi Industri 4.0”, *El-Midad*, 12, (2020), 54-69.

baik daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal.²⁵ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah variabel yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian berdasarkan kecerdasan ganda siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian dilakukan adalah penelitian Rizqona berfokus pada pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan saintifik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses pembelajaran tematik yang berbasis *multiple intelligences*.

6. Tesis oleh Jongkers Tampubolon Stiven Widjaja,A.A,B. 2019. Dengan judul Penerapan Metode Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Carnegie) peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan bekerjasama dengan guru kelas III SD Carnegie. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, skala sikap. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPS melalui *strategi multiple intelligence* skala sikap digunakan untuk mengukur minat siswa dalam IPS. Validasi perangkat dilakukan dengan evaluasi ahli dan uji validitas isi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkat penggunaan MI minat siswa untuk belajar

²⁵ Rizqina Maharani, Marsigit, dkk, “Collaborative Learning with Scientific Approach and Multiple Intelligence: Its Impact Toward Math Learning Achievement”, *Routledge Taylor & Francis Group*, 13 (2020), 1-15.

tentang masyarakat meningkat.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan variable *multiple intelligences*, menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

7. Tesis Asril Fuadi. 2023 dengan judul Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Modern Al Azhary Ajibarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian mengenai Pengembangan kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang sudah berhasil diterapkan dengan baik. Keberhasilan guru dalam pembelajaran tematik dengan mengembangkan Kecerdasan Majemuk karena guru melaksanakannya secara sistematis melalui tahap perencanaan yang telah dirumuskan dalam bentuk Silabus, RPP, dan Indikator. Tahap pelaksanaan dalam bentuk penggunaan pendekatan ilmiah yang memuat kegiatan membaca, menyimak dan berdiskusi. Dari kegiatan tersebut menumbuhkan nilai karakter yang ada dalam indikator seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta penggunaan metode pembelajaran bervariasi yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Tahap

²⁶ Jongkers Tampubolon and Stiven Widjaja, "Penerapan Metode Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Carnegie)", (*Tesis*, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019), 8.

penilaian dalam bentuk penilaian aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pendekatan dimana keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, sedangkan pada penelitian yang dilakukan yakni siswa kelas III sekolah dasar.

8. Disertasi oleh Mardia Hayati tujuannya memahami pembelajaran abad 21 terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligence/MI*. Menggunakan penelitian kualitatif pustaka dengan hasil penelitian penerapan keterampilan belajar abad 21 meliputi keterampilan komunikasi, keterampilan kolaboratif, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan kreatif dan inovatif (kreativitas dan inovasi).²⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan *multiple intelligences* sebagai salah satu variable. Sedangkan perbedaannya adalah pengembangan pembelajaran PAI melalui *multiple intelligences*, dengan menekankan pada keterampilan komunikasi, keterampilan kolaboratif, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah megakomodir semua kecerdasan yang dimiliki siswa.

²⁷ Asril fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Mi Modern Al Azhary Ajibarang", (*Tesis*, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Pro. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023), 69.

²⁸ Mardia Hayati, "Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences", (*Disertasi*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020), 25.

9. Tesis Nur Indah Sari. 2020 Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH Shiddiq Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kontekstual, inquiri, penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH Shiddiq Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan konstruktivistik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 01 KH Shiddiq Jember meliputi diantaranya: diawali dengan penyampaian materi. Kedua mengkolaborasikan pengetahuan baru yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan awal siswa. Ketiga siswa di bimbing agar memahami materi yang disampaikan guru. Keempat siswa diarahkan untuk mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki melalui kegiatan kelompok. Kelima guru melakukan refleksi terhadap proses yang telah berlangsung. 2) penerapan inquiry dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 01 KH Shiddiq Jember. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. Sehingga semua anggota menguasai dan memberi kontribusi selama kegiatan diskusi berlangsung. 3) penilaian autentik dalam pembelajaran kontekstual dilakukan dengan tiga teknik yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah terletak pada variable utamanya yakni sama-sama membahas pembelajaran tematik integratif, dan

²⁹ Nur Indah Sari, "Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH Shiddiq Jember", (*Tesis*, IAIN Jember, Jember, 2020), 17.

penilaian menggunakan penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivistik serta penerapan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan saintifik

10. Siti Kamilah, 2019, penelitian tesis dengan judul “Implementasi Pendekatan *Multiple intelligences* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di *Playgroup* dan *Kindergarden* Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Siti Kamilah bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hasil pengembangan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*. Tingkat pendidikannya berbeda yakni di tingkat usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah: (1) pengembangan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences* pada anak usia dini di *Playgroup* dan *Kindergarden* Ananda Mentari, dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang disusun dalam *breakdown* kurikulum (garis besar kurikulum) dalam setiap minggunya, sehingga dalam satu kegiatan pembelajaran terdapat beberapa *multiple intelligences* yang berkembang di dalamnya. (2) pengembangan pendekatan *multiple intelligences* dilakukan dengan bermain peran, bernyanyi, bercerita, karya wisata, melibatkan anak secara langsung dalam

membuat proyek, berdiskusi, *outbond*, *student-led conference* dan seterusnya. Pembelajaran yang melibatkan seluruh kecerdasan anak didik akan berdampak positif bagi masa depan anak, serta meningkatkan percaya diri anak, sehingga ia bisa berkata “*I can doing, I can try*”.³⁰ Persamaan pebelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah terletak pada penelitian pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*. Sedangkan perbedaannya menganalisis dan mengetahui hasil pengembangan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah menegetahui tahapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple intelligences</i> di MA AL-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, 2019	Menggunakan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> dengan mengakomodir 9 kecerdasan sesuai dengan paparan teori tentang macam 9 kecerdasan dalam <i>multiple intelligences</i>	Konteks penelitian, mengaitkan pembelajaran <i>multiple intelligences</i> dengan tahfizh Qur'an tematik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran eksploratif sedangkan penelitian di atas mengaitkan pembelajaran	pembelajaran pendidikan agama Islam dalam prosesnya telah memberdayakan semua jenis kecerdasan dalam strategi belajar dengan <i>multiple intelligence</i>

³⁰ Siti Kamilah, “Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di playgroup dan Kindergarden Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta”, (Tesis, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), 9.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			<i>multiple intelligences</i> dengan pembelajaran tematik dengan menggunakan model <i>scientific</i>	
2	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang. (2020)	Pendekatan dan jenis penelitian dan variable pembelajaran tematik	Fokus penelitian dan juga pada salah satu variable penelitian	Melalui pembelajaran TQT ini terdapat beberapa karakter siswa yang didapat seperti karakter religius, integritas, mandiri dan solidaritas
3	Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). (2019)	variable <i>multiple intelligence</i> , dan mengakomodir kecerdasan ganda yang dimiliki setiap siswa	Mengaitkan <i>multiple intelligences</i> dengan pembelajaran tematik sedangkan penelitian di atas membahas potensi siswa dengan pembelajaran <i>multiple intelligences</i>	Melalui kecerdasan majemuk ini maka tidak hanya mengaitkan IQ saja tetapi juga EQ dan SQ nya serta juga sesuai dengan capaian kurikulum 2013 yaitu peserta didik terampil dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik
4	Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences di Era Revolusi Industri 4.0. (2020)	Variabel yang digunakan yaitu pembelajaran tematik-integratif berbasis kecerdasan majemuk	berfokus pada resiliensi kurikulum kurtilas dengan model pembelajaran tematik di era 4.0. Sedangkan penelitian ini penerapan secara langsung proses pembelajaran tematik berbasis kecerdasan	mengoptimalkan semua kecakapan dan kecerdasan siswa dengan membekali keterampilan abad 21 untuk menghadap industri 4.0, model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			majemuk	dibutuhkan sekali untuk mendesain pembelajaran pada masa digital kin
5	<i>Collaborative learning with scientific approach and multiple intelligence: Its impact toward math learning achievementg,</i> (2020)	variabel yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian berdasarkan kecerdasan ganda siswa	Penelitian Rizqona berfokus pada pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan saintifik sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus pada proses pembelajaran tematik yang berbasis multiplr intelligences	TSI dengan pendekatan saintifik memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada TPS dengan pendekatan saintifik dan klasikal. Peserta didik yang mempunyai dominasi kecerdasan logika matematika memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik
6	Penerapan Metode Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Carnegie), (2019)	Menggunakan variable <i>multiple intelligences</i>	Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Penggunaan MI minat siswa untuk belajar tentang masyarakat meningkat

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
7	Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Modern Al Azhary Ajibarang, (2023)	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, sedangkan pada penelitian yang dilakukan yakni siswa kelas III sekolah dasar.	Hasil dari penelitian pengembangan kecerdasan majemuk dalam tematik sudah berhasil diterapkan dengan baik
8	Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Lombok Kulon), (2020)	Menggunakan <i>multiple intelligences</i> sebagai salah satu variable	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan prosedur dan problematika pembelajaran tematik integratif di dua sekolah	pengembangan pembelajaran PAI melalui <i>multiple intelligences</i> , dengan menekankan pada keterampilan komunikasi, keterampilan kolaboratif, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah megakomodir setia kecerdasan yang dimiliki siswa
9	Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH Shiddiq Jember, (2020)	Pembelajaran tematik integratif	Mendeskrripsikan penerapan kontekstual, inquiri, penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu	Penerapan konstruktivistik, penerapan inquiry, penilaian autentik dalam pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran tematik terpadu,

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
10	Implementasi Pendekatan <i>Multiple intelligences</i> dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di <i>Playgroup</i> dan <i>Kindergarden</i> Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta, (2019)	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan <i>multiple intelligences</i>	menganalisis dan mengetahui hasil pengembangan pendekatan pembelajaran <i>multiple intelligences</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengetahui tahapan pembelajaran tematik berbasis <i>multiple intelligences</i>	<i>Playgroup</i> dan <i>Kindergarden</i> Ananda Mentari, dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang disusun dalam <i>breakdown</i> kurikulum (garis besar kurikulum) dalam setiap minggunya

Sumber: Kajian dokumentasi penelitian terdahulu yang diolah sebagai pisau analisis data temuan yang diperoleh peneliti.

Dari penelitian terdahulu diatas, penulis menemukan delapan penelitian secara spesifik membahas *multiple intelligences* dimana dua diantaranya berkaitan dengan pembelajaran tematik, kemudian enam penelitian membahas tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, adapun penelitian yang lain membahas implementasi pada mata pelajaran tematik.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Definisi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sering disebut pembelajaran tematik integratif (*integrated thematic instruction*). Pembelajaran tematik integrative merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih

optimal, menarik, dan bermakna serta dapat menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan dalam satu pertemuan sekaligus.³¹

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Perpaduan dari berbagai mata pelajaran tersebut disebut dengan pembelajaran tematik dan didalam pembelajaran tematik terdapat tema, subtema dan pembelajaran.³²

Collins and Dixon mengemukakan bahwa pembelajaran tematik (integrated learning) didasarkan pada pedoman pembelajaran yang berbasis inkuiri (inquiry learning approach). Dalam pembelajaran ini, peserta didik disangkutkkan dalam perencanaannya, implementasi, dan hasil pembelajaran. Maka, mereka merinci hal-hal yang bisa memengaruhi keberhasilan pembelajaran tematik yaitu minat peserta didik dan guru, kebutuhan peserta didik, hubungan antara guru dengan peserta didik, waktu yang ada, pengetahuan peserta didik yang terdahulu, harapan kurikulum sekolah dan masyarakat, serta adanya sumber belajar.³³

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran dan

³¹ Lailatul Usriya, dkk, *Dari Pembelajaran Tematik terpadu hingga pembelajaran literasi* (Surabaya: IMTIYAZ, 2019), 71

³² Maulana Arafah Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 7.

³³ Ahmad Sulhan dan Ahmad K. Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), 6.

memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna serta autentik. Pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, alasan tersebut menurut Piaget, karena anak usia 7-11 tahun berada pada usia Sekolah Dasar yang biasa dinyatakan dengan masa operasional kongkret, secara umum telah mampu mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, akan tetapi hal tersebut dapat terjadi apabila mereka dapat melakukan kontak terhadap objek dan aktivitas yang bersifat kongkret.³⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni: pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model dan atau strategi pembelajaran yang termasuk salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai

³⁴ Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Bondowoso", *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1 (Juni 2018), 49.

mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi/materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi Kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kemendikbud. Model pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dianggap bermanfaat dan sesuai bagi siswa SD/MI didasari pada beberapa landasan sebagai berikut.³⁵

1. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:

- a) Aliran progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.
- b) Aliran konstruktivisme, yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan
- c) Aliran humanisme, yaitu siswa melihat dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

Dapat dipahami dari ketiga aliran tersebut; (1) aliran progresivisme, bahwa siswa harus terlibat langsung keikutsertaan dalam mengeksplorasi diri dengan ilmu pengetahuan. (2) aliran konstruktivisme, bahwa pengetahuan tidak bisa cukup hanya sekedar ditransfer oleh

³⁵ Sulhan dan Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 7.

pendidik kepada peserta didik melainkan diinterpretasikan oleh siswa secara langsung. (3) aliran humanisme, bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dengan pendekatan personal dan pendekatan terhadap kecerdasan masing-masing.

2. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

3. Landasan Yuridis

Merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, terdiri atas:

- a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).
- b) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat,

bakat, dan kemampuannya (bab v pasal 1b).³⁶ Disisi lain dijelaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.³⁷

Berdasarkan penjelasan tentang landasan pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tematik juga hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga dapat memfasilitasi pengalaman yang bermakna bagi siswa.

c. Prinsip-Prinsip dan Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
2. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak

³⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 346.

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 76.

termuat dalam standar isi. Namun penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
4. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan siswa.
5. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.³⁸

Berdasarkan prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri dari kumpulan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan keterkaitan substansinya. Materi yang diintegrasikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, minat, kemampuan peserta didik.

Adapun rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan, mata pelajaran yang disatukan berdasarkan kesesuaiannya dengan tema dan subtema yang

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 89.

- ada. Pembelajaran tematik minimal menyatukan dua mata pelajaran dalam proses pelaksanaannya.
2. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dipadukan berdasarkan kesesuaian isinya dengan tema dan subtema. Untuk kompetensi dasar yang tidak sesuai bisa diajarkan secara terpisah dari kompetensi dasar yang lain.
 3. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
 4. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.³⁹

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di SD/MI, dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud, karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa, proses pembelajaran ini memerankan siswa sebagai subjek belajar utama. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang

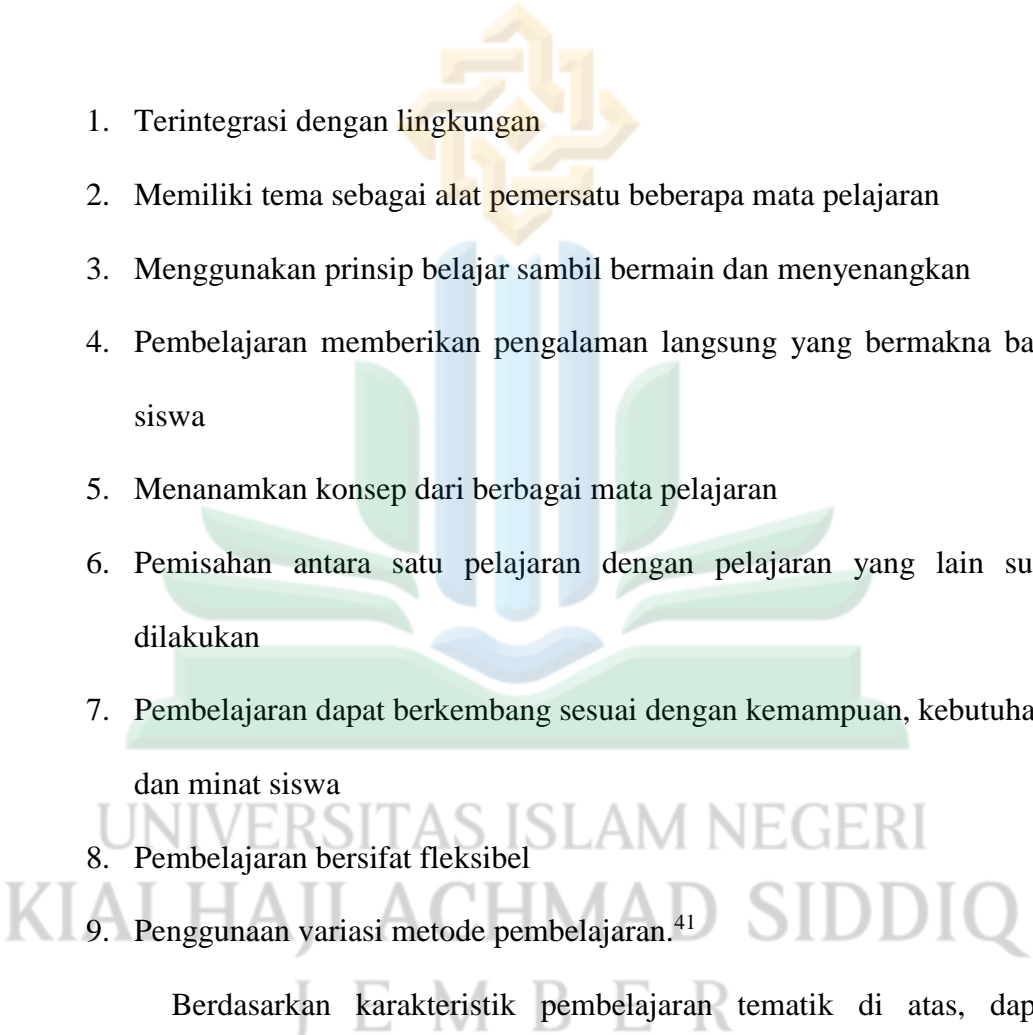
³⁹ Sa'dun, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 21.

nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, pemisahan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
5. Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁴⁰ Permainan juga diintegrasikan sebagai metode pembelajaran karena siswa usia SD masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penjabaran mengenai karakteristik pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh Mamat dalam Sa'ad dkk, yang menyebutkan bahwa terdapat sembilan asas pembelajaran tematik, yakni:

⁴⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 89-90.

- 
1. Terintegrasi dengan lingkungan
 2. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran
 3. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
 4. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa
 5. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran
 6. Pemisahan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sulit dilakukan
 7. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa
 8. Pembelajaran bersifat fleksibel
 9. Penggunaan variasi metode pembelajaran.⁴¹

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan pada siswa dan memfasilitasinya untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik juga hendaknya dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga membantunya untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

⁴¹ Sa'dun, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 20.

e. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Tematik

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat RPP adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru sebelum mengajar sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi.⁴²

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun dari kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.⁴³

Adapun komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP berdasarkan standar proses No. 65 tahun 2013 diantaranya: identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester/ materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media alat dan

⁴² Sa'dun, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar...*, 39.

⁴³ Sa'dun, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar...*, 39.

sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan yang terakhir penilaian pembelajaran.⁴⁴

Komponen RPP berdasarkan standar proses No. 65 tahun 2013 yang telah disebutkan di atas adalah standar minimal yang harus ada pada RPP yang dapat dibuat guru. Komponen tersebut bisa ditambah dengan komponen lain yang dirasa perlu dan dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran agar menjadi semakin baik.⁴⁵ Dalam hal ini guru diperkenankan untuk mengembangkan ide kreatifnya dalam pembelajaran melalui komponen-komponen yang mendukung untuk pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan diantaranya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik,⁴⁶ selanjutnya apersepsi yakni memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang tema dan materi yang akan dipelajari. Motivasi guru memberikan gambaran manfaat mempelajari tema yang akan diajarkan untuk membuat siswa tertarik belajar dan bersemangat.⁴⁷

⁴⁴ Sa'dun, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar...*, 29-40.

⁴⁵ Sa'dun, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar...*, 40.

⁴⁶ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 10.

⁴⁷ Sa'dun, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 40.

b) Kegiatan inti

Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema, yang meliputi proses:

- 1) Mengamati: memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.
- 2) Menanya: guru membuka kesempatan secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan seterusnya. Bersifat faktual sampai ke yang bersifat hipotetik.
- 3) Mengeksplorasi: menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara (membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen).
- 4) Menalar: informasi yang diperoleh menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya (memproses informasi untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya kemudian mengambil berbagai kesimpulan).
- 5) Mengkomunikasikan: hasil disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar secara individu atau kelompok.⁴⁸

⁴⁸ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, 10-13.

c) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Memberikan umpan balik. Mengadakan tindak lanjut (remidi, pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas). Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.⁴⁹

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan penerapan ilmiah atau pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu dan mengaktualisasikan diri.

3. Penilaian pembelajaran tematik

Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.⁵⁰

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian,

⁴⁹ M.Hosnan, *Pendekatan Sainifik...*, 13.

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 80.

pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁵¹

Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan dengan tujuan mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dari proses belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan adalah serangkaian proses penilaian melalui berbagai cara yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru selama kegiatan pembelajaran untuk menemukan data-data hasil belajar siswa. Dengan dilakukannya perkembangan siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

- a) Penilaian kognitif: penilaian aspek kognitif dilakukan setelah mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai, akhir dari semester, dan jenjang satuan pendidikan.
- b) Penilaian afektif: dilakukan selama berlangsung kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
- c) Penilaian psikomotorik: mengukur aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Namun biasanya pengukuran aspek psikomotorik ditentukan atau dimulai dengan pengukuran aspek kognitif sekaligus.⁵²

Hajar dalam Sa'dun dkk menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 98.

⁵² M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, 389-390.

tematik adalah usaha yang dilakukan pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya Hajar menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran tematik bertujuan (1) mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, (2) memperoleh umpan balik, (3) mengetahui kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, (4) sebagai tujuan bagi para guru atau lembaga untuk menentukan kebijakan selanjutnya.¹⁵² Cakupan penilaian dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan sebagai berikut: (1) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual, (2) KI-2 : kompetensi inti sikap sosial, (3) KI-3 : kompetensi inti pengetahuan, (4) KI-4 : kompetensi inti keterampilan.⁵³

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan autentik (*autentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Secara konseptual, penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktifitas mengamati dan mencoba, dan prestasi luar sekolah.⁵⁴

Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan

⁵³ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 391-392.

⁵⁴ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 13.

pengetahuan dan keterampilan ke dalam tugas-tugas autentik. Melalui penilaian autentik ini diharapkan berbagai informasi yang absah atau benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa.

4. Remedial

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Bentuk dalam pelaksanaannya diantaranya dapat berupa pemberian pembelajaran ulang, bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, pemanfaatan tutor sebaya.⁵⁵

Tujuan pembelajaran remedial adalah membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Pembelajaran remedial yakni kelanjutan dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas. Hanya saja, peserta didik yang masuk dalam kelompok ini adalah peserta yang memerlukan pelajaran tambahan.

2. *Multiple Intelligence*

a. Pengertian *Multiple Intelligence*

Sebelum memasuki teori *multiple intelligence*, penulis akan memaparkan sedikit pengertian umum tentang kecerdasan. *Multiple intelligences* adalah istilah atau teori dalam kajian tentang ilmu kecerdasan

⁵⁵ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 383.

yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Teori *Multiple intelligences* diperkenalkan pada tahun 1983 oleh Dr. Howard Gardner, guru besar bidang Psikologi dan Pendidikan dari Harvard University.⁵⁶ Menurut Feldman sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B.Uno mendefinisikan bahwa kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan pada tantangan.⁵⁷

Howard Gardner ialah pengusung Teori Multiple Intelengensi (Kecerdasan majemuk) . Gardner berpendapat kecerdasan majemuk yaitu kecakapan dalam mengatasi problem maupun pembuatan suatu proyek baik dalam satu atau pun berbagai kuktur.⁵⁸

Multiple Intelligence menurut etimologi terdiri dari dua kata, yaitu *Multiple* dan *Intelligence*. *Multiple* berarti majemuk, ganda⁵⁹ sedangkan *Intelligence* berarti kecerdasan.⁶⁰ Adapun *Multiple Intelligence* menurut terminologi sebagaimana yang didefinisikan oleh Fleetham yang dikutip oleh Yaumi adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.⁶¹

Menurut Henmon sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B.Uno mendefinisikan bahwa kecerdasan sebagai daya atau kemampuan untuk

⁵⁶ Justinus Reza P. dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), 1.

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 59.

⁵⁸ Thomas R. Hoerr, *Becoming A Multiple Intelligences School* (USA: ASCD, 2000), 3.

⁵⁹ The Oxford Dictionary of English Etymology (London: Oxford University Press, 1966), 479.

⁶⁰ The Oxford Dictionary of English Etymology..., 596.

⁶¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Kencana, 2019), 11.

memahami.⁶² Sedangkan menurut David Weshler sebagaimana yang dikutip oleh Syaifuddin Azwar mendefinisikan kecerdasan sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.⁶³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami dan berfikir, serta melakukan sesuatu atas dasar pertimbangan sehingga yang dilakukan oleh seseorang bisa efektif, walaupun begitu kecerdasan yang dipaparkan di atas mayoritas kebanyakan memberikan pengertian dari kecerdasan lebih didekatkan pada pemahaman yang masuk akal.

Multiple Intelligence merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Dr. Howard Gardner, ia merupakan seorang psikolog dari Harvard University.⁶⁴ Gardner dilahirkan pada tanggal 11 Juli 1943 di Scranton (sebuah kota bekas pertambangan batu bara) di Timur Laut Pennsylvania, Amerika Serikat.⁶⁵ Hal yang menarik dari teori ini adalah terdapat usaha mendefinisikan ulang tentang kecerdasan. Karena sebelum munculnya teori ini kecerdasan sering diartikan secara sempit yaitu sebatas kemampuan menyelesaikan serangkaian tes psikologis kemudian hasil tes tersebut diubah menjadi angka standar kecerdasan atau yang lebih kita kenal dengan tes IQ.⁶⁶

⁶² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 60.

⁶³ Syaifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 5.

⁶⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2019), 132.

⁶⁵ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya* (Jakarta: Grasindo, 2004), 158.

⁶⁶ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, 112.

Menurut Howard Gardner setiap manusia memiliki kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud oleh Gardner bukan hanya sekedar kecerdasan dalam menyelesaikan soal-soal ujian yang cenderung pada nilai kognitif saja. Gardner berpendapat bahwa "*An intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultura Settings*".⁶⁷ Pernyataannya tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah, membuat karya atau produk, yang merupakan konsekuensi dalam satu keadaan budaya atau masyarakat tertentu. Kecerdasan yang dimiliki manusia dapat dikembangkan terus menerus gga dapat menjadikan manusia- manusia yang unggul.

Gardner berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Andyda Meliala bahwa kecerdasan manusia tidak dapat disimpulkan hanya dengan penilaian IQ saja, karena tes IQ hanya menggambarkan dua kecerdasan yaitu kecerdasan bahasa dan matematika. Tes IQ tidak dapat mengukur kualitas yang dibutuhkan untuk sukses dalam pendidikan seperti kemauan keras, percaya diri, dan motivasi.⁶⁸

Teori *multiple intelligence* ini bukanlah teori untuk menentukan satu kecerdasan yang sesuai untuk seseorang, melainkan untuk menyatakan bahwa setiap orang memiliki kapasitas dalam kedelapan kecerdasan. Tentu saja kedelapan kecerdasan ini berfungsi bersamaan dengan cara yang berbeda-

⁶⁷ Howard Gardner, *Frame of Mind: The Theory Multiple Intelligences* (New York: Basicbooks, 1983), xxviii.

⁶⁸ Meliala, *Anak Ajaib*, 25.

beda pada diri setiap orang.⁶⁹

Ada empat poin yang harus diperhatikan dalam teori ini,⁷⁰ yaitu:

1. Setiap orang memiliki semua kecerdasan jamak
2. Setiap orang dapat mengembangkan kecerdasan tersebut sampai tingkat yang optimal
3. Kecerdasan biasanya bekerja secara bersamaan dengan cara yang kompleks dan selalu berinteraksi satu sama lain
4. Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori.

Teori *Multiple Intelligence* ini merupakan validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing. Teori ini juga bukan hanya mengakui perbedaan individual untuk tujuan-tujuan praktis, tetapi juga menganggap sebagai sesuatu yang normal, wajar dan sangat berharga.⁷¹

b. Macam-macam dan *Strategi Multiple Intelligence*

Multiple intelligences adalah teori yang ditemukan oleh Howard Gardner. Pada awal dipublikasikan teori ini yaitu tahun 1983 ada 7 macam kecerdasan seperti dalam bukunya *Frames of Mind: Theory of Multiple Intelligences*.

“Most lay and scholarly writings about intelligence focus on a combination of linguistic and logical intelligences—the particular intellectual strengths, I often maintain, of a law professor, and the territory spanned by most intelligence tests. However, a fuller

⁶⁹ Amstrong, *Sekolah Para Juara*, 16.

⁷⁰ Amstrong, *Sekolah Para Juara...*, 16-19.

⁷¹ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligence* (Bandung: Nuansa, 2007), 11-12.

appreciation of human cognitive capacities emerges if we take into account spatial, bodily-kinesthetic, musical, interpersonal, and intra personal intelligences (the list as of 1983)".⁷²

Pendapat Gardner tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar penelitian kecerdasan hanya fokus kepada kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika yang lebih berdasarkan tes kecerdasan. Namun, menurut Gardner kecerdasan manusia juga berupa kecerdasan spasial, kinestetik, musik, interpersonal, dan intra personal. Setelah diadakan penelitian lebih lanjut pada tahun 1994-1995, Gardner mengemukakan ada 9 macam kecerdasan dengan tambahan kecerdasan naturalis dan eksistensial seperti dalam penjelasan berikut.

"In 1994-1995 I took a sabbatical and used part of that time to consider whether, as some had proposed, there was convincing evidence for the existence of new intelligences. I concluded that there was ample evidence for a naturalist intelligence (the ability to make consequential distinctions among organisms and entities in the natural world); and suggestive evidence as well for a possible existential intelligence ("the intelligence of big questions")".⁷³

Berikut ini adalah penjelasan dari masing masing 9 macam kecerdasan tersebut.

1. Linguistik

Kecerdasan *linguistik* adalah kecerdasan tentang semua hal yang berkaitan dengan kata-kata dan Bahasa, diekspresikan dengan kegiatan seperti membaca, bercerita, berpikir simbolik serta menulis karangan seperti puisi, cerita, narasi, pantun, dongen dan sebagainya.⁷⁴

⁷² Howard Gardner, *Frame of Mind: The Theory Multiple*, xii.

⁷³ Howard Gardner, *Frame of Mind: The Theory Multiple Intelligences*, xiv.

⁷⁴ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 114.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan sintaksis (struktur bahasa), fonologi (bunyi bahasa), dan semantik (makna bahasa).⁷⁵ Seorang anak yang mempunyai kecerdasan linguistik yang baik akan merasa lebih mudah untuk mempelajari pola huruf dan bunyi dari kata-kata yang tertulis, terutama untuk mempelajari bahasa-bahasa asing.⁷⁶

Karakteristik anak yang dominan memiliki kecerdasan linguistik adalah suka membaca, menulis, belajar dengan mendengar, berdiskusi, mengolah kata, memiliki kosakata yang banyak, meringkas, menjelaskan apa yang ada di pikirannya dengan baik, berdialog, bertanya jawab. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan linguistik adalah penyair, wartawan (jurnalis), ilmuwan, novelis, komedian, pengacara, penceramah, pelatih, guru, motivator, dan lain-lain.⁷⁷ Kecerdasan verbal linguistik diajarkan melalui berbicara, menulis, bercerita, dan permainan kata.⁷⁸

2. Matematis Logis

Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menggunakan angka dan pemikiran logis secara efektif.⁷⁹ Seseorang yang

⁷⁵ Amstrong, *Sekolah Para Juara*, 6.

⁷⁶ May Lwin, dkk. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, terj. dari *How to Multiply Your Child's Intelligence: A Practical Guide for Parents of Seven-Year-Olds and Below* oleh Christine Sujana, S.Pd., (Jakarta: Indeks, 2008), 13.

⁷⁷ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 14.

⁷⁸ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 65-72.

⁷⁹ Amstrong, *Sekolah Para Juara*, 17.

mempunyai kecerdasan matematis-logis yang baik sering tertarik dengan bilangan dari usia yang sangat muda. Mereka menikmati berhitung dan dapat menghitung bilangan dengan cepat. Selain itu, mereka juga dapat menjelaskan konsep secara logis dan senang membuat kesimpulan ilmiah dari pengamatan mereka.⁸⁰

Kegiatan anak yang dominan memiliki kecerdasan matematislogis adalah sangat suka bermain dengan bilangan dan berhitung, baik dalam memecahkan masalah (problem solving), suka melakukan percobaan yang logis, mempunyai kemampuan untuk berfikir abstrak, suka bermain teka-

teki, selalu ingin mengetahui bagaimana sesuatu itu berjalan, terarah dalam melakukan kegiatan yang berdasarkan aturan, suka membuat peta konsep.

Oleh karena itu karier yang sesuai dengan orang yang mempunyai kecerdasan matematis-logis yang dominan adalah ilmuwan, insinyur, programer komputer, akuntan, pekerja konstruksi, guru matematika, fisikawan, dan lain-lain.⁸¹ Mengembangkan kecerdasan logika-matematika adalah mengenal, mengurutkan dan menunjukkan angka, menghitung, membedakan bentuk, menganalisis, dan mengemukakan alasan dan argumen masing-masing.⁸²

3. Visual Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk merasakan,

⁸⁰ Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan*, 43.

⁸¹ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 15.

⁸² Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 118-132.

membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.⁸³ Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan-hubungan yang ada diantara unsur-unsur ini.⁸⁴ Pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan kepada peserta didik melalui gambar, cerita, komik, yang berisi pesan-pesan keimanan, akhlak, budi pekerti dan moral yang baik, luhur dan mulia dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami sesuai dengan tingkat berfikir dan pemahaman peserta didik.⁸⁵

Karakteristik anak yang dominan memiliki kecerdasan visual spasial adalah suka menggambar, melukis, mempresentasikan ide dengan gambar, memiliki imajinasi yang unik, suka dengan benda yang berwarna-warni, pandai mencocokkan warna yang sesuai. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang mempunyai kecerdasan visual-spasial adalah arsitek, desainer, pemahat, fotografer, dan lain-lain yang relevan.⁸⁶ Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang melibatkan indra penglihatan untuk melihat suatu objek dengan detail kemudian merekam dan menuangkannya dalam selembar kertas.⁸⁷

Jadi kecerdasan visual-spasial yakni kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan mengamati dunia gambar dan ruang secara akurat (cermat). Kemampuan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan diantara elemen-elemen

⁸³ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan...*, 136.

⁸⁴ Amstrong, *Sekolah Para Juara*, 6.

⁸⁵ Faisal Ismail, *Pendidikan Islam*, 34.

⁸⁶ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 16

⁸⁷ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 133-134.

tersebut. Kemampuan ini juga melibatkan kecerdasan untuk melihat obyek dari sudut pandang.

4. Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kepekaan dalam mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek, respon dan refleksi.⁸⁸ Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Contoh yang paling tampak untuk diamati adalah aktivitas para atlet atau dalam pertunjukan seni seperti menari atau bermain drama.⁸⁹ Menurut Helmawati kecerdasan kinestetik/tubuh dapat dirangsang dengan gerakan seperti tarian, Olah raga, terutama gerakan tubuh.⁹⁰

Karakteristik anak yang dominan memiliki kecerdasan kinestetik adalah suka berolahraga, berjalan, berlarian, menari, membuat kerajinan tangan. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik adalah atlet, penari, aktor, artis, dan lain-lain.

5. Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk merasakan (misalnya sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya sebagai komposer musik) dan mengekspresikan (misalnya sebagai pemain musik) bentuk-bentuk musik.⁹¹

⁸⁸ Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara ...*, 137.

⁸⁹ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 14.

⁹⁰ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 140.

⁹¹ Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara*, 7.

Musik juga memegang peranan yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada para peserta didik. Misalnya lagu religius yang berjudul “Tuhan” ciptaan Bimbo. Ketika musik/lagu ini dilantunkan dengan suara yang merdu dan syahdu maka lagu ini akan memiliki daya sentuh yang sangat sensitif-inspiratif bagi para pendengarnya.⁹²

Karakteristik anak yang dominan memiliki kecerdasan musikal adalah memiliki sensitifitas untuk mendengarkan pola-pola, bersenandung dan dapat memainkan sesuai dengan irama, mencari dan menikmati pengalaman musik, sangat bagus dalam mengambil nada, mempunyai suara merdu. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang mempunyai kecerdasan musikal adalah penyanyi, musisi, pengamat lagu, pencipta lagu, dan lain sebagainya.⁹³

Seorang yang memiliki kecerdasan musik dianggap memiliki apresiasi yang kuat terhadap musik, kemampuan memainkan instrumen datang dengan alamiah pada diri orang yang memiliki kecerdasan musik.

6. Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kepekaan mencerna dan merenspon secara tepat suasana hati, motivasi dan keinginan orang lain.⁹⁴ Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman,

⁹² Faisal Ismail *Pendidikan Islam*, 34-35.

⁹³ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 18.

⁹⁴ Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, 137.

juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain dan sebagainya.⁹⁵ Aktivitas kecerdasan interpersonal yang dilakukan sudah sesuai dengan pendapat Helmawati bahwa kecerdasan interpersonal dapat dirangsang melalui aktivitas bersama teman di sekitar.⁹⁶

Menurut Amstrong kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk merespon secara efektif isyarat-isyarat tersebut dengan berbagai cara pragmatif.⁹⁷

Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok (bekerja kelompok), belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik sekolah maupun rumah. Metode belajar bersama mungkin sangat baik dipersiapkan bagi mereka, dan boleh jadi para perancang aktifitas belajar bersama (pembelajaran kooperatif) sebagai metode pengajaran juga

⁹⁵ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 14.

⁹⁶ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 152.

⁹⁷ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas Edisi Ketiga*, 7.

mempunyai jenis kecerdasan ini.⁹⁸ Dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan sosialis, cerdas berinteraksi dan bergaul secara efektif, termasuk juga kemampuan membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal adalah guru, organisatoris, diplomat, aktivis, negosiator, mediator, dan lain sebagainya.⁹⁹

7. Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kepekaan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Individu yang cerdas dalam intrapersonal memiliki beberapa indikator kecerdasan,¹⁰⁰ yaitu:

- a. Secara teratur meluangkan waktu sendiri untuk bermeditasi, merenung dan memikirkan berbagai masalah;
- b. Pernah atau sering menghadiri acara konseling atau seminar perkembangan kepribadian untuk lebih memahami diri sendiri;
- c. Mampu menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan dengan tabah;
- d. Memiliki hobi atau minat dan kesenangan yang disimpan untuk diri sendiri;
- e. Memiliki tujuan-tujuan yang penting untuk hidup yang dipikirkan

⁹⁸ Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, 26-27.

⁹⁹ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 18.

¹⁰⁰ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak...*, 19.

secara kontinu;

- f. Memiliki pandangan yang realistis mengenai kekuatan dan kelemahan diri yang diperoleh dari umpan balik sumber-sumber lain;
- g. Lebih memilih menghabiskan akhir pekan sendiri di tempat-tempat pribadi dan jauh dari keramaian;
- h. Menganggap dirinya orang yang berkeinginan kuat dan berpikiran mandiri;
- i. Memiliki buku harian untuk mengepresikan perasaan, emosi diri dan menuliskan pengalaman pribadi;
- j. Memiliki keinginan untuk berusaha sendiri.

Sedangkan menurut Helmawati, selain aktivitas tersebut guru juga dapat mengajak peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri, memperlakukan diri sendiri dengan baik, dan membuat rencana dengan *time line* agar peserta didik dapat merencanakan apa yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai.¹⁰¹ Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah ahli terapi, penyair, psikolog, filsuf, pemimpin spiritual, dan lain sebagainya.

Melakukan tugas mandiri, menetapkan tujuan, identifikasi diri sendiri, mengembangkan cara berpikir strategik, membuat metakognisi, membuat proyek dan belajar. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk menciptakan situasi pembelajaran dimana berbagai jenis kecerdasan peserta didik dapat dikembangkan, bukan hanya secara tunggal

¹⁰¹ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 179-186.

memiliki kecerdasan tertentu, melainkan juga jenis kecerdasan lainnya, walaupun harus diakui bahwa terdapat satu atau lebih kecerdasan yang lebih menonjol pada diri peserta didik.

8. Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali pola-pola alam dan perbedaan-perbedaan diantara berbagai bentuk kehidupan dan objek alami.¹⁰² Komponen inti kecerdasan naturalistik adalah kepekaan terhadap alam seperti flora dan fauna, keahlian dalam membedakan anggota-anggota suatu spesies, memetakan hubungan antara satu spesies dengan spesies lain, memelihara alam, mengunjungi tempat yang banyak dihuni binatang, dan akrab dengan hewan peliharaan. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang mempunyai kecerdasan naturalistik adalah petani, aktivis alam, ahli geologi, ahli biologi, pelaut, pemancing, pendaki gunung, penyelam, dan lain-lain.¹⁰³

Adapun menurut Helmawati, ada banyak aktivitas yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan kecerdasan ini seperti kegiatan berkebun, melakukan interaksi dengan hewan, mengenalkan hukum sebab akibat yang berlaku di alam seperti penyebab banjir, dan memperhatikan perubahan cuaca atau gejala bencana alam. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang berguna untuk mengeksplorasi alam seperti mikroskop, kaca pembesar, dan teleskop.¹⁰⁴ Kecerdasan mengenali dan

¹⁰² Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan; Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008), 213.

¹⁰³ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 21-22.

¹⁰⁴ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 179-198.

mengklasifikasikan berbagai spesies baik flora maupun fauna yang ada di lingkungannya. Termasuk kepekaan dan mengenali fenomena alam seperti bentuk awan, dan gunung. Bagi mereka yang tinggal di perkotaan memiliki kemampuan membedakan benda mati yang ada di sekitarnya.¹⁰⁵

Bagi anak kebiasaan yang berhubungan langsung dengan alam hal itu akan membaw mereka menuju pada kesuksesan sesuai dengan *passion* mereka yang mereka bawa sejak dini dan itu menjadi hal yang alamiah, tentunya dengan dukungan dan dorongan dari orang tua dan guru agar supaya peserta didik yang memiliki minat atau bakat yang berorientasi pada kecerdasan yang akan dimilikinya, sehingga mampu untuk menuntun peserta didik ke masa depan yang mereka inginkan.

9. Eksistensial-spiritual

Pendapat Budiningsih mengenai kecerdasan eksistensial dapat berkembang melalui kontemplasi dan refleksi diri, serta kegiatan keagamaan.¹⁰⁶ Gardner berpendapat bahwa kecerdasan eksistensial memiliki persamaan dengan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan juga termasuk kecerdasan spiritual.¹⁰⁷ Inteligensi eksistensial/spiritual yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan menghubungkan antara keberadaan diri (eksistensi diri) dengan alam semesta. Orang dengan tipe ini memiliki karakter cerdas dan senang merenung, bisa melihat hal yang tidak

¹⁰⁵ Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 7.

¹⁰⁶ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 116.

¹⁰⁷ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 55.

terfikirkan oleh orang banyak, mengerti hal yang bersifat metafisik dan filosofis. Kecerdasan eksistensi merupakan kemampuan untuk menjawab persoalan-persoalan mendasar tentang keberadaan manusia.¹⁰⁸

Kondisi akhir perjalanan karir kecerdasan eksistensial ini tidak dapat dinyatakan dalam dunia kerja atau sebagai profesi, tetapi merupakan wujud kesiapan dan bekal manusia menuju kehidupan yang kekal setelah mati.

3. Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences*

Dalam proses pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* guru lebih cenderung menjadi fasilitator sehingga pelaku utama yakni sebagai subjek dari pada pembelajaran tersebut adalah peserta didik, namun guru juga tetap memiliki peran sentral dalam menuntun tumbuh kembang dari pada peserta didik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, dengan cara merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

a. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

Langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memiliki kegiatan khusus oleh karena penting kiranya bagi setiap lembaga Pendidikan manapun untuk

¹⁰⁸ Kosasih dan Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, 179.

menerapkan perencanaan tersebut.

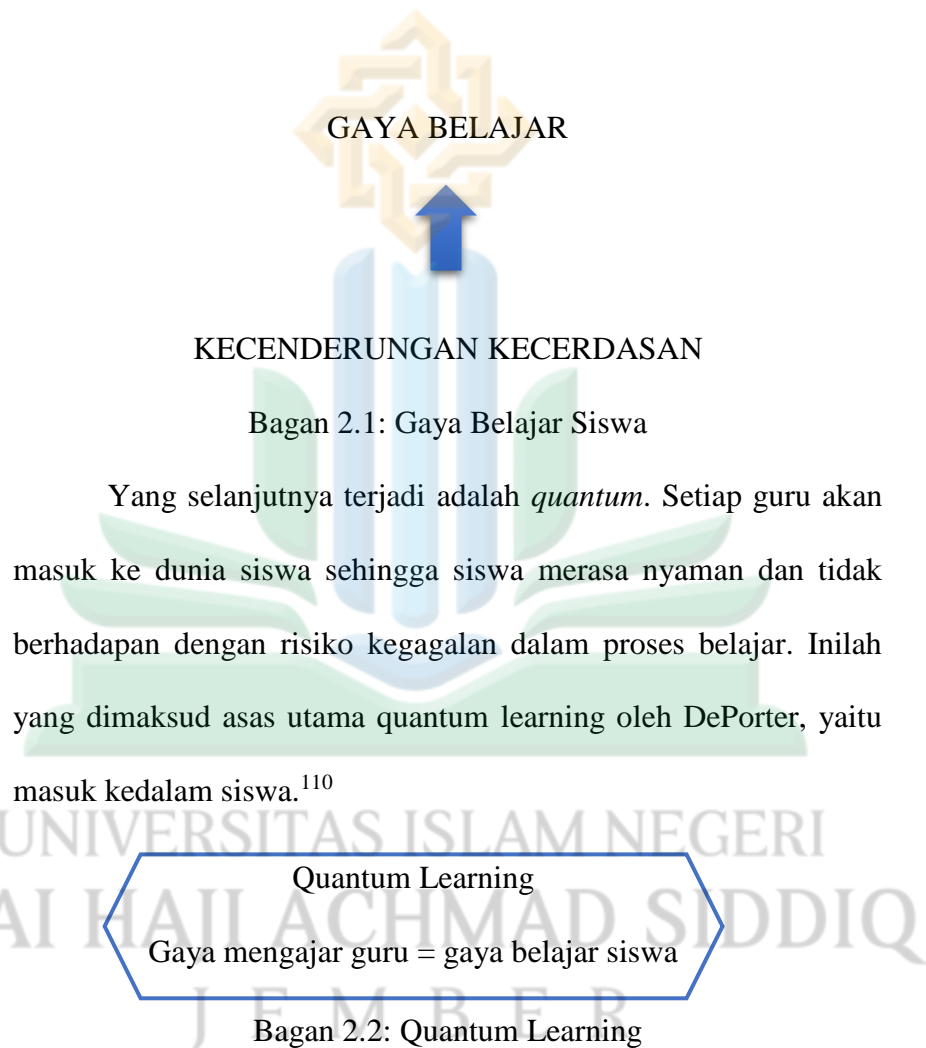
a. Melakukan *Multiple intelligences Research* (MIR)

MIR adalah instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang. Gaya belajar diartikan sebagai cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan sukses diterima oleh otak seseorang. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki data tentang gaya belajar masing-masing siswanya.

Kemudian, setiap guru harus menyesuaikan gaya belajar mengajarnya dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil MIR.¹⁰⁹

Guru sebelum mengajar harus terlebih dahulu mengetahui gaya belajar siswa. Menurut Munif Chatib gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, sedangkan gaya belajar siswa adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner, ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

¹⁰⁹ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 101.



MIR adalah riset yang luar biasa untuk membantu guru menemukan gaya belajar siswa. Biasanya MIR dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru. Hasil MIR pada penerimaan siswa baru menjadi data yang penting bagi guru untuk mengetahui informasi tentang gaya belajarnya. Selanjutnya, MIR dapat dilaksanakan pada setiap tahun kenaikan kelas. Data MIR tahun lalu dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan MIR pada tahun depannya.¹¹¹

- b. Membuat *lesson plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

¹¹⁰ Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, 92.

¹¹¹ Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, 92.

Lesson plan merupakan siklus pertama sebuah pembelajaran yang profesional dan perencanaan yang dibuat guru sebelum mengajar. *Lesson plan* yang didesain sebelum digunakan dalam pengajaran harus memenuhi standarisasi isi dengan indikator hasil belajar yang dapat dicapai melalui aktifitas-aktifitas pembelajaran.¹¹² Dalam menyusun *lesson plan* menurut Munif Chatib, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, antara lain;

- 1) *Header* atau pembuka terdiri dari identitas dan silabus.
- 2) *Content* (isi) terdiri dari; apersepsi (*zona alfa, warmer, pre-tech*, dan *scene setting*), strategi mengajar, prosedur aktifitas, *teaching aids*, sumber belajar, proyek.
- 3) *Footer* atau penutup, terdiri dari rubrik penilaian dan komentar dari guru. Komentar guru tersebut bisa berupa masalah, ide baru, dan *momen spesial*.¹¹³

Lesson plan akan baik dan berkualitas jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Mengandung taksonomi Bloom yang berimbang antara pengetahuan, pemahaman menyeluruh (komprehensif), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.
- 2) Terdapat kesinambungan tujuan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar

¹¹² Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, 55.

¹¹³ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, 203.

siswa.

- 3) Terdapat kesesuaian antara aktifitas pengajaran dan indikator hasil belajar siswa.
- 4) Gambaran dan desain *lesson plan* mengikuti pola kerja otak, sedangkan aktifitas pembelajaran mewakili gaya belajar siswa dan kecerdasan siswa, yang memiliki indikator penilaian autentik. Semua ini dapat dilakukan melalui proses konsultasi.¹¹⁴

Langkah-langkah membuat rencana pembelajaran dengan penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran tematik, modifikasi dari Amstrong.

- 1) Fokus pada tema dan tujuan tertentu.
- 2) Menyusun pertanyaan-pertanyaan kunci tentang kecerdasan *multiple intelligences* dengan suatu tema tertentu.
- 3) Mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi, dengan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan jenis-jenis pendekatan pengajaran yang bisa dilakukan untuk masing-masing kecerdasan.
- 4) Memilih aktifitas yang sesuai dengan lingkungan pendidikan danyang mungkin diterapkan.
- 5) Mengatur dalam sebuah rencana yang berurutan sesuai dengan kecerdasan apa yang akan dikembangkan disesuaikan alokasi

¹¹⁴ Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 140.

waktu dan kompetensi yang akan dicapai.

- 6) Mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan, memilih alokasi waktu yang sesuai dan menjalankan rencana tersebut. Memodifikasi pembelajaran jika diperlukan berdasarkan umpan balik dari siswa.¹¹⁵

Strategi pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences* yang berkaitan dengan perencanaan khususnya sangat banyak jumlahnya. Seiring dengan kretifitas guru, database strategi *multiple intelligences* juga terus berkembang. Untuk

menghindari pemikiran yang sempit, terkadang sebuah aktifitas pembelajaran mengandung beberapa strategi *multiple intelligences*.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Header* atau pembuka

- 1) Identitas : berisi dengan nama guru, sekolah, tema dan semester
- 2) Silabus : berisi dengan judul, materi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, hasil belajar, indikator hasil belajar dan alokasi waktu.

b. Content (isi)

- 1) Apersepsi

a) *Zona alfa*

¹¹⁵ Fina Fakhriyah, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 94.

Zona alfa adalah kondisi terbaik untuk belajar. Stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian para siswa adalah apresiasi. Artinya, *zona alfa* merupakan kondisi sangat ampuh untuk melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran. Ada empat cara yang dapat membawa siswa ke kondisi *zona gelombang alfa*, yaitu, *fun story*, *ice breaking*, *musik*, dan *brain gym*.¹¹⁶ Jadi kondisi alfa adalah kondisi yang rileks dan menyenangkan ditandai dengan raut wajah yang ceria, tersenyum atau mungkin bahkan sampai tertawa riang.

Neurologi baru mampu mendefinisikan empat gelombang otak yang merekam aktifitas manusia sepanjang hari, gelombang tersebut diantaranya:

- 1) Gelombang delta (0,5-3,5 Hz) adalah kondisi seseorang dalam keadaan tidur tanpa mimpi.
- 2) Gelombang teta (3,5-7 Hz) adalah kondisi seseorang dalam keadaan tidur dan bermimpi.
- 3) Gelombang alfa (7-13 Hz) adalah tahap paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang.
- 4) Gelombang beta (13-25 Hz) kondisi seseorang dalam keadaan marah, *stress* bingung, dan pusing.¹¹⁷

¹¹⁶ Fina Fakhriyah, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar...*, 97.

¹¹⁷ Fina Fakhriyah, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar...*, 88-91

Berdasarkan hal tersebut di atas, *zona alfa* adalah kondisi terbaik untuk belajar siswa. Stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian siswa adalah apersepsi. Artinya *zona alfa* adalah kondisi yang sangat ampuh untuk melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran.

b) *Warmer*

Warmer atau pemanasan adalah mengulang kembali materi sebelumnya yang diajarkan guru. *Warmer* baik dilakukan pada pertemuan kedua sebuah materi. Selain *warmer*, juga sering digunakan istilah *review*, *feedback*, atau tinjau ulang. Pengulangan atau *researseal* adalah aktifitas yang membuat informasi masuk dalam memori jangka panjang.¹¹⁸

Penguatan, apersepsi atau mengulang kembali pelajaran sebelumnya, dapat dilakukan dengan cara games pertanyaan dan penilaian diri. *Warmer* pada apersepsi ini dapat berupa: *pertama*, games pertanyaan, pengulangan kembali materi yang lalu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa melalui pertanyaan yang menyenangkan. *Kedua*, penilaian diri, melalui form yang sudah disediakan siswa diminta menuliskan sampai dimana pemahamannya.¹¹⁹

¹¹⁸ Chatib, *Gurunya Manusia*, 108-109.

¹¹⁹ Chatib, *Gurunya Manusia...*, 108-109

c) *Pre-tech*

Pre-tech adalah aktifitas yang harus dilakukan sebelum aktifitas inti pembelajaran. Biasanya, jika tidak dilakukan *pre-tech*, proses belajar akan menjadi terganggu. Namun *pre-tech* tidak harus selalu ada dalam setiap pertemuan karena sangat bergantung pada kebutuhan yang berkaitan dengan materi dan strategi pembelajaran.¹²⁰ Berikut ini adalah contoh *pre-tech*: *pertama*, Penjelasan awal tentang tata cara menggunakan peralatan di laboratorium sains. *Kedua*, Penjelasan awal tentang alur diskusi, memilih moderator, notulensi, jumlah kelompok, dan lama waktu diskusi. *Ketiga*, Penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat atau *environment learning*.¹²¹

d) *Scene setting*

Scene setting adalah aktifitas yang paling dekat dengan strategi pembelajaran. Fungsi *scene setting*, yaitu: membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan, pemberian pengalaman belajar sebelum masuk ke materi inti, sebagai pereduksi intruksi, dan sebagai pembangkit minat serta penasaran siswa.¹²² Unsur-unsur *scene setting* antara lain:

¹²⁰ Chatib, *Gurunya Manusia...*, 115

¹²¹ Chatib, *Gurunya Manusia...*, 115.

¹²² Chatib, *Gurunya Manusia...*, 116.

1. Fungsi *scene setting*: membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan, pemberian pengalaman belajar sebelum masuk ke materi inti, sebagai pereduksi intruksi, dan sebagai pembangkit minat siswa penasaran siswa.
2. Sumber ide *scene setting*: keselamatan hidup, kegunaan atau manfaat, sebab akibat, penyampaian informasi atau berita, cerita imajinatif, pertanyaan, film.
3. Pola *scene setting*: bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, mendatangkan tokoh.
4. Ketentuan *scene setting*: memilih strategi pembelajaran terlebih dahulu dan membuat urutan aktifitas mengajar, jangan sampai *scene setting* menghabiskan banyak waktu, *scene setting* harus berhubungan dengan strategi yang dipilih oleh guru, mendesain *scene setting* dengan penuh kreatifitas.¹²³

2) Strategi pembelajaran

Dalam pelaksanaan tugas, guru harus menggunakan berbagai cara atau strategi guna mencapai hasil yang diharapkan, diantaranya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses

¹²³ Chatib, *Gurunya Manusia...*, 122

pembelajaran. Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* sebagai berikut:

a) Linguistik

Strategi mengajar: membaca, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, debat, membuat puisi, membuat cerpen, membuat buletin, tanya jawab, tebak aksara, tebak kata, aksara bermakna, permainan kosakata, pantun, melaporkan suatu peristiwa (*reportase*).¹²⁴

Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik membaca, menulis dan berkomunikasi.

b) Matematis Logis

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar yakni: grafik, pembuatan pola, kode, perhitungan, tebak angka, tebak simbol, diagram, hipotesis, analog, pengukuran, berdagang: (penjumlahan, pengurangan, perkalian,

¹²⁴ Kosasih dan Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, 76.

dan pembagian), praktikum, membuat tabel, penalaran ilmiah, klasifikasi, studi kasus, merancang eksperimen, sebab akibat, analisis data, membuat pola dalam bentuk data, menaksir data, prediksi, atau perkiraan, silogisme, belajar melalui cara argumentasi dan penyelesaian masalah.¹²⁵ Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif, seperti seorang matematikus, saintis, *programmer*, dan logikus. Termasuk juga kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan. Seorang yang kuat kecerdasan

matematik secara menonjol dapat melakukan tugas memikirkan sistem-sistem yang abstrak, seperti matematika dan filsafat.

c) Visual Spasial

Strategi pembelajaran kecerdasan visual-spasial yakni: visualisasi, fotografi dekorasi ruang, desain, penggunaan warna gradasi warna, melukis, sketsa gagasan, metafora warna, pameran lukisan, simbol grafis, koleksi lukisan, kaligrafi, *mind mapping* (gambar peta pikiran), menebak arah putaran benda, menebak arah, konfigurasi bidang molekul, berkunjung ke museum, imajinasi, membayangkan dan mendesain sampul, origami, rekreasi, belajar secara visual dan mengumpulkan ide-

¹²⁵ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2014), 82.

ide, belajar berpikir secara konsep (holistik) untuk memahami sesuatu.¹²⁶

d) Kinestetik

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik yakni: menari, pantomime, teater kelas, *hands of thinking*, peragaan, akting, gerak tubuh, melempar, kerja tangan, olah tubuh, adu kecepatan, gerakan kreatif, senam, bermain peran, simulasi (perbuatan meniru keadaan yang sebenarnya), pendidikan petualangan, mencari harta karun, perjalanan ke alam bebas, *outbound*, permainan melalui teknologi dan latihan-latihan fisik, belajar melalui interaksi dengan satu lingkungan tertentu, belajar lewat pengalaman nyata.¹²⁷

e) Musikal

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak yang memiliki kecerdasan musikal yakni: konser, bernyanyi, paduan suara atau *vokal group*, konduktor (pemimpin orkestra), mencipta lagu, mengarasemen lagu, parodi lagu, merancang irama lagu, menyanyi dengan gaya *rap*, senandung, permainan kuis “berpacu dalam melodi”, tebak lagu,

¹²⁶ Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, 88.

¹²⁷ Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, 90.

tebak nada, tebak irama, musik alam, belajar dengan pola-pola musik, ritmik, mempelajari sesuatu lewat identifikasi menggunakan pancaindra.¹²⁸

f) Interpersonal

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan yakni: tenaga pemasaran (*marketing day*), *business day*, kerja kelompok, belajar kelompok, saling berbagi rasa di antara teman, kerjasama, negosiasi, melobi, permainan “kenali sekitarmu”, manajemen konflik, belajar lewat interaksi dengan orang lain, belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok.¹²⁹ Seorang dengan kecerdasan interpersonal mengetahui bagaimana pentingnya berkolaborasi dengan orang lain, memimpin ketika diperlukan, mengikuti jika memang keikutsertaannya sangat diperlukan, bekerjasama dengan orang-orang yang memiliki keterampilan komunikasi yang berbeda-beda.

g) Intrapersonal

Strategi kecerdasan intrapersonal yakni: berbagi kasih, motivasi diri, refleksi satu menit, refleksi kegunaan; merefleksikan apa yang diperoleh, ekspresikan dirimu, lihat sekitarmu, merenungi lagu “syukuri apa yang ada” *D’massive*,

¹²⁸ Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, 90.

¹²⁹ Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, 94.

pengalaman pribadi, saling menasehati, kunjungan ke panti asuhan, kunjungan ke panti jompo, *service learning*, belajar melalui perasaan, nilai-nilai dan sikap.¹³⁰

h) Naturalis

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak yang memiliki kecerdasan naturalis yakni: koleksi tumbuhan, wisata alam, penelitian lingkungan, penelitian gejala alam, penelitian anomali cuaca, riset perilaku hewan, menghitung ranting, koleksi daun, klasifikasi (warna daun), ekosistudi, menanam pohon, identifikasi (bahan alam).¹³¹

Menggunakan alat peraga tanaman, mengobservasi flora dan fauna, menonton channel *National Geographic*.

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan, para guru dan orang tua dengan mudah mengamati kebiasaan dan kesukaan peserta didik atau anaknya sehingga dapat mengarahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan pada bidang-bidang yang relevan dengan jenis kecerdasan yang dimiliki.

i) Eksistensial-spiritual

strategi belajar yang dapat diterapkan yakni; menceritakan peristiwa, seperti tsunami di Aceh, gempa dan tsunami di Jepang, atau letusan Gunung Merapi di Yogyakarta. Mengambil pelajaran dari

¹³⁰ Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, 97.

¹³¹ Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, 99.

peristiwa-peristiwa kematian, muhasabah (intropeksi) dan ziarah ke makam.¹³²

Setiap kecerdasan punya perkembangannya sendiri, tumbuh dan menjelma dalam kurun waktu berbeda untuk setiap individu. Dinamika teori kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) bermakna banyak dan luas, menandakan kecerdasan pada hakikatnya tidak terbatas. Hanya karena keterbatasan manusialah yang membuatnya terbatas menjadi tujuh, lalu berkembang lagi menjadi sembilan kecerdasan. Sangat mungkin suatu saat di masa mendatang jenis kecerdasan lain akan bertambah.

3) Prosedur aktifitas

Dalam konteks pembelajaran, maka prosedur aktifitas adalah pedoman untuk melakukan sesuatu pembelajaran. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, maka kegiatan pembelajaran harus mengikuti prosedur aktifitas dalam strategi pembelajaran. Prosedur aktifitas tersebut menyangkut kegiatan-kegiatan pokok pembelajaran yang akan ditempuh oleh guru dan maupun siswa. Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan guru tergantung dari jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan. Seperti halnya guru, kegiatan siswa pun tergantung dari jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan.¹³³

¹³² Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, 101

¹³³ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2020), 110.

4) *Teaching aids*

Teaching aids adalah perangkat-perangkat pendukung yang dipakai guru dalam pembelajaran. Perangkat ini berfungsi sebagai media atau alat bantu pembelajaran.

a) Media pembelajaran: segala sarana atau bentuk komunikasi nonpersonal yang dapat dijadikan sebagai wadah dari informasi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik serta dapat menarik minat serta perhatian, sehingga tujuan daripada belajar dapat tercapai dengan baik.¹³⁴

b) Alat pembelajaran: adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru.¹³⁵

5) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengamalan belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru diantaranya: *Pertama*, manusia, sumber seperti profesi polisi, dokter, pemadam kebakaran, pilot, masinis dan lain sebagainya. *Kedua*, alat dan bahan pengajaran seperti buku, koran, majalah, film slide, tape video player dan lain sebagainya. *Ketiga*, berbagai aktifitas dan kegiatan seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, percobaan dan lain sebagainya.

¹³⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 111.

¹³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 175.

Keempat, lingkungan atau setting seperti perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah dan lingkungan luar sekolah.¹³⁶

6) Proyek

Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri dari serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.¹³⁷ Dengan pembelajaran berbasis

proyek ini akan memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistik.

Pembelajaran ini juga melatih kemandirian, sikap kerja sama, dan interaksi sosial diantara siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek antara lain:

- a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.
- b) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.

¹³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 174-177.

¹³⁷ Oeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rienka Cipta, 2004), 137.

- c) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.
- d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pembelajaran dengan metode proyek.¹³⁸
- f) *Footer* atau penutup dilakukan dengan aktifitas yang dinilai melalui penilaian autentik dalam lembar portopolio.

Individu yang muncul sebagai “pemenang” baru abad ke-21 adalah mereka yang memiliki kreatifitas di atas rata-rata, keterampilan analitis yang kuat, keterampilan melihat ke depan, dan kejutan keterampilan bergaul.¹³⁹ Anak dapat belajar jika mereka menikmati apa yang dilakukan,¹⁴⁰ diperlakukan sesuai dengan kecerdasan masing-masing.

Implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* sangat bergantung pada kreatifitas guru dan keinovatifan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena bagaimanapun guru adalah ujung tombak untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa dalam belajar.

¹³⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 174-177.

¹³⁹ Staphen R. Covey, *The Leader in Me (Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Menggali Potensi Terbesar Setiap Anak)* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), 10.

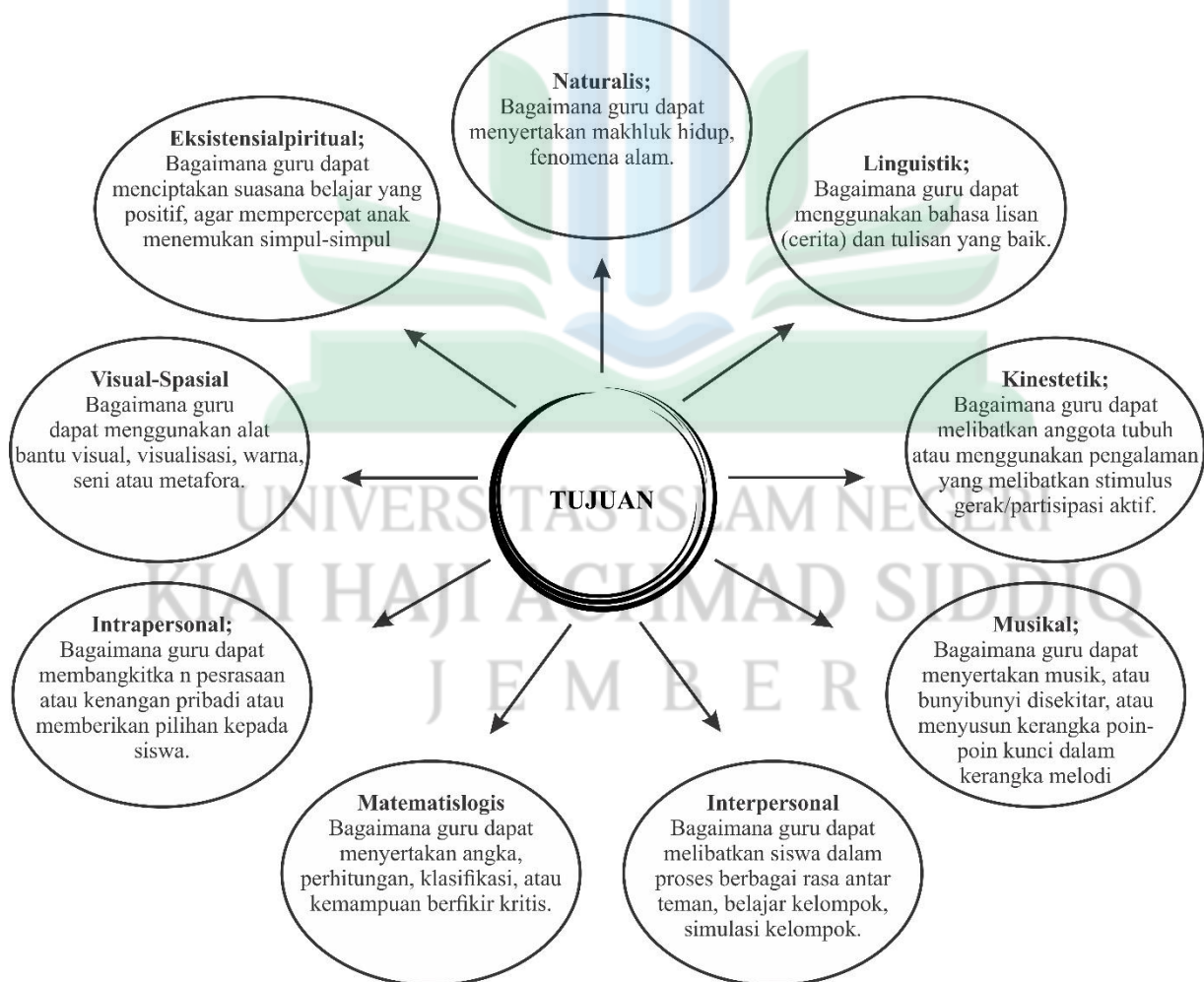
¹⁴⁰ Hariwijaya dan Atik Sustiwi, *1001 Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah* (Yogyakarta: Elmaterra Publishing), 242.

Artinya guru harus bisa menjadi seorang yang *multitalenta* yang tinggi.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pada umumnya seringkali mengabaikan bahwa lingkungan belajar dan juga apa yang ada di dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi proses belajar para peserta didik itu sendiri. Nandang Kosasih menyebutkan bahwa para pendidik dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, para guru juga dituntut untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan juga menyenangkan dengan cara mengetahui karakteristik siswa yang bermacam-macam dan juga keadaan di sekitar para siswa.¹⁴¹

¹⁴¹ Kosasih dan Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, 166.

Untuk memahami bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran tematik berbasis kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) secara jelas dapat dilihat Bagan 2.3 berikut ini:



Bagan 2.3 menunjukkan perencanaan model pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.¹⁴²

Untuk lebih jelasnya format pelaksanaan pembelajaran tematik yang melibatkan berbagai *multiple untelligences* siswa dapat dipahami pada tabel 2.2 berikut ini:

¹⁴² Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 100.

Tabel 2.2

Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences*

(sumber:Nandang Kosasih Dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*)

No	Kecerdasan	Strategi Pembelajaran
1	Linguistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak anak berdialog dan berdiskusi. 2. Membaca cerita. 3. Bermain peran. 4. Mengisi buku harian dan menulis surat. 5. Guru dapat menunjukkan bahwa puisi dapat menyampaikan emosi.
2	Kecerdasan logika matematika (<i>logic smart</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan grafik, tabel, dan bagan waktu. 2. Guru meminta peserta didik menunjukkan urutan. 3. Menggunakan diagram Venn untuk membandingkan. 4. Puzzle, catur, dsb.
3	Kecerdasan kinestetik (<i>body smart</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan kegiatan untuk tangan bergerak. 2. Membuat model kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus. 3. Berolahraga 4. Guru mengajak peserta didik meniru gerakan orang lain atau menari.
4	Kecerdasan spasial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman materi pelajaran melalui gambar. 2. Meminta peserta didik menggambar. 3. Membuat prakarya. 4. Bermain bongkar pasang dengan puzzle, lego, dsb.
5	Kecerdasan musikal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak peserta didik bermain alat musik. 2. Mengajak peserta didik mendengarkan musik. 3. Mengajak peserta didik bernyanyi bersama.
6	Kecerdasan itrerpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menugaskan peserta didik dalam kerja kelompok.

No	Kecerdasan	Strategi Pembelajaran
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengadakan tutor sebaya. 3. Menerapkan diskusi dalam penyelesaian masalah.
7	Kecerdasan intrapersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiarkan peserta didik belajar sendiri. 2. Membicarakan cita-cita peserta didik. 3. Menciptakan suasana kelas yang tenang agar siswa dapat bekerja sendiri.
8	Kecerdasan naturalis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan alam terbuka sebagai tempat belajar. 2. Memelihara tanaman di sekitar lingkungan sekolah. 3. Mengajak peserta didik bersama-sama menanam pohon di lingkungan sekolah.
9	Kecerdasan eksistensialspiritual	Mendampingi peserta didik dalam berbagai kegiatan moral yang positif.

Sumber: Rujukan dari buku Kosasih dan Sumarna¹⁴³

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* adalah pembelajaran yang memanfaatkan semua kecerdasan dasar yang ada pada setiap diri siswa dengan memperhatikan masing-masing kecerdasan dan kemampuan belajarnya. Yang terpenting adalah tentang bagaimana seorang guru dalam mengemas teknik mengajar agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

3. Evaluasi

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam konsep evaluasi pembelajaran diantaranya adalah tes, pengukuran, dan asesmen. Tes

¹⁴³ Kosasih dan Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, 182-184.

adalah alat berupa seperangkat pertanyaan atau tugas untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik. Tes membutuhkan respon atau jawaban baik benar atau salah. Sedangkan pengukuran adalah penentuan angka atau kuantifikasi mengenai objek yang diukur.¹⁴⁴

Asesmen mempunyai makna yang berbeda dari dua istilah di atas. Asesmen adalah "Kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan aturan tertentu". Asesmen berbeda dengan evaluasi. Evaluasi mempunyai sifat yang lebih luas dari pada asesmen. Jika asesmen hanya pada lingkup individu peserta didik di dalam kelas, sedangkan evaluasi menyeluruh pada semua komponen kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah data atau informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran ke depannya.¹⁴⁵

Tyler berpendapat bahwa "evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai". Kemudian Stufflebeam dan Shifkfield berpendapat bahwa:

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Sedangkan Sahlan berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran adalah "proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat

¹⁴⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 4-5.

¹⁴⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik...*, 7-8.

keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.”¹⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat ada hubungan antara tes, pengukuran, asesmen dan evaluasi. Tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik, kemudian hasil pengukuran tersebut ditafsirkan dalam kegiatan asesmen, dan dapat diketahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk dijadikan pertimbangan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hal inilah merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Asesmen dan evaluasi mempunyai kesamaan dalam hal penarikan kesimpulan dari informasi hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, asesmen hanya pada lingkup individu, sedangkan evaluasi lebih menyeluruh. Oleh karena itu, dari kesamaan antara asesmen dan evaluasi digunakan istilah yang dapat mawadahi keduanya yaitu penilaian.

a) Pengertian Penilaian Autentik

Munif Chatib menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah perubahan yang fundamental dari penilaian standar yaitu penilaian tradisional yang mempunyai keterbatasan untuk mengukur kemampuan secara komprehensif dan hanya menggunakan satu jenis tes. Penilaian autentik dapat mengukur tiga aspek kemampuan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap bersifat berkesinambungan,

¹⁴⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik...*, 8-10.

konkret, dan menggunakan berbagai bentuk penilaian tidak hanya tes.¹⁴⁷

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah penilaian autentik. Sebagaimana yang dikemukakan Gardner, bahwa kecerdasan tidak sebatas kemampuan menyelesaikan tes-tes tertentu.¹⁴⁸ Oleh karena itu, penilaian autentik sesuai dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Karena penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari (input), proses, sampai keluaran (output) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.¹⁴⁹

b) Bentuk penilaian autentik

Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, unjuk kerja, serta penilaian diri.¹⁵⁰

1. Penilaian berdasarkan pengamatan

Penilaian dengan melakukan pengamatan kinerja peserta didik. Ada beberapa cara untuk merekam hasil pengamatan peserta didik diantaranya dengan daftarcek, catatan

¹⁴⁷ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 139-140.

¹⁴⁸ Gardner, *Frames Of Mind*, xii.

¹⁴⁹ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 106.

¹⁵⁰ Kemendikbud RI, Permendikbud RI No. 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, 2.

anekdot/narasi, skala penilaian, dan memori (*memory approach*).¹⁵¹

2. Tugas ke lapangan

Penilaian proses dan hasil tugas yang diberikan baik yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok.¹⁵²

3. Portofolio

Penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.

Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik

secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.¹⁵³

4. Proyek

Kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/ waktu tertentu.

Penyelesaian tugas yang dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan

¹⁵¹ Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD*, 29

¹⁵² Kemendikbud RI, Lampiran Permendikbud No.104 tahun 2014 pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik, 3.

¹⁵³ Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD*, 32.

lain- lain.¹⁵⁴

5. Produk

Penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat suatu produk, teknologi, dan seni. Ada 3 tahap yang dinilai, yaitu: tahap persiapan atau perencanaan yang dibuat oleh peserta didik, proses pembuatan produk, dan penilaian produk seperti tampilan, fungsi dan estetika dari produk yang sudah dibuat.

6. Jurnal

Penilaian berupa rekaman catatan guru atau tenaga kependidikan Sekolah mengenai sikap positif dan negatif peserta didik selama kegiatan pembelajaran.¹⁵⁵

7. Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja bisa juga disebut dengan penilaian praktik yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini cocok untuk menilai pencapaian peserta didik dalam melakukan tugas tertentu seperti praktik ibadah, praktik olahraga, dan praktik memainkan alat musik.¹⁵⁶

8. Penilaian diri

Penilaian diri adalah "penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara

¹⁵⁴ Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD...*, 31.

¹⁵⁵ Kemendikbud RI, Permendikbud No. 104 tahun 2014 pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik, 4.

¹⁵⁶ Kemendikbud RI, Permendikbud..., 5.

reflektif¹⁵⁷. Pada penilaian ranah sikap peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria yang telah disiapkan. Pada penilaian ranah keterampilan peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasai oleh dirinya berdasarkan kriteria yang telah disiapkan. Sedangkan pada penilaian ranah pengetahuan peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan kriteria yang telah disiapkan.¹⁵⁸

Teknik penilaian diri memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. *Kedua*, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.¹⁵⁹

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui Oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan peserta didik.¹⁶⁰ Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Munif Chatib bahwa penilaian autentik menganut konsep

¹⁵⁷ Kemendikbud RI, Permendikbud No. 104 tahun 2014 pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik..., 5.

¹⁵⁸ Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD*, 31

¹⁵⁹ Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD...*, 30-31.

¹⁶⁰ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar* (Sumedang: UPI Sumedang press, 2020), 27.

ability test yaitu tes berdasarkan kemampuan peserta didik bukan disability test atau tes ketidakmampuan.¹⁶¹

Dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik sebagai output sebuah proses pembelajaran.¹⁶² Ranah yang perlu dinilai dalam penilaian autentik diantaranya:

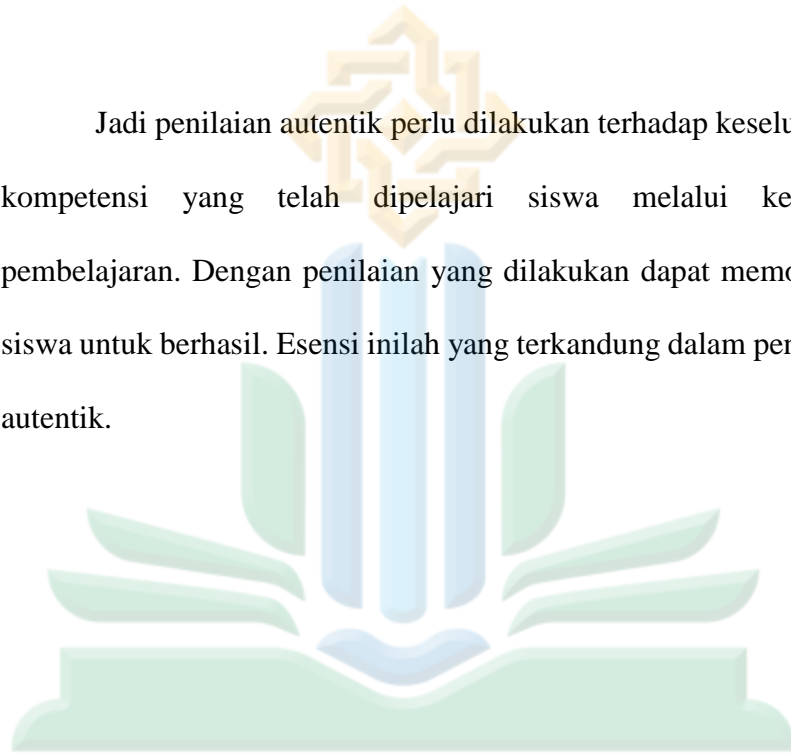
1. Penilaian kognitif (pengetahuan): kompetensi ranah kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Skala penilaian yang digunakan berupa tes lisan dan tes tulis. Bentuk tes tulis adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan tahunan.
2. Penilaian psikomotorik (keterampilan): meliputi kompetensi yang diraih dengan aktifitas pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktifitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja (*performence*), imajinasi, kreatifitas, dan karya-karya intelektual.
3. Penilaian afektif: bertujuan mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dibagi ke dalam penilaian pada saat proses belajar, di luar proses belajar di dalam sekolah, dan di luar atau dirumah.¹⁶³

¹⁶¹ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 142.

¹⁶² Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, 115.

¹⁶³ Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, 151-157.

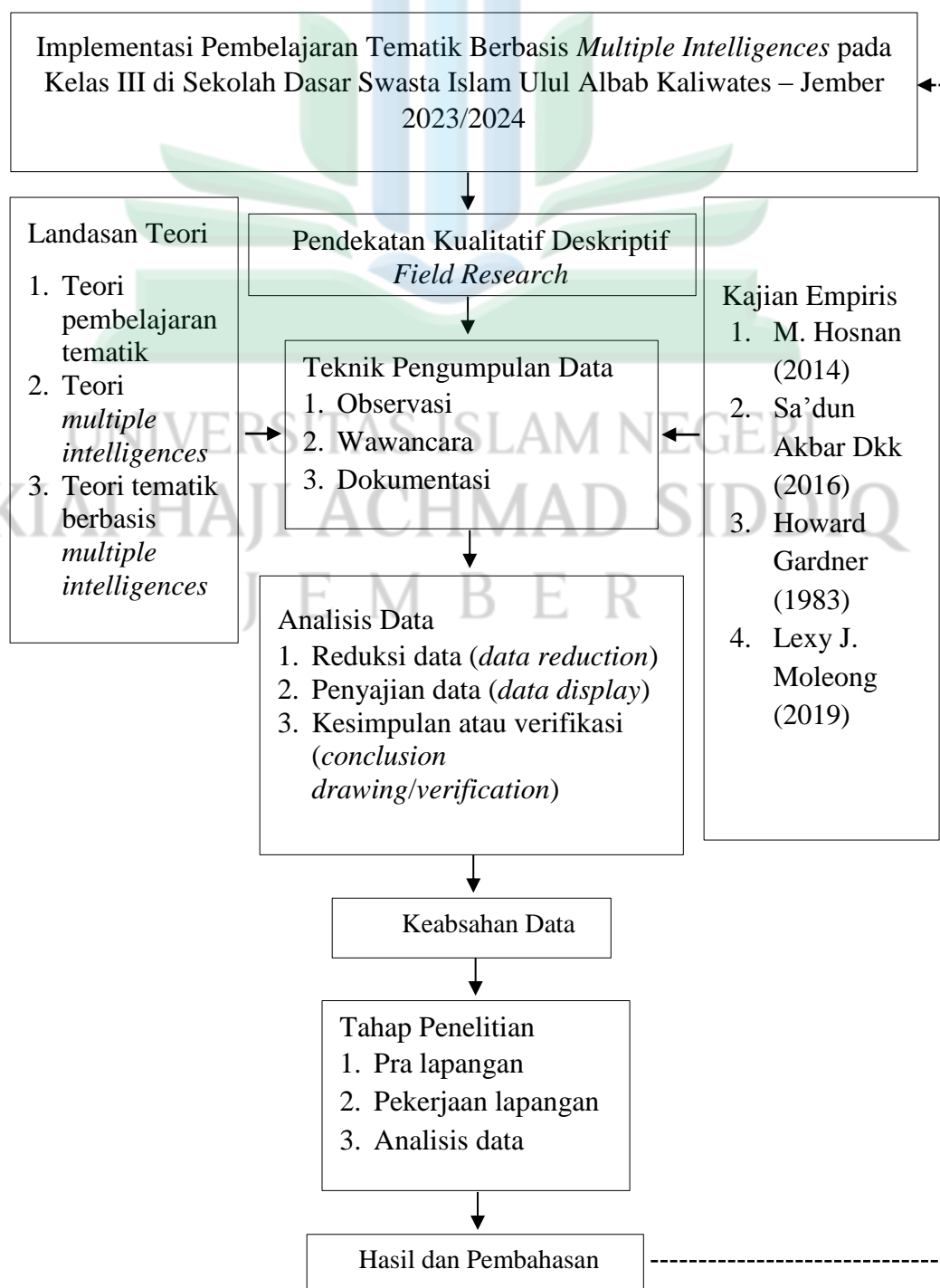
Jadi penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian yang dilakukan dapat memotivasi siswa untuk berhasil. Esensi inilah yang terkandung dalam penilaian autentik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah mengetahui skema penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Pada bagian kerangka berfikir ini, peneliti akan memaparkan bagian penting untuk menjawab rumusan masalah sehingga menemukan jawaban. Gambaran pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* dimulai dengan memahami potensi yang dimiliki anak-anak kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terkait bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran tematik. Disamping itu, pendidik terus memantau kecerdasan-kecerdasan masing-masing anak setelah diterapkannya pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* tersebut. Sehingga nantinya akan dapat diketahui sejauh mana perkembangan kompetensi kecerdasan peserta didik peserta didik dapat diakomodir melalui penerapan *multiple intelligence*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tentunya tidak terlepas dari aspek-aspek kecenderungan kecerdasan peserta didik sesuai dengan macam-macam kecerdasan yang terdapat dalam *multiple intelligence* yaitu Verbal linguistik (cerdas kata/bahasa), Kecerdasan logis matematis (cerdas angka, membuat konsep penyelesaian masalah), Kecerdasan visual spasial (cerdas gambar-warna), Kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), Kecerdasan interpersonal (cerdas sosial, komunikatif), Kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), Kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), Kecerdasan Naturalis (cerdas alam), dan Intelligensi eksistensial spiritual (cerdas hakikat).



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah menggunakan metode ilmiah dorongan utama untuk melakukan penelitian adalah rasa ingin tahu yang ada pada diri manusia.

Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang didalamnya menggali tentang suatu kejadian, fenomena kehidupan antar individu dan meminta salah seorang individu menceritakan kehidupannya. Setelah mendapatkan informasi tersebut peneliti menceritakan kembali dalam kronologi deskriptif.¹⁶²

Alasan penulis menggunakan pendekatan ini sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka,

¹⁶² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2021), 9.

pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).¹⁶³

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, serta efek yang terjadi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dalam penelitian Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* pada Kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang lokasi penelitian (desa, lembaga, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisisnya.¹⁶⁴ Lokasi yang dijadikan penelitian adalah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember. Tepatnya di Jl. Udang Windu RT. 01, RW. 02 Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Lokasi penelitian ini dipilih karena dalam penelitian ini sekolah tersebut menerapkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar. Sekolah tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan

¹⁶³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

¹⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 19.

penelitian sehubungan dengan penelitian tersebut yang merupakan sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti tentunya sangat penting sebagai instrument kunci yang diperlukan, dan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Kemudian peneliti akan mengamati implementasi teori *multiple intelligence* pada mata pelajaran fiqih di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates - Jember.

Adapun kegiatan peneliti dilapangan untuk mengamati secara langsung Keadaan dan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang kongkrit. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki tempat atau lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti izin kepada pihak lembaga SDS Islam Ulul Albab Kaliwates - Jember yakni kepada bapak Muhammad Ulum, S.Pd selaku pihak sekolah, guru dan lainnya.
2. Melakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan beberapa instrument yang direncanakan (wawancara, observasi dan dokumentasi) untuk memahami latar belakangnya.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peniliti, subjek penelitian maupun orang yang berkaitan.

4. Melakukan pengumpulan data sekolah tersebut melalui instrumen dan sumber data yang akan diteliti dengan instrumen yang ada (wawancara, observasi dan dokumentasi).

D. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁶⁵ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dia juga dianggap mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.¹⁶⁶

Pada penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data yang akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sumber data pada informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁶⁷

Oleh karena itu, peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive* dengan tujuan data atau informasi yang diperoleh dari

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 203.

¹⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

¹⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 216.

informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan peneliti.

Berikut subyek penelitian antara lain:

1. Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I selaku Kepala SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember serta dijadikan salah satu informan pertama dalam penelitian ini
2. Siti Hairun Nisak, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang mengetahui kurikulum apa yang diterapkan oleh sekolah
3. Indah Suci Utami, S.Pd selaku guru tematik sekaligus wali kelas 3 SDS Islam Ulul Albab
4. Muhammad Khalili, S.E selaku guru keagamaan yang melaksanakan pembelajaran fiqih praktek kepada peserta didik
5. Misbahul Ulum S.Pd selaku guru pendamping pada saat pembelajaran tematik

Alasan peneliti mengambil informan sebagai subyek penelitian pada tesis ini karena lima informan diatas merupakan pihak yang paling paham terkait dengan spesifikasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3.

E. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024”, kemudian perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi yang akan dilakukan guru serta bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi.

Dalam data yang berupa kata-kata, perilaku dan sebagainya seperti dokumen. Dari kata dan perilaku peserta didik yang diamati ataupun diwawancarai yang merupakan sumber yang utama kemudian mencatat melalui tulisan video, pengambilah gambar/foto dan film. Jenis data digunakan didalam penelitian ini yakni Sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini yang menjadi informan ialah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang .

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tehnik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan melalui teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah atau natural setting dan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan pada pendekatan kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan

triangulasi/ gabungan.¹⁶⁸ Sebagaimana pendapat Mundir bahwa pada penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan pengamatan terlibat, wawancara mendalam, analisis dokumen.¹⁶⁹

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.¹⁷⁰

Pada penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif dengan penelitian partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melangsungkan diskusi atau dialog langsung dengan peneliti dan

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 104-105.

¹⁶⁹ Mundir Rosyadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 9.

¹⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 310.

narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian.¹⁷¹ Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari *informan* dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan peneliti.

Terdapat beberapa macam jenis wawancara antara lain, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, terstruktur. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa berkembang Saat wawancara berlangsung.¹⁷² Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara jenis ini adalah konsep pembelajaran *multiple intelegences*, implementasi pembelajaran *multiple intelegences*, dan kesesuaian merode pembelajaran dengan teori *multiple intelegences*.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum mampu untuk menjelaskan makna fenomena yang terjadi

¹⁷¹ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 84.

¹⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 115.

dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi ini sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terpercaya.¹⁷³

G. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*drawing and verifying conclusion*). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sketsa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷⁴

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Keempat alur tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).¹⁷⁵ Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman & Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

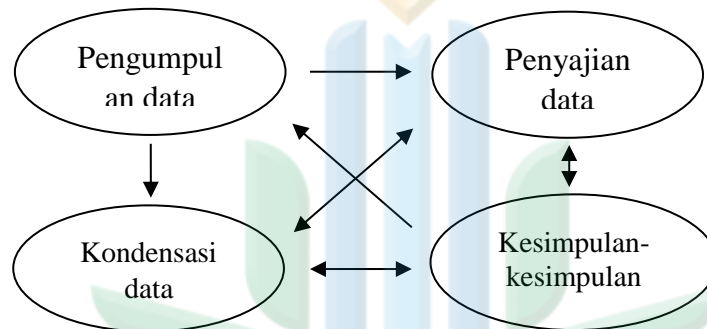
¹⁷³ Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 52.

¹⁷⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 161.

¹⁷⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, 163.

Bagan 3.1

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber.¹⁷⁶



1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat.

Jadi kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur secara kualitatif proyek yang berorientasi. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif adalah terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka kerja konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Sebagai data hasil pengumpulan, episode lebih lanjut dari kondensasi data terjadi: penulisan ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori,

¹⁷⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (2nd ed) (Thousand Oaks CA: Sage Publications: 1994),14.

dan menulis memo analitik. Data proses kondensasi/transformatasi berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai lengkap.¹⁷⁷

2. Tampilan data (*Data display*)

Dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Seperti halnya kondensasi data, pembuatan dan penggunaan tampilan tidak terpisah dari analisis, ini adalah bagian dari analisis. Merancang tampilan memutuskan baris dan kolom matriks untuk kualitatif data dan memutuskan data mana, dalam bentuk apa, harus dimasukkan dalam sel adalah aktivitas analitik. (Perhatikan bahwa mendesain tampilan juga memiliki implikasi kondensasi data yang jelas.)¹⁷⁸

3. Penarikan dan memverifikasi kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Aliran ketiga dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari mulai data koleksi, analisis kualitatif mengartikan apa artinya dengan memperhatikan pola, penjelasan, *kausal* aliran, dan proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan dan *skeptisisme*, tetapi kesimpulannya masih ada, awalnya tidak jelas, kemudian semakin

¹⁷⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook...*, 12.

¹⁷⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook...*, 13.

eksplisit dan membumi. Peneliti menyajikan tiga aliran yaitu kondensasi data, tampilan data, dan kesimpulan menggambar atau verifikasi. Sebagaimana terjalin sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, kemudian membuat domain umum yang disebut "analisis." Tiga aliran juga dapat direpresentasikan seperti yang ditunjukkan pada tampilan diatas.

Dalam pandangan ini, ketiga jenis kegiatan analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk proses siklus yang interaktif. Peneliti terus bergerak di antara empat node selama pengumpulan data dan kemudian antar-jemput di antara kondensasi, menampilkan, dan gambar kesimpulan atau verifikasi untuk sisa penelitian. Pengkodean data, misalnya (kondensasi data), mengarah pada ide-ide baru tentang apa yang harus dimasukkan ke dalam matrik (tampilan data).¹⁷⁹

H. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan data dari hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan

¹⁷⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook...*, 14.

cara mengecek atau membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁸⁰ Jadi dalam triangulasi sumber peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan wawancara pada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pendidik, wali kelas dan peserta didik.

Sedangkan triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta terkait

Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang telah diperoleh.

I. Tahap-Tahap Penelitian

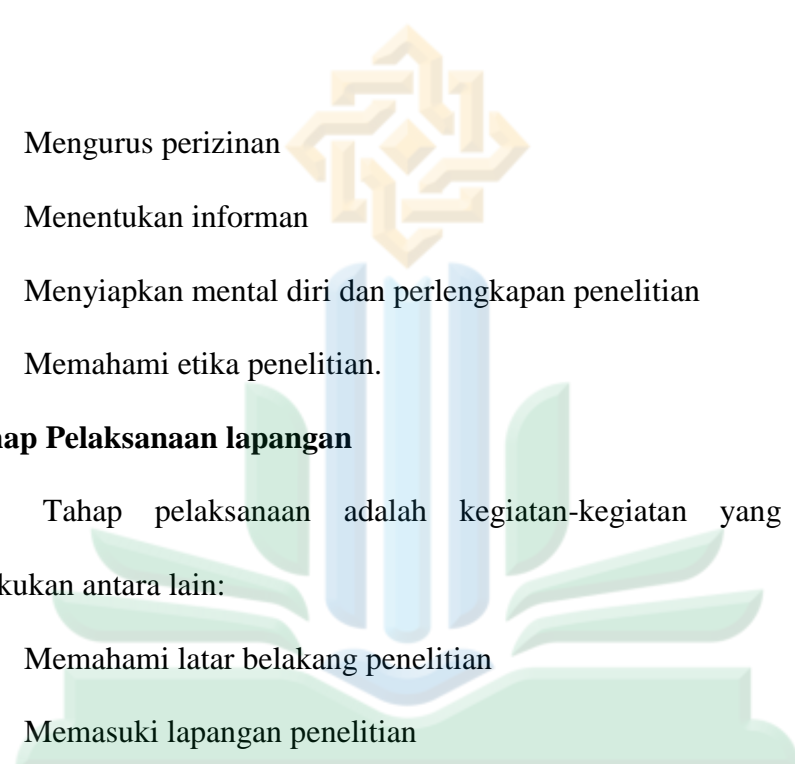
Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian

¹⁸⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook...*, 274.

- 
- c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang kurang lengkap.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap setelah penelitian adalah menindak lanjuti hasil temuan di lapangan, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Kritik dan saran

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Gambaran Ojek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDS Islam Ulul Albab yang beralamatkan Jl. Udang Windu RT. 01, RW. 02 Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran secara lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut ¹:

a. Sejarah Berdirinya SDS Islam Ulul Albab

Sekolah Dasar Swasta Islam (SDI) Ulul Albab merupakan satu diantara unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab. Yayasan tersebut didirikan oleh pasangan suami istri yang memiliki jiwa filantropis yang tinggi, terutama kepada anak-anak. Beliau adalah Bapak Dr. Nurudin, M.Pd.I dan Bunda Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd. SDS Islam Ulul Albab berdiri pertama kali pada 1 Februari 2019 dengan jumlah murid 28 siswa. Sebagai sekolah baru, minat orang tua kurang sehingga pendaftaran siswa baru sebanyak 35 siswa menjadi 28 siswa. Pada mulanya, kegiatan belajar mengajar bertempat di rumah wali murid yang mendaftarkan siswanya ke SDS Islam Ulul Albab.²

¹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 11 September 2023

² Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 11 September 2023

Dilihat dari latar belakang, SDS Islam Ulul Albab berdiri karena motivasi dari wali murid untuk mendirikan sekolah dasar dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun itu (2019) di data siswa yang diperkirakan akan melanjutkan di SDS Islam Ulul Albab, sehingga terhitung 35 anak. Dari situlah, Ketua Yayasan mendirikan SDS Islam Ulul Albab. Tempatnya ada di depan Roxy tepatnya di Jl. Lumba-Lumba gang 2 nomor 7. Akhirnya Bunda Mai menyewa gedung itu dan disetujui. Awalnya tidak ada biaya untuk menyewa, tapi dari biaya SPP yang harganya 150.000 untuk operasional sekolah untuk dibayarkan untuk biaya sewa.

Berjalan selama 2 tahun dan mendapatkan murid sekitar 60, karena asumsi saat itu dari keterbatasan ruangan sehingga tidak semua siswa yang mendaftar diterima. Akhirnya siswa terdata 88 siswa.

Pada masa pandemi, para siswa tidak diperbolehkan untuk mengadakan Pembelajaran Tatap Muka. Akhirnya pimpinan yayasan memberanikan untuk membebaskan tanah dan membeli sebidang tanah. Dari itu dibuka 5 kelas, 2 kelas untuk kelas 1 dan 2, 1 kelas untuk kelas 3. Sampai saat ini dalam tahap pembenahan dan pengembangan untuk memberikan fasilitas yang baik kepada para guru dan siswa dalam belajar.

Membaguskan sekolah itu butuh waktu beberapa tahun, sehingga ikhtiar dari pimpinan yayasan terus digalakkan untuk terus mengembangkan dan menciptakan inovasi. Dari desakan wali murid itu akhirnya pembangunan terus diupayakan demi berlanjutnya proses pembelajaran hingga bisa melengkapi sarana yang belum ada.

Hingga pada tahun 2023, sudah dibangun gedung kelas lantai dua yang terdiri dari 4 kelas. Ke depannya akan dibangun aula untuk pertemuan dan rapat, sehingga memberikan fasilitas yang memadai untuk peserta didik dalam belajar.

b. Visi

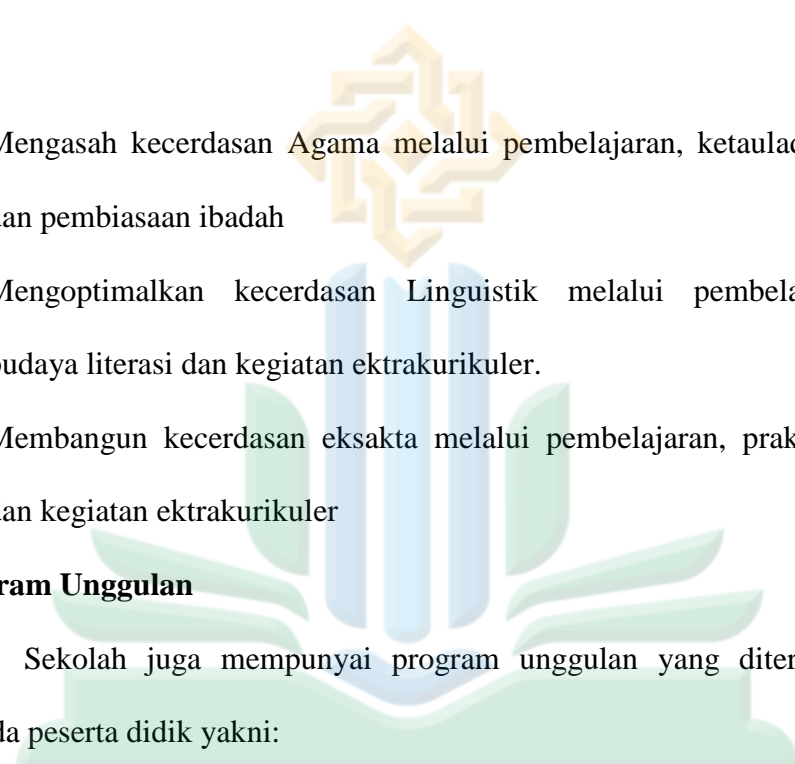
Sebagai sekolah yang memiliki yang didirikan atas aspirasi masyarakat maka menjadi tantangan moral bagi pihak sekolah khususnya pendiri sekaligus kepala sekolah untuk membawa sekolah tersebut ke arah yang progresif. Sehingga dirumuskanlah visi sekolah sebagai berikut:

a. Sekolah Trias Cendekia (Cerdas Agama, Cerdas Linguistik, dan Cerdas Eksakta)

Membangun sekolah yang mempunyai identitas yang elekat ditengah masyarakat akan mampu mendorong masyarakat untuk yakin menitipkan kepada sekolah ini.

c. Misi

SDS Islam Ulul Albab berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai visi dengan beberapa upaya yang bermuara pada proses tumbuh kembang peserta didik dengan baik. Dalam hal ini tumbuh kembang fisiknya yang meliki daya cekatan, intelektualnya, basahanya, spritualnya, emosionalnya dan semua potensi yang dimiliki peserta didik untuk kemudian dapat diorganisir dan diakomodir dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu beberapa point penting mengenai misi dari sekolah ini adalah sebagai berikut:

- 
- a. Mengasah kecerdasan Agama melalui pembelajaran, ketauladanan, dan pembiasaan ibadah
 - b. Mengoptimalkan kecerdasan Linguistik melalui pembelajaran, budaya literasi dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Membangun kecerdasan eksakta melalui pembelajaran, praktikum dan kegiatan ekstrakurikuler

d. Program Unggulan

Sekolah juga mempunyai program unggulan yang diterapkan kepada peserta didik yakni:

a. Agama

1. Tahfidzul Qur'an
2. Fiqih Praktek

b. Linguistik

1. Gerasi “gerakan Rabu Literasi”
2. Fun Arabic
3. Fun English

c. Eksakta

1. Fun Matematic
2. Fun Sains

Peneliti memperoleh data terkait dengan profil sekolah SDS Islam Ulul Albab dimana sekolah ini didirikan karena aspirasi dan adanya

dorongan dari dari masyarakat, sehingga visi-misinya pun juga menyesuaikan dengan antropologi masyarakat sekitar.³

2. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

a. Mengetahui kecerdasan atau bakat peserta didik

Sekolah SDS Islam Ulul Albab adalah sekolah yang menyajikan pembelajaran *multiple intelligences* dimana diketahui bahwa sekolah yang berbasis pembelajaran tersebut harus beberapa tahapan dimulai pada saat awal masuk peserta didik yakni, peserta didik akan dipastikan diterima dan masuk sebagai siswa dengan melakukan serangkaian kegiatan tes baik tes wawancara, tulis maupun lisan selain itu orang tua juga diwajibkan bertemu dengan pmdiri Yayasan, hal ini dilakukan guna menyamakan persepsi kaitannya dengan visi dan misioner sekolah, hal ini dilakukan tidak lain untuk mengajak orang tua terlibat dalam proses pembelajaran peserta didik walaupun sekurang-kurangnya mengawasi setiap tumbuh kembang dari peserta didik .

Dalam hal ini, guru kelas 3 menyampaikan bagaimana cara guru dapat mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

"Kami melakukan tes diawal pendaftaran peserta didik baru untuk mengetahui potensi peserta didik ini dibidang apa, melihat dari kelemahan dan kelebihan dari pada peserta didik tersebut. Misalnya ada peserta didik yang begitu ditanya langsung responsive menjawab pertanyaan yang diajukan berarti kita masih bisa mengamati disitu dan memberi prediksi bahwa peserta didik tersebut memiliki kecerdasan di bidang verbal, lalu ada peserta didik satunya lagi jika diberi pertanyaan masih agak lemot menjawab maka kami tidak langsung mengambil kesimpulan bahwa peserta didik tersebut potensinya kecil untuk melanjutkan sekolah Di sini, tidak kami

³ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 11 September 2023

memprediksi bahwa kebanyakan peserta didik yang demikian biasanya memiliki kecerdasan dibidang olah raga, fisik, music dan lain-lain”.⁴

Hal tersebut juga disampaikan Oleh Kepala SDS Islam Ulul Albab sekaligus pendidiri Yayasan dimana pada sesi wawancara beliau menyampaikan:

“Untuk menciptakan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya maka modal awal bagi seorang pendidik adalah harus mendalami karakter dari peserta didik dan perlahan juga menggali potensi apasih yang dimiliki oleh peserta didik tersebut dengan cara terus berusaha dekat dengan anak-anak menganggap bahwa anak juga manusia seutuhnya diajak komunikasi layaknya orang dewasa. Di awal itu kita juga tahu dari wawancara, jadi guru kelas satu sudah memetakan, peserta didik kemampuannya di sini, di nyanyi, di menggambar, ditanya juga orang tuanya ingin anaknya kemana, anaknya punya bakat kemana, jadi biar satu tujuan. Tes juga iya, hanya untuk mengetahui bisa membaca apa tidak, bisa menulis apa tidak, kan namanya juga baru saja akan masuk kelas 1”⁵
Kepala Kurikulum juga kami temui untuk dilakukan sesi wawancara

beliau menjelaskan tentang pelaksanaan wawancara untuk mengetahui kecerdasan peserta didik sejak awal:

"Wawancara itu dalam rangka menyamakan visi misi sekolah dengan orang tua, misalkan kemampuan membacanya begini, nulisnya seperti ini, kesukaannya seperti ini, itu nanti kan ketemu, kalau di *multiple intelligences*-nya Pak Munif itu kan pakek Multiple Intelligences Research (*MIR*) yang dikenalkan Pak Musthofa. Nah, kita tidak, karena *MIR* itu mahal. Ya sudahlah kita lihat saja dan wawancara dengan orang tua, dan saya rasa itu lebih valid, orangtuanya yang menyampaikan ini kesukaannya nari ustadz, nyanyi, ini pendiam ustadz, sukanya nggambar, sebenarnya itu kan sudah terekam di keseharian, jadi researchnya itu dengan wawancara. Namun, itu nantinya juga bisa berubah dan berkembang selama mereka belajar. Saya juga mewajibkan para orang tua untuk bertemu sebelum menitipkan anak anaknya Di sini untuk menyamakan visi dan misi”.⁶

⁴ Siti Maisaroh, wawancara, Kaliwates, 11 November 2023

⁵ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 14 November 2023

⁶ Siti Hairun Nisak, wawancara, Kaliwates, 14 november 2023

Wawancara juga sempat kami lakukan dengan guru yang lain yakni beliau menyampaikan bahwa:

“Memang dari setiap peserta didik yang mendaftarkan diri untuk sekolah dilembaga ini kami akan melakukan tes hal ini agar kami mengetahui setiap potensi maupun kemampuan dari peserta didik, dari hasil tes tersebut, maka akan kami deteksi kemampuan anak dalam kemampuan membaca, menulis, berhitung dan menganalisis warna. Juga kami mengetahui tingkat hafalan surah-surah pendek dan pencapaian jilid tilawati dalam membaca Al-Qur’an. Kerjasama orang tua juga perlu kami jalin untuk mendukung program sekolah yang akan dilaksanakan”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengetahui kecerdasan atau bakat peserta didik dilakukan dengan wawancara dan tes baca tulis, tidak menggunakan Multiple Intelligences Research atau tes *multiple intelligences survey*, kemudian juga melalui pengamatan sehari-hari ketika dalam pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 4.1⁸
Wawancara peserta didik didampingi orang tua/wali.

⁷ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 14 November 2023

⁸ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 14 November 2023

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa proses perencanaan (MIR) dilakukan oleh sekolah pada saat awal masuk sebagai peserta didik baru dilakukan guna untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan, gaya belajar, potensi dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga guru mengantongi *planning* kedepan untuk menentukan pembelajaran yang seperti apa kiranya yang cocok bagi setiap peserta didik.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *lesson Plan* di SDS Islam Ulul Albab menggunakan pedoman pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pemerintah, pengembangannya ada di strategi pembelajaran yang digunakan Saat pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Oleh guru kelas

III.

"Sama saja untuk RPPnya, tidak ada perbedaan dengan Sekolah lainnya, karena kita mengikuti pedoman pembuatan RPP yang sudah ditetapkan, baru dikembangkan di kegiatan pembelajarannya, kita lihat temanya, apa yang bisa dilakukan dengan tema itu, menyanyi, atau membuat cerita, puisi, tergantung materinya. Karena memang kalau dalam pembelajaran di kelas masih belum bisa sepenuhnya. Kita juga masih menggunakan format RPP yang lama belum membuat untuk RPP satu halaman yang diinstruksikan pak menteri kemarin".⁹

Pernyataan pada sesi wawancara tersebut juga senada dengan wawancara yang kami lakukan dengan kepala sekolah dimana beliau menyampaikan: "Perencanaan kita mengikuti aturan yang ditetapkan dari

⁹ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 14 November 2023

pemerintah, namun teman-teman guru mengembangkannya Saat pelaksanaan dari segi strategi pembelajaran”.

Pendiri yayasan juga menyampaikan hal yang sama Saat Pendiri yayasan juga menyampaikan hal yang sama saat wawancara terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

“Sebenarnya kalau perencanaannya masih sama dengan pembelajaran di Sekolah lainnya karena memang aturan perencanaan itu sudah ditentukan dari pusat, jadi proses perencanaannya sama nanti dikembangkan di kegiatan inti yang bisa memuat pengembangan 9 kecerdasan peserta didik. Berbeda dengan *multiple intelligences* yang diterapkan oleh sekolahnya Pak Munif karena beliau memang trainer jadi rencana pelaksanaannya sudah disesuaikan dengan *multiple intelligences*. Misalnya dicantumkan pada *alpha zone*, kalau kita yang penting tidak perlu disebutkan apa yang penting sebelum pembelajaran anak-anak diajak senang senang dulu, toh kan pelaksanaan di lapangan kadang berbeda, dan kita kalau di kelas belum bisa menerapkan *multiple intelligences* secara utuh, jadi waktu pelaksanaan di kelas kadang ya masih sama dengan yang lain, baru kita arahkan anak-anak menurut 9 macam kecerdasan itu pada kegiatan hari Sabtu, karena kalau menerapkan secara utuh seperti tidak ada pelajaran kan, anak-anak langsung dikelompokkan sesuai macam-macam kecerdasannya”.¹⁰

Peneliti juga menganalisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pernah dibuat dan diterapkan oleh Guru kelas III pada semester sebelumnya. Dari data tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi identitas Sekolah, tema, sub-tema, pembelajaran ke berapa, fokus pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/ alat, bahan serta Sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

¹⁰ Siti Maisaroh, wawancara, Kaliwates, 11 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber di atas dan analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diketahui bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *multiple intelligences* mengikuti pedoman pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, dan belum mengacu pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh tokoh-tokoh *multiple intelligences* seperti Munif Chatib atau Thomas Armstrong. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ada pada Kegiatan inti dalam memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan untuk memenuhi aktivitas sembilan macam kecerdasan. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga masih menggunakan format sebelum revisi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

a. Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

Pembelajaran tematik dan *multiple intelligences* sebenarnya secara substansi memiliki kesamaan yakni mempunyai tiga langkah pembelajaran. Pertama diawali dengan kegiatan *alpha zone*. Kedua, *scene setting/ warmer*. Ketiga, aktivitas yang didalamnya memuat strategi pembelajaran dan penggunaan media *atau teaching aids*.

Pada observasi hari pertama menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. Pembelajaran diawali dengan *alpha zone*. Kegiatan *alpha zone* mirip dengan apersepsi. Sejak observasi pertama sampai keenam, guru memberikan kegiatan *alpha zone* yang bervariasi. Kegiatan *alpha zone* berupa senam

otak sambil menyanyikan lagu anak-anak yaitu dengan lirik yang telah di inovasi dengan lebih merujuk kepada penguatan spiritual berjudul tepuk wudlu dan beberapa lagu yang dibuat sendiri oleh guru. Kemudian peserta didik di instruksikan untuk menyanyikan lagu kedua dengan judul khalifah rasul.¹¹

Pada observasi kedua yaitu kegiatan *alpha zone* berupa menanyakan kabar peserta didik dengan lagu, menyapa peserta didik dengan yel-yel yang dimiliki kelas III dan menyanyikan lagu tentang anjuran membaca Basmalah sebelum melakukan suatu kegiatan termasuk belajar.¹²

Kegiatan *alpha zone* pada hari observasi ketiga hampir sama dengan observasi hari pertama, namun ditambahi memberi motivasi dengan cara peserta didik diminta memegang kepala dan mengikuti perkataan guru seperti "Hai otak, jangan malas ya, harus siap menerima pelajaran hari ini, untuk masa depan yang cerah".¹³

Pada observasi keempat dan kelima tidak diawali dengan kegiatan *alpha zone* karena pada hari Jum'at adalah jadwal kegiatan bakat dan minat, sedangkan pada observasi kelima peserta didik setelah upacara langsung diajak Olah raga dengan jalan-jalan di sekitar lingkungan Sekolah, jadi kegiatan *alpha zone* tidak dilakukan. kegiatan *alpha zone* dilakukan lagi pada observasi keenam masih dengan menyanyi, sama dengan observasi-observasi sebelumnya.¹⁴

¹¹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 14 November 2023

¹² Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 15 November 2023

¹³ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 16 November 2023

¹⁴ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21 November 2023

Berikut ini adalah tabel aktivitas kegiatan *alpha zone* yang ditemukan Saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.1¹⁵

Kegiatan Alpha Zone

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Selasa, 14 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam otak dengan gerakan tangan sambil menyanyikan lagu anak-anak yaitu tepuk wudlu 2. Menyanyikan lagu berbahasa Indonesia yang berjudul khalifah Rasul 3. Tepuk- tepuk, guru mengatakan "prok-prok" sambil menepuk tangan, sedangkan peserta didik menjawab "prok-prok" juga sambil menepuk paha dan tangan.
2	Observasi kedua Rabu, 15 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu yang berisi menanyakan kabar peserta didik dengan Guru menyapa menyerukan yel-yel kelas III
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu anjuran membaca Basmalah sebelum melakukan sesuatu.
3	Observasi ketiga Kamis, 16 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam otak dengan gerakan tangan sambil menyanyikan lagu naik-naik ke puncak gunung 2. Senam otak sambil menggerakkan jari tangan kanan dan kiri sambil mengatakan "tembak satu, tembak dua, sampai tembak lima" 3. Memberi motivasi dengan cara peserta didik diminta memegang kepala dan mengikuti perkataan guru, "Hai otak, jangan malas ya, harus siap menerima pelajaran hari ini, untuk masa depan yang cerah"
4	Observasi keempat Jum'at, 17 November 2023	Tidak dilakukan
5	Observasi kelima Senin, 20 November 2023	Tidak dilakukan

¹⁵ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 14-21 November 2023

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
6	Observasi keenam Selasa, 21 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dengan lagu yang berisi menanyakan kabar peserta didik 2. Menyanyikan lagu anjuran membaca Basmalah sebelum melakukan sesuatu

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa guru tematik kelas III sering melakukan kegiatan *alpha zone* terhadap peserta didik selain untuk mengawali kegiatan berdo'a dan menyapa peserta didik dengan cara berbeda hal ini dilakukan juga demi membangun psikis dan semangat peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran.

Menurut guru kelas III, kegiatan di awal pembelajaran ini dilakukan agar peserta didik semangat dan senang sebelum diberikan materi serta memusatkan perhatian dan konsentrasi peserta didik.

"Sebelum pelajaran itu pak, biar anak anak semangat kita ajak tepuk tepuk, senam otak, atau nyanyi-nyanyi dulu, biar perhatiannya itu sudah ke pelajaran, kan kalau senam Otak itu mereka juga belajar konsentrasi, kalau ada satu yang nggak konsentrasi, salah salah ya diulang sampai semua konsentrasi jadi bisa dimulai pelajarannya".¹⁶

Peserta didik juga menyampaikan hal yang sama saat wawancara dengan peserta didik mengenai kegiatan *alpha zone* yang telah mereka lakukan

"Qinan, peserta didik 1: "Menyanyi, yel-yel, senam Otak, tapi kadang nggak semua, ganti-ganti"¹⁷

Arya, peserta didik 2: "Senam Otak kayak tembak satu tembak dua itu, terus nyanyi itu saja"¹⁸

Kaisya, peserta didik 3: "Biasanya nyanyi, terus tepuk cik cik bum, sama senam otak itu"¹⁹

¹⁶ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 14 November 2023

¹⁷ Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 17 November 2023

¹⁸ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 17 November 2023

¹⁹ Kaisya Kanzha, wawancara, Kaliwates, 17 November 2023

Najmi, peserta didik 4: "Nyanyi khalifah rasul, trus lagu baca basmalah juga, kadang senam otak".²⁰

Berikut ini adalah salah satu dokumentasi saat kegiatan *alpha zone*.



Gambar 4.2²¹
Kegiatan *alpha zone*

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa salah seorang guru memeragakan gerakan *alpha zone* terbaru terhadap siswa. Hal ini perlu dilakukan karena setiap peserta didik terkadang memiliki kecenderungan untuk bosan terhadap sesuatu sehingga guru meng *upgrade* kegiatan *alpha zone*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada saat *alpha zone* berupa kegiatan untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi peserta didik dengan menyanyi, senam otak, yel-yel, dan aneka tepuk tepuk.

Langkah pembelajaran yang kedua adalah *scene setting* atau *warmer*. Pada observasi pertama yang dilakukan adalah *warmer* karena melanjutkan materi sebelumnya tentang ungkapan kalimat saran dan berkreasi dengan bilangan cacah. Guru bertanya kepada peserta didik dengan menyuruh peserta didik terlebih dahulu mengamati gambar kemudian meminta peserta didik untuk menyatakan pendapat tentang

²⁰ Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 17 November 2023

²¹ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 17 November 2023

gambar yang telah diamati. Guru juga menyuruh siswa untuk menggaris bawah kalimat saran yang telah ditemukan sambil lalu menanyakan “apakah anak-anak sudah mengerti apa yang dimaksud dengan kalimat saran atau masukan?” dijawab oleh peserta didik dengan nada serempak bersama-sama “iya ustadzah” kemudian guru kembali menyuruh “kalo sudah mengerti, silahkan anak-anak menggaris bawah kalimat saran atau masukan yang telah kalian temui!”²²

Pada observasi kedua yaitu pembelajaran matematika, guru melakukan *scene setting* dengan Kemudian pada pembelajaran matematika peserta didik disuruh maju 2 anak, lalu guru menginstruksikan peserta didik untuk menyebut berapa jumlah kalimat saran atau kalimat masukan yang telah ditemukan oleh setiap peserta didik yang maju kedepan. “oke anak-anak berapa jumlah yang ditemukan oleh “Ulfa dan berapa jumlah yang ditemukan oleh Zahra?” kemudian guru mengajak peserta didik mencari jawabannya dengan acara menghitung jumlah yang didapat oleh masing-masing peserta didik yang telah disuruh maju kedepan.”²³

Pada observasi ketiga, yang tampak adalah kegiatan *warmer* karena mereview materi dari satu subtema. Sedangkan pada observasi keempat dan kelima *scene setting* atau *warmer* tidak dilakukan. kegiatan *warmer* dilakukan kembali pada saat observasi keenam dengan menanyakan materi

²² Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21 November 2023

²³ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 22 November 2023

sebelumnya mengenai kalimat saran atau masukan serta selisih bilangan cacah.²⁴

Berikut ini adalah tabel aktivitas kegiatan *scene setting/warmer* yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.2

Kegiatan *scene setting/warmer*

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Selasa, 21 November 2023	1. <i>warmer</i> dengan guru ya kepada peserta didik apakah anak-anak sudah mengerti apa yang dimaksud dengan kalimat saran atau masukan?"
2	Observasi kedua Rabu, 22 November 2023	1. <i>scene setting</i> peserta didik disuruh maju 2 anak, lalu guru menginstruksikan peserta didik untuk menyebut berapa jumlah kalimat saran atau kalimat masukan yang telah ditemukan oleh setiap peserta didik yang maju kedepan.
3	Observasi ketiga Kamis, 23 November 2023	1. <i>warmer</i> mereview materi satu subtema yang sudah dipelajari
4	Observasi keempat	Tidak dilakukan
5	Observasi kelima	Tidak dilakukan
6	Observasi Senin, 27 November 2023	1. <i>warmer</i> menanyakan materi sebelumnya mengenai kalimat saran atau masukan serta selisih bilangan cacah

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.²⁵

Dari tabel 4.2 kita dapat melihat sejauh dari 6 kali observasi yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa kegiatan *scene setting/warmer* dilakukan oleh guru secara berkesinambungan.

²⁴ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 23 November 2023

²⁵ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21-27 November 2023

Guru menyampaikan bahwa *scene setting* atau *warmer* berguna untuk mengingatkan peserta didik *pada* materi sebelumnya.

"Sebelum materi itu direview dulu, ya namanya anak-anak ada yang ingat, ada yang lupa kita tanya-tanya dulu misalnya "apa yang dimaksud dengan kalimat saran?", lalu "coba sebutkan contoh satu saja kalimat saran!" terus "apa yang dimaksud bilangan cacah?". Juga biar ada kesinambungan antara materi sebelumnya dengan yang mau dipelajari. Misalkan ada yang tidak ingat bisa ingat kembali dengan mendengarkan temannya yang menjawab".²⁶

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan peserta didik mengenai kegiatan *scene setting/warmer* yang pernah dilakukan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sebelumnya.

"Qinan, peserta didik 1: "Biasanya ditanya pelajaran kemarin tiba-tiba ditunjuk sama bu guru".²⁷

Arya, peserta didik 2: "Kadang bu guru bilang "ayo kita belajar apa kemarin, siapa yang ingat?" terus kalo yang ingat angkat tangan menjawab".²⁸

Kaisya, peserta didik 3: "Cuma ditanya-tanya aja pelajaran sebelumnya".²⁹

Najmi, peserta didik 4: "Dikasih pertanyaan pertanyaan yang *moro-moro* gitu, angkat tangan yang bisa ditunjuk baru jawab".³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *scene setting* yang berupa kegiatan yang membawa peserta didik masuk ke dalam materi, dan kegiatan *warmer* berupa memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya. Berikut ini adalah salah satu dokumentasi Saat kegiatan *scene setting*.

²⁶ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 17 November 2024.

²⁷ Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 17 November 2023

²⁸ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 17 November 2023

²⁹ Kaisya Kanzha, wawancara, Kaliwates, 17 November 2023

³⁰ Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 17 November 2023



Gambar 4.3³¹
Kegiatan *scene setting*

Dari gambar 4.3 tersebut dapat kita simak dan perhatikan dari ekspresi waja dari guru dan peserta didik sama-sama menunjukkan semangat dan antusias dalam pembelajaran.

Langkah pembelajaran yang ketiga adalah aktivitas. Kegiatan aktivitas berupa rangkaian kegiatan beserta strategi pembelajarannya, dan *teaching aids* atau penggunaan media yang digunakan selama pembelajaran untuk mendukung aktivitas 9 macam kecerdasan peserta didik.

1. Kecerdasan Verbal/Bahasa (*Verbal/Linguistic Intelligence*)

Aktivitas kecerdasan verbal/bahasa pada observasi pertama adalah menulis cerita. Sebelumnya, guru memberikan contoh cara membaca cerita yang berjudul “Kasih Sayang di Rumah”. Kemudian peserta didik diminta untuk membacanya satu persatu maju kedepan. terlebih dahulu, kemudian mendengarkan lagu dari Sumber youtube

³¹ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023

menggunakan media proyektor dan sound kecil, lalu bersama-sama belajar menyanyikannya.³²

Pada observasi kedua, aktivitas kecerdasan verbal/bahasa peserta didik nampak pada saat pembelajaran matematika ketika salah satu peserta didik diminta maju ke depan menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan, kemudian guru menanyakan bagaimana bisa mendapatkan hasilnya, lalu peserta didik menjelaskan caranya menyelesaikan soal tersebut. Kemudian pada saat pembelajaran tematik, peserta didik diskusi dalam satu kelompok mengetahui hak dan kewajiban dengan cara mendeklamasikan bersyukur memiliki pakaian, sebagai bentuk implikasi dari kegiatan tersebut peserta didik mampu menangkap pesan yang disampaikan oleh guru tentang kewajiban menjaga pakaian agar tetap bersih dan rapi serta hak peserta didik dalam menggunakan pakaian yang dimilikinya.³³

Pada observasi ketiga, aktivitas kecerdasan verbal/bahasa dilakukan melalui diskusi secara berkelompok mengerjakan soal- soal, sebelum dibahas bersama. Saat pembahasan soal juga bergantian membaca nyaring.³⁴

Pada observasi keempat, yaitu kegiatan bakat minat, tidak nampak aktivitas kecerdasan verbal/"bahasa. Namun, ada kegiatan yang selalu dibiasakan kepada peserta didik pada saat waktu pagi hari dan

³² Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 17 November 2023

³³ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21 November 2023

³⁴ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 22 November 2023

dilakukan setiap hari yakni *fun english, fun Arabic, fun sains* dan *fun matematic*.³⁵ nampak lagi pada saat observasi kelima dan keenam. Pada observasi kelima, terjadi pada saat peserta didik diajak jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah kemudian guru dan peserta didik saling tanya jawab mengenai sesuatu yang mereka temui, misalnya disuruh menghitung jumlah sampah-sampah kecil yang sudah ditemukan, lalu jumlah sepatu yang sudah dihitung. Sedangkan pada observasi keenam, nampak Saat aktivitas tanya jawab menyelesaikan soal matematika. Guru menanyakan kepada peserta didik yang diminta maju untuk menyelesaikan soal tentang caranya mengerjakan, kemudian peserta didik menjelaskannya.³⁶

Berikut ini adalah tabel aktivitas kecerdasan verbal/bahasa yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.3

Aktivitas Kecerdasan Bahasa/Verbal

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Jum'at, 17 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis dan membaca cerita 2. Guru memberikan contoh cara membaca cerita yang berjudul "Kasih Sayang di Rumah" 3. Peserta didik diminta untuk membacanya satu persatu maju kedepan.
2	Observasi kedua Selasa 21 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik nampak pada saat pembelajaran matematika ketika salah satu peserta didik diminta maju ke depan menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan

³⁵ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 23 November 2023

³⁶ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 24 November 2023

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
		2. Guru menanyakan bagaimana bisa mendapatkan hasilnya, lalu peserta didik menjelaskan caranya menyelesaikan soal 3. Peserta didik diskusi dalam satu kelompok mengetahui hak dan kewajiban dengan cara mendeklamasikan bersyukur memiliki pakaian, sebagai bentuk implikasi dari kegiatan tersebut peserta didik mampu menangkap pesan yang disampaikan oleh guru tentang kewajiban menjaga pakaian agar tetap bersih dan rapi serta hak peserta didik dalam menggunakan pakaian yang dimilikinya
3	Observasi ketiga Rabu, 22 November 2023	1. Peserta diskusi mengerjakan soal dalam satu kelompok 2. Peserta didik bergantian membaca nyaring saat pembahasan soal
4	Observasi keempat Kamis, 23 November 2023	1. Peserta didik pada saat waktu pagi hari setiap hari melakukan kebiasaan rutin yakni <i>fun english, fun Arabic, fun sains, dan fun matematic</i>
5	Observasi Jum'at 24 November 2023	1. Guru dan peserta didik saling tanya jawab mengenai sesuatu yang mereka temui saat jalan jalan di sekitar lingkungan sekolah
6	Observasi Jum'at 24 November 2023	1. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab saat menyelesaikan soal matematika bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan

Sumber: hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.³⁷

³⁷ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 17-24 November 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa peran guru dalam menumbuhkembangkan kecerdasan linguistik yakni memposisikan dirinya sebagai fasilitator bagi peserta didik, sedangkan peserta didik adalah pelaku utama dalam pembelajaran tersebut.

Guru kelas III saat wawancara juga menyampaikan aktivitas kecerdasan verbal/bahasa yang diterapkan kepada peserta didik.

"Mereka saya minta menulis cerita pengalaman dirumah dalam membantu orang tua pada saat hari libur, kemudian besok maju ke depan menceritakan pengalaman dalam membantu orang tua tanpa teks, sering kali kami lakukan kepada peserta didik saat maju menceritakan itu untuk melatih bahasa juga diajarkan pelafalannya kalau memang "a" ya "a" jangan samar harus jelas".³⁸

Kurikulum juga menambhaknya pada sesi wawancara yakni:

"Peserta didik sejak dini harus diajarkan cerdas dalam berbahasa artinya peserta didik harus mampu mengolah *public speaking* sejak dini, maka kami menemukan formula yang kemudian jadi kegiatan pembiasaan bagi peserta didik setiap hari pada waktu pagi hari yakni *fun mathematic, fun sains, fun english* dan *fun arabic*".³⁹

Peserta didik juga pernah melakukan kegiatan untuk mengembangkan kompetensinya dibidang kecerdasan verbal ini yakni belajar diluar kelas dengan mendatangkan salah mentor perpustakaan keliling dari Dinas Perpustakaan Kab. Jember dengan memfasilitasi berbagai macam buku bacaan yang bisa dipinjam oleh peserta didik. Hal ini dilakukan guna memperkaya akan literasi dari peserta didik.

³⁸ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

³⁹ Siti Hairun Nisak, wawancara, Kaliwates, 21 november 2023

Literasi menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal dan memahami ilmu yang didapatkan di sekolah, juga untuk meningkatkan nilai mata pelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir. Dengan itu, SDS Islam Ulul Albab menguatkan sarana literasi bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Sesuai dengan pengakuan dari guru kelas III pada sesi wawancara beliau menyampaikan:

“Kita sudah bekerja sama dengan Perpustakaan Keliling Dari Dinas Perpustakaan Jember hal ini membuat peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku siswa tidak hanya sekedar pada peningkatan kualitas pembelajaran, namun juga untuk memperluas cakrawala berpikir siswa. Terimakasih untuk dinas Perpustakaan Jember yang turut menggerakkan literasi di sekolah kami. Ke depan akan kami buat kerjasama agar setiap bulan, sekolah bisa mendatangkan perpustakaan keliling untuk mendukung Gerakan Literasi siswa.”

Untuk memperkuat data terkait dengan kegiatan kecerdasan verbal/bahasa yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik.

“Qinan, peserta didik 1: "Pernah membaca cerita, menulis cerita juga pernah, tentang pengalaman waktu dirumah pada saat hari libur, pernah".⁴⁰

Arya, peserta didik 2: "Kalau bercerita pernah, menceritakan hari libur untuk bantu orang tua juga pernah, menulis cerita juga, tapi tidak pernah presentasi, dan kalau membaca pelajaran kadang kalau mau pulangan disuruh membaca buku dulu, yang jaid kebiasaan kami yakni ada *fun matematic*, *fun sains*, *fun english* dan *fun arabic*.⁴¹

Kaisya, peserta didik 3: "Maju ke depan pernah, tapi bukan presentasi, Cuma disuruh menjelaskan gimana caranya kok bisa

⁴⁰ Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

⁴¹ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

mengerjakan benar pas matematika waktu itu saya disuruh menulis cerita tentang pengalaman bantu orang tua, beres tempat tidur bantu nyuci baju, masak dan lain-lain, lalu maju untuk membaca cerita itu, tapi tidak semua disuruh maju, dalam satu hari itu, disuruh buat dongeng tentang hewan yang suka membantu hewan lain juga pernah".⁴²

Najmi, peserta didik 4: "Pernah, aku pernah menulis cerita tentang pengalaman bantu orang tua pas hari minggu, terus maju ke depan, membaca pelajaran juga pernah, *fun matematic, fun sains, fun english* dan *fun Arabic* pas pagi hari setiap hari".⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa aktivitas kecerdasan verbal/bahasa peserta didik adalah menulis cerita, bercerita, berbagi pengalaman dan tanya jawab. Sedangkan *teaching aids* atau media yang digunakan berupa teks cerita dan benda sekitar untuk dihitung. Berikut ini adalah dokumentasi aktivitas kecerdasan verbal/bahasa.



Gambar. 4.4⁴⁴

Aktivitas kecerdasan verbal/ bahasa 1

⁴² Kaisya Kanzha, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

⁴³ Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

⁴⁴ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023

Dari gambar 4.4 dapat kita lihat bahwa pendidik mengajak peserta didik untuk belajar di ruang kelas terbuka serta memanfaatkan buku bacaan dari perpustakaan Kabupaten Jember untuk menambah wawasan.



Gambar. 4.5⁴⁵
Aktivitas pembelajaran kecerdasan verbal/bahasa 2

Dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan verbal/bahasa peserta didik yakni dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan kasih sayang orang tua dirumahnya masing-masing dengan cara maju ke depan.

2. Kecerdasan Logika-Matematika (*Logical/Mathematical Intelligence*)

Aktivitas kecerdasan logika matematika nampak mulai hari pertama observasi. Pada materi cerita, peserta didik diminta untuk menghitung baris dan paragraf dari cerita yang telah ditulis, kemudian mengidentifikasi atau menganalisis cerita mulai dari terma, isi, dan

⁴⁵ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023

pesan yang disampaikan dalam cerita yang berjudul pengalaman membantu orang tua dirumah. Selanjutnya peserta didik disuruh untuk menghitung perkalian bilangan dari jumlah baris dalam cerita dengan teman cerita sebangkunya lalu menghitung selisihnya, juga tidak lupa disuruh membaginya.⁴⁶

Pada observasi kedua, yaitu pada pembelajaran matematika, tentu juga dilaksanakan aktivitas kecerdasan logika-matematika. Dengan materi mencari jawaban dari soal yang ditanyakan oleh guru, awalnya guru meminta peserta didik membedakan jumlah sampah yang dapat diurai dan tidak dapat diurai, lalu memberi tahu cara mencari selisih dari sampah tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri dan beberapa dari mereka diminta maju ke depan untuk mengerjakan dari benda selain sampah yang telah ditemukan oleh mereka misalnya, jumlah sepatu kelas 3 dan kelas 4. Saat sudah selesai, guru menanyakan dari mana mereka bisa mendapatkan hasil tersebut. peserta didik juga menyelesaikan soal soal penjumlahan dan pengurangan, selisih dari kedua bilangan kemudian membagi dan mengalikan.⁴⁷

Pada observasi ketiga aktivitas kecerdasan logika matematika dilakukan saat review materi satu subtema yang telah dipelajari. Peserta didik menyelesaikan soal-soal dengan teman satu kelompoknya

⁴⁶ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 23 November 2023

⁴⁷ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 27 November 2023

kemudian dibahas bersama. Saat pembahasan guru juga menanyakan alasan alasan dari jawaban mereka.⁴⁸

Pada observasi keempat nampak peserta didik disuruh mengulang kembali mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru yakni perkalian dan pembagian. Kelima, materi bilangan cacah dengan menghitung selisih dari kedua bilangan dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan bilangan cacah, kemudian mencari hasil dari perkalian dan pembagian tidak nampak aktivitas kecerdasan logika-matematika.⁴⁹ Namun, nampak kembali pada saat observasi keenam, guru memberi pelajaran tentang bagaimana cara membuat bangun datar. Kemudian siswa meniru apa yang telah dilakukan oleh guru dengan cara menggambar bangun datar yang telah di gambar oleh guru pada papan tulis yaitu.⁵⁰

Berikut ini adalah tabel aktivitas kecerdasan logika matematika yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.4

Aktivitas kecerdasan logika-matematika

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Kamis, 23 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menghitung baris dan paragraf dari cerita yang telah ditulis 2. Peserta didik menghitung hasil dari perkalian, pembagian dan menghitung selisih dari dua bilangan cacah 3. Peserta didik mengidentifikasi cerita dan mempertimbangkan perbuatan

⁴⁸ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 28 November 2023

⁴⁹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 29 November 2023

⁵⁰ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 30 November 2023

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
		mana yang baik dan mana yang wajib dalam rangka pengalaman membantu orang tua dirumah
2	Observasi kedua Senin, 27 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membedakan jumlah sampah yang dapat diurai dan tidak dapat diurai, 2. Guru memberi tahu cara mencari selisih dari sampah tersebut. 3. Peserta didik menyelesaikan soal-soal cerita yang berkaitan dengan bilangan cacah.
3	Observasi ketiga Selasa 28 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyelesaikan soal-soal dengan teman satu kelompoknya, pembahasan saat menanyakan alasan-alasan dari jawaban mereka
4	Observasi keempat Rabu, 29 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 2. peserta didik disuruh mengulang kembali mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru yakni perkalian dan pembagian
5	Observasi kelima Rabu, 29 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bilangan cacah dengan menghitung selisih dari kedua bilangan cacah, mengalikan bilangan serta membagi kedua bilangan 2. Peserta didik menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan bilangan cacah
6	Observasi keenam Kamis, 30 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi pelajaran tentang bagaimana cara membuat bangun datar 2. Peserta didik membuat atau menggambar bangun datar sesuai dengan instruksi dari guru

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran⁵¹

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa peserta didik banyak pengalaman belajar yang diperoleh mengenai kecerdasan matematika baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, tidak hanya berupa hitun-ngan yang sifatnya angka namun peseta didik juga

⁵¹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 23-30 November 2023

diajarkan konsep sederhana mengenai membuat bangun datar secara presisi.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru kelas III mengenai aktivitas kecerdasan logika dan matematika adalah sebagai berikut.

"Kalau matematikanya mengenal bilangan cacah dengan materi penjumlahan dan pengurangan kemudian dilanjutkan dengan perkalian, pembagian dan membuat atau menggambar bangun datar serta mencari selisih dari kedua bilangan, serta tidak lupa anak-anak juga dihadapkan dengan soal yang ada pada lingkungan sekitar dengan menjadikan benda sebagai objek. Sedangkan untuk berfikir logisnya analisis yang sederhana saja, seperti Saat menyelesaikan soal matematika, atau analisis tentang materi PPKn misalnya "apa yang akan terjadi jika seseorang tidak mengerti antara hak dan kewajiban" yang sederhana-sederhana saja, tapi bisa membuat mereka berpikir untuk menentukan konsep penyelesaian persoalan dalam setiap kehidupan".⁵²

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik mengenai aktivitas kecerdasan logika dan matematika

Qinan, peserta didik 1: "Dimintai pendapat tidak pernah, tapi kalau menghitung pernah waktu pelajaran MTK menghitung benda sekitar, jumlah bunga yang ada dalam pot kecil dan jumlah bunga yang dalam pot besar, menghitung selisihnya, mengalikan dan membagi".⁵³

Arya, peserta didik 2: "Waktu itu pernah mengukur meja dan bangku, mengukur kemudian menemukan selisihnya dan mengalikan antara lebar dan Panjang dari bangku".⁵⁴

Kaisya, peserta didik 3: "Pernah kami disuruh untuk menghitung jumlah antara jumlah bangku dan kursi, jumlah kursi berapa dan jumlah bangku ada berapa kemudian dijumlah semuanya serta disuruh mengurangi antara banyak jumlah kursi dikurangi jumlah bangku, mengalikan dan membagikan juga".⁵⁵

⁵² Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 27 November 2023

⁵³ Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 27 November 2023

⁵⁴ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 27 November 2023

⁵⁵ Kaisya Kanzha, wawancara, Kaliwates, 27 November 2023

Najmi, peserta Didik 4: "Pernah waktu itu diberi cerita tentang kelas ini milik kita bersama dan kita berhak untuk menempati kelas ini serta wajib juga untuk selalu piket biar bersih. Menghitung jumlah anak yang piket mulai dari hari senin sampai hari Jum'at".⁵⁶

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa aktivitas kecerdasan logika-matematika yang dilakukan adalah kegiatan yang mengajak peserta didik untuk berfikir dengan aktivitas membedakan antara penjumlahan, pengurangan serta menghitung selisih dalam bentuk bilangan dan menganalisis soal atau sebuah permasalahan melalui tanya jawab. Berikut ini adalah dokumentasi aktivitas kecerdasan logika dan matematika.

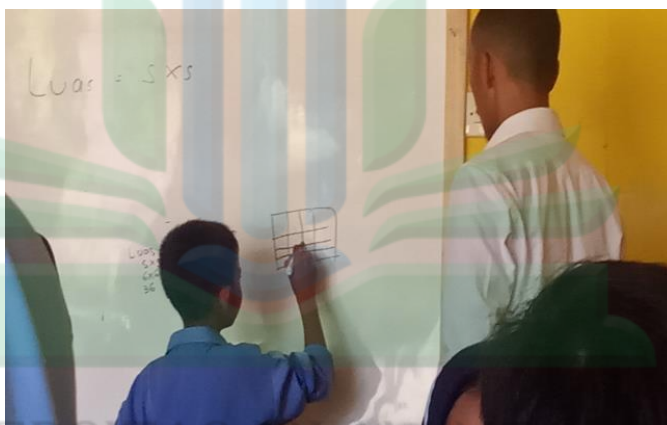


Gambar. 4.6⁵⁷
Aktivitas kecerdasan logika-matematika 1

⁵⁶ Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 27 November 2023

⁵⁷ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 27 November 2023

Dari gambar 4.6 di atas dapat kita lihat bahwa guru pada awalnya mendemonstrasikan bagaimana cara membuat bangun datar dan bangun datar yang dibuat pada saat observasi yakni persegi dan persegi panjang.



Gambar. 4.7⁵⁸
Aktivitas kecerdasan logika-matematika 2

Dari gambar 4.7 dapat kita lihat bahwa satu-persatu peserta didik maju untuk membuat gambar bangun datar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru hal ini dilakukan agar peserta didik mampu membuat bangun datar secara presisi dari tiap sisi yang sama

3. Kecerdasan Visual-Spasial (*Visual/Spatial Intelligence*)

Aktivitas kecerdasan visual-spasial nampak pada observasi hari pertama dan kedua. Pada hari pertama, peserta didik diajak mengamati macam-macam gambar tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang ada di buku.⁵⁹

⁵⁸ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 27 November 2023

⁵⁹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 23 November 2023

Pada hari kedua, aktivitas kecerdasan visual-spasial adalah menggambar karya yang berorientasi pada pendidikan lingkungan yang dalam hal ini kepentingannya memvisualisasikan kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta guru membantu menjelaskan kalimat saran atau ajakan untuk melestarikan lingkungan.⁶⁰ Sedangkan pada observasi ketiga, pada pembelajaran matematika anak-anak disuruh untuk menggambar bangun datar serta diwarnai.⁶¹

Pada observasi keempat sampai keenam aktivitas visual spasial kembali dilakukan. Pada observasi keempat, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran, ada dua kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yaitu menggambar dan kaligrafi yang dipandu oleh pembina, bukan Guru kelas.⁶²

Pada observasi kelima, peserta didik diajak untuk mengamati apa yang ditemui selama jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah.⁶³ Dan pada observasi keenam nampak saat peserta didik diminta menggambar sketsa membatik dan sketsa membuat kaligrafi dengan kreatifitas sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.⁶⁴

Berikut ini adalah table aktivitas kecerdasan visual spasial yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

⁶⁰ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 27 November 2023

⁶¹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 28 November 2023

⁶² Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 29 November 2023

⁶³ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 30 November 2023

⁶⁴ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 01 Desember 2023



Tabel 4.5

Aktivitas kecerdasan visual spasial

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Kamis, 23 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengamati macam-macam gambar tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang ada di buku 2. Peserta didik mengidentifikasi cerita pengalaman membantu orang tua dirumah
2	Observasi kedua Senin, 27 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan menggambar karya yang berorientasi pada pendidikan lingkungan yang dalam hal ini kepentingannya memvisualisasikan kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah
3	Observasi ketiga Selasa, 28 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada pembelajaran matematika anak-anak disuruh untuk menggambar bangun datar serta diwarnai
4	Observasi keempat Rabu, 29 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengikuti pelatihan menggambar pola batik dan kaligrafi 2. Peserta didik diajak untuk menggambar sketsa batik dan kaligrafi 3. Peserta didik diajak untuk menggambar pola membatik yang sama dibuku masing-masing 4. Beberapa peserta didik disuruh maju dan dipandu untuk membuat pola batik
5	Observasi kelima Kamis, 30 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak untuk mengamati apa yang ditemui selama jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah
6	Observasi keenam Jum'at, 01 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menggambar sketsa membatik dan sketsa membuat kaligrafi sesuai dengan kreatifitas mereka

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.⁶⁵

Berdasarkan tabel 4.5 di atas guru tidak hanya melakukan pembelajaran didalam kelas namun guru juga mengajak peserta didik keluar untuk melihat dan merekam apa yang telah dilihat.

Guru kelas III saat wawancara juga menambahkan aktivitas kecerdasan visual-spasial yang pernah dilakukan.

"Visual itu nggambar, mewarnai, yang ditempel di kelas ini juga hasil karya anak-anak. Pernah juga embentuk origami terus dikasih foto peserta didik, dan membuat kreasi struktur kelas. Misalnya ada materi keluarga, mereka diminta membawa foto keluarga, kadang juga saya mengirim gambar-gambar tentang himbauan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan secara online di grup, pernah juga praktek membuat kolase dan membuat batik. Kalau hari sabtu itu ada khusus menggambar dan kaligrafi juga".⁶⁶

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan peserta didik untuk memperkuat dari sebelumnya mengenai aktivitas kecerdasan visual-spasial

“Qinan, peserta didik 1: "Pernah kalau menggambar, kadang kalau guru bakat minat tidak datang, menggambar di kelas".⁶⁷

Arya, peserta didik 2: "Pernah menggambar atau melukis, Iainnya tidak pernah, biasanya menggambar terserah kita, tapi kalau Seni dan budaya gambarnya dicontohkan".⁶⁸

Kaisya, peserta didik 3: "Menggambar pernah kalau hari sabtu guru bakat minat tidak datang, pernah juga menggambar peta konsep rukun iman tapi sudah dulu".⁶⁹

Najmi, peserta didik 4: "Menggambar pernah waktu tematik, waktu matematika juga disuruh untuk membuat bangun datar dan diwarnai kalau lainnya tidak pernah".⁷⁰

⁶⁵ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 23-01 November 2023

⁶⁶ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 28 Desember 2023

⁶⁷ Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 28 November 2023

⁶⁸ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 28 November 2023

⁶⁹ Kaisya KAnzha, wawancara, Kaliwates, 28 November 2023

⁷⁰ Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 28 November 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aktivitas kecerdasan visual-spasial peserta didik berupa mengamati gambar, menggambar, mewarnai, membuat kolase, dan membuat batik. Kegiatan tersebut melibatkan indra penglihatan peserta didik. Sedangkan *teaching aids* atau media yang digunakan berupa alat menggambar, gambar dan pemandangan disekitar Sekolah. Berikut ini adalah dokumentasi aktivitas kecerdasan visual-spasial.



Gambar. 4.8⁷¹

Aktivitas kecerdasan visual-spasial 1

Pada Gambar 4.8 di atas peserta didik dibawa maju kedepan bersama dengan guru bekerja sama untuk mempraktekkan membuat kolase di papan tulis, hal ini merupakan gambar yang paling mudah dan sederhana untuk dibuat peserta didik dalam langkah awal pembuatan batik.

⁷¹ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 28 November 2023

Gambar. 4.9⁷²

Aktivitas kecerdasan visual-spasial 2

Pada gambar 4.9 kegiatan selanjutnya bagi peserta didik setelah diberikan pembelajaran praktek membuat sketsa batik, peserta didik diajarkan untuk membuat atau menggambar berbagai macam karakter dari benda maupun hewan serta yang lainnya.

Gambar. 4.10⁷³

Aktivitas kecerdasan visual-spasial 3

⁷² Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 28 November 2023

⁷³ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 28 November 2023

Berdasarkan gambar 4.10 guru memfasilitasi peserta dengan mendatangkan tutor untuk menghasilkan karya seni batik yang telah mereka pelajari.

4. Kecerdasan Kinestetik/Tubuh (*Body/Kinesthetic Intelligence*)

Kecerdasan kinestetik/tubuh mulai observasi hari pertama hingga hari ketiga hanya nampak pada Saat awal pembelajaran yaitu saat kegiatan *alpha zone* melakukan senam otak, yel-yel dengan beberapa gerakan, dan pada saat *ice breaking*. Sedangkan pada Saat masuk materi, tidak nampak aktivitas kecerdasan tersebut.⁷⁴

Aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh banyak dilakukan saat observasi keempat. Berbicara kecerdasan kinestetik dikelas III guru matematika membagi pembelajaran ke dalam tiga kelompok pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Untuk mengakomodir kecerdasan kinestetik ini maka guru harus mampu memahami karakter peserta didik sebelum menentukan kelompok besar dalam satu kelas yakni tiga kelompok yang salah satunya adalah kelompok belajar kinestetik. Selain itu pada pembiasaan keagamaan guru juga mengakomodir peserta didik untuk mengikuti serangkaian fiqih pratek serta rutinitas shalat dluha. Hal ini dilakukan karena kurikulum K13 berorientasi pada siswa sehingga guru memikirkan bagaimana caranya mengakomodir siswa yang memiliki karakter gaya

⁷⁴ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 17 November 2023

belajar kinestetik. Pada muatan seni budaya peserta didik juga diajari beberapa gerakan tari tradisional⁷⁵

Begitu juga pada Saat observasi kelima, yang merupakan jadwal PJOK, sehingga aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh dilakukan pada Saat olah raga. Pada saat observasi keenam sebelum peserta didik mengikuti bakat minat yang sesuai dengan bidangnya, peserta didik mengikuti bela diri, renang, tari badminton dan hadrah yang bertujuan mengembangkan kecerdasan kinestetik/tubuh dan kekuatan fisik mereka. Kemudian, juga melalui kegiatan olah raga meliputi futsal dan sepak bola.⁷⁶

Berikut ini adalah tabel aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.6
Aktivitas Kecerdasan kinestetik/tubuh

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Jum'at, 17 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam otak dengan gerakan tangan sambil menyanyikan lagu anak-anak yaitu tepuk wudlu 2. Menyanyikan lagu berbahasa Indonesia yang berjudul khalifah Rasul 3. Tepuk- tepuk, guru mengatakan "prok-prok" sambil menepuk tangan, sedangkan peserta didik menjawab "prok-prok" juga sambil menepuk paha dan tangan.
2	Observasi kedua Jum'at, 17 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu yang berisi menanyakan kabar peserta didik

⁷⁵ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21 November 2023

⁷⁶ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 22 November 2023

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
		<p>dengan Guru menyapa menyerukan yel-yel kelas III</p> <p>2. Saat <i>ice breaking</i> guru mengatakan beberapa intruksi dan peserta didik harus melakukannya, misalnya "tepuk satu" berarti peserta didik tepuk tangan satu kali</p>
3	Observasi ketiga Jum'at, 17 November 2023	<p>1. Senam otak dengan gerakan tangan sambil menyanyikan lagu naik-naik ke puncak gunung</p> <p>2. Senam otak sambil menggerakkan jari tangan kanan dan kiri sambil mengatakan "tembak satu, tembak dua, sampai tembak lima"</p> <p>3. Memberi motivasi dengan cara peserta didik diminta memegang kepala dan mengikuti perkataan guru, "Hai otak, jangan malas ya, harus siap menerima pelajaran hari ini, untuk masa depan yang cerah"</p>
4	Observasi keempat Selasa, 21 November 2023	<p>1. Guru membagi kelompok besar</p> <p>2. Pembiasaan fiqih pratek dan rutinitas shalat dluha</p> <p>3. Pada muatan seni budaya peserta didik juga diajari beberapa gerakan tari tradisional</p>
5	Observasi kelima Rabu, 22 November 2023	<p>1. Guru mengakomodir siswa yang memiliki kemampuan olahraga yang baik pada saat jadwal PJOK</p>
6	Observasi keenam Rabu, 22 November 2023	<p>1. Guru mengakomodir bakat minat peserta didik sesuai dengan kemampuannya misalnya mengikuti bela diri, renang, tari badminton dan hadrah yang bertujuan mengembangkan kecerdasan kinestetik/tubuh dan kekuatan fisik mereka. Kemudian, juga melalui kegiatan olah raga meliputi futsal dan sepak bola dan hadrah</p>

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.⁷⁷

⁷⁷ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 17-22 November 2023

Dari hasil observasi yang telah tertera pada tabel 4.6 kecerdasan kinestetik sangat banyak ditemukan dan dilakukan oleh guru, mulai dari kegiatan pembelajaran *alpha zone*, muatan Seni Budaya dan PJOK.

Guru kelas III saat wawancara menyampaikan aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh paling sering dilakukan saat olah raga.

"Kita mengembangkan mereka dengan pembelajaran yang mengaktifkan mereka, seperti menggunting, membuat kerajinan, tapi paling sering dilibatkan ketika Olah raga, *ice breaking*, dan juga permainan-permainan saat olah raga. Namun, untuk karakter siswa yang pro aktif dan cenderung lebih dekat dengan gaya belajar kinestetik maka kami memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengerjakan soal dengan cara berdiri, berjalan dan lain sebagainya. Selain itu kami juga mengakomodir para siswa untuk selalu istiqomah melaksanakan shalat dluha tidak lupa juga pada pembelajaran PAI peserta didik diakomodir mengikuti serangkaian kegiatan fiqih praktek.⁷⁸

Selain guru kelas yang kami wawancara, kepala kurikulum juga kami wawancara untuk mendapatkan informasi dimana beliau menyampaikan:

"Kami seringkali mencoba berbagai macam format pembelajaran dalam rangka untuk mengakomodir setiap gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yang paling tidak pernah luput dari perhatian kami yakni peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung tidak bisa diam (pro aktif) maka kami memberikan keleluasaan pada peserta didik tersebut tersebut untuk berkumpul di sudut kelas di luar kelas untuk melakukan pembelajaran dengan cara berdiri, berjalan dan sebagainya asalkan dengan catatan tidak boleh mengganggu teman yang mempunyai gaya belajar yang berbeda dengan mereka. Kami juga setiap hari mengadakan rutinitas keagamaan yakni shalat dluha berjamaah serta dalam kegiatan pembelajaran PAI kami juga menekankan bagi setiap guru harus

⁷⁸ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

mengakomodir siswa untuk istiqomah dalam belajar fiqh sambil praktek”⁷⁹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan peserta didik pada saat wawancara yang berkaitan dengan aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh

“Qinan, peserta didik 1: "Pernah, pagi sebelum pelajaran kami shalat dluhur berjamaah, lalu kemudia didalam kelas sebelum bu guru menyuruhku buka buku bu guru biasanya senam otak dulu, praktek olahraga juga kalau waktunya PJOK”⁸⁰

Arya, peserta didik 2: "Kalau itu pernah, tapi waktu olahraga, waktu shalat dan waktu agama biasanya diajari cara berwudlu”⁸¹

Kaisya, peserta didik 3: "Pernah, praktek olahraga, main bola, bulutangkis sama wuldu kalo agama, sama shalat juga praktek, hadrah banyak deh”⁸²

Najmi, peserta didik 4: "Pernah nyanyi anggota tubuh sambil menunjukkan anggota tubuhnya, olahraga juga pernah permainan tangkap bola, main kucing sama tikus-tikusan, sama nari juga”⁸³

Berdasarkan data di atas dapat diketahui aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh peserta didik ditemukan saat *alpha zone* dengan melakukan senam otak dan gerakan yel-yel, *ice breaking*, Olah raga, permainan, dan membuat kerajinan. Penggunaan media atau teching aids berupa alat olah raga dan alat serta bahan untuk mengembangkan bata yang dimiliki. Berikut ini adalah dokumentasi aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh.

⁷⁹ Siti Hairun Nisak, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

⁸⁰ Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

⁸¹ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

⁸² Kaisya Kanzha, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

⁸³ Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

Gambar. 4.11⁸⁴

Aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh 1

Pada gambar 4.11 kegiatan pembelajaran tematik pada pembelajaran seni budaya peserta didik diajak keluar ruangan oleh pendidik untuk mempraktekkan salah satu tari tradisional yang ada di Indonesia.

Gambar. 4.12⁸⁵

Aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh 2

Berdasarkan gambar 4.12 di atas dapat kita lihat dengan jelas bahwa kecerdasan kinestetik peserta didik diakomodir oleh guru tidak

⁸⁴ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023

⁸⁵ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023

hanya diajarkan sebagai muatan yang harus dilaksanakan namun juga ditampilkan dalam bentuk simulasi pagelaran seni.

5. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Aktivitas kecerdasan interpersonal merupakan aktivitas yang menuntut komunikasi peserta didik satu dengan lainnya seperti diskusi atau kelompok belajar. Pada saat observasi pertama, aktivitas tersebut tidak muncul pada saat pembelajaran di kelas, namun nampak pada kegiatan menghafal Al-qur'an (*tahfidz*) yang dilakukan dengan cara *munaqasyah* dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelas

homogen sesuai dengan kemampuan berapa jumlah hafalan yang sudah dihafalkan. Kelas homogen ini memungkinkan peserta didik dari beberapa tingkatan kelas menjadi satu kelompok dalam kelas homogen.⁸⁶

Aktivitas kecerdasan interpersonal saat pembelajaran di kelas nampak saat observasi kedua dimana peserta didik semuanya dikumpulkan dalam satu mushalla untuk melaksanakan ibadah sunnah shalat dluha berjamaah dengan kondisi yang secara kapasitas dikata kurang cukup sebenarnya untuk menampung para siswa dan siswi namun guru disana sangat telaten dalam mengakomodir peserta didik untuk tidak rebutan dalam memilih tempat, merapatkan dan memnuhi shaf-shaf yang kosong hal ini selain bagian dari kesempurnaan shalat namun juga termasuk konsep menghargai orang lain dengan cara

⁸⁶ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21 November 2023

berbagi tempat dan dalam satu lingkungan sekolah. selain itu pada saat wudlu siswa juga mendapat konsep kewajiban untuk mengantri dengan disiplin tidak menerobos sehingga hal itu bisa mengganggu hak orang lain.⁸⁷

Pada saat observasi ketiga, kecerdasan interpersonal juga diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran terbukti fakta yang kami temui dilapangan bahwa peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok besar untuk mengikuti pelajaran secara klasikal namun karena guru melihat bahwa karakter peserta didik dapat mempengaruhi gaya belajar maka, dibuatlah strategi tersebut, hal ini dilakukan guna untuk mengakomodir setiap peserta didik dengan gaya belajar yang beraneka ragam. Kelompok besar tersebut yakni, pertama kelompok belajar auditori, kedua kelompok belajar visual dan yang ketiga kelompok belajar kinestetik.⁸⁸

Pada observasi keempat pada saat pembelajaran matematika kecerdasan interpersonal ini kembali peneliti temukan yakni pada saat setelah mengerjakan soal matematika, peserta didik diminta untuk antri berbaris saat mengumpulkan, harus menghargai temannya yang selesai lebih dulu, disadari juga oleh pendidik bahwa mengantri berorientasi pada konsep pembelajaran PPKn yakni melaksanakan kewajiban dan menunaikan serta menghargai hak diri sendiri dan hak orang lain.

⁸⁷ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21 November 2023

⁸⁸ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 22 November 2023

Kemudian, saat pembelajaran tematik guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi menyelesaikan tugas memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif yang dibuat secara berkelompok.⁸⁹

Sedangkan pada observasi kelima, pada saat kegiatan wajib yaitu Pramuka. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang dipimpin oleh salah satu dari mereka. Peserta didik bekerjasama mengikuti intruksi guru/pembina untuk menyelesaikan sebuah permainan.⁹⁰

Aktivitas kecerdasan interpersonal nampak lagi pada saat observasi keenam pada beberapa bakat minat yang berbentuk tim yaitu, futsal, dan sepakbola. Pada saat bakat minat tersebut berlangsung, peserta harus bekerjasama agar dapat mencetak skor, selain itu para peserta didik juga memungkinkan antara beberapa kelas yang berbeda yang terdiri dari beberapa anak untuk berkolaborasi dengan saling memberikan pemahaman antar teman sebaya, adik kelas maupun kakak kelas melalui praktek belajar alat music hadrah.⁹¹

Berikut ini adalah tabel aktivitas kecerdasan interpersonal yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

⁸⁹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 22 November 2023

⁹⁰ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 23 November 2023

⁹¹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 24 November 2023



Tabel 4.7

Aktivitas Kecerdasan interpersonal

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Selasa, 21 November 2023	1. Pada kegiatan menghafal Al-qur'an (<i>tahfidz</i>) yang dilakukan dengan cara <i>munaqasyah</i> dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelas homogen sesuai dengan kemampuan berapa jumlah hafalan yang sudah dihafalkan. Kelas homogen ini memungkinkan peserta didik dari beberapa tingkatan kelas menjadi satu kelompok dalam kelas homogen
2	Observasi kedua Selasa, 21 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik semuanya dikumpulkan dalam satu mushalla untuk melaksanakan ibadah sunnah shalat dluha berjamaah 2. Guru menghimbau kepada siswa untuk tertib tidak rebutan dalam berwudlu dengan cara antri bergantian 3. Guru menghimbau pula kepada peserta didik untuk tidak berebut dalam memilih tempat di mushalla dan menempati tempat yang masih kosong pada saat akan melaksanakan shalat dluha berjamaah 4. Guru menghimbau kepada peserta didik untuk tidak mendahului atau menyuruh teman untuk pindah ketika temannya sudah mendapatkan tempat terlebih dahulu pada saat akan melaksanakan shalat dluha berjamaah
3	Observasi ketiga Rabu, 22 November 2023	1. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok besar yakni, pertama kelompok belajar auditori, kedua kelompok belajar visual dan yang ketiga kelompok belajar kinestetik.

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
4	Observasi keempat Rabu, 22 November 2023	1. Peserta didik diminta untuk antri berbaris saat mengumpulkan, harus menghargai temannya yang selesai lebih dulu
5	Observasi kelima Kamis, 23 November 2023	1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang dipimpin oleh salah satu dari mereka. Peserta didik bekerjasama mengikuti intruksi guru/pembina untuk menyelesaikan sebuah permainan
6	Observasi keenam Jum'at, 24 November 2023	1. Pada pembelajarn PJOK dan bakat minat yang berbentuk tim yaitu, futsal, dan sepakbola. Berkolaborasi dengan tutor teman sebaya, adik kelas maupun kakak kelas untuk belajar alat music hadrah.

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.⁹²

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam hal mengakomodir kecerdasan interpersonal melakukan dua kegiatan yakni kegiatan dalam pembelajaran fakultatif dalam kelas, ruang kelas terbuka dan kegiatan juga dilakukan pada saat pembelajaran bakat minat siswa (ekstrakurikuler).

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas III mengenai aktivitas kecerdasan interpersonal.

"Kebetulan sekolah kami sekolah yang memiliki banyak aktivitas yang memungkinkan para siswa berkumpul dalam melaksanakan kegiatan rutin dimana kami setiap hari melakukan kegiatan shalat dluha berjamaah, kemudian kegiatan tahfidz hal itu dapat membantu peserta didik bersosialisasi bukan hanya dengan teman satu kelas namun juga dengan junior dan seniornya".⁹³

⁹² Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21-24 November 2023

⁹³ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

Pendapat guru kelas tersebut juga diperkuat oleh kepala kurikulum yang pada saat sesi wawancara beliau menuturkan:

“Sebelum pembelajaran dikelas dimulai sekolah kami selalu rutin setiap pagi mengadakan tahfidz yakni menghafal Al-qur’an dimana setiap anak dalam satu kelas memiliki tingkat kehafalan yang berbeda-beda, sehingga dalam kegiatan ini kami menggunakan strategi *munaqasyah* dengan cara mengumpulkan setiap anak yang memiliki jumlah hafalan yang sama pada setiap Juz dalam Al-qur’an kami kumpulkan dalam satu kelas homogen, hal ini memungkinkan terjadinya perkumpulam antara siswa satu tingkat kelas yang ada dibawahnya bahkan lebih atau satu tingkat kelas yang ada di atasnya. Hal ini kami lakukan agar mudah mengakomodir bagi setiap siswa yang memiliki jumlah hafalan yang sama dengan teman adek kelas atau satu tingkat kakak kelasnya”⁹⁴

Selanjutnya pengakuan dari Guru kelas III pada sesi wawancara yang kami lakukan beliau menuturkan:

“Dalam implementasi multiple intelegence pada pembelajaran tematik ini adalah menjelaskan ulang bahwa setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda sehingga kecerdasan yang dimaksud tidak hanya disandarkan pada stigma peserta didik yang memiliki nilai akademik yang bagus, mata pelajaran juga cepat tanggap namun peserta didik kecerdasan juga ada pada mereka yang memiliki kemampuan diluar akademis pembelajaran. Oleh karena itu kami membangun formulasi kelompok belajar dalam skala besar sesuai dengan gaya belajar peserta didik, yakni kelompok gaya belajar auditori, visual dan kinestetik, agar mereka bisa saling menghargai bahwa pada diri mereka ada perbedaan yang harus dijaga sebagai wujud menjaga hak orang lain untuk mendapatkan Pendidikan yang sama”⁹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala kurikulum dimana beliau menyampaikan:

“Anak yang hari ini kebanyakan dianggap bandel dan pecicilan oleh kebanyakan orang justru bagi sekolah kami mereka kami pandang dari segi kemampuan yang dimiliki cukup bagi kami

⁹⁴ Siti Hairun Nisak, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

⁹⁵ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

menganggap mereka adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan pada *basic skill*, bagi kami anak yang pecicilan adalah anak yang banyak gerak cenderung tidak bisa diem sehingga dan kami menyebutnya anak kinestetik, kami menyarakan kepada guru untuk membiarkan anak yang memiliki gaya belajar kinestetik itu belajar sesukanya yakni dengan cara berdiri, jongkok, tiduran dan sebagainya asalakan dengan koridor mereka tetap harus menjalankan kewajibannya sebagai siswa yang harus tetap belajar dan waji menjaga hak orang lain dengan cara tidak mengganggu satu sama lain”.⁹⁶

Selain itu dalam mata pelajaran tematik guru klelas III juga menyampaikan bahwa:

“Anak-anak kami biasakan untuk bisa menjalankan kewajibannya dan memperoleh haknya. Misalnya, pada saat pembelajaran matematika kami kasih tugas dan bagi setiap peserta didik yang selesai terlebih dahulu akan mendapatkan giliran setor jawaban paling depan, sedangkan yang setornya belakangan maka harus wajib mengantri tidak boleh nyerobot hak peserta didik lain, da pembiasaa ini kami lakukan secara berkesinambungan”.⁹⁷

Upaya demi upaya untuk mengakomodir kecerdasan dari peserta didik khususnya kecerdasan interpersonal dilakukan terus-menerus oleh pihak sekolah dimana upaya yang dilakukan tidak hanya berlaku pada saat jam pelajaran didalam kelas atau pembiasaan disekitar lingkungan sekolah namun kegiatan pengembangan kecerdasan interpersonal ini juga dilkakuan dengan cara darling yang mempunyai kepanjangan “Tadarus keliling”. Kegiatan ini serempak dilaksanakan di rumah salah satu siswa pada masing-masing kelas Peserta darling terdiri dari seluruh siswa mulai kelas 1-4 dengan jumlah

⁹⁶ Siti Hairun Nisak, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

⁹⁷ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

215 siswa dengan didampingi oleh Guru Kelas, Guru Pendamping dan Guru Keagamaan di setiap kelas. Tidak hanya itu, seluruh wali murid turut hadir karena sekaligus pembentukan pengurus Paguyuban Siswa dan Wali Murid (PSWD) yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

Pada sesi wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dimana beliau memberikan keterangan terkait dengan upaya mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal darling yakni:

“Kegiatan darling ini selain kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan hafalan diantara siswa namun juga ada pembelajaran yang didapatkan didalamnya yakni interaksi siswa dengan peserta didik yang lain yang beda kelas, serta juga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang tua dari siswa yang lain”.⁹⁸

Beberapa peserta didik juga menuturkan hal yang sama seperti berikut

“Qinan, peserta didik 1: "Saya dikelas kalo belajar selalu berkelompok pada mata pelajaran tematik. Kalo hafalan setiap pagi juga berkelompok, kalo main peran pernah tapi saya lupa kapan dan pembelajaran apa ya”.⁹⁹

Arya, peserta didik 2: "Kalo bekerjasama ya pada saat sholat, wudlu itu ustadz sama ustadzah selalu ngasih tau pada kami untuk selalu bekerja sama yang baik, antri, duduk rapi, kadang ngobrol sama kakak atau adek kelas malah sering”.¹⁰⁰

Kaisyia, peserta didik 3: “Kalo kelompok sering malah setiap hari, tugasnya juga kadang disuruh mengerjakan berkelompok”.¹⁰¹

Najmi, peserta didik 4: “Main bola, futsal, sama main hadrah kadang tapi itu dulu sekarang udah jarang main hadrah karena

⁹⁸ Siti Maisaroh, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

⁹⁹ Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

¹⁰⁰ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

¹⁰¹ Kaisyia Kanzha, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

gurunya yang bisa pindah, ya paling kalo ada pelatihnya saja baru main hadrah”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa aktivitas kecerdasan interpersonal banyak dilakukan dengan membentuk kelompok baik kelompok proyek maupun kelompok kegiatan dan pembelajaran membuat sesuatu atau diskusi mengerjakan soal. Sementara itu, *teaching aids* atau penggunaan media tidak ada. Berikut ini adalah dokumentasi aktivitas kecerdasan interpersonal.



Gambar. 4.13¹⁰³
Aktivitas kecerdasan interpersonal 1

Pada gambar 4.13 seperti yang telah diterangkan pada proses observasi di atas, bahwa setiap pembelajaran pada kelas 3 pendidik membentuk kelompok dalam sekla besar dimana kelompok yang pertama, kelompok auditori, kelompok belajar kedua yakni kelompok visual, sedangkan kelompok yang ketiga adalah kelompok kinestetik, kelompok besar tersebut dikelompokkan sesuai dengan agaya belajar peserta didik Hal ini dilakukan agar mempermudah seorang guru untuk menentukan strategi pembelajaran, serta memberikan ruang khusus

¹⁰² Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 21 November 2023

¹⁰³ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023

dalam pembelajaran peserta didik untuk saling berinteraksi dengan teman sejawatnya yang memiliki kesamaan dalam gaya belajar.



Gambar. 4.14¹⁰⁴
Aktivitas kecerdasan interpersonal 2

Pada gambar 4.14 selain kegiatan pembelajaran didalam kelas kegiatan pengembangan kecerdasan nterpesonal juga nampak pada pembelajaran PJOK ataupun ekskul sepakbola dan futsal, dimana peserta didik dipertemukan dengan siswa dari kelas lain baik siswa yang lebih rendah kelasnya maupun kelas yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan peserta didik berinteraksi tidak hanya dengan peserta didik dalam satu kelas saja, namun juga bisa berinteraksi dengan kjelas lainnya.

¹⁰⁴ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023



Gambar. 4.15¹⁰⁵
Aktivitas kecerdasan interpersonal 3

Gambar 4.15 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang mengakomodir kecerdasan interpersonal siswa bisa dilakukan pada saat pembelajaran didalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang melatih peserta didik bekerja sama dalam tim untuk memecahkan persoalan maupun mengikuti permainan yang diberikan oleh pendidik.

6. Kecerdasan Intrapersonal (*Intra Personal Intelligence*)

Aktivitas kecerdasan intra personal pada observasi pertama adalah berupa reward. Reward yang diberikan berupa pujian atau tepuk tangan kepada peserta didik yang berani menjawab saat guru memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya.¹⁰⁶

Pada saat observasi kedua, aktivitas kecerdasan intra personal dilakukan sebelum pembelajaran kepada seluruh siswa yaitu dengan sosialisasi cara mencuci tangan untuk agar selalu bersih dan terhindar

¹⁰⁵ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023

¹⁰⁶ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 27 November 2023

dari penyakit hepatitis, selain itu di sekolah juga diberikan tempat cuci tangan di beberapa titik agar peserta didik selalu bisa menjaga kebersihan diri mereka. Sekolah juga mendatangkan mentor dari puskesmas dan memberikan obat suntik anti cacing dan pemeriksaan terhadap peserta didik. Kemudian, peserta didik diberi tugas mandiri mengerjakan soal menghitung hasil dari bilangan cacah dengan cara mencari jumlah, kurang, selisih, bagi dan kali. Selain itu, sebelum melaksanakan ulangan harian per-KD peserta didik juga diminta untuk mengerjakan secara mandiri, percaya pada diri sendiri begitu juga ketika maju menceritakan pengalaman membantu orang tua selama hari libur.¹⁰⁷

Aktivitas kecerdasan intra personal juga nampak pada saat observasi ketiga, pada kegiatan *alpha zone*. Guru mengajak peserta didik untuk memberi motivasi kepada diri mereka sendiri sebelum belajar dengan meletakkan tangan di kepala, karena di kepala ada otak sambil mengatakan "Hai otak, jangan malas ya, harus siap menerima pelajaran hari ini, untuk masa depan yang cerah".¹⁰⁸

Pada saat observasi keempat dan kelima, tidak nampak aktivitas kecerdasan intra personal. Namun pada saat observasi keenam, dilakukan lagi saat peserta didik diberikan tugas mandiri menyelesaikan

¹⁰⁷ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 28 November 2023

¹⁰⁸ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 27 November 2023

soal mencari selisih panjang dan lebar bangku yang sudah dikalikan dengan angka 5 sebelumnya.¹⁰⁹

Berikut ini adalah tabel aktivitas kecerdasan intra personal yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.8

Aktitas kecerdasan intrapersonal

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Senin, 27 November 2023	1. Guru memberikan reward berupa pujian atau tepuk tangan untuk menghargai peserta didik yang beram menjawab pertanyaan tentang materi sebelumnya
2	Observasi kedua Selasa, 28 November 2023	1. Sosialisasi cara cuci tangan untuk menjaga kesehatan diri sendiri Peserta didik mengerjakan tugas mandiri berupa soal menghitung hasil dari bilangan cacah dengan cara mencari jumlah, kurang, selisih, bagi dan kali 2. Peserta didik diingatkan agar mengerjakan sendiri ulangan harian per-KD dan percaya 3. terhadap kemampuan sendiri
3	Observasi ketiga Senin, 27 November 2023	1. Guru mengajak peserta didik memberi motivasi kepada diri sendiri dengan cara peserta didik diminta meletakkan tangan di kepala maksudnya otak yang ada didalamnya, sambil mengatakan "Hai otak, jangan malas ya, harus siap menerima pelajaran hari ini, untuk masa depan yang cerah"
4	Observasi keempat	Tidak dilakukan
5	Observasi kelima	Tidak dilakukan
6	Observasi keenam Kamis, 30 November 2023	1. Peserta didik mengerjakan tugas mandiri menyelesaikan soal mencari selisih panjang dan lebar

¹⁰⁹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 30 November 2023

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
		bangku yang sudah dikalikan dengan angka 5.

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.¹¹⁰

Berdasarkan tabel 4.8 di atas kegiatan untuk mengakomodir kecerdasan intrapersonal dilakukan dengan cara seorang guru memberikan motivasi terhadap peserta didik dan memberikan tugas mandiri terhadap peserta didik sebagai konsekuensi logis maka peserta didik diberikan motivasi untuk mengerjakan apa yang telah menjadi kewajibannya.

Aktivitas kecerdasan intra personal berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III adalah sebagai berikut.

"Kita selalu menanamkan kepada mereka untuk selalu sopan kepada orang lain, makanya ketika ada tamu seperti mas sedang penelitian ini ya mereka bisa bersikap yang baik dan ramah. Dan misalkan tentang menjaga kesehatan seperti saat musim hujan begini, kita ingatkan untuk jaga kesehatan, Di sini makan siang kan di Sekolah, jadi juga kita awasi, kalau bisa tidak makan mie. Kalau untuk masa depan mereka pernah juga anak-anak diminta menuliskan cita-cita atau mimpinya."¹¹¹

Hasil wawancara dengan peserta didik berikut ini juga memperkuat hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas III mengenai aktivitas kecerdasan intra personal.

"Qinan, peserta didik 1: "Tugas mandiri sering, waktu pagi hari ketika sholat dluha diingatkan kita harus berdo'a dan menjaga kesehatan diri sendiri, yang lainnya itu tidak".

Arya, peserta didik 2: "Yang pernah tugas mandiri, disuruh menjaga kesehatan diri sendiri, kalau merencanakan sesuatu tidak pernah".

¹¹⁰ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 27-30 November 2023

¹¹¹ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 27 November 2023

Kaisya, peserta didik 3: "Tugas mandiri pernah kalau habis dijelaskanitu dikasih soal, dinasehati kalau saya berbuat yang tidak baik.

Najmi, peserta didik 4: "Pernah tugas mandiri sama dinasehati untuk berbuat baik, dan menjaga kebersihan diri saja".¹¹²

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa aktivitas kecerdasan intra personal adalah memberikan tugas-tugas mandiri, guru berupaya menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap yang baik, memberi motivasi, dan mengingatkan untuk menjaga kesehatan peserta didik. Sedangkan *teaching aids* atau penggunaan media Di sini tidak ada. Berikut ini adalah dokumentasi aktivitas kecerdasan intra personal.



Gambar. 4.16¹¹³

Aktivitas kecerdasan intrapersonal 1

Pada gambar 4.16 di atas guru memberikan motivasi terhadap peserta didik dan menerangkan bahwa motivasi tidak hanya didapatkan oleh dari orang lain namun peserta didik juga diajarkan agar mampu memotivasi dirinya sendiri

¹¹² Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 27 November 2023

¹¹³ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 28 November 2023

Gambar. 4.17¹¹⁴

Aktivitas kecerdasan intrapersonal 2

Berdasarkan gambar 4.17 yang terpampang di atas menunjukkan bahwa untuk memberikan motivasi pada peserta didik, tidak cukup itu hanya dengan pendidik, pihak sekolah juga mendatangkan petugas puskesmas setempat untuk memberikan motivasi dan arahan terkait cara menjaga kesehatan serta memberikan obat anti virus terhadap peserta didik.

7. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Aktivitas kecerdasan musikal selalu nampak mulai observasi pertama hingga keenam baik ketika kegiatan awal atau *alpha zone* atau pada saat materi. Pada observasi pertama dan kedua, aktivitas kecerdasan musikal dilakukan saat kegiatan *alpha zone* yaitu dengan menyanyikan lagu anak-anak yaitu tepuk wudlu, sambil lalu melakukan senam otak dengan menyanyikan lagu khalifah rasul, menyanyikan lagu yang berisi menanyakan kabar peserta didik dengan Guru menyapa menyerukan yel-yel kelas III. Bedanya, saat observasi kedua Guru juga

¹¹⁴ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 28 November 2023

mengajak untuk menyanyikan lagu anjuran membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu.¹¹⁵

Pada saat observasi ketiga, aktivitas kecerdasan musikal nampak saat kegiatan *alpha zone* dan pada saat materi pembelajaran. Saat kegiatan *alpha zone* menyanyikan lagu-lagu seperti observasi pertama dan kedua, sedangkan pada saat materi guru mengajak peserta didik menyanyikan sebuah lagu naik ke puncak gunung yang diubah liriknya dan disesuaikan dengan isi materi yaitu keragaman di Indonesia. Yang pertama, lagu sayonara liriknya diubah tentang keragaman agama yang ada di Indonesia beserta hari besarnya, dan lagu nenekku pahlawanku milik grup band wali liriknya diubah menjadi keragaman suku beserta provinsinya.¹¹⁶

Aktivitas kecerdasan musikal dilakukan dengan cara yang berbeda pada Saat observasi yang keempat yaitu dengan kegiatan bakat minat. Ada beberapa pilihan bakat minat yaitu vocal menyanyi dan tilawatil qur'an. Di vocal suara, peserta didik dibagi menurut karakter suaranya dicarikan lagu yang cocok untuk kemudian peserta menyanyikan dengan diiringi music atau guru menanyakan terhadap peserta didik lagu apa yang kemudian disenangi oleh peserta didik kemudian peserta didik mulai untuk bernyanyi serta tidak dan belajar menyanyikan lagu mars Sekolah. Sedangkan di tilawatil qur'an peserta didik diajari

¹¹⁵ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 14-15 November 2023

¹¹⁶ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 04 Desember 2023

membaca Al-qur'an dengan ndhom dan beberapa dasar lagu dalam tilawatil qur'an.¹¹⁷

Pada saat observasi kelima dan keenam, juga terdapat aktivitas kecerdasan musikal. Pada saat observasi kelima, peserta didik diajak bernyanyi ketika jalan-jalan di sekitar Sekolah.¹¹⁸

Sedangkan pada Saat observasi keenam, aktivitas kecerdasan musikal terdapat saat kegiatan pembelajaran dimana ada beberapa materi dalam pembelajaran matematika yang cara penyampaiannya menggunakan metode bernyanyi, misalnya berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.¹¹⁹

Berikut ini adalah tabel aktivitas kecerdasan musikal yang ditemukan Saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.9
Aktivitas kegiatan kecerdasan musikal

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Selasa, 14 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam otak dengan gerakan tangan sambil menyanyikan lagu anak-anak yaitu tepuk wudlu 2. Menyanyikan lagu berbahasa Indonesia yang berjudul khalifah Rasul 3. Tepuk- tepuk, guru mengatakan "prok-prok" sambil menepuk tangan, sedangkan peserta didik menjawab "prok-prok" juga sambil menepuk paha dan tangan.
2	Observasi kedua Rabu, 15 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu anak-anak yaitu tepuk wudlu

¹¹⁷ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 05 Desember 2023

¹¹⁸ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 06 Desember 2023

¹¹⁹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 07 Desember 2023

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyanyikan lagu berbahasa Indonesia yang berjudul khalifah Rasul 3. Menyanyikan lagu yang berisi menanyakan kabar peserta didik dengan Guru menyapa menyerukan yel-yel kelas III 4. Menyanyikan lagu anjuran membaca Basmalah sebelum melakukan sesuatu
3	Observasi ketiga Senin, 04 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu naik-naik ke puncak gunung 2. Menyanyikan lagu keragaman agama yang ada di Indonesia beserta hari besarnya 3. Menyanyikan lagu keragaman suku di Indonesia beserta provinsinya
4	Observasi keempat Selasa, 05 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan bakat minat vocal suara dan tilawatil qur'an 2. Di vocal suara peserta didik diajari lagu mars dan himne sekolah, serta beberapa lagu bebas 3. Di tilawatil qur 'an peserta didik satu persatu membaca maqro ' yang sudah dipelajari
5	Observasi kelima Rabu, 06 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu lagu yang pernah dipelajari selama jalan - jalan di sekitar sekolah 2. Menyanyikan lagu anjuran membaca basmalah
6	Observasi keenam Kamis, 07 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat kegiatan pembelajaran dimana ada beberapa materi dalam pembelajaran matematika yang cara penyampaiannya menggunakan metode bernyanyi, misalnya berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.¹²⁰

¹²⁰ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 14 November - 07 Desember 2023

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa untuk mengakomodir kecerdasan musikal peserta didik dilakukan pada saat muatan matematika dengan menghafal penjumlahan dan pengurangan serta perkalian dan pembagian dengan menggunakan metode bernanyi sedangkan pengakomodiran kecerdasan musical lebih banyak pada kegiatan *alpha zone* serta kegiatan ekstrakurikuler.

Sementara itu, pada saat wawancara guru kelas III juga menyampaikan aktivitas kecerdasan musikal sebagai berikut yang pernah dilakukan.

"Kalau musikal kita buat nyanyian kayak menyebutkan agama di Indonesia: Islam, kristen, hindu, budha. Pernah juga menyebutkan suku bangsa di Indonesia kita buat lagu: batak sumatra utara, minang sumatra barat. Kita buat lagunya itu sendiri jadi bisa hafal sendiri dengan lagu- lagu itu. Yang kemaren itu waktu materinya tentang menjalalni kewajiban dan mendapatkan hak saya buat nyanyian, karena melihat materinya juga memungkinkan bisa dilagukan dan juga dimateri tersebut terdapat lagu yang memang harus dinyanyikan oleh peserta didik ya pokoknya melihat isi materinya juga kalau mau buat lagu-lagu itu. Yang paling sering pelajaran matematika karena matematika adalah mata pelajaran yang dianggap membosankan dan sulit sehingga kami memakai metode menyanyi agar peserta didik tidak merasa bosan dan menjadikan matematika adalah pelajaran yang menyenangkan. Pada mata pelajaran PPKn kami juga menyuruh untuk bernyanyi peserta didik, karena memang didalam buku juga sudah ada lagu yang harus dinyanyikan oleh peserta didik. Kalau lagu yang memang materi seperti SBdP kita juga kadang mencotohkan lagu dengan sound system, tapi kadang kalau sound sytem lagi dipakai kelas lain, karena cuma ada satu harus gantian ya saya putarkan lewat HP saya dekatkan ke mikrofon portabel ini".¹²¹

¹²¹ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan hal yang sama dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas

III.

“Qinan, peserta didik 1: "Pernahnya diajak menyanyi lagu-lagu biasanya kalo mau mulai pembelajaran kita selalu diajak menyanyi sama ustadzah".¹²²

Arya, peserta didik 2: "Kalau menyanyi biasanya hanya dicontohkan, terus menirukan, tapi juga pernah diiringi pakek MP3, dengan cara mendengarkan musik, kalau tebak lagu belum pernah".

Kaisya, peserta didik 3: "Pernah, menyanyi lagu yang berjudul "Jika Ibuku Tua Nanti".¹²³¹²⁴

Najmi, peserta didik 4: "Biasanya paling sering pas pembelajaran MTK, jadi untuk menghitung jumlah, kurang, selisih, kali dan bagi itu biasanya ustadzah pakek menyanyi" sama minat bakat juga pas tartil sama menanyi itu sering juga".¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa aktivitas kecerdasan musikal banyak dilakukan di awal pembelajaran atau pada saat *alpha zone*, sedangkan pada saat masuk materi, juga sering kali dilaksanakan dengan mengubah lirik lagu dengan lirik yang berisi materi pembelajaran, tergantung dengan materi yang dipelajari. Sedangkan *teaching aids* atau media yang digunakan

¹²² Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

¹²³ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

¹²⁴ Kaisya Kanzha, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

¹²⁵ Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

berupa audio lagu, *sound system*, dan mikrofon. Berikut ini adalah dokumentasi aktivitas kecerdasan musical peserta didik



Gambar. 4.18¹²⁶
Aktivitas kecerdasan musical 1

Gambar 4.18 di atas kecerdasan musical yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan peserta didik yakni dilakukan pada saat kegiatan tilawati, selain melatih suara peserta didik agar lebih didengar dengan pilihan beberapa lagu yang telah tilawati dari guru dan suara MP3 peserta didik juga dibimbing agar baik da benar pada saat pelafalan *makhrijul huruf*.



Gambar. 4.19¹²⁷
Aktivitas kecerdasan musical 2

¹²⁶ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 27 November 2023

¹²⁷ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 27 November 2023

Gambar 4.19 di atas juga menunjukkan bahwa tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas saja, namun kecerdasan musikal bisa nampak pada saat kegiatan ekstrakurikuler dengan membimbing peserta didik yang mempunyai suara bagus dapat dikembangkan melalui menyanyi, adzan dan vokalis hadrah.

8. Kecerdasan Naturalis (*Naturalistic Intelligence*)

Aktivitas kecerdasan naturalis tidak banyak nampak mulai dari observasi pertama hingga keenam. Terhitung hanya 4 kali dilakukan, yaitu pada saat observasi pertama, kedua, keempat dan kelima.

Meskipun begitu, di SDS Islam Ulul Albab memungkinkan guru tematik untuk bisa mengajak peserta didik untuk belajar dalam ruang kelas terbuka untuk menunjang kecerdasan Ini. Sehingga peserta didik tidak monoton dalam menjaalani pembelajaran dan memungkinkan pula peserta didik juga diajarkan untuk mengenal makhluk hidup lain selain mereka sendiri. Pada saat pembelajaran PJOK peserta didik juga diajak berkeliling di sekitar Sekolah sambil lalu jalan-jalan sehat. Guru kelas III menuturkan bahwa alasan sedikitnya aktivitas kecerdasan naturalis sebagai berikut.

"Dulu itu kita ada kebun, kita tanami cabe, sayuran, macam macam, jadi mereka langsung terjun praktek. Tapi berhubung kita pindah dari lokasi sebelumnya kemudian Di sini, jadi itusemuanya ada disana. Sedangkan Di sini masih baru jadi belum mulai membuat kembali."¹²⁸

¹²⁸ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 23 November 2023

Jadi, penyebabnya adalah media atau fasilitas yang dibuat dulu ada di lokasi yang lama lama, dan tidak bisa dipindah atau dibawa. Sedangkan di lokasi yang baru belum dibuat.

Aktivitas kecerdasan naturalis nampak pada saat observasi pertama, kedua, keempat dan kelima. Pada saat observasi pertama, guru menjelaskan tentang cara menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yakni dengan cara memungut sampa-sampah yang berserakan sekolah ada pula yang dibuang di pot-pot tanaman dan bunga disadari atau tidak bahkan tindakan tersebut merupakan tindakan yang berorientasi pada kecerdasan naturalis karena peserta didik di kelas III kebanyakan menyukai tanaman bunga.¹²⁹

Pada observasi kedua peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler wajib yakni pramuka dimana peserata didik dalam pembelajaran ini diajarai untuk selalu menjaga lingkungan, merawat pohon, tanaman. Selain pramuka terdapat juga peserta didik yang mengikuti bakat minat atau ekstrakurikuler renang.¹³⁰

Pada saat observasi keempat, peserta didik belajar di lapangan dengan melakukan latihan bela diri.¹³¹ Sedangkan pada observasi kelima, peserta didik diajak jalan-jalan di sekitar sekolah. Saat di perjalanan, beberapa peserta didik menanyakan nama tanaman yang mereka temui dan guru juga bertanya nama tanaman yang ditemui

¹²⁹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 08 Desember 2023

¹³⁰ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 11 Desember 2023

¹³¹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 22 November 2023

beserta bentuk daunnya, batangnya, dan lain-lain.¹³² Berikut ini adalah tabel aktivitas kecerdasan naturalis yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.10

Aktivitas kecerdasan naturalis

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Jum'at 08 desember 2023	1. Guru menjelaskan tentang cara menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yakni dengan cara memungut sampa-sampah yang berserakan sekolah ada pula yang dibuang di pot-pot tanaman dan bunga.
2	Observasi kedua Senin, 11 Desember 2023	1. Peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler wajib yakni pramuka dimana peserata didik dalam pembelajaran ini diajari untuk selalu menjaga lingkungan, merawat pohon, tanaman. 2. Peserta didik yang mengikuti bakat minat atau ekstrakurikuler renang.
3	Observasi ketiga	Tidak dilakukan
4	Observasi keempat Rabu, 22 November 2023	1. Peserta didik belajar di lapangan dengan melakukan latihan bela diri
5	Observasi kelima Jum'at 08 desember 2023	1. Peserta didik diajak jalan-jalan di sekitar sekolah. Saat di perjalanan, beberapa peserta didik menanyakan nama tanaman yang mereka temui dan guru juga bertanya nama tanaman yang ditemui beserta bentuk daunnya, batangnya, dan lain-lain
6	Observasi	Tidak dilakukan

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.¹³³

¹³² Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 08 Desember 2023

¹³³ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 22 November – 11 Desember 2023

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa anatara kegiatan pembelajaran fakultatif dan ekstrakurikuler mempunyai kedudukan yang seimbang diberikan terhadap peserta didik dalam hal mengakomodir kecerdasan naturalis.

Guru kelas III mengatakan aktivitas kecerdasan naturalis pernah dilakukan melalui eksperimen.

"Eksperimen kacang hijau, kedelai, dulu pernah saya minta anak-anak itu eksperimen. Sebenarnya kan ada pekerjaan masing-masing di rumah, jadi mereka buat di rumah, tapi juga ada yang dibuat di Sekolah. Kacang hijau atau kedelai itu direndam, dikasih kapas, kemudian saya minta mereka untuk mengukur, hari pertama berapa cm ya pertumbuhannya, hari kedua berapa, hari ketiga berapa, itu praktek yang pernah dilakukan, jadi dirumah melakukan, di Sekolah juga soalnya kalau di rumah kan yang tau mereka sendiri, kalau yang di Sekolah bisa lihat punya temannya juga. Kalau di rumah biasanya saya suruh minta tolong didampingi kakaknya atau orang tuanya"¹³⁴

Guru kelas III juga menjelaskan kegiatan di luar kelas yang pernah dilakukan.

"Pernah juga anak-anak diajak belajar di luar kelas, saat anak anak bosan di kelas, kita buat duduk melingkar di lapangan, tapi juga dilihat materinya yang tidak membutuhkan papan tulis, kalau matematika kan pasti butuh papan tulis, jadi tidak belajar di luar atau mengamati tumbuhan, itu tulang daunnya pa melengkung apa menjari."¹³⁵

Selain itu, untuk memperkuat data peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik.

“Qinan, peserta didik I: "Kalau di luar kelas saat olahraga saja, jalan-jalan sambil lihat-lihat pemandangannya itu saja. Pernah

¹³⁴ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

¹³⁵ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

dulu juga mengamati tanaman yang ditanam, biji kedelai pakek kapas itu".¹³⁶

Arya, peserta didik 2: "Kegiatan di luar kelasnya waktu olahraga, mengamati lingkungan sekitar juga pernah waktu olahraga itu. Eksperimennya yang pernah disuruh menanam tumbuhan".¹³⁷

Kaisya, peserta didik 3: "Waktu itu pernah waktu tematik kita belajar diuar pas belajar materi tentang mengalikan bilangan, kita disuruh mencari daun tanaman yang gugur. Kalau eksperimen sepertinya tidak pernah, lupa saya pak".¹³⁸

Najmi, peserta didik 4: "Olah raga waktu jalan-jalan saja kalau di luar. Nanti sama Ustadz dikasih tau benda-benda yng kita lihat".¹³⁹

Berdasarkan hasil obserbasi dan wawancara dapat diketahui bahwa aktivitas kecerdasan naturalis adalah belajar dan mengamati

lingkungan di sekitar sekolah, bersamaan dengan kegiatan olah raga.

Selain itu, juga dalam pembelajaran tentang matematika dengan cara mencari daun yang gugur atau runtuh untuk kemudian dihitung dan dikalikan. Kemudian kecerdasan naturalis ini bisa ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan renang. Sedangkan kegiatan eksperimen masih jarang dilakukan. Adapun *teaching aids* atau media yang digunakan adalah gambar Sumber Daya Alam, dan lingkungan sekitar. Berikut ini adalah dokumentasi aktivitas kecerdasan naturalis.

¹³⁶ Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

¹³⁷ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

¹³⁸ Kaisya Kanzha, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023

¹³⁹ Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 04 Desember 2023



Gambar. 4.20¹⁴⁰
Aktivitas kecerdasan naturalis 1

Pada gambar 4.20 peserta didik dibawa keluar ruangan pada materi bahasa Indonesia untuk mendapatkan materi *tentang* bagaimana cara melakukan kewajiban sebagai manusia yang memiliki ketergantungan hidup pada lingkungan dan tumbuhan.



Gambar. 4.21¹⁴¹
Aktivitas kecerdasan naturalis 2

Pada gambar 4.21 peserta didik mendapatkan pembelajaran tambahan yakni pada kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti kegiatan renang sebagai bentuk menjaga tubuh agar tetap sehat.

¹⁴⁰ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 11 Desember 23.

¹⁴¹ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 11 Desember 23.

9. Kecerdasan Eksistensial (*Exsistensialist Intelligence*)

Aktivitas kecerdasan eksistensial sudah nampak mulai observasi pertama hingga observasi keenam. Aktivitasnya berupa kegiatan pembiasaan keagamaan dan amal baik seperti berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan menghafal Al-qur'an, fiqih praktek serta pembiasaan sholat berjama'ah baik sholat sunah yaitu sholat dluha di pagi hari sebelum memulai pembelajaran dan sholat wajib yaitu sholat dluhur dan sholat ashar.

Selain itu, aktivitas kecerdasan eksistensial juga nampak di SDS

Islam Ulul Albab pada saat kegiatan pembelajaran tematik. Seperti pada saat observasi pertama, yaitu tentang menulis ungkapan kalimat saran atau masukan serta menyelesaikan masalah sederhana sebagai bentuk hubungan baik antar sesama manusia sebagai wujud menjalankan perintah agama. Guru meminta peserta didik mengungkapkan cerita tentang kewajiban yang telah dilakukan di rumah serta memperoleh haknya sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah SWT, selain itu juga guru menerangkan tentang tugas mereka sebagai makhluk hidup di bumi dalam menjaga Sumber Daya Alam yang telah dianugerahkan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT.¹⁴²

Pada observasi kedua, kecerdasan eksistensial diberikan setelah *ice breaking* saat peserta didik sudah berkurang konsentrasinya. Guru menanyakan peserta didik apa tujuan mereka berangkat dari rumah

¹⁴² Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 22 November 2023

menuju ke Sekolah, dan apa yang seharusnya mereka kerjakan di Sekolah, sebagai bentuk implikasi atau penerapan ilmu yang telah diperoleh oleh peserta didik selama diberikan materi oleh ustadz dan ustadzah.¹⁴³

Pada observasi ketiga dan keempat, kecerdasan eksistensial tetap diterapkan yakni dengan menjalankan ibadah shalat dluha, dluhur dan ashar berjamaah kemudian juga terdapat kelas tahfidz yang intens dilakukan oleh sekolah. Pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik juga melakukan *alfa zone* dengan menyanyikan jumlah para malaikat dan jumlah para nabi dengan dinyanyikan secara serentak. Kemudian seperti biasa peserta didik sebelum mengawali dan mengakhiri pembelajaran selalu berdoa".¹⁴⁴ Bedanya, saat observasi ketiga dan keempat, yakni pada observasi keempat setelah sholat dluha peserta didik diberi motivasi oleh pendiri yayasan bagaimana menjadi peserta didik yang baik, dan bagaimana agar belajar itu tidak dirasa sulit, tapi menyenangkan sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan diri di masa depan.¹⁴⁵

Pada saat observasi kelima dan keenam, aktivitas kecerdasan eksistensial juga nampak. Pada observasi kelima selain melalui kegiatan pembiasaan, juga dilakukan ketika review materi keragaman di Indonesia, guru menjelaskan hikmah adanya keragaman di

¹⁴³ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 23 November 2023

¹⁴⁴ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 27 November 2023

¹⁴⁵ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 28 November 2023

Indonesia, yakni dengan acara menjaga hubungan baik terhadap sesama, saling mengingatkan satu sama lain kemudian wajib menghargai setiap perbedaan dan hak semua manusia untuk memilih keyakinan mereka masing-masing. Sedangkan pada saat observasi keenam yakni hanya nampak pada saat kegiatan pembiasaan.¹⁴⁶

Berikut ini adalah tabel aktivitas kecerdasan eksistensial yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.11

Aktivitas Kecerdasan Eksistensial

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama Rabu, 22 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran 2. Sholat dluha berjama'ah 3. Mengaji (<i>kelas munaqasyah</i>) 4. Sholat jum'at bagi yang laki-laki dan sholat dluhur berjama'ah bagi yang perempuan 5. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran 6. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran 7. Sholat dluha, sholat dluhur dan 'ashar berjama' ah Hafalan Alqur'an 8. Mengaji
2	Observasi kedua Kamis, 23 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran 2. Mengaji (<i>kelas munaqasyah</i>) 3. Sholat dluha, sholat dluhur dan ashar berjama' ah 4. Guru memberikan stimulus, motivasi dan pencerahan kepada peserta didik bahwa peserta didik berangkat dari rumah kesini

¹⁴⁶ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21-22 November 2023

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
		dalam rangka mencari ilmu sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW
3	Observasi ketiga Senin, 27 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran 2. Mengaji (<i>kelas munaqasyah</i>) 3. Sholat dluha, sholat dluhur dan ashar berjama' ah 4. Peserta didik juga melakukan <i>alfa zone</i> dengan menyanyikan jumlah para malaikat dan jumlah para nagi dengan dinyanyikan secara serentak
4	Observasi keempat Selasa 28 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran 2. Mengaji (<i>kelas munaqasyah</i>) 3. Sholat dluha, sholat dluhur dan ashar berjama' ah 4. Setelah sholat dluha peserta didik diberi motivasi oleh pendiri yayasan untuk menjalani hidup menuju masa depan yang baik dan cemerlang
5	Observasi kelima Selasa 21 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran 2. Mengaji (<i>kelas munaqasyah</i>) 3. Sholat dluha, sholat dluhur dan ashar berjama' ah 4. Peserta didik melakukan review materi keragaman di Indonesia sambil lalu guru menjelaskan hikmah adanya keragaman di Indonesia sebagai bentuk rahmat dari Allah SWT 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersyukur disamping banyak perbedaan yang ada
6	Observasi keenam Rabu, 22 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran 2. Mengaji (<i>kelas munaqasyah</i>) 3. Sholat dluha, sholat dluhur dan ashar berjama' ah

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.¹⁴⁷

Pada tabel 4.11 hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual banyak diakomodir melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada pagi hari setiap hari, sedangkan pada kegiatan pembelajaran ditamukan pada saat kegiatan *alpha zone* serta muatan PPKn.

Guru kelas III menuturkan aktivitas kecerdasan eksistensial pada saat wawancara seperti berikut.

"Untuk kegiatan keagamaan yang kami lakukan ada beberapa sebaga bentuk pembiasaan maka kami lakukan semua itu secara istiqomah yakni, kelas tahfidz Alqur'an, fiqih praktek, sholat dluha, dluhur dan ashar berjamaah, untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran wajib untuk membaca doa".¹⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala kurikulum:

"Kami menerapkan kegiatan pembiasaan setiap hari pada pagi hari yaitu kelas munaqasyah tahfidz Al-qur'an kemudian dilanjutkan dengan shalat dluha berjamaah lalu anak-anak kami giring untuk ke ruang kelas masing-masing dan mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak lupa kami juga pada materi agama kami selalu mengadakan fiqih praktek dimana hal ini sangat penting dan wajib kami terapkan pada peserta didik di sekolah kami".¹⁴⁹

Kemudian pada sesi wawancara juga terdapat pengakuan dari guru kelas III dimana beliau menuturkan:

"Bagi saya ketika anak-anak dibilangin masih rame, maka kami diberikan *ice breaking* juga masih tetap rame, saya memberikan stimulus untuk digiring pada wilayah motivasi yakni tindakan pertama yang kami lakukan dengan cara menanyakan, "apa tujuan kamu belajar?", "apa niat kamu belajar?", "belajar itu

¹⁴⁷ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 21-28 November 2023

¹⁴⁸ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 23 November 2023

¹⁴⁹ Siti Hairun Nisak, wawancara, Kaliwates, 14 November 2023

berguna untuk kalian di dunia dan akhirat, untuk di dunia ini untuk masa depan kamu, juga bekal akhirat”.²²⁷

Pada sekolah tersebut selain kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan oleh sekolah didalam lingkungan sekolah ada juga kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah yakni kegiatan darling (*Tadarus Keliling*) kegiatan ini dilakukan dalam rangka menuatkan hafalan Al-qur'an peserta didik dan juga melibatkan langsung orang tua dari peserta didik. Seluruh peserta didik kelas III dan dengan didampingi oleh seluruh wali murid, Guru Kelas, Guru Pendamping dan Guru Keagamaan, melakukan kegiatan anjungsana dari rumah kerumah peserta didik.

Pada sesi wawancara peneliti menemui kepala sekolah yang memberikan keterangan terkait kegiatan darling yakni:

“Kuatnya hafalan harus diiringi dengan seringnya muraja'ah. Kegiatan ini melibatkan wali murid agar mereka tahu perkembangan hafalan anaknya sehingga anak bisa melakukan demonstrasi hafalan di hadapan orang tuanya. Tentu wali murid akan bangga¹⁵⁰ karena anaknya sudah mampu menghafalkan Al-Qur'an”

Keterangan yang serupa juga disampaikan oleh guru wali kelas

III dimana beliau menyampaikan:

“Setelah masa ta'aruf oleh guru dan wali murid, maka kami bentuk kepengurusan PSDW yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Paguyuban ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi antar guru kelas dan wali murid mengenai program sekolah dan perkembangan belajar siswa saat di sekolah”.¹⁵¹

¹⁵⁰ Siti Maisaroh, wawancara, Kaliwates, 11 November 2023

¹⁵¹ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 14 November 2023

Guru keagamaan juga menuturkan pada sesi wawancara yakni:

“Di sekolah seluruh siswa sudah mendapatkan buku materi hafalan yang menjadi target kemampuan siswa dalam hafalannya. Mulai dari nadzam aswaja, bacaan sholat, juz 30 sampai pada doa sehari-hari. Tidak hanya menghafal ayatnya saja, kami biasakan siswa juga menghafal terjemahan dari doa yang dibaca”.¹⁵²

Peserta didik juga menyampaikan aktivitas kecerdasan eksistensial yang pernah dilakukan.

“Qinan, peserta didik 1: "Nasehat sopan santun seperti kalau ada orangtua duduk dan kita mau lewat harus mengucapkan permisi. Terus kalau ada temannya yang sakit disuruh mendoakan. Dan ada hafalan Al-qur'an juga, sama sholat kayak gitu”.¹⁵³

Arya, peserta didik 2: "Kalau itu kami disuruh bersikap sopan ke yang lebih tua, terus juga mendo'akan orang tua membantu orang tua, membantu guru membantu teman yang lain yang tertimpa kesulitan. Kalau ibadah biasanya-ibadahnya kalau pagi hafalan qur'an, sholat dluha dulu, kadang sambil nunggu itu baca pujian, kalau siang ada ngaji sama sholat”.¹⁵⁴

Kaisya, peserta didik 3: "Selalu diberi tahu untuk bersikap sopan, menjaga kebersihan juga, belajar yang rajin. Kalau di Sekolah ibadahnya ya sholat sama hafalan, fiqih praktek, pernah juga pas acara kumpulan dirumah temenku kita disuruh hafalan bacaan sholat dan doa-doa".¹⁵⁵

Najmi, peserta didik 4: "Kalau kita bertengkar sama teman itu kita dikasih tau, harus minta ma'af, juga dikasih contoh cara berteman yang baik. Ibadahnya sholat dluha kalau pagi, ngaji juga, terus sholat dluhur sama ashar sebelum pulang”.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan aktivitas kecerdasan eksistensial berupa kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan terus menerus setiap hari yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat berjama'ah, dan mengaji.

¹⁵² Muhammad Khalili, wawancara, Kaliwates, 28 November 2023

¹⁵³ Arsyifa Qinan, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

¹⁵⁴ Arya S. Fatih, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

¹⁵⁵ Kaisya Kanzha, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

¹⁵⁶ Shokwah Najmi, wawancara, Kaliwates, 22 November 2023

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran pernah beberapa kali menulis ungkapan kalimat saran atau masukkan serta menyelesaikan masalah sederhana sebagai bentuk hubungan baik antar sesama manusia sebagai wujud menjalani perintah agama. Peserta didik juga diberikan stimulus, serta nasehat-nasehat dan pemberian motivasi atau refleksi tujuan mereka belajar. Penggunaan media atau *teaching aids* pada aktivitas kecerdasan eksistensial tidak terlihat, karena lebih banyak pada kegiatan pembiasaan. Berikut ini adalah dokumentasi aktivitas kecerdasan eksistensial.



Gambar. 4.22¹⁵⁷
Aktiivitas kecerdasan eksistensial 1

¹⁵⁷ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023

Pada gambar 4.22 di atas untuk melatih kecerdasan eksistensial-spiritual setelah kegiatan awal pembelajaran membaca do'a peserta didik juga dibiasakan membaca *nadzom aswaja* melalui buku saku yang dimiliki oleh peserta didik.



Gambar. 4.23¹⁵⁸

Aktiivitas kecerdasan eksistensial 2

Selain pembukaan pada gambar 4.23 di atas, dalam rangka mengakomodir kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik, pendidik juga mengajarkan pembelajaran fiqih praktek terhadap peserta didik yakni mengenai tatacara wudlu dan tayamum.

Berdasarkan gambar di atas bahwa kegiatan *alpha zone* dan pendahuluan pembelajaran mampu mengakomodir kecerdasan spiritual peserta didik serta pada kegiatan keagamaan fiqih praktek.

b. Kesulitan dalam Menerapkan Pembelajaran *Multiple intelligences*

Ada beberapa kesulitan selama menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDS Islam Ulul Albab sebagaimana yang

¹⁵⁸ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 22 November 2023

disampaikan Guru kelas III mengenai kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas.

"Selama ini kita belum bisa sehari menyampaikan satu materi dengan 9 macam kecerdasan sekaligus, paling setidaknya seminggu itu baru bisa mas, nah karena belum bisa semua macam, kadang *misalnya* anak yang kinestetik yang suka jalan aja di kelas saat strateginya itu lebih ke logis-matematik masih kurang memperhatikan, tapi itu juga nggak kita marahi, kan memang gaya belajarnya seperti itu. Jadi ya itu, nggak semua bisa fokus kalau strateginya itu cenderung hanya ke satu macam kecerdasan, sehingga kami selalu berinovasi dan mencarikan formula walaupun tidak sepenuhnya anak kinestetik itu paham semua namun ada pembelajaran bisa dipahami oleh mereka dengan cara membagi kedalam tiga kelompok besar pembelajaran yakni auditori, visual dan kelompok kinestetik".¹⁵⁹

Kepala Sekolah juga menyampaikan ketidaksesuaian rasio guru dan peserta didik jika mengacu kepada *pembelajaran* berbasis *multiple intelligences* yang murni.

"Setidaknya rasionya satu guru untuk 10 peserta didik yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang sesuai dengan kecerdasan yang paling menonjol, tapi Di sini masih belum bisa, kelas masih dibentuk sebagaimana kelas biasanya, meskipun sebenarnya jika dilihat dari standar rombongan belajar itu sudah sesuai. Makanya, kita kelompokkannya waktu bakat minat itu, biar mereka konsentrasi dengan satu bidang, itupun kita juga masih belum bisa memfasilitasi semua".¹⁶⁰

Kurikulum juga menyampaikan kesulitan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelligences* di pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab.

Kalau misalkan menerapkan *multiple intelligences* secara utuh, ya sudah seperti tidak ada pelajaran, hanya ada kelompok-kelompok kecil sesuai dengan dengan kecerdasannya, ini yang kita masih

¹⁵⁹ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 27 November 2023

¹⁶⁰ Siti Maisaroh, wawancara, Kaliwates, 11 November 2023

sedikit kesulitan karena kita masih 4 tahun dan masih ada 4 kelas yang masih terisi”.¹⁶¹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan selama menerapkan pembelajaran *berbasis multiple intelligences* adalah belum bisa menerapkannya secara holistik, dan rasio antara jumlah guru dan jumlah peserta didik masih belum seimbang.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

Penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDS Islam Ulul Albab tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berasal dari pihak sekolah yakni dalam hal ini kepala sekolah sekaligus pendiri lembaga memang sudah pakar dalam bidang keilmuan *Multiple Intelligences* dan orang tua peserta didik. Berikut ini adalah faktor pendukung pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menurut guru kelas

III.

"Alhamdulillah kita Di sini ada fasilitas-fasilitas yang mendukung meskipun belum lengkap semua mbak, seperti untuk yang cenderung ke verbal yang suka mbaca kita sediakan pojok baca, perpustakaan juga ada, audio kalau untuk putar musik juga ada, meskipun kadang harus gantian, TV untuk memutar video, kadang biar anak-anak nggak bosan kita ajak belajar di ruang kelas terbuka, ya sama itu mas bakat minat biar mereka fokus ke satu bidang yang ditekuni, oh iya dan secara teori disiplin ilmu tentang teori *multiple intelligences* pendiri lembaga sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah Di sini memang sudah dari dulu mendalami sehingga ada Sumber daya yang banyak faham dan untuk menularkan hal itu kepada guru yang ada Di sini saya kira cukup mampu lah”.¹⁶²

¹⁶¹ Siti Hairun Nisak, wawancara, Kaliwates, 14 November 2023

¹⁶² Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 27 November 2023

Kepala Sekolah juga menyampaikan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* berasal dari pihak Sekolah yang berusaha menyediakan beberapa fasilitas penunjang, dan orang tua peserta didik yang mendukung sekolah demi kemajuan proses belajar anak-anak mereka.

"Kita mencoba memfasilitasi peserta didik seperti perpustakaan, alat-alat atau media yang diperlukan dan menciptakan lingkungan yang membuat mereka nyaman di sekolah karena kan full day jadi bagaimana kita bikin mereka itu tidak bosan meskipun seharian di sekolah, karena secara gedung lembaga ini sebenarnya dulu kani berada ditempat yang agak sempit dan lalu kemudian kami berinisiatif untuk pindah ke tempat yang lebih luas dan strategis hal ini kami lakukan demi untuk menunjang kenyamanan peserta didik dalam belajar. Kemudian alhamdulillah para orang tua Di sini juga sangat mendukung sekolah ketika orang tua bakat anak, saat ada lomba mereka sangat mendukung, yang tau anaknya senang pramuka, waktu lomba itu ya didukung, yang anaknya suka beladiri kalau anaknya ikut lomba pasti juga mendukung nggak pernah nglarang karena kita sudah menjelaskan di awal ke mereka".¹⁶³

Kurikulum juga menambahi menyampaikan mengenai faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

"*Multiple intelligences* ini kan tidak bisa berdiri sendiri, jadi ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan jangan hanya anak ini pandai sesuai bidangnya, tapi tidak terbentuk kepribadiannya ini kan konyol juga, sehingga ketika ada Di sini kita kolaborasi dengan banyak hal, contoh wali murid, kenapa wali murid pertama harus ketemu dengan saya, karena ada sesuatu yang hilang di sekolah, banyak sekolah yang hanya mencari murid, pokok punya murid banyak, tapi pernah gak yang pasrah "Ibu, saya punya anak saya pasrahkan ke jenengan" ini kan hilang, sehingga benang merah antara sekolah dan orang tua hilang. Terus kita kolaborasi dengan disiplin menggunakan kasih sayang, karena pendidikan yang luar biasa adalah pendidikan yang menggunakan pendekatan kasih sayang. Dan dengan demikian usaha untuk melibatkan orang tua

¹⁶³ Siti Maisaroh, wawancara, Kaliwates, 11 November 2023

terhadap tumbuh kembang anaknya mereka yakin untuk menitipkan anaknya Di sini sampai satu hari mulai dari jam 07:00 sampai jam 16:00 bahkan siswa kami bukan hanya daerah sini ada yang dari daerah badean dan dari daerah paklis utara yang jarak tempuhnya sampai 27 KM".¹⁶⁴

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah fasilitas yang disediakan Sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat selama menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDS Islam Ulul berupa kemampuan guru dan keterbatasan Sekolah. Berikut ini adalah faktor penghambat menurut guru kelas III:

"Kalau penghambatnya lebih ke kemampuan saya sebagai guru mbak, yang belum menguasai betul tentang pembelajaran *multiple intelligences* yang tepat itu bagaimana, karena masih beberapa yang ikut pelatihan dan saya belum pernah ikut".¹⁶⁵

Kepala Sekolah menambahkan mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

"Di sini kelasnya kan terbuka, meskipun anak-anak senang kelasnya seperti ini kadang juga menghambat *pembelajaran* karena guru kesulitan mengkondisikan. Selain itu kalau di bakat minat kita masih belum bisa memfasilitasi semua 9 macam kecerdasan, kita masih belum bisa menyediakan untuk anak yang punya kecenderungan di logis matematik sama yang suka eksperimen atau naturalis itu, jadi sementara mereka harus ikut yang lain".¹⁶⁶

Kepala sekolah juga menambahi mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

¹⁶⁴ Siti Hairun Nisak, wawancara, Kaliwates, 14 November 2023

¹⁶⁵ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 27 November 2023

¹⁶⁶ Siti Maisaroh, wawancara, Kaliwates, 11 November 2023

"Banyak yang sebenarnya sesuatu yang belum siap untuk pembelajaran ini, kelas-kelas untuk kelompok kecil, guru yang mampu mengarahkan anak-anak, paham dengan sistem pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sesuai bidangnya itu seperti apa, ini yang belum terealisasikan sedangkan kita masih beberapa saja yang ikut pelatihan".¹⁶⁷

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah sekolah yang belum bisa memfasilitasi semua jenis kecerdasan, dan kemampuan guru mengenai pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

4. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

Evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDS Islam Ulul Albab menggunakan penilaian autentik yang dilakukan setelah peserta didik mempelajari suatu materi. Bentuk penilaian autentik yang digunakan beragam, disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari seperti yang peneliti temukan saat observasi yang juga didukung dengan hasil wawancara dan dokumen penilaian peserta didik.

Pada observasi pertama, ada dua bentuk penilaian autentik yang digunakan yaitu pengamatan dan produk. Pengamatan dilakukan saat guru memberikan pertanyaan tes lisan mengenai pengetahuan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dan hari ini. Yang ditanyakan tentang ungkapan kalimat, saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat

¹⁶⁷ Siti Maisaroh, wawancara, Kaliwates, 11 November 2023

sendiri. Guru mengamati pendapat mereka saat menjawab pertanyaan sebagaimana yang disampaikan oleh Guru kelas III.¹⁶⁸

Seperti yang disampaikan saat wawancara:

"Kemarin itu tes lisan dan tes tulis, kita kasih pertanyaan-pertanyaan sambil anak-anak itu menulis cerita tentang tetangga mereka di rumah, ya disela-sela tes lisan itu mbak. Kita tunjuk aja satu-satu materi kemarin yang tentang menulis kalimat saran berkaitan hidup bertetangga, mengerjakan soal pembagian dan perkalian dan menentukan kewajiban dan hak selama ada di rumah pada saat hari libur sekolah dan hak kewajiban selama ada lingkungan sekolah".¹⁶⁹

Penilaian pengetahuan juga dilakukan pada observasi pertama.

Penilaian digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik yakni menilai sejauh mana peserta didik bisa membuat kalimat saran atau masukan tentang cara hidup bersama dengan tetangga dengan baik, kemudian peserta didik juga diberikan lima soal tentang perkalian dan pembagian dimana ketiga soal tersebut diambil dari benda yang telah ditemukan oleh masing-masing peserta didik setelah mengadakan kelas di ruang terbuka di sekitar lingkungan sekolah, sedangkan dua soal diantaranya adalah soal cerita yang diberikan oleh guru dengan mengambil soal yang ada didalam buku dan mengganti beberapa subjek atau objek dari sebuah cerita.¹⁷⁰

Sedangkan untuk mata pelajaran PPKn yang masih dalam ruang lingkup subtema guru peserta didik untuk menentukan kewajiban dan hak selama ada di rumah pada saat hari libur dan hak kewajiban selama ada lingkungan sekolah (latihan pada buku siswa). Berikut contoh pertanyaan yang

¹⁶⁸ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 15 November 2023

¹⁶⁹ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 16 November 2023

¹⁷⁰ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 15 November 2023

telah dipertanyakan kepada peserta didik secara lisan dan tes tulis sebagai bentuk penilaian pengetahuan

1. Menyebutkan lima kalimat saran berkaitan dengan hidup bertetangga
2. Mengerjakan soal matematika pembagian dan perkalian dua diantaranya adalah soal cerita
3. Menentukan kewajiban dan hak selama ada dirumah pada saat hari libur dan hak kewajiban selama ada lingkungan sekolah (latihan pada buku siswa)

Pada observasi kedua, ada beberapa penilaian autentik yang dilakukan.

Saat pembelajaran matematika, peserta didik mengerjakan soal uraian dan saat pembelajaran tematik peserta didik melaksanakan ulangan harian per-KD. Ulangan harian dilakukan setelah peserta didik selesai mempelajari satu subtema. Biasanya ulangan harian ini dilakukan setiap seminggu sekali. Setelah ulangan guru memberikan materi tentang penyelesaian masalah dengan menyarankan kalimat saran atau masukan pada siswa saat hidup bersama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga pertemanan maupun hidup bertetangga. Setelah peserta didik diskusi dengan kelompoknya untuk memberi kalimat saran yang pada sebuah masalah yang ada di buku, kemudian guru melakukan penilaian autentik berupa unjuk kerja. Peserta didik maju satu persatu praktik bercerita dan menceritakan masalah dan cara menyelesaikannya.¹⁷¹

Pada observasi ketiga dan empat lebih memfokuskan lagi peserta didik unjuk melakukan penilaian unjuk kerja dengan maju satu persatu untuk

¹⁷¹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 16 November 2023

bercerita dengan memilih satu dari tema yang disarankan oleh guru yakni tentang keluarga, lingkungan sekolah dan tetangga. Kemudian guru menilai peserta dalam hal unjuk kerja tersebut yakni dengan membuat tabel rubrik bercerita sebagai berikut.¹⁷²

Tabel 4.12¹⁷³
Penilaian Unjuk Kerja

Rubrik Bercerita

No	Nama	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		Penampilan	Ada kontak mata, lancar, menarik perhatian pendengar, suara terdengar seluruh kelas	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
		Bahasa	Menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, kata terucap dengan benar, intonasi sesuai kalimat	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria
		Isi	Ada pembukaan, banyak kalimat di atas 15 kalimat, sesuai dengan	Banyak kalimat antara 12-14 kalimat, memenuhi	Banyak kalimat di atas 5-10 kalimat, memenuhi dua kriteria lain	Banyak kalimat kurang dari 5 kalimat, tidak memenuhi kriteria lain

¹⁷² Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 22-23 November 2023

¹⁷³ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 27 November 2023

No	Nama	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
			tema, ada penutup	ketiga kriteria lain		

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap penampilan peserta didik pada saat bercerita sangatlah kompleks, tidak hanya menilai dari lancar atau tidaknya bacaan namun ekspresi, Bahasa dan isi semuanya dinilai.

Pada observasi kelima guru melakukan penilaian keterampilan yang telah dikerjakan oleh siswa yakni membuat kalimat saran dan setiap peserta tidak boleh sama persis dengan teman dalam satu kelas kemudian dan pendidik juga menilai keterampilan siswa saat siswa membuat gambar tentang menjaga kebersihan lingkungan dan gambar tentang sketsa membuat.¹⁷⁴

Berikut ini adalah tabel salah satu penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru terhadap keterampilan peserta didik

Tabel 4.13¹⁷⁵

Penilaian Keterampilan

Rubrik Menulis kalimat Saran

No	Nama	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		Tulisan	Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, jeda proporsional	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria

¹⁷⁴ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 06 Desember 2023

¹⁷⁵ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 27 November 2023

No	Nama	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		Bahasa	Menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tanda baca tepat	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria
		Isi	Membuat 4 saran, sesuai dengan tema	Membuat 3 saran, sesuai dengan tema	Membuat 2 saran, sesuai dengan tema	Membuat 1 saran sesuai/tidak sesuai dengan tema

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa penilain keterampilan terdiri dari 3 macam penilaian mulai dari tulisan, Bahasa dan isi materi yang disajikan dalam bentuk cerita semuanya diperhatikan hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham terkait dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Pada observasi keenam guru melakukan penilaian sikap dengan penilaian ini bisa dikatakan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru pasalnya penilain ini dalam rangka melihat perkembangan peserta didik mulai dari tingkah lakunya, akhlaknya dan segala gerak-gerik dari peserta didik apakah ada perkembangan atau terjadi penurunan disitu sehingga guru memiliki acuan yang jelas untuk menilai peserta didik agar penilaian yang dilakukan oleh guru objektif. Pada penilaian sikap ini yang paling signifikan bisa dilihat oleh pendidik yakni pada saat pembiasaan peserta didik yang dilakukan setiap hari. Kemudian pada saat pendidik membagi peserta didik

kelompok untuk mengerjakan soal atau berdiskusi tentang penyelesaian atau solusi dari permasalahan yang disampaikan oleh pendidik.¹⁷⁶

Pada penilaian ini guru membuat kerangka acuan untuk proses penilaian sikap peserta didik yakni sebagai berikut:

Tabel 4.14¹⁷⁷

Penilaian sikap

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Spritual

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi

Tabel 4.14 tersebut merupakan acuan bagi guru kelas III tematik untuk menilai perkembangan sikap dari peserta didik dan dari sikap spiritual peserta didik tentunya dapat dilihat dari pembiasaan setiap hari yang dilakukan oleh peserta didik yakni pada saat, hafalan Al-qur'an, fiqih praktek, berwudlu, shhalat dluha, dluhur dan ashar berjamaah. Serta bisa kita lihat juga mata pelajaran PPKn yakni Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁷⁶ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 07 Desember 2023

¹⁷⁷ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 27 November 2023

Penilaian sikap sosial juga bisa dilihat dari tabel yang dibuat oleh guru sebagai acuan untuk melihat perkembangan sikap dari peserta didik

Tabel 4. 15¹⁷⁸

Penilaian sikap

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri

Berdasarkan acuan penilaian sikap pada tabel 4.15 di atas guru bisa melihat setiap hari yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, ketika berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya, sehingga semua acuan penilaian yang ada pada tabel bisa terakomodir secara objektif. Maka karakter dari peserta didik pada penilaian ini harus memang benar-benar diketahui oleh guru kemudian guru harus sering memberikan stimulus motivasi atau nasehat terhadap peserta didik demi perkembangan sikap social yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁷⁹

Berikut ini adalah tabel kegiatan penilaian autentik yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi.

¹⁷⁸ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 27 November 2023

¹⁷⁹ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 07 Desember 2023

Tabel 4.16

Kegiatan Observasi

Penilaian Otentik

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan tes lisan mengenai pengetahuan peserta didik tentang materi sebelumnya dan hari ini 2. Guru memberikan tes tulis berupa soal tentang materi yang telah disampaikan hari ini 3. Guru menyuruh siswa untuk menentukan kalimat saran atau masukan pada buku paket
2	Observasi kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan soal uraian dan saat pembelajaran tematik peserta didik melaksanakan ulangan harian per-KD 2. Guru memberikan materi tentang penyelesaian masalah dengan menyarankan kalimat saran atau masukan 3. Peserta didik diskusi dengan kelompoknya untuk memberi kalimat saran yang pada sebuah masalah yang ada di buku, kemudian guru melakukan penilaian autentik berupa unjuk kerja 4. Peserta didik maju satu persatu praktik bercerita dan menceritakan masalah dan cara menyelesaikannya
3	Observasi kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian unjuk kerja siswa 2. Peserta didik maju satu persatu untuk bercerita dengan memilih satu dari tema yang disarankan oleh guru yakni tentang keluarga, lingkungan sekolah dan tetangga 3. Guru menilai peserta dalam hal unjuk kerja tersebut yakni dengan membuat tabel rubrik bercerita
4	Observasi keempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian unjuk kerja siswa 2. Peserta didik maju satu persatu untuk bercerita dengan memilih satu dari tema yang disarankan oleh guru yakni tentang keluarga, lingkungan sekolah dan tetangga

No	Pelaksanaan Observasi	Deskripsi Kegiatan
		3. Guru menilai peserta dalam hal unjuk kerja tersebut yakni dengan membuat tabel rubrik bercerita
5	Observasi kelima	1. Peserta didik diajak jalan-jalan di sekitar sekolah. Saat di perjalanan, beberapa peserta didik menanyakan nama tanaman yang mereka temui dan guru juga bertanya nama tanaman yang ditemui beserta bentuk daunnya, batangnya, dan lain-lain
6	Observasi keenam	2. Guru melakukan penilaian keterampilan yang telah dikerjakan oleh siswa 3. Guru juga menilai keterampilan siswa saat siswa membuat gambar tentang menjaga kebersihan lingkungan dan gambar tentang sketsa membuat

Sumber: tabel hasil observasi tentang kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru.¹⁸⁰

Berdasarkan tabel 4.16 yang tertera di atas guru telah melakukan penilaian autentik walaupun tidak sepenuhnya sempurna mengikuti RPP yang telah dibuat namun setidaknya penilaian yang dilakukan telah memenuhi tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun menurut guru kelas III pernah juga diadakan penilaian autentik lainnya seperti portofolio, pengamatan, dan jurnal.

"Kita sediakan map-map di pinggir kelas itu, untuk menyimpan hasil kerja mereka, nanti terkumpul dari materi pertama sampai berakhir satu semester, jadi portofolio mereka. Nanti kalau sudah satu semester kita bagikan, ganti dengan semester yang baru. Nah kalau misalnya ada materi seperti menyanyi, bercerita, menyuruh peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah ditugaskan kepada mereka, kita amati saja waktu peserta didik unjuk diri tersebut. Di dalam K13 kan ada juga penilaian sikap, itu juga kita amati kesehariannya, kalau di kelas bagaimana, kalau sama temannya bagaimana, nanti itu kan jadi

¹⁸⁰ Ahmad Rofiqi, observasi, Kaliwates, 27 November 2023 – 07 Desember 2023

jurnal ada catatan sikap mereka rapor. Yang wajib Di sini itu penilalannya ulangan per-KD kayak minggu lalu itu, jadi tidak hanya di kelas empat saja, semua kelas itu wajib mengadakan ulangan per-KD setidaknya seminggu sekali, PTS, PAS itu juga pasti dilakukan".¹⁸¹

Kepala Sekolah juga menyampaikan mengenai bentuk penilaian yang wajib dilaksanakan adalah ulangan per-KD, PTS dan PAS, sedangkan untuk yang lainnya diserahkan kepada guru masing-masing.

"Pastinya ada harian, PTS, PAS. Kita ada ulangan harian per-KD mas, itu wajib, jadi setelah selesai satu KD ulangan, kalau ada yang perlu penilaian praktek kayak olahraga ya praktek, menyesuaikan materinya dan gurunya yang nentukan, juga keseharian atau sikap di sekolah itu juga jadi penilaian makanya Di sini kan kalau istirahat guru tidak di kantor tapi juga di halaman kayak gini jadi tahu kesehariannya mereka di luar kelas juga".¹⁸²

Kurikulum juga menyampaikan hal yang sama yaitu mewajibkan ulangan per-KD, serta penilaian di tengah dan akhir semester, selain itu diserahkan gurunya bentuk penilaian yang lainnya.

"Kita Di sini mengharuskan ulangan harian per-KD karena kita kan kurikulumnya juga memakal kurikulum 2013, selesai satu subtema ulangan sebelum ganti subtema yang selanjutnya, kalau pertengahan dan akhir semester pasti juga ada penilaian, selain ada penilaian juga ketika proses pembelajaran di kelas".¹⁸³

¹⁸¹ Indah Suci Utami, wawancara, Kaliwates, 16 November 2023

¹⁸² Siti Maisaroh, wawancara, Kaliwates, 11 November 2023

¹⁸³ Siti Hairun Nisak, wawancara, Kaliwates, 14 November 2023

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang wajib dilaksanakan adalah ulangan harian per-KD yang dilaksanakan ketika sudah mempelajari satu subtema. Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Selama satu minggu sekali. Selain ulangan harian, juga melakukan penilaian autentik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti unjuk kerja, penilaian produk, portofolio, pengamatan, dan jurnal. Sedangkan bentuk penilaian autentik lainnya yaitu tugas ke lapangan, proyek, dan penilaian diri tidak nampak ketika peneliti melakukan observasi. Berikut ini adalah dokumentasi saat pelaksanaan penilaian autentik.



Gambar 4.24¹⁸⁴
Penilaian autentik 1

¹⁸⁴ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 05 Desember 2023

Pada gambar 4.24 peserta didik satu-persatu disuruh maju oleh guru untuk memberikan penampilan bercerita dengan gaya ekspresif terkait dengan materi bertetangga dan berteman baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, sebagai bentuk penilaian unjuk kerja siswa.



Gambar 4.25¹⁸⁵
Penilaian autentik 2

Pada Gambar 4.25 di atas menunjukkan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dapat diserap oleh peserta didik selama pemberian materi pembelajaran berlangsung yakni dengan menggunakan jenis penilaian ulangan harian.

¹⁸⁵ Ahmad Rofiqi, dokumentasi, Kaliwates, 05 Desember 2023

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data terkiat dengan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* dengan fokus (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024? (2) Bagaimana penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024? (3) Bagaimana penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024? Akhirnya peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024

- a. Mengetahui kecerdasan atau bakat peserta didik melalui kegiatan MIR (Multiple Intelligences Research)
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences* Penyusunan RPP sesuai dengan yang diinstruksikan oleh kurikulum K13 yakni disusun berdasarkan buku guru yang telah diadaptasi dengan menyingkronkan kondisisi seluruh elemen yang berkaitan dengan pembelajaran.

Ada beberapa elemen yang dimasukkan ke dalam RPP yang telah dibuat oleh guru kelas III yang mengadopsi beberapa teori tokoh *multiple intelligences* walaupun tidak sepenuhnya

- c. RPP yang dibuat selalu dikembangkan dengan dinamika kondisi kelas dalam suatu pembelajaran

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024

- a. Diawali dengan kegiatan membangun psikis dan fisik peserta didik yakni apersepsi (*zona alfa, warmer, pre-tech, dan scene setting*).
- b. Menggunakan media yang sesuai
- c. Menggunakan pembelajaran santifik walapun tidak teratur (tidak dilakukan dalam satu kali pertemuan sekaligus)
- d. Mengalami langsung
- e. Mengakomodir dari 9 kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* pada kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024

- a. Evaluasi dilakukan oleh sekolah untuk seluruh kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan yakni dalam jangka waktu 1 bulan satu kali
- b. Sedangkan penilaia yang dilakukan oleh guru kelas III menggunakan penilaian otentik yakni:
 - 1) Penilaian pengetahuan (kognitif)
 - 2) Penilaian sikap (afektif)
 - 3) Penilaian keterampilan (psikomotorik)



BAB V
PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan dua hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yaitu mengetahui kecerdasan atau bakat peserta didik dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *multiple intelligences*.

1. Mengetahui Kecerdasan atau Bakat Peserta Didik

Mengetahui kecerdasan peserta didik adalah salah satu hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDS Islam Ulul Albab. Cara yang dilakukan untuk mengenal kecerdasan peserta didik adalah dengan melakukan wawancara kepada orang tua dan tes untuk mengetahui kemampuan baca tulis pada saat akan masuk kelas satu atau pada masa penerimaan peserta didik baru.

Pihak SDS Islam Ulul Albab tidak melakukan tes seperti *Multiple intelligences research* (MIR) atau *multiple intelligences survey* (MIS) karena memang sekolah ini tidak mengadopsi prosedur *multiple intelligences* secara utuh namun tetap melakukan hal bisa dan mampu dijangkau oleh sekolah yang berkaitan dengan kegiatan *multiple intelligences*. Oleh karena itu disiasati dengan wawancara pada orang tua peserta didik untuk mengetahui bagaimana karakternya, apa aktivitas kesukaannya di rumah, dan bagaimana saat bersekolah di pendidikan

jenjang sebelumnya. Hal tersebut berguna untuk mendeteksi sejak dini kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi, wawancara tersebut menjadi *research* yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan peserta didik.

Ada kelebihan dan kekurangan dalam melakukan wawancara sebagai pengganti tes *multiple intelligences research* atau *multiple intelligences survey*. Kelebihan dari melakukan wawancara adalah guru dapat mengetahui dari orang tua peserta didik kecerdasan atau potensi yang dimiliki sejak dini yang sudah ditemukan ketika peserta didik bersekolah di jenjang sebelumnya atau di keseharian peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munif Chatib bahwa orang tua adalah faktor eksternal yang dapat menjadi pemicu untuk memunculkan kecerdasan atau potensi yang dimiliki peserta didik dan orang tua yang setiap hari bersama peserta didik.³²³

Kelebihan yang kedua adalah pemilihan waktu dalam melakukan wawancara. Wawancara dilakukan saat peserta didik akan masuk di kelas satu atau ketika peserta didik berusia 7 tahun. Waktu tersebut adalah waktu yang tepat untuk menemukan kecerdasan peserta didik karena peserta didik masih dalam *golden age*, yaitu ketika sejak baru lahir sampai peserta didik berusia 8 tahun.³²⁴

³²³ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 94.

³²⁴ Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, 94.

Wawancara sebagai pengganti tes *multiple intelligences research* atau *multiple intelligences survey* juga memiliki kekurangan. Pertama, tidak diketahui keefektifan dari wawancara yang digunakan. Berbeda dengan *multiple intelligences research* yaitu sebuah instrumen riset yang dapat memberi deskripsi kecenderungan kecerdasan kemudian dapat ditemukan gaya belajar yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki.

Kekurangan yang kedua adalah, wawancara tersebut hanya dilakukan saat peserta didik akan memasuki kelas satu, padahal menurut Gardner kecerdasan peserta didik itu berkembang, tidak statis. Berbeda dengan *Multiple intelligences research* (MIR) atau *Multiple intelligences survey* (MIS) yang dilakukan berkala setiap tahun, sehingga dapat mengetahui kemajuan dan menjadi masukan ketika memasuki tahun yang akan datang.

Berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asril Fuadi di Di Mi Modern Al Azhary Ajibaran cara mengetahui kecerdasan peserta didik sudah menggunakan tes *Multiple intelligences research* (MIR) dan peserta didik setiap kenaikan kelas sudah dikelompokkan berdasarkan kecerdasannya.³²⁵

Pada kelas yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas III sudah dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki yaitu kelas 5a kecerdasan naturalis, 5b

³²⁵ Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 74.

kecerdasan interpersonal dan visual-spasial, 5c kecerdasan logika matematika, dan 5d kecerdasan linguistik.³²⁶

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqina Maharani, Marsigit dan Ariyadi Wijaya tidak ditemukan hasil penelitian mengenai cara untuk mengetahui kecerdasan peserta didik. Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diaken Noor Imansari di SD Aisyiyah Kota Malang.

Selain wawancara, SDS Islam Ulul Albab juga melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan baca tulis peserta didik yang akan masuk di kelas satu. Tes tersebut bukan untuk menentukan diterima atau tidak di sekolah tersebut. karena SDS Islam Ulul Albab menerima semua peserta didik yang mendaftar, tetapi menutup pendaftaran apabila kuota sudah terpenuhi.

Tes hanya dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan baca tulis peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munif Chatib bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tidak mengedepankan the best input tapi lebih mengedepankan *the best proces*.³²⁷

2. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *multiple intelligences*
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDS Islam Ulul Albab

³²⁶ Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik"..., 75-77.

³²⁷ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 83-90.

peserta didik kelas III khususnya dalam pembuatannya menggunakan pedoman pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. Di dalamnya terdapat beberapa komponen yaitu, identitas sekolah, tema, sub-tema, pembelajaran ke berapa, fokus pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat, bahan serta sumber belajar, langkah langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Selain itu sekolah juga memadukan dengan pembuatan RPP yang berkaitan dengan *multiple intelligences*.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak mengikuti pedoman yang dibuat salah satu tokoh *multiple intelligences* seperti Thomas Armstrong atau Munif Chatib. Menurut Armstrong ada tujuh tahap dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yaitu, menentukan objek atau topik tertentu (*focus on a specific objective or topic*), mengajukan kunci pertanyaan *multiple intelligences* (*ask key multiple intelligences questions*), mempertimbangkan kemungkinan (*consider the possibilities*), bertukar pikiran (*brainstrom*), memilih kegiatan yang sesuai (*select appropriate activities*), mengatur urutan perencanaan (*set up a sequential plan*), dan penerapan (*implement the plan*).³²⁸

Adapun Munif Chatib berpendapat bahwa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* guru harus

³²⁸ Amstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 64-67.

menuliskan identitas sekolah, judul, materi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, alokasi waktu, prosedur aktivitas yang didalamnya memuat kegiatan *alpha zone*, *scene setting/ warmer*, aktivitas, *teaching aids* dan sumber belajar, kemudian diakhiri dengan penilaian beserta indikatornya.³²⁹ Dari pedoman pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut kedua tokoh tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas III di SDS Islam Ulul Albab.

Jika mengacu pada pendapat Armstrong, ada beberapa tahap yang telah dilakukan dan tidak dilakukan pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *multiple intelligences* di kelas III. Tahapan yang sudah diterapkan adalah menentukan menentukan objek atau topik tertentu (*focus on a specific objective or topic*), memilih kegiatan yang sesuai (*select appropriate activities*), mengatur urutan perencanaan (*set up a sequential plan*), dan penerapan (*implement the plan*). Sedangkan tahap yang tidak dilakukan adalah mempertimbangkan kemungkinan (*consider the possibilities*), dan bertukar pikiran (*brainstrom*).

Jika mengacu pada pendapat Munif Chatib, pada bagian identitas sekolah sampai alokasi waktu sudah sesuai. Perbedaannya terletak pada prosedur aktivitas yang diganti dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada langkah langkah pembelajaran tidak ditulis kegiatan *alpha zone*, *scene setting/ warmer*, aktivitas dan *teaching aids*. Namun, kegiatan *alpha*

³²⁹ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 50-59.

zone dan *scene setting/ warmer* bisa diketahui pada poin pendahuluan, aktivitas dapat diketahui pada poin kegiatan inti dan *teaching aids* atau penggunaan media dapat diketahui pada komponen media/ alat, bahan, dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil Pembelajaran (RPP) yang temuan di atas, Rencana Pelaksanaan telah dibuat oleh guru kelas III tidak mengacu pada salah satu tokoh *multiple intelligences*. Namun, beberapa komponen yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah memiliki kesamaan. Selain itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sudah memuat tiga langkah pembelajaran berbasis *multiple intelligences* meskipun tidak memakai istilah yang sama.

Ada persamaan hasil penelitian mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuadi di SD Plus Al- Kautsar Malang juga menggunakan standar pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dari departemen pendidikan.³³⁰ Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jongkers Tampubolon Stiven Widjaja, A.A, B di SD Carnegie.³³¹ Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patrianti, dkk memakai istilah Rencana Perbaikan Pembelajaran yang isinya sama dengan Rencana Pelaksanaan

³³⁰ Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 68.

³³¹ Tampubolon, Penerapan Metode Multiple Intelligence", 115-121.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.³³²

B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Di awal pembelajaran, sebelum memberikan materi guru melakukan kegiatan *alpha zone*. Pada saat penelitian, ditemukan beberapa kegiatan *alpha zone* yaitu guru mengajak peserta didik menyanyi lagu anak-anak naik-naik ke puncak gunung sambil senam otak, tepuk-tepuk, menyerukan yel-yel kelas, dan menyanyikan lagu anjuran membaca basmalah.

Hal tersebut sudah tepat dilakukan karena kegiatan *alpha zone* adalah kegiatan yang menyenangkan untuk membuka pembelajaran.³³³

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi tidak didapatkan data mengenai kegiatan *alpha zone* karena lebih fokus kepada model pembelajaran yang diterapkan.³³⁴ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon, kegiatan awal adalah apersepsi namun tidak disebutkan secara rinci apa yang dilakukan saat apersepsi.³³⁵ Dan pada penelitian yang dilakukan Patriani tidak ditemukan hasil penelitian mengenai *alpha zone* atau kegiatan awal yang dilakukan karena lebih fokus pada aktivitas kecerdasan *multiple intelligences*.

Langkah pembelajaran setelah *alpha zone* adalah *scene setting/warmer*. Pada saat *scene setting* yang sudah dilakukan guru adalah menunjukkan sebuah kertas yang berbentuk persegi untuk membawa mereka

³³² Patrianti, dkk, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligences", 85.

³³³ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 52-56.

³³⁴ Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 75-81.

³³⁵ Tampubolon, *Penerapan Metode Multiple Intelligence*, 136.

memasuki materi mencari luas bangun datar persegi. Apa yang dilakukan adalah hal yang tepat karena menurut Munif Chatib *scene setting* adalah kegiatan untuk membangun konsep pembelajaran.³³⁶ Sedangkan pada saat melakukan *warmer* guru bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya yang telah dipelajari. Hal tersebut juga sudah tepat karena *warmer* adalah kegiatan untuk mengingat kembali materi sebelumnya.³³⁷

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu. Karena pada ketiga penelitian terdahulu tidak ditemukan pembahasan mengenai *scene setting* ataupun *warmer*. Tapi meskipun begitu, hasil temuan sudah sesuai dengan pendapat Munif Chatib mengenai kegiatan *scene setting/ warmer* seperti yang dijelaskan di atas. Langkah pembelajaran yang selanjutnya adalah aktivitas. Guru menerapkan beberapa aktivitas untuk mengembangkan sembilan macam kecerdasan yang dimiliki peserta didik seperti berikut.

1. Kecerdasan Verbal/Bahasa (*Verbal/Linguistic Intelligence*)

Kecerdasan verbal/bahasa adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kata-kata dan bahasa. Aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan verbal/bahasa yang sudah dilaksanakan adalah menulis hak dan kewajiban di rumah dan sekolah, membuat atau mencari kalimat saran, masukan dan ungkapan, menulis cerita, bercerita, membaca nyaring, menjelaskan sesuatu dan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

³³⁶ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 52-56.

³³⁷ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 53-56.

Helmawati bahwa kecerdasan verbal linguistik diajarkan melalui berbicara, menulis, bercerita, dan permainan kata.³³⁸ Sedangkan menurut Armstrong strategi yang dapat dilakukan untuk kecerdasan verbal linguistik adalah bercerita, brainstorming, menyediakan media pembelajaran berupa rekaman, dan menulis jurnal.³³⁹

Aktivitas untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik banyak dilakukan saat pembelajaran tematik yang terdapat muatan Bahasa Indonesia, selain itu pada muatan PPKn guru juga mengembangkan peserta didik dengan diminta untuk membuat cerita mengenai hal-hal yang pernah dilakukan dirumah yang berkaitan dengan kegiatan membantu orang tua, maupun menganalisis kehidupan bertetangga dan menceritakannya. Karena menurut Munif Chatib kecerdasan verbal/bahasa bukan merupakan pelajaran B. Indonesia, tapi sebuah penamaan kecerdasan dan ketika masuk pada pembelajaran menjadi strategi pembelajaran agar peserta didik yang memiliki kecenderungan verbal linguistik dapat memahami materi pembelajaran.³⁴⁰

Hasil penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya, ditemukan aktivitas diskusi. Diskusi pada penelitian Fuadi dilakukan pada saat diterapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division), jigsaw, dan mind mapping. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan Fuadi juga

³³⁸ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 65-72.

³³⁹ Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 74-76.

³⁴⁰ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 97-98.

ditemukan aktivitas role playing atau bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan verbal/ bahasa sedangkan pada penelitian ini tidak ditemukan.³⁴¹

Aktivitas diskusi juga dilakukan pada penelitian yang dilakukan Tampubolon. Namun, pada penelitian ini tidak ditemukan aktivitas tebak kata.³⁴² Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Patriani terdapat persamaan hasil temuan yaitu aktivitas membaca nyaring dan bercerita. Namun pada penelitian ini tidak ditemukan aktivitas mencari kosakata.³⁴³

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan verbal/ bahasa pada penelitian ini sesuai dengan teori dan memiliki persamaan dengan temuan penelitian terdahulu. Namun, masih ada beberapa aktivitas yang tidak ditemukan.

2. Kecerdasan Logika-Matematika (*Logical/Mathematical Intelligence*)

Kecerdasan logika-matematika adalah kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan angka-angka dan berpikir logis. Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara, aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika peserta didik adalah menghitung luas bangun datar, membedakan bentuk bangun datar, menganalisis soal cerita matematika, mengemukakan alasan saat kegiatan tanya jawab, peserta didik juga telah menganalisis cerita dengan menghitung bait dan baris, dan menentukan menentukan konsep hak

³⁴¹ Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 78-79.

³⁴² Tampubolon, Penerapan Metode Multiple Intelligence", 67.

³⁴³ Patrianti, dkk, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences", 109-111.

dan kewajiban bagi peserta didik dari pengalaman yang sudah ditulis dalam bentuk cerita.

Aktivitas yang telah kecerdasan logika-matematika bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sesuai dengan pendapat Helmawati digunakan untuk mengembangkan kecerdasan logika-matematika adalah mengenal, mengurutkan dan menunjukkan angka, menghitung, membedakan bentuk, menganalisis, dan mengemukakan alasan dan argumen masing-masing.³⁴⁴ Begitu juga dengan pendapat Thomas Armstrong yang berpendapat bahwa strategi pembelajaran untuk kecerdasan logika-matematika adalah menghitung, mengelompokkan atau mengkategorikan sesuatu, socrates questioning (tanya jawab), pemecahan masalah, dan berpikir ilmiah.³⁴⁵

Hasil temuan mengenai aktivitas kecerdasan logika-matematika memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan Fuadi aktivitas kecerdasan logika-matematika dilakukan saat peserta didik bertukar pikiran dan mengutarakan argumen saat diskusi.³⁴⁶ Pada penelitian yang dilakukan Tampubolon dilakukan saat aktivitas simulasi.³⁴⁷ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Patriani dilakukan saat aktivitas pengamatan.³⁴⁸

3. Kecerdasan Visual-Spasial (*Visual/Spatial Intelligence*)

³⁴⁴ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 118-132.

³⁴⁵ Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 76-79.

³⁴⁶ Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 76-79.

³⁴⁷ Tampubolon, *Penerapan Metode Multiple Intelligence*, 67.

³⁴⁸ Patrianti, dkk, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences", 109-111.

Kecerdasan visual-spasial banyak dilakukan dengan aktivitas yang melibatkan indra penglihatan peserta didik yaitu mengamati gambar, menggambar, mewarnai dan membuat karya seni kolase dan batik. Hal yang telah dilakukan tersebut sudah sesuai karena kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang melibatkan indra penglihatan untuk melihat suatu objek dengan detail kemudian merekam dan menuangkannya dalam selembar kertas.³⁴⁹ Meskipun begitu, ada banyak aktivitas untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial yang belum dilakukan seperti permainan melalui teknologi, namun latihan-latihan fisik, belajar melalui interaksi dengan satu lingkungan tertentu, belajar lewat pengalaman nyata sudah dilakukan.³⁵⁰

Hasil temuan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Patriani juga dilaksanakan aktivitas menggambar. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Patriani juga ditemukan aktivitas menyusun puzzle.³⁵¹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi kecerdasan visual-spasial dilakukan dengan aktivitas membuat mind mapping.³⁵² Dan pada penelitian yang dilakukan oleh aktivitasnya adalah tebak gambar dan *movie learning*.³⁵³

³⁴⁹ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 133-134.

³⁵⁰ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. 90.

³⁵¹ Patrianti, dkk, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences", 67.

³⁵² Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 77-78.

³⁵³ Tampubolon, Penerapan Metode Multiple Intelligence", 67.

Pada dasarnya, aktivitas untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang ditemukan pada penelitian ini sudah sesuai dengan teori dan hasil temuan penelitian terdahulu. Karena inti dari aktivitas kecerdasan visual-spasial adalah mengaktifkan penggunaan indra penglihatan dalam pembelajaran meskipun terdapat perbedaan mengenai aktivitas yang dilaksanakan.

4. Kecerdasan Kinestetik/Tubuh (*Body/Kinesthetic Intelligence*)

Kecerdasan kinestetik/tubuh adalah kecerdasan untuk mengaktifkan fisik dan pikiran hingga terbentuk suatu gerakan. Aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh banyak dilakukan pada saat *alpha zone* dengan melakukan senam otak dan gerakan yel-yel, *ice breaking*, melakukan aktivitas Olah raga, permainan, senam otak, dan membuat kerajinan. Tidak hanya itu, aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh juga terdapat pada kegiatan bakat minat wajib dan pilihan. Kegiatan bakat minat wajibnya adalah pramuka sedangkan ekstra kurikuler yang lain bela diri. Sedangkan kegiatan bakat minat pilihan berupa kegiatan olah raga yaitu, futsal, sepakbola, badminton dan renang serta hadrah. Aktivitas yang dilakukan tersebut sudah sesuai karena kecerdasan kinestetik/tubuh dapat dirangsang dengan gerakan seperti tarian, Olah raga, terutama gerakan tubuh.³⁵⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara tidak ditemukan aktivitas menggerakkan tubuh yang berguna untuk menyampaikan materi seperti bermain peran, permainan atau pantomim. Dan apabila hal tersebut

³⁵⁴ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 140.

dilakukan akan memudahkan peserta didik yang mempunyai kecenderungan kecerdasan kinestetik/tubuh untuk memahami materi yang dipelajari. Sebagaimana yang diungkapkan Armstrong bahwa strategi yang tepat untuk kecerdasan kinestetik/tubuh adalah permaman tebak gerakan tubuh, bermain peran, dan kegiatan yang melibatkan gerakan tangan.³⁵⁵

Hasil penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Aktivitas kecerdasan kinestetik yang dilakukan adalah role playing atau bermain peran pada saat materi tentang cerita Nabi Musa.³⁵⁶ Pada penelitian yang dilakukan Tampubolon, dilakukan simulasi.³⁵⁷

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Patriani tadapat aktlvitas gerak lokomotor dan nonlokomotor saat membuat kerajinan origami kupu-kupu.

³⁵⁸

Berdasarkan hasil temuan yang ditinjau dengan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh pada penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu sedikit melakukan aktivitas kinestetik/tubuh untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kecuali pada pembelajaran muatan PJOK. Namun, sudah dilakukan aktivitas kecerdasan kinestetik/tubuh pada saat *alpha zone* dan *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran.

5. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

³⁵⁵ Amstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 81-85.

³⁵⁶ Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 78.

³⁵⁷ Tampubolon, Penerapan Metode Multiple Intelligence", 67.

³⁵⁸ Patrianti, dkk, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences", 109-111.

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk membangun komunikasi, interaksi, dan bekerjasama dengan orang lain.³⁵⁹ Aktivitas kecerdasan interpersonal melibatkan peserta didik dengan orang di sekelilingnya dengan membentuk kelompok baik kelompok proyek membuat sesuatu atau diskusi mengerjakan soal, kelas tahfidz, shalat berjamaah tadarus keliling. Selain itu juga pernah melakukan aktivitas wawancara dengan anggota keluarga dan kakak kelas, tetapi tidak sebanyak aktivitas berkelompok.

Aktivitas kecerdasan interpersonal yang dilakukan sudah sesuai dengan pendapat Helmawati bahwa kecerdasan interpersonal dapat dirangsang melalui aktivitas bersama teman di sekitar.³⁶⁰ Sedangkan menurut Munif Chatib salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah *be a discover* yaitu melakukan penelitian bersama untuk menghasilkan penemuan. Aktivitas tersebut selain dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal juga dapat mengembangkan kecerdasan logika - matematika dan intra personal.³⁶¹

Hasil penelitian mengenai aktivitas kecerdasan interpersonal memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi juga melaksanakan aktivitas kecerdasan interpersonal dengan berkelompok meskipun detail aktivitas yang dilaksanakan berbeda. Pada penelitian yang

³⁵⁹ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 152.

³⁶⁰ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 152.

³⁶¹ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 111-113.

dilakukan oleh Fuadi aktivitas pada keempat model pembelajaran dibentuk berkelompok yaitu STAD, jigsaw, mind mapping, dan *role playing*.³⁶² Pada penelitian yang dilakukan Tampubolon aktivitas berkelompok yang dilakukan adalah simulasi.³⁶³ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Patriani tidak dilakukan aktivitas berkelompok namun aktivitas kecerdasan interpersonal berupa kegiatan mengenal tokoh.³⁶⁴

Berdasarkan pemaparan di atas aktivitas kecerdasan interpersonal yang ditemukan pada penelitian ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli dan sesuai dengan temuan sebelumnya pada penelitian terdahulu. Karena aktivitas kecerdasan interpersonal yang dilakukan sudah melibatkan peserta didik dengan teman-teman atau orang di sekitarnya.

6. Kecerdasan Intra Personal (*Intra Personal Intelligence*)

Kecerdasan intra personal adalah kecerdasan memahami aspek internal diri sendiri seperti refleksi diri, intuisi, dan spiritual, dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya.³⁶⁵ Aktivitas kecerdasan intra personal yang diterapkan guru adalah memberikan tugas-tugas mandiri, menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap yang baik, memberi motivasi atau refleksi kepada diri sendiri, mengingatkan dan mensosialisasikan cara untuk menjaga kesehatan diri sendiri. Aktivitas kecerdasan intra personal tersebut sesuai dengan pendapat Armstrong

³⁶² Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 78-79.

³⁶³ Tampubolon, Penerapan Metode Multiple Intelligence ", 67.

³⁶⁴ Patrianti, dkk, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences", 109-111.

³⁶⁵ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, 115.

bahwa aktivitas kecerdasan intra personal yang perlu diterapkan memberikan kesempatan peserta didik untuk menentukan pilihannya sendiri, dan hal tersebut dilakukan pada saat pemberian tugas mandiri. Selain itu juga melakukan *one-minute reflection periods* melalui aktivitas memberikan motivasi atau refleksi diri.³⁶⁶ Sedangkan menurut Helmawati, selain aktivitas tersebut guru juga dapat mengajak peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri, memperlakukan diri sendiri dengan baik, dan membuat rencana dengan *time line* agar peserta didik dapat merencanakan apa yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai.³⁶⁷ Hal tersebut ditemukan saat guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan diri sendiri.

Hasil temuan pada penelitian ini mempunyai perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Pada ketiga penelitian terdahulu tidak ditemukan mengenai aktivitas kecerdasan intra personal seperti pada penelitian ini. Meskipun begitu, hasil temuan pada penelitian ini sudah sesuai dengan pendapat ahli sebagaimana penjelasan di atas.

7. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Aktivitas kecerdasan musikal dilakukan baik dalam kegiatan *alpha zone* ataupun pada saat menyampaikan materi. Pada saat *alpha zone* guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu anak-anak yaitu naik-naik ke puncak gunung, tepuk wudlu dan repuk halifah rasul sambil melakukan

³⁶⁶ Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 91-92.

³⁶⁷ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 179-186.

senam otak. Tidak hanya itu, guru juga mengajak peserta didik menyanyikan lagu anjuran membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu.

Pada saat aktivitas pembelajaran, siswa banyak berasumsi pelajaran tematik dengan materi matematika cenderung lebih membosankan dan lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran yang lain sehingga guru memberikan metode khusus bagi peserta didik agar keluhan tersebut tidak lagi dirasakan yakni dengan mengajarkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran matematika juga bisa dengan menggunakan lagu, misalnya, berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Biasanya guru mengubah lirik sebuah lagu dengan materi pembelajaran. Guru juga mengajak anak menyanyikan lirik lagu yang telah diubah menjadi jumlah para malaikat.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk merasakan (misalnya sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya sebagai komposer musik) dan mengekspresikan (misalnya sebagai pemain musik) bentuk-bentuk musik.³⁶⁸ Musik juga memegang peranan yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada para peserta didik. Misalnya lagu religius yang berjudul “Tuhan” ciptaan Bimbo. Ketika musik/lagu ini dilantunkan dengan suara yang merdu dan syahdu maka lagu ini akan memiliki daya sentuh yang sangat sensitif-inspiratif bagi para pendengarnya.³⁶⁹

³⁶⁸ Amstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 7.

³⁶⁹ Faisal Ismail, *Pendidikan Islam*, 34-35.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Patriani aktivitas kecerdasan musikal juga berupa kegiatan bernyanyi.³⁷⁰ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi dan Tampubolon tidak dilakukan aktivitas kecerdasan musikal.

Berdasarkan penjelasan di atas aktivitas kecerdasan musikal pada penelitian ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli. Selain itu, juga didukung dengan salahsatu temuan penelitian terdahulu yang melakukan hal yang sama.

8. Kecerdasan Naturalis (*Naturalistic Intelligence*)

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan mengenali flora dan fauna maupun gejala atau fenomena alam di sekitarnya. Aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis tidak banyak dilakukan. hal tersebut dikarenakan media yang diperlukan belum dibuat. Namun, pihak sekolah mendesain kelas yang terbuka dan memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengadakan ruang kelas terbuka kecerdasan naturalis juga dilakukan saat guru menjelaskan materi tentang PJOK dan matematika yang diajak untuk mengetahui apa saja pohon yang telah ditemui selama jalan-jalan sehat dan mengajak peserta didik belajar di luar kelas baik di lapangan atau jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah sambil mengamati hal-hal yang mereka temui. Apa yang dilakukan tersebut sesuai dengan pendapat

³⁷⁰ Patrianti, dkk, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences", 109-111.

Armstrong bahwa salah satu aktivitas untuk mengembangkan kecerdasan naturalis adalah *nature-walks*.³⁷¹

Adapun menurut Helmawati, ada banyak aktivitas yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan kecerdasan ini seperti kegiatan berkebun, melakukan interaksi dengan hewan, mengenalkan hukum sebab akibat yang berlaku di alam seperti penyebab banjir, dan memperhatikan perubahan cuaca atau gejala bencana alam. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang berguna untuk mengeksplorasi alam seperti mikroskop, kaca pembesar, dan teleskop.³⁷² Aktivitas berkebun dan eksperimen tumbuhan pernah dilakukan tapi tidak sering.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian terdahulu. pada penelitian yang dilakukan oleh Patriani aktivitas kecerdasan naturalis yang dilakukan adalah eksperimen bel listrik.³⁷³ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi dan Tampubolon tidak ditemukan aktivitas kecerdasan naturalis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas kecerdasan naturalis sudah pernah dilakukan meskipun tidak sering. Dan aktivitas tersebut sudah sesuai dengan pendapat beberapa ahli meskipun pada penelitian terdahulu tidak ditemukan hasil temuan yang sama mengenai aktivitas kecerdasan naturalis.

9. Kecerdasan Eksistensial (*Exsistensialist Intelligence*)

³⁷¹ Amstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 94.

³⁷² Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 179-198.

³⁷³ Patrianti, dkk, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences", 109-111.

Kecerdasan eksistensial berhubungan dengan kesadaran peserta didik terhadap apa tujuan keberadaannya di dunia ini. Aktivitas kecerdasan eksistensial banyak ditemukan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan terus menerus setiap hari yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, fiqih praktek (wudlu, tayammum, istinja' dll) sholat berjama'ah baik sholat sunah dluha maupun sholat dluhur dan 'ashar di Sekolah, dan kegiatan *muaqasyah* atau menghafal Al-qur'an. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran tematik materi PPKn untuk menjadi pribadi yang bersyukur dengan cara melaksanakan kewajiban dan memperoleh hak serta pada materi matematika dan Bahasa Indonesia beberapa kali peserta didik diberikan nasehat-nasehat yang berkaitan kesungguhan dalam mencari ilmu demi hidup mashlahat dunia dan akhirat serta pemberian motivasi atau refleksi tujuan mereka belajar.

Aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial tersebut sesuai dengan pendapat Budiningsih yaitu kecerdasan eksistensial dapat berkembang melalui kontemplasi dan refleksi diri, serta kegiatan keagamaan.³⁷⁴ Gardner berpendapat bahwa kecerdasan eksistensial memiliki persamaan dengan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan juga termasuk kecerdasan spiritual.³⁷⁵

³⁷⁴ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. 116.

³⁷⁵ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, 55.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya ditemukan pada aktivitas pembiasaan keagamaan yang juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Patriani, namun menggunakan istilah kecerdasan spiritual, tidak menggunakan istilah kecerdasan eksistensial.³⁷⁶

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi tidak ditemukan aktivitas kecerdasan eksistensial baik refleksi diri maupun kegiatan pembiasaan keagamaan. Namun, materi yang disampaikan pada saat penelitian adalah materi keagamaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi berisi materi Pendidikan Agama Islam.³⁷⁷ Sedangkan pada penelitian Tampubolon berisi materi Fiqih.³⁷⁸

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa hasil temuan mengenai aktivitas kecerdasan eksistensial pada penelitian ini sudah sesuai dengan pendapat para ahli dan didukung dengan temuan yang sama pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian mengenai aktivitas sembilan macam kecerdasan di atas, dapat diketahui guru telah banyak mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas mengembangkan masing-masing kecerdasan mereka. Namun masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya kurang penggunaan media pembelajaran atau *teaching aids* dan pemilihan strategi pembelajaran untuk mewadahi semua gaya belajar yang dimiliki peserta

³⁷⁶ Patrianti, dkk, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences", 109-111.

³⁷⁷ Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 16.

³⁷⁸ Tampubolon, "Penerapan Metode Multiple Intelligence", 3.

didik. Karena menurut Munif Chatib teori *multiple intelligences* ketika digunakan dalam pembelajaran menjadi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik berdasarkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki.³⁷⁹

Selain dengan aktivitas pembelajaran di kelas, sembilan kecerdasan yang dimiliki peserta didik juga diasah dalam kegiatan bakat minat pada hari Sabtu untuk lebih mengoptimalkan kecerdasan atau potensi yang dimiliki. Kegiatan bakat minat yang ada di SDS Islam Ulul Albab ada dua macam yaitu, bakat minat yang bersifat wajib dan bakat minat yang disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Bakat minat yang bersifat wajib adalah kegiatan pramuka. Kegiatan Pramuka diwajibkan karena sebagai salah satu pendidikan karakter serta sangat membantu untuk menambah tumbuh kembang peserta didik kepada wilayah yang lebih optimal.

Kegiatan bakat minat yang disesuaikan dengan kecenderungan peserta didik ada beberapa macam yaitu, futsal, bola voly, badminton dan music, vocal solo, tilawatil qur'an. Peserta didik tidak dikelompokkan berdasarkan kelas, namun dikelompokkan berdasarkan kecenderungan kecerdasan mereka. Bakat minat yang diikuti oleh peserta didik dipilih oleh guru kelas mengacu pada hasil wawancara pada masa penerimaan peserta didik baru dan melihat keseharian mereka di sekolah. Peserta didik hanya mengikuti salah satu bakat minat pilihan agar mereka dapat fokus

³⁷⁹ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 90-93.

mengoptimalkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki Berikut ini adalah daftar bakat minat yang ada di SDS Islam Ulul Albab dengan kecerdasan yang diasah.

Tabel 5.1

Klasifikasi Kegiatan Bakat Minat dalam Setiap Kecenderungan Kecerdasan Peserta Didik

No	Bakat Minat	Ruang Lingkup Kecerdasan yang Dikembangkan
1	Pramuka	1. Kinestetik 2. Interpersonal 3. Naturalis
2	Bela diri	1. Kinestetik
3	Futsall	2. Kinestetik 3. Interpersonal
4	Badminton	1. Kinestetik 2. Interpersonal
5	Sepakbola	1. Kinestetik 2. Interpersonal
6	Vocal suara solo	1. Musikal
7	Tilawatil Qur'an	1. Musikal
8	Renang	1. Kinestetik 2. Naturalis
9	Hadrah	1. Kinestetik 2. Interpersonal

Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Kebijakan Sekolah untuk menerapkan kegiatan bakat minat untuk mengoptimalkan kecenderungan kecerdasan peserta didik sesuai dengan pendapat Munif Chatib bahwa kecenderungan kecerdasan peserta didik yang sudah diketahui harus diasah dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai.³⁸⁰ Sekolah tidak ada ekstra kurikuler yang diterapkan untuk mengakomodir peserta didik yang memiliki kecerdasan verbal/ bahasa atau peserta didik

³⁸⁰ Chatib, 94-95.

yang berminat untuk mengolah kecerdasan verbal/ Bahasa, namun istemewanya sekolah ini adalah setiap hari pada waktu pagi hari mempunyai kebiasaan mengakomodir peserta didik untuk mengikuti kegiatan rutin yakni *fun English*, *fun Arabic* dan *fun Match*, dan itu termasuk kegiatan yang berusaha mengoptimalkan kecerdasan verbal/bahasa. Adapun kecerdasan intra personal dan eksistensial serta kecerdasan kinestetik juga lebih banyak dioptimalkan dengan kegiatan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

C. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

Evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang diterapkan di SDS Islam Ulul Albab adalah penilaian autentik. Ada penilaian yang dilakukan oleh setiap guru rutin setiap hari karena dalam penilaian autentik terdiri dari tiga penilain yang harus dilakukan oleh setiap guru yakni penilain pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan, kemudian ada penilaian yang juga rutin dilakukan oleh guru kelas III yakni penilaian dengan memberikan soal ulangan per KD setelah melaksanakan pembelajaran dalam satu sub tema kepada peserta didik. Hal itu dilakukan selain untuk melihat tumbuh kembang peserta didik sekaligus sebagai bentuk acuan guru untuk memberikan penilaian raport nanti baik raport sisipan tengah semester maupun raport semester selain itu guru juga melakukan ujian seperti pada umumnya yakni Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Hal ini sesuai dengan permendikbud bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap,

menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.³⁸¹

Ada bentuk penilaian yang dilakukan secara rutin dalam jangka waktu pendek dan kondisional dan ada penilaian yang dilakukan secara rutin dalam jangka waktu yang menengah sampai jangka waktu panjang. Bentuk penilaian yang pasti dilakukan dalam jangka waktu menengah, dan panjang adalah ulangan harian per KD dilaksanakan sesudah mempelajari satu subtema, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Acuan penilaian harian yang dilakukan oleh guru kelas III yakni penilaian yang dipilih oleh guru disesuaikan dengan materi pembelajaran. Beberapa bentuk penilaian yang sudah dilakukan adalah pengamatan, unjuk kerja, penilaian produk, rubrik cerita dan tugas mandiri. Pengamatan dilakukan saat peserta didik menjawab pertanyaan tes lisan, tes tulis dan mengamati sikap atau tingkah laku peserta didik untuk menjadi jurnal catatan sikap pada laporan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.³⁸²

³⁸¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pendidik pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

³⁸² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 7.

Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara melihat produk untuk menilai cerita karangan sendiri yang dibuat peserta didik, unjuk kerja untuk menilai praktek maju kedepan untuk menceritakan peristiwa yang dialami selama hidup bertetangga, di rumah dan di sekolah, serta penilaian unjuk kerja dengan melihat hasil karya peserta didik. Penilaian sikap dilakukan oleh guru yakni melihat perkembangan tingkah laku peserta didik yakni melalui jurnal observasi sikap social peserta didik dan jurnal observasi sikap spiritual peserta didik. Sedangkan penilaian pengetahuan yang dilakukan guru yakni dengan memberikan tugas mandiri berisi soal uraian materi matematika, dan portofolio hasil kerja peserta didik.

Penilaian autentik yang dilakukan sesuai dengan pendapat Gardner bahwa kecerdasan tidak sebatas kemampuan menyelesaikan tes-tes tertentu.³⁸³ Selain itu juga sesuai dengan pendapat Munif Chatib bahwa penilaian autentik tidak hanya dilakukan dengan satu tes, tapi menggunakan berbagai bentuk penilaian dan memenuhi tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap).³⁸⁴ Pada penelitian ini, penilaian kognitif berupa tes lisan, tugas mandiri berupa soal uraian, ulangan harian per KD, dan penilaian tengah maupun akhir semester, penelitian psikomotorik berupa unjuk kerja praktek mendeklamasikan puisi, penilaian produk dan portofolio, sedangkan penilaian afektif berupa pengamatan dan jurnal sikap peserta didik.

³⁸³ Gardner, *Frames Of Mind*, xii

³⁸⁴ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 139-158.

Bentuk-bentuk penilaian autentik yang diterapkan juga sesuai dengan Permendikbud RI, No. 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam aturan Permendikbud tersebut disebutkan bahwa bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, unjuk kerja, serta penilaian diri.³⁸⁵

Hasil temuan mengenai evaluasi pembelajaran berupa penilaian autentik pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi bentuk penilaian yang dilakukan juga bervariasi, yaitu penilaian langsung berupa tes tulis dan tes lisan yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, juga diadakan pengamatan pada keseharian peserta didik. Unjuk kerja berupa hafalan do'a-do'a, surat pilihan dalam Al-qur'an dan hadits pilihan yang merupakan kurikulum plus juga masuk dalam proses penilaian.³⁸⁶

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tampubolon, tidak ditemukan hasil temuan berupa kegiatan evaluasi pembelajaran. Karena peneliti hanya memberikan angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.³⁸⁷ Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Patriani, tidak ditemukan mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan karena fokus pada pelaksanaan pembelajaran.

³⁸⁵ Kemendikbud RI, Permendikbud RI, No. 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah, 10.

³⁸⁶ Fuadi, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik", 90.

³⁸⁷ Tampubolon, "Penerapan Metode Multiple Intelligence", 95-96.

Berdasarkan penjelasan di atas, evaluasi pembelajaran berupa penilaian autentik yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli mengenai penilaian yang harus dilakukan pada pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Selain itu, juga didukung dengan hasil temuan pada penelitian terdahulu tentang evaluasi pembelajaran berupa bentuk penilaian yang bervariasi.





BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan hasil temuan dapat disimpulkan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Kelas III di SDS Islam Ulul Albab Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* meliputi dua hal yaitu mengetahui karakter peserta didik dan potensi yang dimiliki dengan melakukan wawancara dan tes di masa penerimaan peserta didik baru, namun hal ini tidak seperti proses perencanaan *Multiple intelligences Research* (MIR) pada umumnya yang dilakukan secara berkesinambungan setiap peserta didik naik kelas, dimana pada penelitian ini proses MIR berupa wawancara dan tes terhadap siswa dan wawancara terhadap wali murid untuk mengetahui kecerdasannya dilakukan pada awal pendaftaran masuk sekolah. Sedangkan perencanaan yang kedua yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menentukan indikator dari silabus yang telah dijabarkan sesuai aturan yang berlaku namun dikembangkan dalam strategi pembelajaran.
2. Pada proses pelaksanaan guru melakukan aktivitas yang bervariasi untuk memenuhi sembilan kecerdasan peserta didik. Kecerdasan verbal linguistik dengan melakukan kegiatan rutin setiap pagi yakni *fun English*, *fun Arabic* dan *fun match* selain itu dalam proses pembelajaran dalam kelas membaca nyaring, bercerita, dan menulis cerita, menulis hak dan

keajiban, menulis ungkapan, saran dan masukan. Kecerdasan logis matematik dengan menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah dan membedakan bentuk bangun datar. Kecerdasan visual-spasial dengan praktek membuat poster, menggambar, dan membuat batik. Kecerdasan interpersonal dengan kerja kelompok, berkumpul dalam satu kelas homogen dalam pembelajaran klasikal dan melakukan wawancara dengan orang sekitar. Kecerdasan intra personal dengan memberikan tugas mandiri dan guru mengingatkan untuk menjaga kesehatan. Kecerdasan musikal dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi atau untuk membangkitkan semangat. Kecerdasan kinestetik/ tubuh dengan senam otak, praktek, kegiatan pembiasaan peserta didik dan Olah raga. Kecerdasan naturalis didukung dengan ruang kelas yang terbuka dan melakukan jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan bakat minat renang. Kecerdasan eksistensial dengan pembiasaan sholat berjama'ah, kelas tahfidz, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan. Beberapa aktivitas tersebut juga ada penggunaan media atau *teaching aids*.

3. Pada proses evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian dari seluruh ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut semua dilakukan dan menjadi hal yang wajib bagi guru kelas III untuk dilakukan secara berkesinambungan. Misalnya, penilaian tersebut meliputi pengamatan, portofolio, unjuk kerja, dan jurnal. Sedangkan penilaian yang dilakukan pada jangka waktu menengah dan panjang

seperti PTS dan PAS yang pasti dilakukan. Kemudian ada ulangan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh guru kelas III yaitu penilaian ulangan per-KD, ulangan satu subtema.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran untuk beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan kemampuan Mahasiswa Pascasarjana PGMI yang nantinya akan menjadi konsultan dan dosen mengenai konsep dan cara mengaplikasikan teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran, agar dapat mengajarkan materi sesuai dengan gaya belajar dan mengembangkan bakat sesuai dengan kecerdasan yang paling menonjol dalam diri peserta didik.

2. Bagi SDS Islam Ulul Albab

Sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* khususnya bagi kelas III dan untuk semua tingkatan kelas SDS Islam Ulul Albab perlu adanya peningkatan baik dalam menentukan research yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan peserta didik, maupun pada pelaksanaannya dalam menentukan aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang sama namun dengan gaya belajar yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan kecerdasan atau bakat yang paling menonjol dalam diri peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setiap Sekolah memiliki pemahaman dan cara tersendiri dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* oleh karena itu, penelitian mengenai *multiple intelligences* perlu untuk dikaji lagi agar dapat menemukan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang lebih aplikatif yang mampu mengembangkan setiap kecerdasan peserta didik dan bisa menjadi acuan bagi sekolah yang ingin mengimplementasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S, Dkk. 2018. Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amstrong, T. 2003. Sekolah Para Juara, terj. dari Multiple Intelligence in the Classroom. Bandung: Kaifa.
- Anas M, dan Eka Deni S. 2019. Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence, Al-Tarbawi Al-Haditsah). Jurnal Pendidikan Islam, 1 (1): 45-50.
- Arafah Lubis, M. dan Nashran Azizan. 2020. Pembelajaran Tematik SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. 2002. Pengantar Psikologi Intelegensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Miles, M., A. Mchael Huberman dan J. Saldana. 1994. Kualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed). Thousand Oaks CA: Sage Publicaions.
- B. Uno, H. 2010. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, H. dan Masri Kuadrat. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chatib, M dan Said Alamsyah. 2014. Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan. Bandung: Kaifa.

- Chatib, M. 2019. Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara. Bandung: Kaifa.
- Chatib, M. 2019. Sekolahnya Manusia. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ellis Ormrod, J. 2008. Psikologi Pendidikan; Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jakarta: Erlangga.
- Fakhriyah, F. 2013. Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Tematik. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Fuadi, A. 2023. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Modern Al Azhary Ajibarang*. Tesis tidak diterbitkan. Purwokerto: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Pro. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Gardner, H. 1983. *Frames of Mind (The Theory of Multiple intelligences)*. NewYork: Basicbooks.
- Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hayati, M. 2020. *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple intelligences*. Disertasi tidak diterbitkan. Riau: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Helmawati. 2018. *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 2020. Perencanaan Pengajaran. Jakarta:Rieneka Cipta.
- Indah Sari, N. 2020. *Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif*. Tesis tidak diterbitkan. Jember: IAIN Jember.
- Ismail, F. 2016. Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Jasmine, J. 2007. Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligence. Bandung: Nuansa.
- Kamilah, S. 2019. *Implementasi Pendekatan Multiple intelligences dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di playgroup dan Kindergarden Ananda Mentari Condongcatur*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kosasih, N. dan Sumarna, Dede. 2013. Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan, Bandung: Alfabeta.
- Lichteria Panjaitan, R. 2020. Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar. Sumedang: UPI Sumedang press.
- Lwin, M. dkk. 2013.. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, terj. dari How to Multiply Your Child's Intelligence: A Practical Guide for Parents of Seven-Year-Olds and Below. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Maharani,R., Marsigit. dkk. 2020. Collaborative Learning With Scientific Approach And Multiple Intelligence: Its Impact Toward Math Learning

- Achievement. Routledge Taylor & Francis Group: *The Journal of Educational Research*, 3 (4): 1-15.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mawardani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Meliala, A. 2004. *Anak Ajaib*. Yogyakarta: Andi.
- Muhith, A. 2018. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Bondowoso*. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1 (1): 49.
- Mundir. 2015. *Metode Peneliüan Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Naisaban, L. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*. Jakarta: Grasindo.
- Noor Imansari, D. 2020. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiah*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Oeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Patrianti, dkk. 2020. *Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences di Era Revolusi Industri 4.0*. *El-Midad: Jurnal PGMI El-Midad*, 12 (1) 54-69.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pendidik pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prastowo, A. 2015. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI. Jakarta: Prenadamedia Group.

R. Covey, S. 2013. *The Leader In Me (Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Menggali Potensi Terbesar Setiap Anak)*. Jakarta: Kompas Gramedia.

R. Hoerr, T. 2000 *Becoming A Multiple Intelligences School*. USA: ASCD.

Reza P, J. dan Yeny Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple intelligences*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sahlan, M. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember press.

Sanjaya, W. 2020. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana,

Shobirin, M. 2019. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Seiolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulhan, A. dan Khairi, A. 2019. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Syah, Muhibbin. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tampubolon, J. dan Stiven Widjaja. 2019. *Penerapan Metode Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Carnegie)*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Taufiq, L. 2019. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple intelligences di MA LA Raiba Hanifida*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo.
- The Oxford Dictionary of English Etymology. 1996. London: Oxford University Press.
- Tim Penyusun. 2022. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana*. Jember: UIN Kiai Acmad Siddiq Jember.
- Usriya, L. dkk. 2019. *Dari Pembelajaran Tematik terpadu hingga pembelajaran literasi*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Yaumi, M. dan Nurdin Ibrahim. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

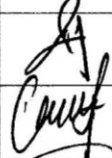
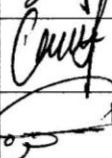
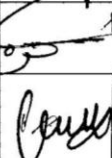




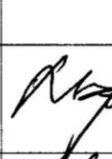
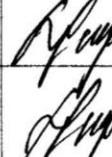
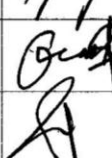
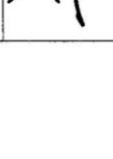




LAMPIRAN-LAMPIRAN
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024	Pembelajaran tematik integratif dan pembelajaran tematik berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> kelas III 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada kelas III 3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada kelas III	a. Definisi Pembelajaran Tematik Terpadu b. Landasan Pembelajaran Tematik c. Prinsip-Prinsip dan Rambu-rambu Pembelajaran Tematik d. Karakteristik Pembelajaran Tematik e. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Tematik f. Pengertian <i>Multiple Intelligence</i> g. Macam-macam dan <i>Strategi Multiple Intelligence</i> h. Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple intelligences</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi/penilaian 	Data primer: a. Pendiri sekaligus kepala sekolah b. Kepala kurikulum c. Wali kelas d. Guru mata pelajaran e. Siswa/siswi Data sekunder: a. Buku b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: a. Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: a. <i>Field Research</i> 3. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024 ? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024 ? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024?

Lampiran 2

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SEKOLAH SDS ISLAM ULUL ALBAB KALIWATES – JEMBER**

No	Tanggal	Deskripsi Penelitian	Informan	TTD
1	07 Agustus 2023	Silaturahmi sekaligus observasi lembaga pertama	Misbahul Ulum S.Pd	
2	10 November 2023	Mengantarkankan surat penelitian	Siti Hairun Nisak, S.Pd.I	
3	11 November 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I	
4	14 November 2023	Observasi sekaligus wawancara dengan kurikulum terkait kondisi sekolah dan profil sekolah	Siti Hairun Nisak, S.Pd.I	
5	14 November 2023	Observasi sekaligus wawancara dengan kurikulum terkait kondisi siswa pada kelas III	Indah suci Utami, S.Pd	
6	21 November 2023	Observasi sekaligus wawancara dengan kurikulum terkait penerapan <i>multiple intelligence</i>	Siti Hairun Nisak, S.Pd.I	
7	21 November 2023	Observasi sekaligus wawancara dengan kurikulum terkait penerapan <i>multiple intelligence</i> pada pembelajaran tematik kelas III	Indah suci Utami, S.Pd	
8	22 November 2023	Observasi kegiatan pembiasaan peserta didik setiap pagi	Indah suci Utami, S.Pd	
9	22 November 2023	Observasi kegiatan pembelajaran kelas III	Indah suci Utami, S.Pd	
10	27 November 2023	Observasi sekaligus wawancara lanjutan kegiatan pembelajaran kelas III	Indah suci Utami, S.Pd	
11	27 November 2023	Wawancara dengan peserta didik	Siti Zaharatus Sita	
12	28 November 2023	Observasi sekaligus observasi kegiatan pembiasaan keagamaan fiqih praktek	Muhammad Khalili, S.E	

13	04 Desember 2023	Observasi sekaligus wawancara lanjutan kegiatan pembelajaran kelas III	Indah suci Utami, S.Pd	
14	04 Desember 2023	wawancara lanjutan kegiatan pembelajaran kelas III	Siti Zaharatus Sita	
15	11 Januari 2024	Menyelesaikan proses administrasi yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian	Siti Junita, S.Pd	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi lokasi objek penelitian.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran
3. Proses pembiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi
4. Strategi guru dalam mengelola kelas

B. WAWANCARA

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024?
2. Apakah RPP tematik murni yang digunakan ada bedanya dengan RPP tematik yang berbasis *ultiple Intelligences*?
3. Apakah seorang guru berinovasi dengan mengganti metode pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan pertimbangan pengondisian kelas?
4. Apa ada kesulitan seorang guru dalam menyusun RPP yang telah ditetapkan oleh pemerintah?
5. Apakah media yang digunakan dan ditulis dalam perencanaan selalu tersedia?
6. Pernahkan strategi dan metode yang telah dipilih dan direncanakan untuk disampaikan pada kondisi kelas tertentu apakah rencana penggunaan strategi dan metode tersebut bisa dibatalkan?
7. Apakah ada evaluasi dari setiap RPP yang telah disusun jika penerapannya didalam kelas kurang sesuai dengan kondisi kelas atau kondisi dari peserta didik?
8. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024?
9. Seberapa berhasil setiap hal yang direncanakan oleh guru dalam penerapannya dalam proses pembelajaran?

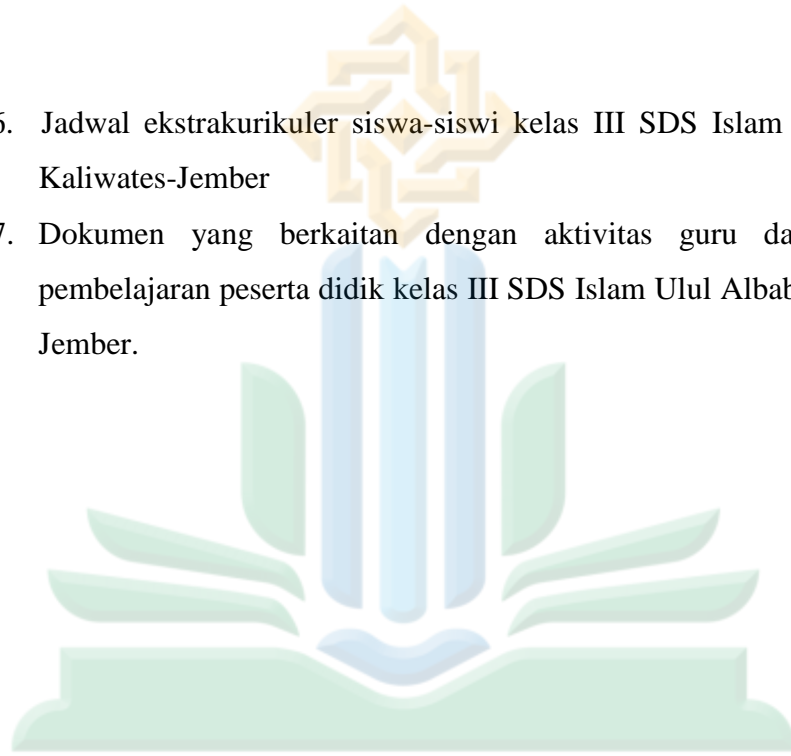
10. Apakah ada peserta didik merasa kebingungan dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru?
11. Apakah guru bisa mendeteksi setiap karakter dari peserta didik?
12. Apakah guru bisa mendeteksi setiap gaya belajar dari peserta didik?
13. Apakah guru mampu mendeteksi setiap kecerdasan yang dimiliki peserta didik?
14. Bagaimana cara mengatasi setiap gaya belajar peserta didik yang cenderung bahkan pasti tidak sama dalam satu kelas?
15. Bagaimana seorang guru sabar menghadapi peserta didik yang memiliki karakter tidak bisa diam, dan bagaimana cara mengatasinya?
16. Bagaimana cara guru dalam proses pembelajaran untuk mengakomodir peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda?
17. Bagaimana cara guru untuk memberikan fasilitas bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan ganda atau lebih dari satu?
18. Bagaimana cara guru untuk memberikan fasilitas atau ruang bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan berbeda dan itu tidak bisa dikomodir dalam kelas pembelajaran fakultatif?
19. Adakah kecerdasan dari peserta didik yang sampai detik ini tidak mampu diakomodir atau sekurang-kurangnya dikembangkan oleh sekolah?
20. Apakah guru memungkinkan peserta didik untuk dibawa keluar untuk belajar di ruang kelas terbuka?
21. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* pada kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember 2023/2024?
22. Penilaian apa yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?
23. Bagaimana cara guru untuk mengukur perkembangan atau peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta didik?
24. Apa saja cara yang digunakan untuk mengetahui bahwa peserta didik berkembang pengetahuan dan pemahamannya?

25. Jika guru ingin menguji peserta didik dalam bentuk tes, tes apa saja yang sebaiknya digunakan?
26. Bagaimana guru menilai setiap karya yang dihasilkan oleh peserta didik?
27. Apakah penilainya keterampilan hanya dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan membuat karya seni atau proyek?
28. Apakah guru mempunyai acuan untuk menilai setiap keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik?
29. Bagaimana seorang pendidik melihat tumbuh kembang sikap atau akhlak dari peserta didik?
30. Dari mana seorang pendidik bisa melihat bahwa peserta didik secara sikap bisa dikatakan lebih baik dari sebelumnya atau bahkan tidak lebih baik sebelumnya?
31. Apakah guru mempunyai acuan untuk menilai peserta didik berkembang sikapnya?
32. Lalu bagaimana cara seorang guru untuk menangani peserta didik yang sikap sprtual amupun sikapn sosialnya tidak meningkat secara signifikan?
33. Apakah guru pernah men-judge peserta didik yang memiliki sikap yang kurang baik, baik bagi temannya maupun bagi dirinya sendiri?

C. DOKUMENTASI

1. Gambaran umum tentang profil sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember
2. Visi Misi sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember
3. Data jumlah keseluruhan peserta didik kelas III sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember
4. Jadwal pembiasaan peserta didik sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember
5. Jadwal pelajaran kelas III SDS Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember
6. Jadwal ekstrakurikuler siswa-siswi kelas III SDS Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember

6. Jadwal ekstrakurikuler siswa-siswi kelas III SDS Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember
7. Dokumen yang berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas pembelajaran peserta didik kelas III SDS Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Siti Hairun Nisak, S.Pd.I



Wawancara dengan wali kelas III Ibu Indah Suci Utami, S.Pd

2. Dokumentasi Pembiasaan Peserta Didik



Kegiatan pembiasaan peserta didik pembiasaan peserta didik *Fun Arabic*



Kegiatan pembiasaan peserta didik pembiasaan peserta didik *Fun English*



Kegiatan pembiasaan peserta didik pembiasaan peserta didik *Fun Sains*



Kegiatan pembiasaan peserta didik pembiasaan peserta didik kelas *Tahfidz*



Kegiatan *GERASI* (Gerakan Rabu Literasi)



Kegiatan pembiasaan sholat dluha berjama'ah

3. Dokumentasi Pembelajaran Peserta Didik



Siswa dalam kelas dibagi menjadi 3 kelompok belajar: kelompok auditori, visual dan kinestetik



Guru menjelaskan tentang hak dan kewajiban menjadi seorang siswa



Kegiatan menggambar siswa pada saat muatan seni budaya



Siswa disuruh menunjukkan buku bacaan yang dipinjam melalui perpustakaan



Kegiatan lomba sekaligus pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas terbuka



Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas terbuka dengan didatangi oleh perpustakaan keliling Kabupaten Jember



Salah satu siswa disuruh maju oleh guru untuk menyebutkan kalimat saran

4. Dokumentasi Ekstrakurikuler Peserta Didik



Simulasi penampilan lomba peserta didik pada kegiatan ekstra kurikuler *nasyid*



Kegiatan ekstra kurikuler hadrah *Al-Habsyi*



Kegiatan ekstrakurikuler renang peserta didik



Kegiatan ekstrakurikuler futsal dan sepak bola



Kegiatan ekstrakurikuler simulasi penampilan ilmu bela diri pencak silat



Kegiatan penampilan ekstrakurikuler tarian adat oleh peserta didik

5. Dokumentasi Prestasi Peserta Didik



Abdan Raja Syadid meraih juara 3 lomba menghafal surah pendek pada ajang Lomba Menggapai Prestasi Tingkat SD Se-Kabupaten Jember



Sekar Manasikana Lintang Sanga yang berhasil meraih juara 2 pada ajang Kejuaraan Lomba Wushu tingkat Provinsi Jawa Timur 2022

6. Dokumentasi Proses Wawancara dan Tes Masuk Pendaftaran Peserta Didik Baru



Kegiatan tes oleh guru SDS Islam Ulul Albab dalam penerimaan peseta didik baru



Kegiatan wawancara pendaftaran peserta didik baru oleh guru SDS Islam Ulul Albab terhadap peseta didik dengan didampingi oleh wali murid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SILABUS

SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB
(SDS ISLAM ULUL ALBAB)

KURIKULUM 2013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
TEMATIK TERPADU (TEMA 4)

KELAS 3

SEMESTER I

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Tema 4 : Kewajiban Dan Hakku
 Subtema 1 : Kewajiban Dan Hakku Di Rumah

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan	1.2.1 Menerima kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2.2.1 Melakukan kewajiban dan hak sebagai	a) Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga b) Memahami kewajiban dan hak sebagai warga sekolah	a) Menemukan akibat tidak menjalankan kewajiban b) Menemukan kalimat yang menunjukkan kewajiban dan hak c) Menceritakan pengalaman mendapatkan hak d) Menuliskan pengalaman tentang kewajiban dan hak terkait makanan e) Mengidentifikasi	a) Religius b) Nasionalis c) Mandiri d) Gotong Royong e) Integritas	Sikap: a. Jujur b. Disiplin c. Tanggung Jawab d. Santun e. Peduli f. Percaya diri g. Kerja Sama Jurnal: a. Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di	20 JP	a. Buku Guru b. Buku Siswa c. Internet d. Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>warga sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p>	<p>anggota keluarga dan warga sekolah.</p> <p>3.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat.</p> <p>4.2.1 Menuliskan pelaksanaan</p>		<p>kewajiban dan hak</p> <p>f) Menuliskan kewajiban dan hak atau aturan di rumah</p> <p>g) Membuat daftar kewajiban dan hak berkaitan dengan rumah</p> <p>h) Menceritakan pengalaman menjalankan kewajiban dan hak</p>		<p>sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <p>a. Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <p>a. Hak kasih sayang dan kewajiban; kalimat saran; penjumlahan; pola irama</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian. 4.2.2 Menceritakan pengalamannya a tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan percaya diri.				sederhana b. Kewajiban dan hak atas pakaian; kalimat saran; bentuk istirahat c. Mengenal kalimat saran; Hak bertubuh sehat; penjumlahan bilangan cacah; pola irama sederhana d. Kalimat saran; kewajiban dan hak tentang makanan; bentuk istirahat dan		
Bahasa Indonesia	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian	3.10.1 Memahami ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian	a) Mengungkapkan kalimat saran b) Mengungkapkan kalimat masukan c) Mengungkapkan ungkapan atau	a) Menemukan kalimat saran b) Menuliskan kalimat saran c) Membaca teks permasalahan				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>masalah (sederhana) dalam teks tulis.</p> <p>4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri</p>	<p>masalah (sederhana) dalam teks tulis</p> <p>3.10.2 Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.</p> <p>4.10.1 Menyajikan ungkapan atau kalimat saran dengan tepat.</p> <p>4.10.2 Menuliskan saran</p>	<p>kalimat penyelesaian masalah (sederhana)</p>	<p>d) Memberi saran secara lisan</p> <p>e) Menjodohkan kalimat saran dengan permasalahan</p> <p>f) Menjelaskan maksud kalimat saran</p> <p>g) Menuliskan penjelasan kalimat saran</p>		<p>aturannya</p> <p>e. Kewajiban dan hak tentang rumah; kalimat saran; penjumlahan bilangan cacah</p> <p>f. Kewajiban dan hak tentang rumah bersih; kalimat saran; penjumlahan bilangan cacah</p> <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <p>a. Membuat kalimat saran; membuat soal</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat.				penjumlahan dua bilangan cacah; memeragakan pola irama sederhana dengan tepukan		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.8 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan 4.8 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	3.8.1 Mengetahui bentuk bentuk istirahat untuk menjaga kesehatan. 3.8.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan. 4.8.1 Menyajikan bentuk- bentuk	a) Mengidentifikasi bentuk dan manfaat istirahat b) Mengidentifikasi bentuk pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	a) Menyebutkan bentuk-bentuk istirahat b) Menjelaskan salah satu bentuk istirahat dan kewajibannya c) Menceritakan pengalaman melaksanakan salah satu bentuk istirahat d) Mempelajari manfaat istirahat e) Menceritakan pengalaman tentang pentingnya istirahat malam		b. Menceritakan pengalaman, menuliskan kalimat saran, menulis cerita c. Berdiskusi, membuat cerita tentang penjumlahan memeragakan pola irama sederhana		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan.</p> <p>4.8.2 Menceritakan salah satu bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan.</p>				<p>d. Menyampaikan pendapat, menulis cerita, bercerita</p> <p>e. Menjelaskan maksud kalimat saran, menulis cerita, membuat soal penjumlahan</p>		
Matematika	<p>3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah</p> <p>4.3 Menilai apakah suatu bilangan</p>	<p>3.3.1 Mengetahui suatu bilangan sebagai jumlah bilangan cacah.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui</p>	a) Mengoperasikan bilangan cacah	<p>a) Menemukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui</p> <p>b) Berkreasi dengan bilangan cacah</p>		<p>b) Menyampaikan saran; membuat soal penjumlahan bilangan cacah; menceritakan pengalaman melaksanakan</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	<p>dengan benar.</p> <p>4.3.1 Menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar.</p> <p>4.3.2 Mempraktikkan pembuatan permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan tepat.</p>				kewajiban dan hak		
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam	3.2.1 Memahami bentuk dan variasi pola	<p>a) Memahami pola irama sederhana pada lagu</p> <p>b) Menyanyikan lagu</p>	<p>a) Mempelajari pola irama sederhana</p> <p>b) Menyanyikan lagu dengan pola irama</p>				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	lagu. 4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	irama dalam sebuah lagu. 3.2.2 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu. 4.2.1 Menyajikan bentuk pola irama sederhana dengan bernyanyi. 4.2.2 Memeragakan pola irama sederhana pada lagu dengan tepat.	dengan variasi irama	sederhana c) Menyanyikan lagu				

Tema 4 : Kewajiban Dan Hakku
 Subtema 2 : Kewajiban Dan Hakku Di Sekolah

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai	1.2.1 Menerima kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2.2.1 Melakukan kewajiban dan hak sebagai	a) Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga b) Memahami kewajiban dan hak sebagai warga sekolah	a) Menuliskan kewajiban dan hak b) Menceritakan pengalaman memanfaatkan waktu luang c) Menuliskan manfaat kegiatan d) Melengkapi tabel kewajiban dan hak e) Memeragakan kewajiban dan hak f) Berdiskusi tentang hak	a) Religius b) Nasionalis c) Mandiri d) Gotong Royong e) Integritas	Sikap: a. Jujur b. Disiplin c. Tanggung Jawab d. Santun e. Peduli f. Percaya diri g. Kerja Sama Jurnal: a. Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di	20 JP	a. Buku Guru b. Buku Siswa c. Internet d. Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p>	<p>anggota keluarga dan warga sekolah.</p> <p>3.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat.</p> <p>4.2.1 Menuliskan pelaksanaan</p>		<p>berbicara</p> <p>g) Menuliskan hasil diskusi</p>		<p>sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <p>a. Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <p>b. Kalimat saran, bilangan cacah, gerak kaki dalam tari</p> <p>c. Kewajiban dan hak di</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian. 4.2.2 Menceritakan pengalamannya a tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan percaya diri.				sekolah, kalimat saran, kegiatan di waktu luang d. Selisih bilangan cacah, kalimat saran, gerak kaki dalam tarian e. Kalimat saran, kewajiban dan hak di sekolah, mengisi waktu luang		
Bahasa Indonesia	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian	3.10.1 Memahami ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian	a) Mengungkapkan kalimat saran b) Mengungkapkan kalimat masukan c) Mengungkapkan ungkapan atau	a) Menemukan kalimat saran b) Membuat kalimat saran c) Menemukan kalimat		f. Kalimat saran, kewajiban dan hak di sekolah, selisih		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>masalah (sederhana) dalam teks tulis.</p> <p>4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri</p>	<p>masalah (sederhana) dalam teks tulis</p> <p>3.10.2 Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat</p> <p>4.10.1 Menyajikan ungkapan atau kalimat saran dengan tepat.</p> <p>4.10.2 Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan</p>	<p>kalimat penyelesaian masalah (sederhana)</p>	<p>saran/penyelesaian masalah</p> <p>d) Menuliskan ungkapan penyelesaian masalah</p> <p>e) Berdiskusi tentang permasalahan</p> <p>f) Menjawab pertanyaan terkait teks</p> <p>g) Membuat daftar pengalaman</p>		<p>bilangan cacah</p> <p>g. Kewajiban dan hak di sekolah, selisih bilangan cacah, kalimat saran</p> <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <p>a. Membaca nyaring, berkreasi dengan bilangan, menari</p> <p>b. Bercerita, menulis kalimat saran,</p> <p>c. Pengurangan dengan blangan cacah, menari</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan tepat.						
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.8 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan 4.8 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	3.8.1 Mengetahui bentuk bentuk istirahat untuk menjaga kesehatan. 3.8.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan. 4.8.1 Menyajikan bentuk- bentuk aktivitas isitirahat untuk menjaga kesehatan. 4.8.2 Menceritakan salahsatu bentuk aktivitas	a) Mengidentifikasi bentuk dan manfaat istirahat b) Mengidentifikasi bentuk pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	a) Menuliskan jenis-jenis gerakan kaki		dengan gerak kaki d. Menyampaikan saran secara lisan, berdiskusi, bercerita b. Membaca, menulis kalimat saran, pengurangan dengan bilangan cacah		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		istirahat untuk menjaga kesehatan.						
Matematika	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah 4.3 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan	3.3.1 Mengetahui suatu bilangan sebagai jumlah bilangan cacah. 3.3.2 Mengidentifikasi dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar. 4.3.1 Menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar.	a) Mengoperasikan bilangan cacah	b) Menemukan dua bilangan yang selisihnya sudah diketahui c) Pengurangan bilangan cacah d) Berkreasi dengan bilangan cacah lewat pengurangan				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	cacah	4.3.2 Mempraktikkan pembuatan permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan tepat.						
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Mengetahui dinamika gerak tari 4.3 Memeragakan dinamika gerak tari	3.3.1 Memahami dinamika gerak tari. 3.3.2 Mengidentifikasi gerakan kaki dalam suatu tari. 4.2.1 Menyajikan dinamika gerak tari.	a) Memahami pola irama sederhana pada lagu b) Menyanyikan lagu dengan variasi irama	a) Mengenal gerakan kaki dalam tari b) Berlatih menari gerakan kaki c) Berlatih menari dengan gerakan kaki				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.2.2 Memeragakan gerakan kaki menjadi gerak tari yang dinamis dan semangat.						



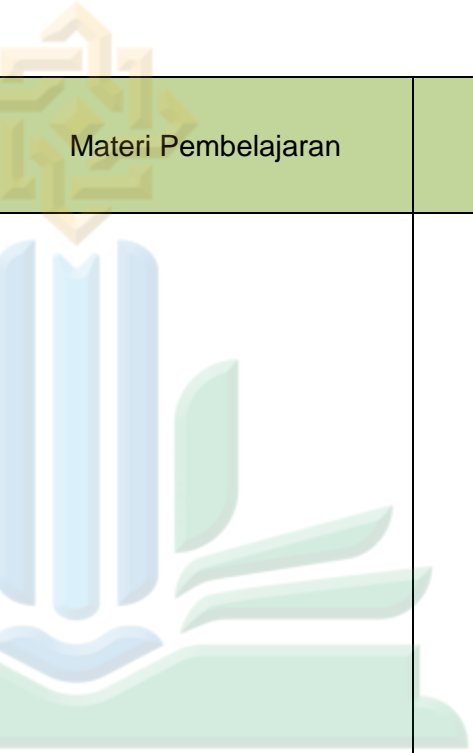
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tema 4 : Kewajiban Dan Hakku
 Subtema 3 : Kewajiban Dan Hakku Dalam Bertetangga

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan	1.2.1 Menerima kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2.2.1 Melakukan kewajiban dan hak sebagai	a) Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga b) Memahami kewajiban dan hak sebagai warga sekolah	a) Mengenal kewajiban dan hak bertetangga b) Menceritakan pengalaman bermain dengan tetangga c) Menuliskan kewajiban dan hak d) Menceritakan pengalaman melaksanakan kewajiban dan hak e) Menemukan kewajiban dalam teks f) Menuliskan	a) Religius b) Nasionalis c) Mandiri d) Gotong Royong e) Integritas	Sikap: a. Jujur b. Disiplin c. Tanggung Jawab d. Santun e. Peduli f. Percaya diri g. Kerja Sama Jurnal: a. Catatan pendidik tentang	20 JP	a. Buku Guru b. Buku Siswa c. Internet d. Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Yang Maha Esa</p> <p>2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi</p>	<p>anggota keluarga dan warga sekolah.</p> <p>3.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat.</p> <p>4.2.1</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>kewajiban bertetangga dan maksudnya</p>		<p>sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <p>a. Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <p>a. Kalimat saran, perkalian, bentuk</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	i kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	Menuliskan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian. 4.2.2 Menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan percaya diri.				geometris dan warna dasar b. Kalimat saran, cara memilih makanan sehat, kewajiban dan hak c. Kalimat saran, perkalian, bentuk karya dekoratif, dan warna dasar d. Menegal masalah, kewajiban dan hak, makanan sehat		
Bahasa Indonesia	3.10 Mencermati ungkapan	3.10.1 Memahami ungkapan atau kalimat	a) Mengungkapkan kalimat saran b) Mengungkapkan kalimat masukan	a) Membaca teks percakapan b) Mengidentifikasi kalimat saran		e. Menegal kewajiban, perkalian f. Kewajiban,		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.</p> <p>4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku</p>	<p>saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis</p> <p>3.10.2 Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.</p> <p>4.10.1 Menyajikan ungkapan atau kalimat saran dengan tepat.</p> <p>4.10.2 Menuliskan saran</p>	<p>c) Mengungkapkan ungkapan atau kalimat penyelesaian masalah (sederhana)</p>	<p>c) Menuliskan dan menyebutkan kalimat saran</p> <p>d) Memberi saran dan masukan</p> <p>e) Menuliskan masalah dan penyelesaiannya</p> <p>f) Mendiskusikan masalah di lingkungan tempat tinggal</p> <p>g) Menceritakan pengalaman berkaitan dengan hewan peliharaan</p> <p>h) Menjawab pertanyaan pada teks</p> <p>i) Menyampaikan pendapat</p>		<p>penyelesaian masalah, perkalian</p> <p>Keterampilan</p> <p>Praktik/Kinerja</p> <p>a. Membaca teks, membuat karya dekoratif, membaca teks, menulis saran, membuat permasalahan matematika, membuat karya dekoratif</p> <p>b. Memberi masukan, bercerita</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat.				c. Memberi saran, membuat permasalahan matematika, membuat karya dekoratif		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.9 Memahami perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh 4.9 Menceritakan perlunya memilih	3.9.1 Mengetahui saran-saran memilih makanan sehat. 3.9.2 Menjelaskan manfaat memilih makanan bergizi untuk menjaga kesehatan tubuh dengan tepat. 4.9.1	a) Mengidentifikasi bentuk dan manfaat istirahat b) Mengidentifikasi bentuk pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	a) Memberi saran makanan sehat b) Memilih makanan sehat c) Mendiskusikan manfaat memilih makanan untuk kesehatan d) Menceritakan pengalaman memilih makanan sehat		d. Berdiskusi, menulis hasil diskusi, bercerita e. Bercerita, membuat permasalahan matematika b. • Menyampaikan pendapat membuat permasalahan matematika		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh	Menyajikan beberapa manfaat memilih makanan yang sehat. 4.9.2 Menceritakan manfaat memilih makanan yang sehat untuk menjaga kesehatan tubuh dengan percaya diri						
Matematika	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan	3.3.1 Mengetahui suatu bilangan sebagai jumlah bilangan cacah. 3.3.2 Mengidentifikasi dua	a) Mengoperasikan bilangan cacah	a) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian b) Membuat masalah berkaitan dengan perkalian				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	cacah 4.3 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar. 4.3.1 Menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar. 4.3.2 Mempraktikkan pembuatan permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan tepat.						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Seni Budaya dan Prakarya	3.1 Mengetahui unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif 4.1 Membuat karya dekoratif	3.1.1 Memahami unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif. 3.1.2 Mengidentifikasi bidang dan warna sebagai unsur karya dekoratif dengan tepat. 4.1.1 Mempraktikkan pembuatan karya dekoratif. 4.1.2 Memeragakan penggunaan bidang dan warna dasar dalam pembuatan karya	a) Memahami pola irama sederhana pada lagu b) Menyanyikan lagu dengan variasi irama	a) Mengenal bentuk dan warna dasar b) Membuat dan menghias bentuk dan mewarnai c) Mengenal bentuk geometris dan warna dasar				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dekoratif.						



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP) TEMATIK BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES
(TEMA 4)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**KELAS 3
SDS ISLAM ULUL ALBAB
KURIKULUM 2013**

GURU KELAS

Indah Suci Utami, S.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES**

Satuan Pendidikan	: SDS ISLAM ULUL ALBAB
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 4	: Kewajiban dan Hakku
Sub Tema 2	: Kewajiban dan Hakku di Sekolah
Pembelajaran	: 1
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, SBdP, Matematika
Alokasi Waktu	: 90 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah.
2	4.10Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	4.10.1Memberikan saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah

MATEMATIKA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil	3.3.1Menentukan dua bilangan cacah yang selisihnya

	bagi dua bilangan cacah	diketahui
2	4.3 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	4.3.1Membuat pengurangan dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri

SBdP

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Mengetahui dinamika gerak tari	3.3.1Mengidentifikasi gerakan kaki dalam suatu tari.
2	4.3 Meragakan dinamika gerak	4.3.1Membentuk gerakan kaki menjadi gerak tari yang dinamis dan energik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah dengan tepat.
2. Dengan mengamati masalah pada teks, siswa dapat memberikan saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah dengan penuh kepedulian.
3. Dengan menelaah permasalahan pada teks, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang selisihnya diketahui dengan tepat.
4. Dengan memperhatikan contoh masalah, siswa dapat membuat pengurangan dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan benar.
5. Dengan membaca teks siswa dapat mengidentifikasi gerakan kaki dalam suatu tari.
6. Dengan memeragakan gerakan kaki, siswa dapat membentuk gerakan kaki menjadi gerak tari yang dinamis dan energik dengan semangat.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur dan memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab.

Multiple Intelligences yang dikembangkan:

- 1) Kecerdasan Kinestetik
- 2) Kecerdasan Logis-Matematis
- 3) Kecerdasan Linguistik
- 4) Kecerdasan Visual spasial
- 5) Kecerdasan Interpersonal
- 6) Kecerdasan Musikal
- 7) Kecerdasan Eksistensial-spiritual

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Mandiri
Nasionalis
Gotong Royong
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca teks

2. Menemukan kalimat saran
3. Membuat kalimat saran
4. Menemukan dua bilangan yang selisihnya sudah diketahui
5. Berkreasi dengan bilangan cacah
6. Mengenal gerakan kaki dalam tari
7. Berlatih menari gerakan kaki

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan doa dan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Religius (Kecerdasan eksistensial-spiritual) 2) Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu “. Nasionalis 3) Senam otak dengan gerakan tangan sambil menyanyikan lagu anak-anak yaitu tepuk wudlu, khalifah Rasul, lagu yang berisi menanyakan kabar peserta didik dengan Guru menyapa menyerukan yel-yel kelas. Alpha zone (Kecerdasan Musikal) 4) Siswa mengamati gambar dan teks yang terdapat pada halaman pembuka. Minta mereka memberikan pendapat mengenai gambar tersebut. 5) Guru menyampaikan bahwa dalam minggu ini mereka akan membahas beberapa permasalahan yang terkait dengan kewajiban dan hak di sekolah. Communication 6) Siswa mengamati gambar ada siapa saja pada gambar dan apa yang tertulis pada gambar. 7) Siswa membaca teks. 8) Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi 9) Siswa menyampaikan pendapatnya tentang kewajiban dan hak mereka di sekolah. Siswa dipancing untuk menyampaikan perasaannya 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>apakah mereka senang di sekolah atau tidak dan mengapa. Communication</p> <p>10) Siswa menyampaikan apa yang menyebabkan mereka senang di sekolah. Communication</p>	
<p>Inti</p>	<p>1) Siswa menyampaikan pendapatnya tentang anak pintar. Guru memancing siswa bertanya jawab tentang anak pintar. Apa yang dimaksud dengan anak pintar? Pintar dalam hal apa? Apakah mereka ingin menjadi anak pintar? Apa yang harus dilakukan supaya menjadi anak pintar. Communication</p> <p>2) Kemudian satu siswa membaca teks dengan nyaring dan yang lainnya menyimak. (Kecerdasan verbal/linguistik)</p> <p>3) Sekitar tiga orang siswa diberi kesempatan membaca teks.</p> <p>4) Guru memberi masukan tentang cara membaca teks, dan memberi contoh cara membaca teks yang baik dan benar.</p> <p>5) Siswa mengamati teks dan menggaris bawahi kalimat berupa saran atau masukan. Beri kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyebutkan temuan mereka. (Kecerdasan Matematis logis)</p> <p>6) Siswa mengamati teks tentang beberapa masalah pada buku. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapat satu permasalahan untuk didiskusikan. Satu permasalahan sebaiknya dibahas oleh dua kelompok agar kelas mendapat jawaban yang bervariasi. Collaboration (kecerdasan interpersonal)</p> <p>7) Siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing menentukan saran yang akan diberikan. Setelah selesai siswa menyampaikan saran kelompok mereka di depan kelas secara bergilir. Setelah semua mendapat giliran, siswa menuliskan saran-saran di buku berdasarkan masukan dari teman-temannya. Collaboration (kecerdasan interpersonal)</p> <p>8) Siswa mengamati cerita tentang Beni yang peduli dengan masalah yang sedang dihadapi gurunya, Beni ingin tahu apakah mereka perlu berhemat? (Interpersona, matematis logis)</p> <p>9) Siswa menuliskan penyelesaian permasalahan Beni. Critical Thinking and Problem Solving (Kecerdasan Matematis logis - interpersonal)</p>	<p>150 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	10) Siswa memberi ide kemungkinan penyelesaian yang lain. (Matematis logis) 11) Siswa kembali mengamati cerita guru Beni. Siswa mencoba membuat kemungkinan permasalahan lain terkait cerita Beni. Creativity and Innovation 12) Siswa mengamati gambar dan penjelasan pada teks tentang bentuk-bentuk gerakan kaki. Siswa mengamati arah gerakan kaki dan bagaimana kaki digerakkan, ada yang kuat dan lembut. (matematis logis visual spasial) 13) Siswa mencoba mempraktikkan beberapa gerak secara berulang-ulang sampai lancar (kinestetik) 14) Siswa berlatih gerakan kaki di depan kelas bersamasama. Siswa mencoba untuk membuat sebuah rangkaian gerakan berdasarkan jenis gerakan kaki yang sudah dipelajari, melakukan gerakan kaki sederhana ke depan dan ke samping kanan dan kiri membentuk tarian sederhana. Siswa mencoba menarikannya sambil menyanyikan lagu daerah setempat. (kinestetik)	
Penutup	1) Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa yang sudah mereka lakukan sejak pagi dan ditutup dengan bersyukur kepada Tuhan dan mengingatkan bahwa setiap anak berhak untuk pintar dan harus melaksanakan kewajibannya agar haknya bisa terpenuhi. Religius	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
3. MP3
4. Buku teks

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Untuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

1. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Spiritual (Kecerdasan Eksistensi-spasial)

No.	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi

2. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial (Kecerdasan Interpersonal)

No.	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri

b. Penilaian Pengetahuan

- Latihan mengidentifikasi benda dan bukan benda. (kecerdasan matematis logis)
Banyak pilihan: 9
Benar semua: $(\text{jumlah benar}/9 \times 100) = 100$.
- Melengkapi tabel tentang jenis, sifat fisik dan ciri benda.
Banyak isian: 5
Benar semua: $(\text{jumlah benar}/5 \times 100) = 100$.
- Latihan soal membaca ukuran panjang benda.
Banyak isian: 5
Benar semua: $(\text{jumlah benar}/5 \times 100) = 100$.
- Membuat kalimat saran (latihan pada buku siswa)
- Menyelesaikan soal pengurangan (latihan pada buku siswa)
- Menyebutkan empat macam gerakan kaki dasar

c. Penilaian Keterampilan (Kecerdasan verbal dan kecerdasan kinestetik)

- Rubrik Menulis Cerita Bergambar Proses Pembuatan Benda Terbuat dari Kayu.

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian urutan proses pembuatan benda yang terbuat dari kayu.	Semua proses sesuai dengan urutan benda yang terbuat dari kayu.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam urutan pembuatan benda yang terbuat dari kayu.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam urutan pembuatan benda yang terbuat dari kayu.	Tidak satupun proses sesuai urutan pembuatan benda yang terbuat dari kayu.
2.	Keserasiaan gambar dengan keterangan gambar.	Semua gambar serasi dengan keterangan gambar.	Terdapat 1-2 gambar tidak serasi dengan keterangan gambar.	Terdapat lebih dari 2 gambar tidak serasi dengan keterangan gambar.	Tidak satupun gambar serasi dengan keterangan gambar.
3.	Penggunaan huruf besar	Menggunakan huruf besar di	Terdapat 1-2 kesalahan dalam	Terdapat lebih dari 2 kesalahan	Tidak satu pun kalimat yang

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
	dan tanda baca.	awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	menggunakan huruf besar dan tanda titik.	dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	menggunakan huruf besar dan tanda titik.
4.	Penggunaan kalimat efektif.	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif.

2. Rubrik Membaca (Kecerdasan verbal)

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Volume suara	Suara terdengar jelas di semua kelas	Suara terdengar jelas di sebagian besar kelas	Suara terdengar jelas hanya di sebagian kecil kelas	Suara tidak terdengar
2	Kelancaran	Lancar, jeda tepat, memenuhi kaidah tanda baca, tuntas	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Tidak memenuhi semua kriteria
3	Lafal	Melafalkan semua kata dengan tepat	Melafalkan sebagian besar kata dengan tepat	Melafalkan sebagian kecil kata dengan tepat	Melafalkan semua kata dengan tidak tepat.

3. Rubrik membuat permasalahan matematika (kecerdasan matematis logis)

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Menentukan banyak kertas	Jumlah hari antara 901-1000	Jumlah hari antara 701-900	Jumlah hari antara 501-700	Jumlah hari di bawah angka 500
2	Isi	Menuliskan lima kemungkinan jawaban	Menuliskan empat kemungkinan jawaban	Menuliskan tiga kemungkinan jawaban	Menuliskan dua atau kurang kemungkinan jawaban

4. Rubrik menari

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Penguasaan gerak	Siswa memeragakan gerak melangkah kedepan, ke belakang, ke samping kiri, ke samping kanan	Siswa hanya memeragakan tiga jenis gerakan	Siswa hanya memeragakan dua jenis gerakan	Siswa belum mau menari
2	Penampilan	Memeragakan gerakan dengan lembut, ada tekanan, runut, bersemangat	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria

5. Daftar Periksa Mempraktikkan Tepukan Pola Irama.

No.	Nama Siswa	Keaktifan mengemukakan pendapat		Keaktifan mendengarkan pendapat orang lain		Kemampuan menghargai pendapat orang lain		Kemampuan mengambil keputusan	
		T	BT	T	BT				

Nb : T : Terlihat ; BT: Belum Terlihat

6. Daftar Periksa Mempraktikkan Kegiatan Melempar Dan Menangkap Bola.

No.	Nama Siswa	Kemampuan melempar dengan gerakan lempar muka		Kemampuan melempar bola dengan gerakan lempar bawah		Kemampuan menangkap bola	
		T	BT	T	BT	T	BT

Nb : T : Terlihat ; BT: Belum Terlihat

Mengetahui Kepala Sekolah

Jember,
Guru Kelas III

Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I.

Indah Suci Utami, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES

Satuan Pendidikan	: SDS ISLAM ULUL ALBAB
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 4	: Kewajiban dan Hakku
Sub Tema 2	: Kewajiban dan Hakku di Sekolah
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 90 menit
Muatan terpadu	: Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang menyatakan permasalahan di sekolah.
2	4.10Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	4.10.1Menuliskan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah

PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.2Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari
2	2.2Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	2.2.1Mengerti pengalaman menerima hak dan melaksanakan kewajiban sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
3	3.2Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2.1Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari
4	4.2Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4.2.1Menceritakan pengalaman menerima hak dan melaksanakan kewajiban sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

PJOK

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.8Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	3.8.1Menjelaskan bentuk aktivitas pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan.
2	4.8Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	4.8.1Menceritakan bentuk aktivitas pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendiskusikan gambar, siswa dapat mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Setelah mengidentifikasi kewajiban dan hak, siswa dapat menceritakan pengalaman menerima hak dan melaksanakan kewajiban sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang menyatakan permasalahan di sekolah.
4. Dengan mengamati teks, siswa dapat menuliskan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah dengan tepat.

5. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan bentuk aktivitas pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan.
6. Setelah memahami bentuk aktivitas pengisi waktu luang, siswa dapat menceritakan bentuk aktivitas pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab.

Multiple Intelligences yang dikembangkan:

- 1) Kecerdasan Interpersonal
- 2) Kecerdasan Logis-matematis
- 3) Kecerdasan Linguistik
- 4) Kecerdasan Visual spasial
- 5) Kecerdasan Naturalis
- 6) Kecerdasan Eksistensial-spritual

D. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Permaianan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong Royong
 Integritas

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Guru membuka pelajaran dengan doa bersama dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman belajarnya pada hari sebelumnya. Religius (Kecerdasan Eksistensial-spritual) 2) Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional. Nasionalis 3) Senam otak dengan gerakan tangan sambil menyanyikan lagu naik-naik ke puncak gunung Alpha zone (Kecerdasan Musikal) 4) Senam otak sambil menggerakkan jari tangan kanan dan kiri sambil mengatakan "tembak satu, tembak dua, sampai tembak lima" Alpha zone (Kecerdasan Kinestetik) 5) Memberi motivasi dengan cara peserta didik	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>diminta memegang kepala dan mengikuti perkataan guru, "Hai otak, jangan malas ya, harus siap menerima pelajaran hari ini, untuk masa depan yang cerah" Alpha zone</p> <p>6) Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan sekolah. Communication</p> <p>7) Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi</p> <p>8) Siswa mendapat kesempatan berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang kebersihan sekolah.</p>	
Inti	<p>1) Kegiatan diawali dengan mengamati gambar sekolah yang bersih dan rapi. Siswa memberikan pendapatnya tentang sekolah pada gambar. (kecerdasan visual spasial)</p> <p>2) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Pandu dengan kata tanya, apa, bagaimana, mengapa, siapa. Arahkan diskusi kepada kewajiban dan hak. Misalnya, bagaimana kondisi sekolah pada gambar? Siswa akan menjawab dengan kalimat, "Bersih, indah, dan tertata rapi". Mengapa dapat demikian? Siapa yang membuat sekolah itu demikian? Apakah kamu memiliki hak mendapatkan sekolah bersih? Apa kewajibanmu agar sekolahmu bersih? Collaboration (kecerdasan interpersonal)</p> <p>3) Siswa menuliskan hasil diskusi mereka pada tabel yang tersedia. (Linguistik)</p> <p>4) Siswa membandingkan sekolahnya dengan sekolah pada gambar. Apa persamaannya dan apa perbedaannya. (Visual spasial)</p> <p>5) Siswa diminta memberi gambaran tentang sekolah mereka saat ini. Bagaimana lantainya, temboknya, tamannya, halamannya, tempat sampahnya. Siswa selanjutnya menuliskan sekolah dan kelas impiannya. (visual spasial dan matematis logis serta linguistic)</p> <p>6) Siswa menyebutkan taman sekolah seperti apa yang mereka inginkan dan apa yang sudah mereka lakukan untuk taman sekolah mereka. Apakah mereka ikut bertanam dan memelihara tanaman di sana? Apa yang akan mereka lakukan? Communication</p> <p>7) Setelah selesai menyebutkan taman impiannya, siswa menuliskan cerita tentang taman sekolahnya, bagaimana kondisinya dan apa yang</p>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>sudah dilakukan serta apa yang akan dilakukan pada buku tulismu. (linguistic)</p> <p>8) Mintalah siswa mengamati gambar anak yang sedang merapikan tanaman. Minta mereka berpendapat tentang gambar tersebut.</p> <p>9) Siswa mengamati gambar kelas. Beri kesempatan mereka berpendapat tentang kelas mereka saat ini. Apa kelebihan dari kelas mereka, dan apa yang masih kurang dari kelas mereka. Sampaikan bahwa memiliki kelas indah dan rapi adalah hak anak-anak. Ingatkan juga bahwa setiap hak selalu diikuti dengan kewajiban, yaitu hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan hak. Untuk menjaga hak mendapatkan sekolah dan kelas indah tetap terpenuhi, minta siswa menuliskan saran yang hrs dilakukan. Communication (linguistik, naturalis, dan matematis logis)</p> <p>10) Kegiatan dilanjutkan dengan membaca teks tentang sekolah yang indah dan rapi. (linguistic)</p> <p>11) Siswa menuliskan saran-saran yang ingin diberikan untuk sekolahnya. Ingatkan siswa agar menulis dengan rapi. (linguistic)</p> <p>12) Setelah kegiatan menulis saran selesai, siswa bertanya jawab tentang sekolah impian mereka. Sekolah seperti apa yang mereka impikan? Bagaimana tamannya? Bagaimana kelasnya? Mejanya? Kursinya? Lantai dan temboknya?</p> <p>13) Siswa menuliskan daftar kondisi sekolah impiannya pada tabel.</p> <p>14) Setelah selesai menuliskan daftar kondisi sekolah yang diinginkan, guru bertanya jawab kepada siswa tentang kewajiban apa yang harus mereka lakukan agar sekolah mereka seperti yang mereka inginkan. (matematis logis)</p> <p>15) Siswa menuliskan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan terkait hak memiliki sekolah yang nyaman. (Linguistik)</p> <p>16) Siswa mengamati daftar kewajiban/kegiatan yang baru saja dibuat. Apakah jika mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban itu bisa membuat badan sehat? Siswa memberikan penjelasan tentang salah satu kegiatan yang dapat membuat badan mereka sehat secara lisan. Bantu siswa untuk menjelaskan dengan suara terdengar dan percaya diri dengan mata menatap teman-temannya. Communication</p> <p>17) Siswa berbagi pengalaman tentang kegiatan yang</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>biasa mereka lakukan saat mengisi waktu luang seperti saat liburan sekolah. Seorang siswa bisa membuat daftar kegiatan di papan tulis. Dari daftar kegiatan siswa menentukan mana yang dapat membuat badan sehat. Siswa menjelaskan alasannya. (linguistic)</p> <p>18) Mintalah beberapa siswa menyampaikan kegiatan yang biasa mereka lakukan untuk mengisi waktu luang yang dapat membuat tubuh sehat, dan menyampaikan alasannya memilih kegiatan tersebut. Bagaimana kegiatan tersebut membuat badan sehat? Apakah karena banyak gerakan kaki? Atau banyak gerakan tangan? Communication</p>	
Penutup	<p>1) Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa yang sudah mereka lakukan sejak pagi dan tutup dengan bersyukur kepada Tuhan dan menyimpulkan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk bertanggung jawab atas segala karunia yang telah diberi, bekerja sama dan saling tolong menolong untuk memelihara semua karunia Tuhan. Religius (Eksistensial spritual)</p>	15 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
3. Gambar sekolah dan kelas yang nyaman
4. Buku teks

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Untuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

1. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Spiritual

No.	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi

2. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No.	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri

b. Penilaian Pengetahuan

- Menyelesaikan soal perbandingan massa/berat.
 - Banyak soal: 5
 - Benar semua: $(\text{jumlah benar}/5 \times 100) = 100$
- Menuliskan alasan pentingnya menolong orang lain.
 - Banyak isian: 4
 - Benar semua: $(\text{jumlah benar}/4 \times 100) = 100$

c. Penilaian Keterampilan

- Rubrik Menulis Laporan Hasil Pengamatan. (kecerdasan linguistic)

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	4	2	1
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca.	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.
2.	Kesesuaian isi pengamatan yang ditulis.	Seluruh isi teks yang ditulis sesuai dengan tema pengamatan yang diminta.	Setengah atau lebih isi teks yang ditulis sesuai dengan tema pengamatan yang diminta.	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis sesuai dengan tema pengamatan yang diminta.	Semua isi teks belum sesuai.
3.	Penulisan.	Penulisan kata sudah tepat.	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Semua kata belum tepat dalam penulisan.
4.	Penggunaan kalimat yang efektif.	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif.

- Daftar Periksa Kemampuan Menangkap dan Memantulkan Bola. (Kecerdasan kinestetik)

No.	Nama Siswa	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan
-----	------------	-----------	-----------	-----------	-----------

		memantulkan bola kepada teman		memantulkan bola ke lantai		menangkap bola		memantulkan bola sambil berjalan	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT

Nb : T : Terlihat ; BT: Belum Terlihat

3. Rubrik Menceritakan Pengalaman Menolong Orang. (*Kecerdasan linguistic*)

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	4	2	1
1.	Kelancaran dalam bercerita.	Seluruh cerita disampaikan dengan lancar.	Setengah atau lebih bagian cerita disampaikan dengan lancar.	Kurang dari setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar.	Belum mampu bercerita.
2.	Kepercayaan diri dalam bercerita.	Tidak terlihat ragu-ragu.	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru.	Belum menunjukkan kepercayaan diri.

Mengetahui Kepala Sekolah

Jember,
Guru Kelas III

Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I.

Indah Suci Utami, S.Pd.

BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES

Satuan Pendidikan : SDS ISLAM ULUL ALBAB
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : 4 (Kewajiban dan Hakku)
Sub Tema : 3 (Kewajiban dan Hakku dalam Bertetangga)
Pembelajaran Ke- : 1
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, SBdP, Matematika
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah.
2	4.10Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	4.10.1Memberikan saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah

MATEMATIKA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	3.3.1Menentukan dua bilangan cacah yang selisihnya diketahui
2	4.3 Menilai apakah suatu bilangan dapat	4.3.1Membuat pengurangan

	dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri
--	--	---

SBdP

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Mengetahui dinamika gerak tari	3.3.1 Mengidentifikasi gerakan kaki dalam suatu tari.
2	4.3 Meragakan dinamika gerak	4.3.1 Membentuk gerakan kaki menjadi gerak tari yang dinamis dan energik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, dengan tepat
2. Dengan mengamati teks tentang masalah, siswa dapat menuliskan kalimat saran, dengan tepat
3. Dengan mengamati masalah dalam cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang hasil kalinya diketahui dengan tepat
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat perkalian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan tepat
5. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi bidang dan warna sebagai unsur karya dekoratif dengan tepat
6. Dengan mengenal bidang dan warna dasar, siswa dapat membuat karya dekoratif dengan tepat
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur dan memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab.

Multiple Intelligences yang dikembangkan:

- 1) Kecerdasan Intrapersonal
- 2) Kecerdasan Logis-Matematis
- 3) Kecerdasan Linguistik
- 4) Kecerdasan Intrapersonal
- 5) Kecerdasan Visual spasial
- 6) Kecerdasan Musikal
- 7) Kecerdasan Eksistensial-spiritual

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pembukaan dengan salam dan membaca doa dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa (Orientasi) (Kecerdasan Eksistensial-spiritual) 2) Menyiapkan siswa untuk berdiri dan menyanyikan lagu nasionalisme untuk menanamkan semangat kebangsaan. (Nasionalisme) Alpha zone (kecerdasan Musikal) 3) Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) Alpha zone 4) Senam otak dengan gerakan tangan sambil menyanyikan lagu anak-anak yaitu tepuk wudlu 5) Menyanyikan lagu berbahasa Indonesia yang berjudul khalifah Rasul Alpha zone (kecerdasan Musikal) 6) Tepuk- tepuk, guru mengatakan "prok-prok" sambil menepuk tangan, sedangkan peserta didik menjawab "prok-prok" juga sambil menepuk paha dan tangan. Alpha zone (Kinestetik) 7) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mintalah siswa menyebutkan apa arti tetangga. Mintalah siswa menyebutkan apa saja yang ada di lingkungan rumah mereka. Tanyakan apakah tetangga selalu harus orang? Misalnya Udin adalah tetanggaku. Apakah gedung atau tempat-tempat tertentu yang berada di dekat tempat tinggal kita dapat disebut tetangga? Mintalah siswa menyebutkan arti tetangga. Jadikan definisi tetangga pada KBBI sebagai patokan, yaitu orang (rumah) yang rumahnya berdekatan atau sebelah menyebelah. (Communication) (Linguistik) 2) Beri kesempatan beberapa siswa berbagi cerita tentang tetangga yang dikenalnya. (Linguistik) 3) Mintalah siswa mengamati teks percakapan pada buku. 4) Beri kesempatan beberapa siswa membaca teks secara berpasangan. Pastikan mereka membaca dengan lancar dan percaya diri. (Gotong Royong) (Linguistik dan interpersonal) 5) Setelah kegiatan membaca teks selesai, mintalah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku. (Linguistik) 6) Ajukan contoh permasalahan dan mintalah siswa memberi saran pemecahannya. Misalnya, Ibu hendak menyiapkan sarapan. Ibu tidak memiliki beras untuk dimasak. Apa saranmu? Bisa jadi sarannya memasak apa yang ada di rumah, seperti kentang atau telur. Atau pergi ke warung membeli sarapan siap makan. Atau bisa juga ke tetangga sebelah atau 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>saudara yang berdekatan untuk meminjam beras. Ajari siswa bahwa satu permasalahan dapat diatasi dengan berbagai cara. Mereka dapat memilih cara yang paling tepat untuk mereka. (Critical Thinking and Problem Solving) (Linguistik, matematis logis dan interpersonal)</p> <p>7) Minta juga siswa membuat masalah dan teman-temannya memberi alternatif pemecahannya. (Linguistik, matematis logis dan interpersonal)</p> <p>8) Mintalah siswa membaca teks singkat tentang masalah. Minta siswa untuk menuliskan saran pemecahan dari setiap masalah. (Linguistik)</p> <p>9) Jika memungkinkan mintalah siswa berbagi saran yang diberikan. Saran-saran siswa kemungkinan akan sangat beragam. Dengan mendengarkan saran teman-temannya siswa akan belajar bahwa banyak cara untuk memecahkan satu permasalahan. (Critical Thinking and Problem Solving) (Linguistik, matematis logis dan interpersonal)</p> <p>10) Mintalah siswa mengamati kembali cerita. Lalu ajak mereka untuk membuat cerita seperti cerita tersebut dengan bilangan yang berbeda. (Creativity and Innovation). (Linguistik, matematis logis)</p> <p>11) Siswa mengerjakan beberapa alternatif permasalahan. (matematis logis)</p> <p>12) Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa diingatkan untuk banyak berlatih di rumah dan bisa membuat cerita sendiri. (Mandiri) (intrapersonal)</p> <p>13) Mintalah siswa mengamati ruang kelasnya. Tanyakan bentuk-bentuk bangun datar apa saja yang mereka temukan di kelas. Siswa diminta mengingat-ingat bentuk-bentuk bangun datar yang ada di rumah mereka atau rumah tetangga mereka. (visual spasial)</p> <p>14) Mintalah siswa menyebutkan bentuk-bentuk bangun datar dimaksud. Bantu siswa untuk menjawab dengan menunjuk jendela, pintu, jam dinding dan bentuk lain yang ada di kelas. (visual spasial dan linguistik)</p> <p>15) Siswa mengamati gambar bentuk-bentuk bangun datar pada buku. Minta mereka menjawab pertanyaan pada buku berkaitan dengan bentuk dan warna dasar. (visual spasial dan linguistik, matematis logis)</p> <p>16) Siswa membaca teks pengantar kegiatan.</p> <p>17) Minta mereka menyiapkan peralatan menggambar. (visual spasial)</p> <p>18) Minta mereka menggambar sesuai arahan yang ada pada buku siswa. (visual spasial)</p> <p>19) Siswa menggambar bentuk-bentuk dan mewarnainya sesuai keinginannya. (visual spasial)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	20) Beri kesempatan kepada siswa menggambar sesuai dengan kreasinya sendiri berdasarkan tema pembelajaran hari itu. <i>(visual spasial)</i>	
Kegiatan Penutup	1) Siswa diajak guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. 3) Siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. 4) Siswa diajak guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan menggunakan salam penutup dan doa serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat.	15 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2014, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2014, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Contoh gambar karya dekoratif
- Buku teks

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- Penilaian Keterampilan : Untuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

1. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Spiritual

No.	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi

--	--	--	--	--	--

2. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No.	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri

b. Penilaian Pengetahuan

- Menjawab pertanyaan berdasarkan wacana.
Jumlah soal: 4
Benar Semua: $(\text{jumlah benar}/4 \times 100) = 100$
- Mengidentifikasi satuan berat baku.
- Mengidentifikasi unsur garis, bidang dan warna dalam gambar.

c. Penilaian Keterampilan

- Rubrik menuliskan hasil pengamatan.

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	4	2	1
1.	Kesesuaian langkah kerja dengan instruksi.	Mengikuti semua instruksi dengan benar.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam memahami instruksi.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam memahami instruksi.	Tidak satupun instruksi yang dilakukan dengan benar.
2.	Penggunaan kalimat yang efektif dalam membuat laporan pengamatan dan kesimpulan.	Seluruh kalimat menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat menggunakan kalimat yang kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat menggunakan kalimat yang kurang efektif.	Seluruh kalimat menggunakan kalimat yang belum efektif.
4.	Partisipasi dalam kelompok.	Siswa aktif dalam kelompok secara mandiri.	Siswa hanya setengah atau lebih mengikuti kegiatan kelompok secara mandiri.	Kurang dari setengah aktif siswa secara mandiri.	Tidak ada aktifitas yang diikuti oleh siswa secara mandiri.

2. Daftar periksa menyelesaikan soal cerita terkait dengan satuan berat.

No	Nama Siswa	Mampu Menentukan operasi hitung yang digunakan		Mampu melakukan perhitungan dengan tepat	
		T	BT	T	BT

T: Terlihat
 BT: Belum Terlihat

3. Daftar periksa menggambar aneka bentuk garis.

No	Nama Siswa	Menggambar dengan variasi garis yang beragam		Mewarnai dengan menggunakan warna-warni yang beragam	
		T	BT	T	BT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Mengetahui Kepala Sekolah
Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I.

Jember,
 Guru Kelas III
Indah Suci Utami, S.Pd.

DAFTAR NILAI SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB KALIWATES - JEMBER



BUKU NILAI SISWA K13
SDS ISLAM ULUL ALBAB
Jln. Udang Windu RT 01 RW02, kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

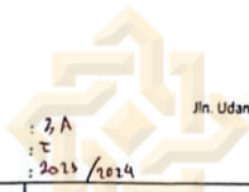
Kelas : 3A
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Mata Pelajaran : MTK

No	Nama	Pengetahuan															KETERAMPILAN					PTS	PAS/PAT	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5			
1	ABDAN	20	80	80	99		70	99	99	100	100		90	1						70	82,5	✓		
2	ADLI	5	5	-			70	99	70			100		80	✓					70	50	✓		
3	AFRIGH	70			99	99		99	99			100		100	✓				70	91	✓			
4	A. DZAKY	99	99		99	99	80		99	99		90	90	100	✓				70	80,5	✓			
5	AKHALIFI	80	80	70	99	80	99	99	99	99	75	75	90	100	✓				70	74,5	✓			
6	ALFADIFFI	70		90	99	99		99	99	99		100	80	100	✓				70	78,5	✓			
7	ARYA P	75			80	99	99	99	99	99		100	100	90	✓				70	76	✓			
8	ARYA S. FATHIA	70	70	70	99	99	99	99	99	99		80	100	90	90	✓			70	67,5	✓			
9	ARYA Y	99		70	99	99	99	99	99	99	80		100	70	90	✓			70	79	✓			
10	ARSYFA BINAN	85		70	80	99	99	99	99	99	70	87	100	90	90	✓			70	58,5	✓			
11	AURA OK	75	99	70	80	99	99	99	99	99		100	90	90	✓				70	76	✓			
12	DAKSA	99	99	99	99	99	99	99	99	99		100	70	100	✓				84	77	✓			
13	DANANG	95	80	70	99	99	99	99	99	99		90	80	70	✓				70	62,5	✓			
14	DENIS	99	95	80	99	99	99	99	99	99		100	100	90	80	✓			70	93,5	✓			
15	TALITA	70	99		99	99	99	99	99	99		100	100	90	90	✓			70	70	✓			
16	EVELYN (ORIN)	85	90		99	70	99	99	99	99		100	90			✓			86	79	✓			
17	FICHO	85	70		99	99	99	99	99	99		80	75	80	90	✓			70	77	✓			
18	KAISYHA (KHANZA)	80		70	99	99	80	99	99	99		100	100	80	100	✓			70	61	✓			
19	ALBI	95		70	99	99	99	99	99	99		100		100	✓				70	47,5	✓			
20	IBRAIDILLAH	85			99			99	99				100			✓						✓		
21	M. FIKA	99		99	99	99	99	99	99	99		100	100	80	100	✓			91	57,5	✓			
22	M. UWAL	70	85	80	99	99	99	99	99	99		100	100	90	100	✓			91	64,5	✓			
23	NAT	70		70	99	99	99	99	99	80		100	100	80	90	✓			70	80	✓			
24	NUE M (BILAL)	80	70		80	99	99	99				80	100	80	90	✓			70	51	✓			
25	RAIYA	70	85	70	99	99	99	99	99	99		80	100	80	90	✓			70	65,5	✓			
26	REYSHA (FERB)	70		70	99			99	99	99		70	100	90	90	✓			70	52	✓			
27	RIZAL LUQMAN							99	99	99		70	100	70	70	✓			70	59	✓			
28	SHAFIFA (PAPA)	95	99	70	99	99	99	99	99	99		100	100	99	90	✓			70	54,5	✓			
29	SHOKWAH N	70	70	70	80	99	80		99	99		100	100	99	75	✓			70	53	✓			
		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓							✓		
		27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	27/6/23	
		31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	31/6/23	

(SITI MAISAROH, S.HI, M.Pd.)

Jember, 17 Juli 2023
Guru Kelas 3A

[Signature]
ledah suci utomi, S.pd



SDS ISLAM ULUL ALBAB
Jln. Udang Windu RT 01 RW02, kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Kelas : 3, A
Semester : 5
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Mata Pelajaran : Teknologi Kemas 2 / PKn

No	Nama	Pengetahuan															KETERAMPILAN					PTS	PAS/PAT	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5			
1	ABDAN	99	99	99		99	90		99	99						90					40	91,5	74	✓
2	ADLI	99	80	99			80		99	99						70					70	63	91	✓
3	AFRIEN	5	5	99		99			99	99		90									70	79	96	✓
4	A. DIARY	99	70	99	70	80	80	80	99	99						90					93	85	73	✓
5	ALKHALIF	99	90	99	80	99	85	70	99	99						85					95	91,5	82	✓
6	ALFIODIKEI	99	95	99		99	80	80	99	99						85					88	91,5	94	✓
7	ARYA P	99	99	99	99	99	80	90	99	(5)						80					83	79	84	✓
8	ARYA I (FATIM)	99	90	99	99	99	85	99	99	99						85					85	69	56	✓
9	ARYA T		70	99	80	99	99	99	99	99						70					70	68	92	✓
10	ARSYIFA (SINAN)	100	90	99	70	99	70	90	99	99						90					76	79	91	✓
11	AURA	99	99	99	99	99	99	99	99	99						90					98	92	80	✓
12	DAKIA		99	99	80	99	99	99	99	99						83					93	91	97	✓
13	DANANG	99	80	99	99	99	99	99	99	99						80					79	73	70	✓
14	DENK	99	99	99	80	80	99	80	99	99						90					91	89	93	✓
15	TALIFA	99	99	99	99	99	99	99	99	99						85					75	96,5	70	✓
16	EVELYN (ORIN)	99	99	99	99	99	99	99	99	99						85					89	86	94	✓
17	FICHO	99	95	99	80	99	99	99	99	99						80					87	89,5	84	✓
18	KAISYA (KHANZA)	99	99	99	80	99	80	99	99	99						75					81	64,5	61	✓
19	ALBI	1	1	99	80	99			99	99											70	72	75	✓
20	UBAIDILLAH	70	99				99		99	99						70					77	X	X	✓
21	M. FIKRI	99	99	99	99	99	99	99	99	99						90					98	94,5	97	✓
22	M. UWAIL	99	85	99	99	99	99	99	99	99						85					85	91,5	97	✓
23	NAY	99	99	99	80	99	99	99	99	99						80					99	91,5	91	✓
24	NUR M (BILAL)		99	99	80	80	99	75	75	99						70					97	69	64	✓
25	RASYA	99	85	99	80	99	99	99	99	99						85					81	79	91	✓
26	REYSYA (RERE)	99	99	99			99	99	99	99						80					81	83	78	✓
27	RIZAL (LUGMAN)		99				99	99	99	99						75					70	79	66	✓
28	SHAFIEA (KARA)	99	99	99	80	99	99	99	99	99						83					80	78,5	68	✓
29	SHOKWAH (NAJMI)	99	99	99	99	80	99	80	99	99	90			90		90					74	73	80	✓

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(SITI MAISAROH, S.HI, M.Pd.I)

Jember, 17 Juli 2023
Guru Indah Lucei taru

(Indah Lucei Atany, S.Pd)

73 74



BUKU NILAI SISWA K13
SDS ISLAM ULUL ALBAB
Jln. Udang Windu RT 01 RW02, kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Kelas : 3A
Semester : I
Tahun Pelajaran : 2022/2023

Mata Pelajaran : B. Inggris

No	Nama	Pengetahuan															KETERAMPILAN					PTS	PAS/PAT	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5			
1	ARDAN			80		99	80	99	80	99							99					87	99	✓
2	ADLI									80												82	99,5	✓
3	ATEIGH			99		99																90	92,5	✓
4	A. DIANY			80	99	70																89	94	✓
5	ALKHALIFI			99	99	99																95	95,5	✓
6	ALFIDDIKI			99	99	99																90	87,5	✓
7	ARYA P			99	99	99																75	83	✓
8	ARYA S (FATH)			99	99	99																74	69	✓
9	ARYA Y			80	99	80																70	64	✓
10	ARSYIFA (GINAN)			80	99	99																70	67,5	✓
11	AUKA			80	99	99																87	76,5	✓
12	DAKSA			99	99	99																79	100	✓
13	DANANG			99	99	99																70	84,5	✓
14	DENIL			70	99	99																99	94	✓
15	TALIFA			99	99	99																71	84,5	✓
16	EVELYN (ORIN)			99	99	99																93	86	✓
17	FICHO			99	99	99																95	68	✓
18	KALHA (KHANZA)			99	99	99																70	67,5	✓
19	ALGI			80	80	99																70	62	✓
20	UBAIDILLAH			80																		70	X	✓
21	GA- FIKRI			99	99	99																99	84,5	✓
22	GA- USJANI			99	99	99																87	90,5	✓
23	NAY			99	99	99																90	90,5	✓
24	NIVE GA (BILAL)			99	99	99																70	87,5	✓
25	PASYA			80	99	99																70	65	✓
26	RESYA (RERE)			99																		70	90	✓
27	RIZAL (LUGMAN)																					70	52,5	✓
28	SHAFIRA (PAPA)			99	99	99																83	75	✓
29	SHOKWAH (NAJMI)			99	99	99																70	76,5	✓

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(SITI MAISAROH, S.HI, M.Pd.I)

Jember, 17 Juli 2023
Guru kelas 3A

Luci Utami, S.Pd



BUKU NILAI SISWA K13
SDS ISLAM ULUL ALBAB

Jl. Ujung Windu RT 01 RW02, Kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Kelas : 3A
Semester : 1
Tahun Pelajaran :

2022/2023

Mata Pelajaran : IPA

No	Nama	Pengetahuan															KETERAMPILAN					PTS	PAS/PAT	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5			
1	ABDAN	99	99		99	85										95	85				80	88	✓	
2	ADLI	99														85	95				70	52	✓	
3	AFFIAN	80	99		99					80						90	85				70	50	✓	
4	A PRANKY	80	70	70	80											90	95				81	80	✓	
5	ALKHALIFI	80	99	80	99	70	99									80	85				80	80	✓	
6	ALFIDDIKI	99	80		80	70	99									95	85				83	91	✓	
7	ARYA P	80	80	99	80	80										80	85				70	89	✓	
8	ARYA S (FATIN)	80	99	80	70											90	95				70	79	✓	
9	ARYA Y	99	99	99	99											85	90				70	64	✓	
10	ASTIFA (ZINAN)	99	99	99	70											85	95				70	72	✓	
11	AURA	99	80	80	99	70	99									95	85				71	77	✓	
12	BAKIA	99	80	80	99											85	95				74	88	✓	
13	DANANG	99	70	80	99	70	90									85	95				70	67	✓	
14	VENI	99	80	70	70	70	99									85	90				92	79	✓	
15	TALITA	99	99	99	99											95	85				70	76	✓	
16	EVELYN (ORIN)	99	99	70	80											85	90				90	92	✓	
17	FICHO	80	99	99	99	70	99									80	90				70	77	✓	
18	KALISA (KHANZA)	99	99	80	80	70	99									95	85				70	85	✓	
19	ALBI	80	99	80	99											90	95				70	66	✓	
20	USADITIAH	80	80													80	85				70	X		
21	M. FIKRI	90	99	80	80	70	99									90	95				95	93	✓	
22	M. UWAI	99	99	80	99											95	95				72	87	✓	
23	NAY	80	99	99	80	80	99									80	85				70	99	✓	
24	NUR M (BILAL)	70	80	80	70											85	90				70	61	✓	
25	KALISA	80	80	99	70	75	99									90	90				70	72	✓	
26	REYSHA (REE)	80	99	80		80										90	99				70	76	✓	
27	RIZAL (LUGHMAN)	80					99									80	90				70	72	✓	
28	SHAFIRA (RAFA)	80	99	99	99	70	99									80	90				70	83	✓	
29	SHOKWAH (NAJATI)	80	80	70	99	80	99			80						80	90				70	62	✓	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(SITI MAISAROH, S.HI, M.Pd.I)

mempuat media

Jember, 17 Juli 2023
Guru Kelas 3A

[Signature]
Jedah Fuci Utami, Lpd.



BUKU NILAI SISWA K13
SDS ISLAM ULUL ALBAB

Jln. Udang Windu RT 01 RW02, kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Kelas : 3A
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Mata Pelajaran : Tematik Tema 1 / B. Indo

No	Nama	Pengetahuan															KETERAMPILAN					PTS	PAS/PAT	NA									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5												
1	ABDAN C		99	99		99		99																		70	83	84	✓				
2	ADLI	70	90																								70	83	84	✓			
3	AFRIGH			99		99		99																			70	89	85	✓			
4	A DZAKY	95	1	99	90	90		90		99																	81	85	78	✓			
5	AL KHALIFI O	85	99	99	90	99		99		99																	84	92,5	87	✓			
6	ALFIDDIKRI		90	99		99		99		90																		83	81,5	93	✓		
7	ARYA P O		90	90	99	99		90		(5)																	72	79	73	✓			
8	ARYA S (FATIH)		99	99	90	99		90		99																		70	69	76	✓		
9	ARYA Y		95	99	90	99		99		99																		72	69	69	✓		
10	AESYIFA GINAN		99	99	90	99		75		99																		70	74	82	✓		
11	AURA		90	99	99	99		99		90																		85	83	80	✓		
12	DAKSA	70	75	99	90	99		94		(5)																		86	81	82	✓		
13	DANANG	90	97	99	99	99		90		99																		70	75	58	✓		
14	DENIS		99	99	90	90		90		99																		86	89	90	✓		
15	TALITA O		99	99	99	99		99		90																		81	86,5	78	✓		
16	EVELYN (ORIN) O	90	85	99	99	99		99		99																		88	86	82	✓		
17	FICHO	99	75	99	90	99		90		99																		70	89,5	83	✓		
18	KAIYHA (KHANZA) O		90	99	90	99		99		99																			80	86,5	90	✓	
19	ALBI		99	99	90	99		99		99																			70	72	69	✓	
20	UBAIOLLAH			99																									70			✓	
21	M. FIKRI	70	99	99	99	99		90		99																			83	81,5	87	✓	
22	M. UWAIL	70	1	99	99	99		90		99																			74	80,5	89	✓	
23	NAY		99	99	90	99		90		99																			88	81,5	78	✓	
24	NUR HA (BILAL) O		90	99	90	90		90		99																			70	68	50	✓	
25	RAIYA		99	99	90	99		99		99																			74	74	77	✓	
26	REYSHA (PERE) "		99	99						99																			70	89	70	✓	
27	RIZAL (LUGHMAN)		99					75		99																			70	74	67	✓	
28	SHAFIRA (RARA) "	95	99	99	90	99		99		99																			82	71,5	80	✓	
29	SHOKWAH (YAJMI) O		99	99	99	90		90		99																			71	73	87	✓	
30																																	✓
31																																	✓
32																																	✓
33																																	✓

UNIVERSITAS SALAM PANGRERAN DIPONEGORO
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(SITI MAISAROH, S.HI, M Pd.I)

Jember, 17 Juli 2023
Guru kelas 3A

[Signature]
Indah suci utami,sgd

T3 T4

INSTRUMEN WAWANCARA

KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCES*)

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan yang paling sesuai dengan diri peserta didik!

A. WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

KECERDASAN VERBAL	KECERDASAN MATEMATIS
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya sangat suka membaca <input type="checkbox"/> Saya menyusun kata-kata dalam pikiran lebih dulu sebelum saya menulis, membaca atau mengatakannya <input type="checkbox"/> Saya lebih mudah mengingat ketika saya mendengarkan radio atau rekaman percakapan <input type="checkbox"/> Saya menikmati permainan kata-kata, seperti teka teki silang <input type="checkbox"/> Saya menyukai pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris <input type="checkbox"/> Ketika saya dalam perjalanan, saya suka membaca billboard dan plang (nama toko, penunjuk arah, dll) <input type="checkbox"/> Saya selalu merujuk pada hal-hal yang sudah pernah saya baca atau dengar dalam percakapan <input type="checkbox"/> Teman-teman selalu menanyakan pada saya arti kata-kata tertentu <input type="checkbox"/> Saya suka menulis buku harian, jurnal, atau blog <input type="checkbox"/> Saya suka memainkan kata dan membuat singkatan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya bisa dengan cepat dan mudah menghitung angka dalam pikiran saya <input type="checkbox"/> Saya menyukai pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam <input type="checkbox"/> Saya menyukai permainan yang menggunakan angka-angka, seperti sudoku <input type="checkbox"/> Saya menyukai kegiatan eksperimen <input type="checkbox"/> Saya senang mengamati struktur, pola, rangkaian, atau urutan <input type="checkbox"/> Saya membayangkan bagaimana cara kerja suatu benda dan senang mengikuti berita terbaru dari dunia sains dan penemuan <input type="checkbox"/> Saya lebih percaya pada penjelasan secara rasional dan ilmiah <input type="checkbox"/> Saya dapat berpikir secara abstrak, jelas, dan berkonsep <input type="checkbox"/> Saya dapat menemukan alur berpikir orang lain berdasarkan perkataan dan apa saja yang mereka lakukan <input type="checkbox"/> Saya lebih nyaman ketika semua hal bisa dihitung, diukur, atau dikelompokkan
KECERDASAN VISUAL	KECERDASAN KINESTETIK
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ketika saya menutup mata, saya dapat membayangkan sesuatu hal dengan jelas <input type="checkbox"/> Saya sangat menyukai warna <input type="checkbox"/> Saya sering menggunakan kamera atau video kamera untuk merekam 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya mengikuti minimal satu kegiatan olah raga secara rutin <input type="checkbox"/> Saya sulit sekali duduk diam untuk waktu yang lama <input type="checkbox"/> Saya senang bekerja dengan menggunakan tangan (misalnya,

<p>dan mengabadikan moment di sekitar saya</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya menyukai puzzle bergambar <input type="checkbox"/> Saya bisa mengingat mimpi saya dengan jelas <input type="checkbox"/> Saya dapat menemukan jalan atau arah yang benar di tempat yang belum familiar <input type="checkbox"/> Saya senang menggambar atau sketsa <input type="checkbox"/> Menggambar bangun ruang atau grafik lebih menyenangkan bagi saya <input type="checkbox"/> Saya dapat membayangkan wujud suatu benda hanya berdasarkan deskripsi bendaitu <input type="checkbox"/> Saya senang membaca buku, surat kabar, majalah, dll yang banyak ilustrasi atau gambar-gambar 	<p>menjahit, mengukir, memotong, menyusun balok)</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya sering mendapatkan ide-ide ketika saya sedang melakukan aktivitas fisik, seperti jalan-jalan, jogging, berenang <input type="checkbox"/> Saya senang menghabiskan waktu luang di luar rumah <input type="checkbox"/> Saya cenderung sering menggunakan bahas tubuh saat bercakap-cakap dengan orang lain <input type="checkbox"/> Saya perlu menyentuh atau memegang objek untuk mengenal lebih lanjut sebuah benda <input type="checkbox"/> Saya menyukai kegiatan yang memicu adrenalin, seperti bungee jumping, terjun payung, dan mendaki gunung <input type="checkbox"/> Koordinasi gerak tubuh saya sangat baik <input type="checkbox"/> Untuk mempelajari ketrampilan baru, saya harus langsung mempraktekannya, bukan hanya membaca atau melihat caranya
KECERDASAN MUSIKAL	KECERDASAN INTERPERSONAL
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya memiliki suara yang bagus <input type="checkbox"/> Saya bisa menebak dan mengenal not lagu begitu mendengar nadanya <input type="checkbox"/> Saya senang mendengarkan musik lewat radio, CD, dll <input type="checkbox"/> Saya bisa memainkan alat musik <input type="checkbox"/> Hidup saya akan membosankan jika tidak ada music <input type="checkbox"/> Saya sering mendendangkan, menyanyikan lagu dalam pikiran saya <input type="checkbox"/> Saya kenal dan hafal banyak lagu dan melodinya <input type="checkbox"/> Jika saya mendengarkan sekali atau dua kali sebuah karya musik, saya bisa dengan mudah mengulanginya <input type="checkbox"/> Saya sering bergumam, bersiul, mengetukkan jari atau bernyanyi saat mengerjakan sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Teman sering mencari saya untuk curhat atau minta saran dan masukan <input type="checkbox"/> Saya lebih senang olahraga secara tim atau berkelompok <input type="checkbox"/> Ketika saya punya masalah, saya lebih senang minta tolong kepada teman untuk membantu menemukan penyelesaiannya <input type="checkbox"/> Saya punya sedikitnya tiga orang sahabat <input type="checkbox"/> Saya menikmati permainan yang dilakukan berkelompok, seperti monopoli, bermain kartu, ular tangga <input type="checkbox"/> Saya senang mengajarkan orang lain tentang hal-hal yang saya ketahui <input type="checkbox"/> Saya sering diminta menjadi ketua kelompok

<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya dapat menjaga tempo atau mengenalkan saat bermain music 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya merasa nyaman berada di tengah keramaian <input type="checkbox"/> Saya terlibat aktif dalam kegiatan di sekolah, lingkungan rumah, komunitas agama, dan komunitas lainnya <input type="checkbox"/> Saya lebih suka keluar rumah dan pergibersama teman daripada sendirian di rumah saja
KECERDASAN INTRAPERSONAL	KECERDASAN NATURALIS
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya sering menghabiskan waktu untuk merenung, meditasi atau berpikir tentang pertanyaan penting dalam hidup <input type="checkbox"/> Saya senang mengikuti kelas, seminar, atau workshop untuk menggali potensi diri dan pengembangan diri <input type="checkbox"/> Pendapat dan pandangan saya sering berbeda dengan teman-teman saya <input type="checkbox"/> Saya senang melakukan kegiatan yang bisa dilakukan sendirian saja <input type="checkbox"/> Saya punya tujuan hidup jelas yang sering saya pikirkan <input type="checkbox"/> Saya tahu dan kenal betul apa saja kekuatan dan kelemahan diri saya <input type="checkbox"/> Saya lebih suka menghabiskan waktu akhir pekan di rumah atau tempat-tempat lain yang jauh dari keramaian <input type="checkbox"/> Saya orang yang berkemauan keras dan mandiri <input type="checkbox"/> Saya menulis jurnal atau buku harian untuk mencatat semua peristiwa penting dalam hidup saya <input type="checkbox"/> Saya sering mempertimbangkan untuk memulai bisnis sendiri atau berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Saya lebih senang kegiatan di luar ruangan <input type="checkbox"/> Pelajaran favorit saya di sekolah adalah biologi <input type="checkbox"/> Saya menyukai kegiatan berkemah, outbound, berkebun, dan mendaki gunung <input type="checkbox"/> Saya suka mengelompokkan dan menggolongkan benda, tumbuhan, dan binatang <input type="checkbox"/> Saya punya minimal satu binatang peliharaan di rumah <input type="checkbox"/> Saya bisa mengenal ciri-ciri setiap binatang atau tumbuhan dan menghapalnya dengan mudah <input type="checkbox"/> Saya senang mengamati lingkungan sekitar dan mengingat apa saja yang saya lihat <input type="checkbox"/> Saya senang mengoleksi atau mengumpulkan benda-benda seperti kerang, daun, bunga, serangga, atau batu <input type="checkbox"/> Saya senang menikmati pemandangan di gunung atau laut <input type="checkbox"/> Saya bisa merasakan dan mengetahui perubahan alam, misalnya perubahan cuaca

KECERDASAN EKSISTENSIAL

- Saya selalu shalat ketika padaa saat masuk waktu shalat
- Saya sudah tahu bacaan wudlu dan shalat
- Saya sudah tahu tatacara wudlu dan shalat dengan benar
- Saya rajin mengaji dirumah kepada ustadz atau orang yang tua
- Saya sekolah madrasah diniyah
- Saya mulai belajara puasa dibulan Ramadhan
- Saya selalu berdoa ketika ingin melakukan sesuatu
- Saya sudah banyak hafal do'a sehari-hari
- Saya hafal sedikit do'a sehari-hari
- Saya banyak tidak hafal doa' sehari-hari

B. WAWANCARA DENGAN WALI MURID

1. Kecerdasan Verbal/Linguistik

- Apakah anak anda senang membaca ketika dirumah?
- Apakah anak anda sering menulis dirumah?
- Apakah anak anda aktif berbicara?
- Apakah anak anda suka atau sering menceritakan sesuatu kepada anda?

2. Kecerdasan Matematis Logis

- Apakah anak anda suka menghitung?
- Apakah anak anda suka mencari solusi sendiri atas permasalahan yang dia hadapi?
- Apakah anak anda senang melakukan eksperimen?

3. Kecerdasan Visual

- Apakah anak anda suka menggambar?
- Apakah anak anda suka foto atau membuat video dengan HP?
- Apakah anak anda sering meminta buku gambar dan krayon?
- Apakah anak anda suka edit video atau foto?

4. Kecerdasan Kinestetik/Tubuh

- Apakah anak anda suka bermain atau melakukan aktifitas yang berkaitan dengan gerakan tubuh?
- Apakah anak anda ketika berbicara ekspresif dengan menggerakkan anggota tubuh?
- Apakah anak anda suka menari?
- Apakah anak anda suka menirukan gerakan silat?
- Apakah anak anda suka menonton video olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, basket, renang, dll?

5. Kecerdasan Musikal

- Apakah anda sering mendengarkan music?
- Apakah anak anda suka menyanyi?
- Bagaimana suara anak anda ketika bernyanyi?
- Apakah anda suka memainkan alat musik?
- Alat music apa biasanya yang dimainkan?

6. Kecerdasan Interpersonal

- Apakah anak anda suka berbicara dengan temannya?
- Bagaimana hubungan anak anda dengan teman sebayanya?
- Bagaimana hubungan anak anda dengan teman yang lebih tua darinya?
- Apakah anak anda mudah berbaur dengan lingkungan yang baru?
- Apakah anak anda mudah kenal dengan orang baru?

7. Kecerdasan Intrapersonal

- Apakah anak anda sering atau pernah meminta nasehat kepada anda?
- Bagaimana respon anak anda ketika anda memberikan nasehat kepadanya?
- Apakah anak anda tanpa diberikan motivasi atau nasehat sudah mampu menyelesaikan problemnya sendiri?
- Apakah anak anda suka merenung?
- Apakah anak anda selalu ceria walaupun dalam keadaan sedih?

8. Kecerdasan Naturalis

- Apakah anak anda suka melakukan kegiatan diluar ruangan?

- Apakah anak anda suka jika diajak menikmati pemandangan alam?
- Apakah anak anda suka jika diajak kesawah dan sawah?
- Apakah anak anda mempunyai hewan peliharaan?
- Jika punya, bagaimana anak anda memlihara peliharaan tersebut?

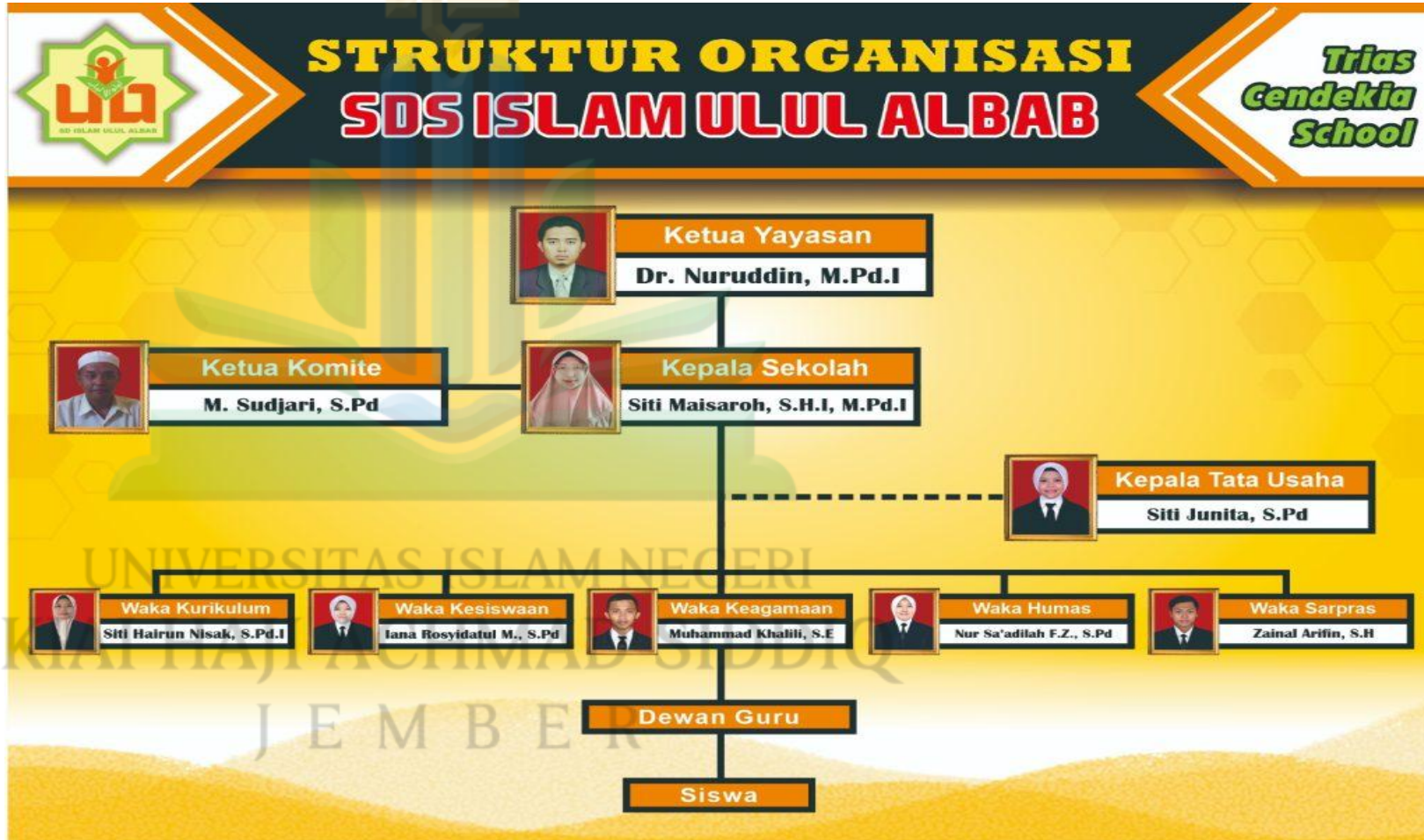
9. Kecerdasan Eksistensial

- Bagaimana ibadah anak anda dirumah?
- Apakah anak anda rajin sholat?
- Apakah anak anda berpuasa pada saat bulan Ramadhan?
- Apakah anak anda sudah tahu tatacara beribadah seperti wudlu, sholat dll?
- Apakah anak anda mengaji?
- Apakaha anak anda sudah sekolah diniyah atau madrasah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

STRUKTUR LEMBAGA SDS ISLAM ULUL ALBAB KALIWATES JEMBER



Lampiran 10

DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB KALIWATES JEMBER



DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

SDS ISLAM ULUL ALBAB

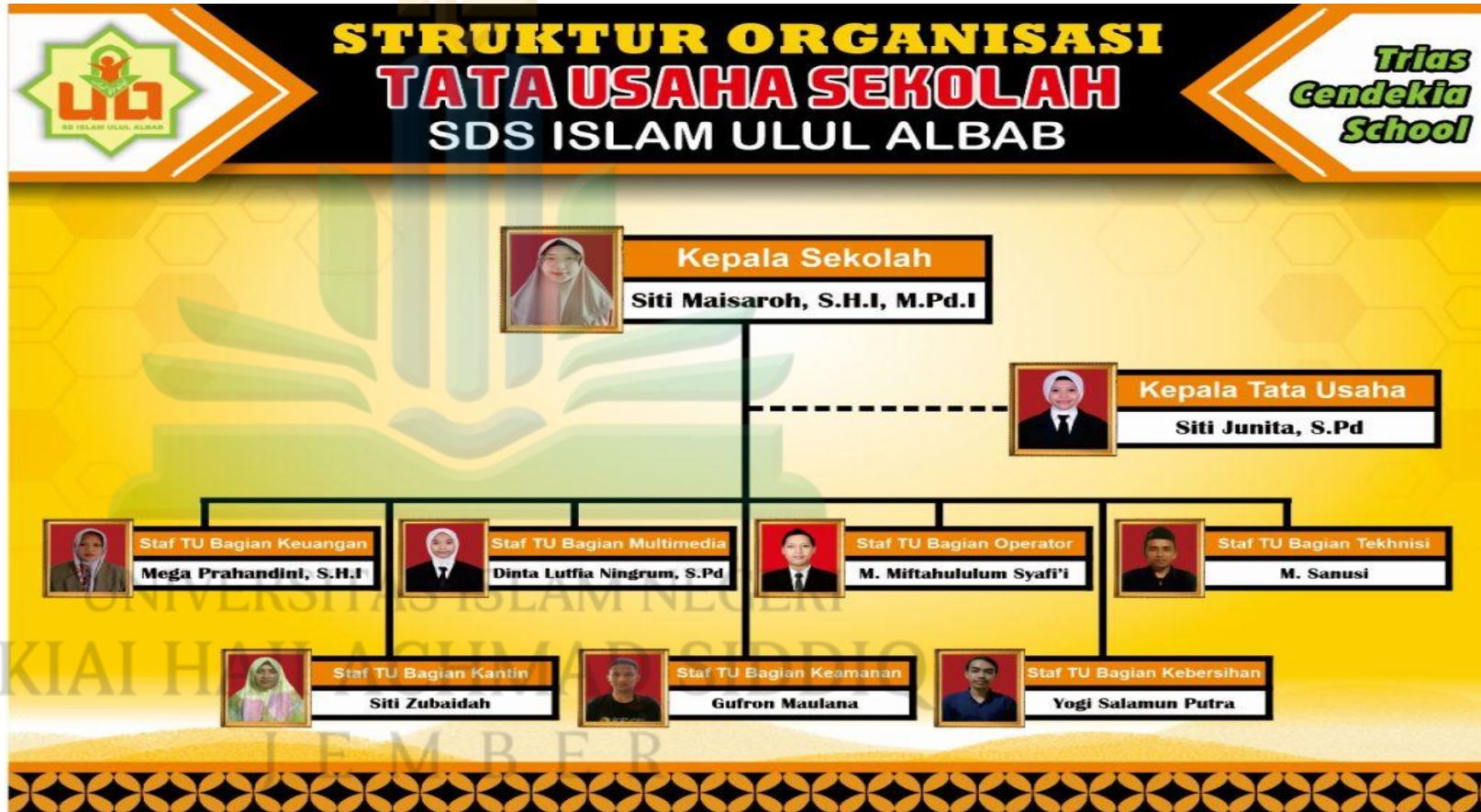
Jalan Udang Windu RT. 01 RW. 02
Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember



 <p>Dr. MURIDDIN, M. Pd. TTL : Jember, 04 Maret 1979 Pend. Terakhir : S3 Pendidikan Agama Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Ketua Yayasan</p>	 <p>NITI MAISAROH, S. Hl, M. Pd. TTL : Lumajang, 05 Juli 1982 Pend. Terakhir : S3 Pendidikan Agama Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Kepala Sekolah</p>	 <p>M. SUDIARI, S. Pd. TTL : Probolinggo, 09 Mei 1982 Pend. Terakhir : S1 Tarbiyah UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Ketua Komite</p>	 <p>NITI HUNTA, S. Pd. TTL : Banyuwangi, 01 Juni 2000 Pend. Terakhir : S1 Manajemen Pendidikan Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Kepala Tata Usaha</p>
 <p>NITI MAHUN NISAK, S. Pd. TTL : Jember, 07 November 1987 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Waka Kurikulum</p>	 <p>IANA ROSYIDATI MUKADHOMAH, S. Pd. TTL : Jember, 15 November 1995 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Waka Kurikulum & Wali Kelas 1A</p>	 <p>MUHAMMAD KHALIL, S. E. TTL : Jember, 06 Juli 1997 Pend. Terakhir : S1 Ekonomi Syariah UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Waka Keagamaan & Keagamaan Kelas 4A</p>	 <p>NUH SA'ADAH FAHRIATUS ZIYAL, S. Pd. TTL : Jember, 12 Agustus 1997 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Waka Humas & Wali Kelas 2A</p>
 <p>M. MIFTAHULLILUM SYAFIT TTL : Jember, 23 November 2002 Pend. Terakhir : D1 Teknik Informatika Infinite School Of Computer Jabatan : Operator Sekolah</p>	 <p>KHOIRI AKBAR, M. Pd. TTL : Banyuwangi, 24 Juli 1994 Pend. Terakhir : S2 Pendidikan Bahasa Arab UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Keagamaan Kelas 5</p>	 <p>ELIANA AIDA ROSYIDAH, M. Si. TTL : Jember, 27 Desember 1995 Pend. Terakhir : S2 Matematika Universitas Jember Jabatan : Wali Kelas 5</p>	 <p>ZAINAL ARIFFIN, S. H. TTL : Jember, 24 April 1999 Pend. Terakhir : S1 Hukum Keluarga UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Waka Sarpras & Keagamaan Kelas 2B</p>
 <p>MEGA PIRAHADINI, S. H. I. TTL : Bondowoso, 12 Desember 1990 Pend. Terakhir : S1 Hukum Keluarga Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Staf TU Bagian Keuangan</p>	 <p>MUHAMMAD SOHIB, M. Pd. TTL : Jember, 23 Januari 1997 Pend. Terakhir : S2 Pendidikan Agama Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Keagamaan Kelas 4B</p>	 <p>OVI ADINIYAH ROCHMAH, S. Pd. TTL : Sidoarjo, 12 Oktober 1996 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Matematika Universitas Jember Jabatan : Wali Kelas 4B</p>	 <p>NUR HASANAH, S. S. TTL : Jember, 3 Mei 1996 Pend. Terakhir : S1 Sastra Inggris UN Sunan Ampel Surabaya Jabatan : Wali Kelas 4A</p>
 <p>DINTA LUTIA NINGRUM, S. Pd. TTL : Banyuwangi, 25 November 1999 Pend. Terakhir : S1 Manajemen Pendidikan Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Staf TU Bagian Multimedia</p>	 <p>M. BAHUDIN ROSYADI, S. Ag. TTL : Jember, 14 November 1998 Pend. Terakhir : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Keagamaan Kelas 3B</p>	 <p>ELLYSA RISKY MUDINI, S. Pd. TTL : Jember, 26 Oktober 1991 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember Jabatan : Wali Kelas 3B</p>	 <p>MUHAMMAD MUHDZ MASHURI, S. Hum. TTL : Banyuwangi, 10 Maret 2000 Pend. Terakhir : S1 Bahasa dan Sastra Arab UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Keagamaan Kelas 3A</p>
 <p>M. SANUSI TTL : Bondowoso, 19 Juni 1978 Pend. Terakhir : SMA Jabatan : Staf TU Bagian Teknis</p>	 <p>INDAH SUCI UTAMI, S. Pd. TTL : Banyuwangi, 18 Desember 1999 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Guru MIPA UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Wali Kelas 3A</p>	 <p>DZAWH ALBAB, M. Pd. TTL : Sumaneg, 16 Oktober 1996 Pend. Terakhir : S2 Pendidikan Bahasa Arab UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Keagamaan Kelas 2C</p>	 <p>EUMANIA ALAMSYAH, S. Pd. TTL : Surabaya, 10 Juli 1998 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Wali Kelas 2C</p>
 <p>NITI ZUBADAH TTL : Jember, 01 Juli 1987 Pend. Terakhir : SMA Jabatan : Staf TU Bagian Kantin</p>	 <p>MIEHAUL ANNANI, S. Pd. TTL : Banyuwangi, 17 Oktober 1999 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Wali Kelas 2B</p>	 <p>DAHD HOSYIDI, S. E. TTL : Jember, 18 Oktober 1999 Pend. Terakhir : S1 Ekonomi Syariah UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Keagamaan Kelas 2A</p>	 <p>MUKHAMAD KHARID ALWI, S. Pd. TTL : Jember, 13 September 1999 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Bahasa Arab UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Keagamaan Kelas 1B</p>
 <p>GEFRON MAULANA TTL : Jember, 25 September 2002 Pend. Terakhir : Jurusan Nautika Kapal Penangkapan Ikan SMK N 1 Glegah Banyuwangi Jabatan : Staf TU Bagian Keamanan</p>	 <p>YOGI SALAMUN PUTES TTL : Jember, 26 Juni 1997 Pend. Terakhir : MAN 2 Jember Jabatan : Staf TU Bagian Kebersihan</p>	 <p>LUTVI AVU WUANDARI, S. Pd. TTL : Jember, 2 Mei 1999 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Wali Kelas 1B</p>	 <p>MUHAMMAD IQBAL RAMADHAN, S. H. TTL : Jember, 05 Desember 2000 Pend. Terakhir : S1 Hukum Keluarga UN Klal Haji Achmad Siddiq Jember Jabatan : Keagamaan Kelas 1A</p>

Lampiran 11

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SEKOLAH SDS ISLAM ULUL ALBAB KALIWATES JEMBER



Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS.2079/In.20/PP.00.9/9/2023
 Lampiran : -
 Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
 Kepala SDS Islam Ulul Albab Kaliwates - Jember
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Ahmad Rofiqi
 NIM : 203206040001
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang : S2
 Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelegences Pada Kelas 3 di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates - Jember
 Pembimbing 1 : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.
 Pembimbing 2 : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
 Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 07September 2023
 Direktur,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

NIP. 197803172009121007



SEKOLAH DASAR ISLAM ULUL ALBAB

Jln. Udang Windu RT 01 RW 02, Kel. Sempusari, Kec.Kaliwates,
Kab. Jember Jawa Timur, Indonesia
KodePos: 68135, email: sdi.ululalbab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: A.110/SDI.ULBA/IV/2024

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Salmon II Mangli Residence, Kaliwates Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ahmad Rofiqi
NIM : 203206040001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Mataram No.01 Mangli Kaliwates
Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN Khas Jember)

Telah selesai melakukan penelitian di SDS Islam Ulul Albab, Jl. Udang Windu RT.01 RW.02 Kelurahan Sempusari Kaliwates Jember selama 6 bulan 7 hari, terhitung mulai tanggal 07 November 2023 s/d 14 April 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligence* pada Kelas III di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember tahun 2023/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jember, 15 April 2024

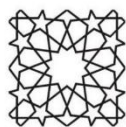
KEPALA SEKOLAH

SDS ISLAM ULUL ALBAB



SITI MAISAROH, S.H.I, M.Pd.I

Lampiran 14



Journal of
**ISLAMIC
EDUCATION
RESEARCH**

Journal of Islamic Education Research

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Website: <https://jier.uinkhas.ac.id/>



LETTER OF ACCEPTANCE

Number: 06/In.20/JIER/IV/2024

Kepada Yth. **Ahmad Rofiqi, Abd. Muhith, Sutomo**
Di Tempat

Kami sampaikan terima kasih karena telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada **Journal of Islamic Education Research** (ISSN Online: 2716-0998, ISSN Cetak: 2716-1005) dengan judul:

Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelegence pada Kelas III Sekolah Dasar

Yang di-submit oleh:

Penulis Ke	Nama	Lembaga
1	Ahmad Rofiqi	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2	Abd. Muhith	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3	Sutomo	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan hasil proses review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** dan akan dipublikasikan pada **Journal of Islamic Education Research**. Artikel tersebut dipublish pada Vol. 5 No. 1 (2024) dan dapat diakses di website *Open Journal System (OJS)*: <https://jier.uinkhas.ac.id/index.php/jier/>

Demikian surat pernyataan penerimaan dan publikasi naskah ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 April 2024

Editor in Chief,



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/46/5/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : Ahmad Rofiqi
Prodi : S2 - PAI
Judul (Bahasa Indonesia) : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple intelligences Pada Kelas 3 Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember Tahun 2023/2004
Judul (Bahasa arab) : تنفيذ التعليم الموضوعي على أساس الذكاءات المتعددة في الصف ٣ بالمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية أولو الألباب كاليواتس جمبر
Judul (Bahasa inggris) : *Implementation of Thematic Learning Based on Multiple Intelligences in Class 3 at SDS Islam Ulul Albab Kaliwates – Jember in 2023/2004*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Mei 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

Moch. Imam Machfudi



Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: B-PPS/1193/Un.22/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Ahmad Rofiqi
NIM	:	203206040001
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	20 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	23 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	28 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	9 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	4 %	20 %
Bab VI (Penutup)	3 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 14 Mei 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin





RIWAYAT HIDUP

Ahmad Rofiqi, dilahirkan Jember Jawa Timur tanggal 4 Februari 1995, anak pertama dari dua bersaudara, Pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Supiyati. Alama: Jl. Rajawali No. 107 Kemuningsari Panti Jember Jawa Timur, HP. 0813 3249 8154, e-mail: rofiqiahmad187@gmail.com. Pendidikan dasar dan menengah pertama telah ditempuh di kampung halamannya di Kemuningsari Lor. Tamat Sekolah Dasar tahun 2007, SMP Tahun 2010, dan SMK ditempuh di Desa Kemiri tamat pada tahun 2013.

Pendidikan berikutnya ditempuh di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tamat pada tahun 2019. Gelar magister Pendidikan diraihnya pada tahun 2024 di Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan beasiswa prestasi Kabupaten Jember.

Pendidikan non formal ia tempuh di kampung halamannya yakni Lembaga Pendidikan Islam Nurul Huda yang diasuh oleh Kiyai Zaini Bin Abdussalam sebagai santri sejak tahun 2000 sampai tahun 2017 dan melanjutkan ke Pondok Pesantren Nurul Falah yang diasuh oleh Kiyai Badrun Fawaidi Sempusari Kaliwates Jember.

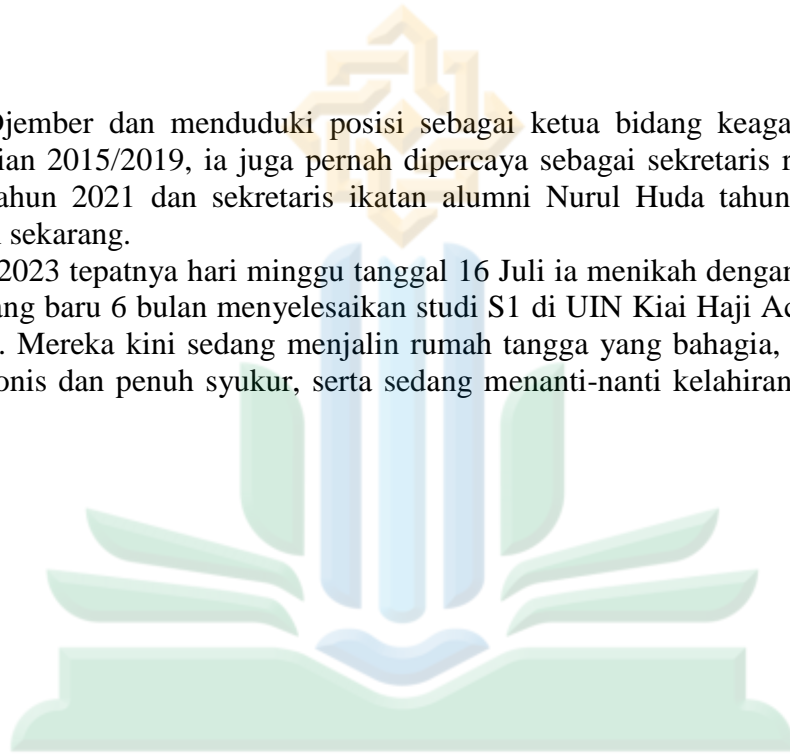
Kariernya dimulai sebagai anggota BPD Kemuningsari Lor pada tahun 2019 dan diangkat menjadi ketua BPD pada tahun 2020. Kemudian ia diterima dan diangkat tenaga pengajar SMP dimulai pada tahun 2022.

Semasa mahasiswa, ia aktif dalam organisasi kemasiswa ekstra ia mengawali pengalaman organisasinya menjadi ketua satu bidang organisasi IPNU-IPPNU Panti, selanjutnya menjadi pengurus PMII Rayon FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masa pengabdian 2016/2017, kemudian melanjutkan sebagai pengurus ketua bidang keagamaan PMII Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masa pengabdian 2017/2018, pernah mengikuti diklat Banser Jember pada tahun 2020.

Sementara organisasi yang diikuti di intra kampus yakni, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mempunyai posisi sebagai ketua bidang internal masa pengabdian 2016/2017, pada tahun berikutnya menjabat sebagai direktorat Jenderal PSDM Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masa pengabdian 2017/2018. Ia juga aktif dalam kegiatan organisasi masyarakat lainnya yakni Oi

Mata Dewa Djember dan menduduki posisi sebagai ketua bidang keagamaan, masa pengabdian 2015/2019, ia juga pernah dipercaya sebagai sekretaris remaja masjid pada tahun 2021 dan sekretaris ikatan alumni Nurul Huda tahun 2023 sampai dengan sekarang.

Tahun 2023 tepatnya hari minggu tanggal 16 Juli ia menikah dengan Rika Nurhidayati yang baru 6 bulan menyelesaikan studi S1 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Mereka kini sedang menjalin rumah tangga yang bahagia, aman, tentram, harmonis dan penuh syukur, serta sedang menanti-nanti kelahiran putra pertamanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R